

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

DATA DEMOGRAFI INFORMAN

1. Nama:
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Tingkat Pendidikan Akhir:
5. Tempat Tinggal:

IDENTIFIKASI TENTANG FILM

1. Seberapa sering anda menonton film?
2. Apa referensi pemilihan anda dalam menonton film?
3. Apa tujuan anda menonton film?
4. Apa genre yang sering anda tonton?
5. Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan pesan dalam sebuah film?
6. Apa anda pernah menonton film animasi?
7. Apa anda pernah menonton film dengan karakter laki-laki yang tidak sesuai maskulinitas yang ada di masyarakat seperti laki-laki yang tidak macho, tidak pemberani, maupun cengeng?
8. Pendapat anda mengenai film yang tidak menggambarkan karakter laki-laki sesuai dengan maskulinitas yang ada di masyarakat seperti laki-laki yang tidak macho, tidak pemberani, maupun cengeng?

PEMAHAMAN TERHADAP FILM ELEMENTAL

9. Apakah anda menonton film Elemental?
10. Kapan anda menonton film Elemental?
11. Berapa kali anda menonton film Elemental?
12. Mengapa anda menonton film Elemental?
13. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Elemental?
14. Bagaimana pendapat anda mengenai alur film ini?

15. Menurut anda, apa pesan yang disampaikan dari film Elemental dan karakter Wade?

PENGALAMAN TERKAIT MASKULINITAS

16. Bagaimana seorang laki-laki dapat dikatakan bahwa ia laki-laki?
17. Bagaimana sosok laki-laki yang ditunjukkan di lingkungan sekitar?
18. Faktor apa yang membuat anda memiliki persepsi mengenai laki-laki?
19. Bagaimana pengalaman anda dalam mengidentifikasi dan mengekspresikan maskulinitas dalam kehidupan sehari-hari?
20. Pandangan anda terhadap tekanan sosial bahwa laki-laki harus memenuhi beberapa syarat agar dapat dianggap sebagai laki-laki?
21. Bagaimana anda menghadapi tekanan tersebut? Apa menjadi *struggle* tersendiri?

PEMAHAMAN KARAKTER WADE

22. Bagaimana menurut anda perkembangan karakter Wade dari awal hingga akhir?
23. Bagaimana Wade dalam menyelesaikan konflik yang ada?
24. Bagaimana komunikasi Wade dengan karakter Ember beserta keluarga Wade?


PEMAKNAAN KHALAYAK MENGENAI MASKULINITAS KARAKTER WADE PADA FILM ELEMENTAL

25. Bagaimana pendapat anda terkait pembentukan maskulinitas karakter Wade? Seperti di *scene* saat Wade pertama kali bertemu di rumah Ember
26. Wade memiliki fisik yang tidak berotot dan gagah. Bagaimana menurut anda penampilan fisik Wade sebagai laki-laki?
27. Bagaimana peran Wade sebagai seorang leader pada saat Wade dan Ember berusaha untuk mengatasi kebocoran kanal?
28. Bagaimana karakter Wade menunjukkan sisi laki-lakinya saat bersama Ember? Seperti saat Wade mengajak dan menemani Ember ke Garden

Central Station, atau saat Ember diajak oleh Wade untuk mengunjungi keluarga besar Wade.

29. Bagaimana karakter Wade dalam mengeluarkan emosi, apakah ia cenderung tidak menyembunyikannya? Seperti pada scene dimana Wade dan keluarganya melakukan *The crying game*? Atau saat sedang berdebat dengan Ember.
30. Bagaimana pikiran Wade dalam hal kecerdasan, logika, rasionalitas, dan objektivitas? Seperti pada *scene* saat Ember hampir kehabisan nafasnya saat mengunjungi Garden Central Station, atau saat Ember menyelamatkan Api Biru milik keluarganya, atau di *scene* saat Wade berusaha membuat api di depan ibu Ember
31. Bagaimana jiwa bertanggung jawab, mandiri, dan dominan karakter Wade? Seperti di *scene* saat Wade menemani Ember bertemu dengan bos Wade
32. Bagaimana karakter Wade secara personal? Apa menunjukkan sifat ketertarikan pada moralitas maupun sifat kompetitif dan ketertarikan pada petualangan? Seperti pada *scene* saat Wade dan Ember berusaha untuk mengatasi kebocoran kanal dan *scene* Wade membantu ember menyelamatkan Api Biru milik keluarga Ember.
33. Bagaimana interpretasi Anda terkait pembentukan laki-laki karakter Wade secara keseluruhan? Apakah sesuai dengan stereotipe yang ada di masyarakat? Jika tidak, apakah itu menjadi hal yang buruk?.
34. Bagaimana tanggapan anda mengenai karakter Wade yang mendobrak nilai stereotip?
35. Bagaimana tanggapan anda jika karakter dengan sifat seperti Wade ada di dunia nyata sebagai kerabat terdekat anda?

Lampiran 2. Form Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekam

Nama Mahasiswa : Annisya Diandra
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041002
 Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar Elemental)

Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom
 : 2. _____



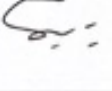

Dosen Penguji : 1. _____ JAD : _____
 : 2. _____ JAD : _____
 : 3. _____ JAD : _____

Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

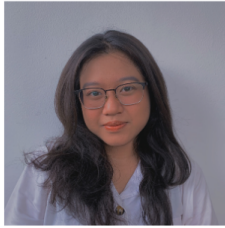
Tangerang Selatan, 14 Juni 2024

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Annisya Diandra	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.

Lampiran 3. Sertifikat LDK



Lampiran 4. CV



Annisya Diandra

Bintaro, Pesanggrahan, Jakarta Selatan
+62 812 1242 7928
Instagram : @Annisyadiandra

annisyadiandra@gmail.com
annisya.diandra@student.upj.ac.id

Student of Communication Science from the University of Pembangunan Jaya (UPJ). Interested in Creative Field, entertainment, Journalistic, and Broadcasting. Have the Ability to work on a team, and have a big responsibility and commitment.

EXPERIENCE

Journalist intern Tempo.co June - September 2023

Work as a journalist intern in Tempo.co for Tekno Desk and Education Subdesk. Mostly write about education news.

Event Organizer Staff for CORE UPJ 2023 January - June 2023

Following the instruction of an event coordinator, I support various aspects of event organization, including planning, preparation, and execution. I strive to be valuable and supportive to ensure the event's overall success, handling tasks such as coordinating event services, take responsibility for website event and ensuring client satisfaction.

IN2FOOD International Student Competition by Erasmus + CBHE Program the European Union and Marriot International Hotels as a contestant August 2023

Gathering knowledge and skills as a team to fight against food waste and create team work in international setting for fight against food waste

Producer MONOLOG Content in Youtube KOMPRESS UPJ

September 2022 — September 2023
Thinking about content to be published every month, Leading production meetings and Supervising production

Head Division of Academic August 2022 — September 2023

Running a work program that focuses on student academic activities and leading the division meeting

Mentor in Orientation Program Prima UPJ 2022

April 2022 — August 2022
Holding the responsibility as a mentor for new students and serving as a bridge to convey any necessary information for the new students.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Undergraduated Student of Communication University of Pembangunan Jaya

2020 - Presents
Broadcasting Journalism Minor

Social Science Student

SMA Kartika X-1 Jakarta
2017

WORKS & CERTIFICATION

Video Editor , Creative, Article Writer

Introduction to Journalistic & Media Audio
Visual Courses

January 2021 — December 2021

- Creating news videos and editing them using iMovie
- Creating tapping videos for talk shows and edited them using Final Cut Pro.
- Writing articles every week with a group.
- Editing public service videos about sexual harassment.

Basic Intensive English Program LC language center

August 2020
Attended online certification course to strengthen basic English skills.

SKILLS & PROFICIENCIES

English
Writing
Good Communication Skills
Responsibility

Lampiran 5. Bimbingan Skripsi

NIM	2020041002	Nama Mahasiswa	ANNISYA DIANDRA
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Mulai	29 April 2024	Judul Tugas Akhir	Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Ayah terhadap karakter Wade pada Film "Elemental")

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	12 Februari 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	Bimbingan Bab 1	✓	
2	17 Februari 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	Bimbingan Revisi Bab 1	✓	
3	1 Maret 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	Bimbingan Revisi	✓	
4	8 Maret 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	Bimbingan Revisi Bab 3 dan Alat Ukur	✓	
5	26 April 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	Pembahasan informan dan Preferred reading	✓	
6	16 Mei 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	Diskusi BAB 4	✓	
7	31 Mei 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	menentukan posisi informan BAB 4	✓	
8	7 Juni 2024	Naurissa Biasini, S.Si, M.JKom., C.Ht.	Pembahasan BAB 4 dan BAB 5	✓	

Lampiran 6. Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nadhir
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA/Pelajar, saat ini Kuliah
Tempat Tinggal : Depok, Bojong Gede

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Annisya Diandra, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **”Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar “Elemental”)**”

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang valid.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 30 April 2024



Nadhir

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fasyah
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA/Pelajar, saat ini Kuliah
Tempat Tinggal : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Annisya Diandra, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **”Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar “Elemental”)**”

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang valid.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 01 Mei 2024



Fasyah

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miftha
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA/Pelajar, saat ini Kuliah
Tempat Tinggal : Jakarta Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Annisya Diandra, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **”Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar “Elemental”)**”

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang valid.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 03 Mei 2024



Miftha

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zafira
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMK/Pelajar, saat ini Kuliah dan
Kerja
Tempat Tinggal : Jakarta Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Annisya Diandra, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **”Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar “Elemental”)**”

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang valid.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 22 Mei 2024



Zafira

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Angga
Usia : 25 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMK/Pelajar, saat ini tidak Kuliah dan hanya kerja
Tempat Tinggal : Jakarta Utara

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Annisya Diandra, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **”Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar “Elemental”)**”

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang valid.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 25 Mei 2024



Angga

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Juli
Usia : 24 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA/Pelajar, saat ini tidak kuliah,
hanya kerja
Tempat Tinggal : Bekasi

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Annisya Diandra, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **”Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi (Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar “Elemental”)**”

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang valid.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 27 Mei 2024



Juli

Lampiran 7. Transkrip Informan 1

TRANSKRIP INFORMAN 1

Keterangan:

I : Icha (Peneliti)

N : Nadhir (Informan 1 – Laki-laki)

I : Malam kak, Sebelumnya saya izin saya izin mewawancara kakak dulu ya. saya mau verifikasi tentang ketersediaan kakak untuk menjadi informan saya yang berjudul Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas Pada Film Animasi Studi Analisis Resepsi di Khalayak Dewasa Awal Terhadap Karakter Wade pada Film Disney Pixar “Elemental, saya verifikasi ya bahwa anda saat ini berusia 23 tahun dan berdomisili di bojong gede dan anda pendidikan terakhirnya yaitu sebagai pelajar, apakah betul kak?

N : betul

I : ok baik, saya izin bertanya langsung mengenai identifikasi tentang film ya kak. sebelumnya saya tanya dulu kak

kakak seberapa sering ya menonton film?

N : wah termasuk jarang sih saya kadang kalau sebulan itu cuma bisa nonton 1-2 kadang sama kadang tidak sama sama sekali

I : ok, terus, referensi kakak sendiri dalam menonton film itu apakah kalau boleh tahu?

N : kalau referensi saya sih biasanya saya menemukan ilm-film populer yang sedang ramai di sosial media atau mungkin film-film populer lama yang belum pernah saya tonton dan saya penasaran

I : ok baik, tujuan kakak sendiri menonton film apakah?

N : mungkin sama seperti orang-orang saya menonton film itu sebagai media untuk refreshing, media untuk bersantai

I : ok baik, terus apa genre yang sering ditonton?

N : kalau belakangan ini saya lebih sering menonton genre yang romance dan drama

I : ok, biasanya kalau di film romance atau drama gitu kerap ada pesannya yang ada dalam film. Kakak sendiri sebagai menonton film kalau misalkan dapat pesan di dalam film itu, sikapnya gimana kak kira-kira kalau misalkan sudah nange nih, oh pesannya ini, terus sikap kakak gimana?

N : sikap saya sih kalau saya menangkap pesan-pesan dari film yang menurut saya pesan itu sangat bagus saya mencoba untuk langsung menginterpretasikannya dan mengimplementasikannya kepada kehidupan sehari-hari saya dan kalau bisa saya tangkapkan baik-baik di dalam memory saya

I : ok baik, berarti berpengaruh itu ya kak kalau misalkan nonton film karena sangat membekas begitu pesannya

N : ya benar sekali

I : kalau kakak sendiri sering gak sih nonton film animasi?

N : sering

I : ok sering, kalau menonton film atau film animasi itu pernah gak kakak menemukan karakter laki-laki yang gak sesuai seperti di masyarakat? misalkan seperti yang kita tahu ya kalau laki-laki di masyarakat itu ada beberapa stereotype dimana laki-laki harus kuat, harus berani, gak boleh cengeng, pernah gak sih kakak nonton karakter yang sebaliknya gitu? jadi karakter laki-lakinya gak digambarkan seperti laki-laki yang ada di masyarakat lah

N : pernah, karena media sekarang itu udah tidak seperti di zaman dulu lagi mungkin karena sekarang zaman sudah termasuk modern dan banyak sekali media-media yang ingin merepresentasikan atau mewakili berbagai macam individu ke dalam media itu sendiri

I : ok, nah pendapat kakak sendiri pas melihat karakter laki-laki digambarkan seperti itu di film seperti di era sekarang tuh gimana kak tanggapannya?

N : pendapat saya sih, saya lebih sering melihat karakter yang seperti itu ya maksudnya yang tidak maco, tidak berani atau cengeng, itu karena lingkungan saya setidaknya di lingkungan sekolah atau kampus, itu lebih relate seperti yang ada di media-media sekarang. Jadi pendapat saya, saya merasa kalau ini tuh, kalau media

seperti film atau apapun itu yang saya konsumsi itu sangat relate terhadap kehidupan saya begitu.

I : ok, kakak kan udah nonton film elemental ya kak?

N : ya

I : kapan kak kalau boleh tau nonton film elemental itu? dan kenapa kakak akhirnya memilih untuk nonton film elemental

N : kalau secara spesifik mungkin beberapa bulannya lalu ya, kalau untuk kenapa sendiri, waktu itu saya sedang nyari tontonan aja terus kebetulan ada film elemental itu jadi ya karena saya penasaran ini filmnya diproduksi oleh Disney dan pixar, jadi saya pikir film pasti bagus, jadi saya tonton aja gitu

I : menurut kakak alur ceritanya gimana kak? elemental, bagus kah? atau gimana?

N : bagus sih, bagus alur ceritanya ini termasuk enteng dan mudah dicerna, jadi bisa dipakai, eh bisa ditonton saat ingin bersantai

I : hmm, kalau menurut kakak sendiri kan kita udah tau ya kakak bawa karakter, ada dua karakter yang utamanya ember dia menggunakan karakter yang dari api terus wade yang dari air, terus kalau menurut kakak sendiri pesan apa yang mau disampaikan di film elemental dan juga dari karakter wade sendiri ya bagaimana yang kakak udah jelaskan tadi kalau misalkan film sekarang udah lebih explore, nah sedangkan karakter wade ini kan juga udah lebih explore ya kan, maksudnya dia gampang mengeluarkan sisi emosinya. Menurut kakak apa pesan yang disampaikan di film ini?

N : kalau untuk pesan yang sangat berkesan ya bagi saya yang tersimpan di pikiran saya itu ketika si wade ini menyampaikan kepada karakter si ember, kalau jangan terpaku oleh apa kata orang lain jangan terpaku sama mimpi orang lain, kita tuh sebagai manusia kita harus mengikuti apa kemauan keinginan kita atau keinginan diri kita sendiri

I : jadi dia cukup gentle gitu ya di depan ember

N : iya

I : oke kak

I : sekarang aku izin masuk ke pertanyaan terkait maskulinitas ya karena kakak kayaknya udah ngomong ini juga sih gimana sih menurut kakak seorang laki-laki yang dapat gitu, apakah harus sesuai stereotype yang udah kakak bilang itu atau bagaimana kalau pandangan kakak sendiri ya menilai laki-laki itu seperti apa

N : mungkin di zaman modern ini kita suka bingung ya sama stereotype-stereotype ini kan karena stereotype ini yang ditetapkan oleh orang-orang di masa lalu ini sudah tidak relevan lagi karena mulai munculnya ada berbagai-bagai orientasi seksual, seperti transgende jadi saya melihat tapi saya melihat seorang laki-laki ini sepertiseperti mereka yang orang-orang dahulu gitu saya melihat laki-laki dari segi seks atau jenis kelaminnya bukan melalui gender, karena seks dan gender itu kan dua dua hal yang berbeda karena gender adalah suatu.. bukan, karena gender itu adalah hal yang dibentuk melalui interaksi sosial dan budaya sementara seks atau jenis kelamin itu adalah bawaan biologis sejak lahir

I : oke berarti kakak lebih melihatnya dari intinya ya biologis

N : ya

I : oke terus kalau misalkan sosok penggambaran laki-laki yang ada di lingkungan sekitar kakak itu gimana? sosok penggambaran laki-laki di lingkungan sekitar?

N : mungkin masih terkesan konservatif ya banyak laki-laki di lingkungan sekitar itu menurut saya harus lebih dominan daripada perempuan dan mereka setidaknya harus bisa diandalkan

I : oke berarti stereotipnya masih lumayan kental ya bahwa laki-laki harus ini harus itu

N : ya

I : kalau dari pengalaman kakak sendiri dalam mengekspresikan maskulinitasnya di kehidupan sehari-hari, apakah berpatok pada stereotip yang ada biar diterima di masyarakat?

N : kalau saya sendiri dalam mengekspresikan maskulinitas saya sebenarnya saya orang yang tidak terlalu peduli pada opini dan pendapat orang lain, jadi saya tidak terlalu mengikuti apa itu stereotip maskulinitas yang ditetapkan oleh masyarakat

I : oke berarti, kakak selama ini berperilaku sebagai laki-laki di lingkungan sekitar berdasarkan apa berarti?

N : mungkin berdasarkan norma-norma dan interaksi-interaksi sosial dan budaya yang ditetapkan dari para pendahulu kita

I : peran keluarga kah?

N : ya, peran keluarga peran di lingkungan sekitar

I : oke oke jadi lebih ke ngikutin lingkungan aja ya

N : iya benar sekali

I : pernah gak kak ngalamin tekanan sosial ini karena harus mengikuti stereotip atau mengikuti lingkungan seperti yang kakak bilang tadi ngikutin lingkungan sekitar pernah ada pressure gak karena ada yang gak sesuai gitu misalkan dengan kepribadian kakak kayaknya struggle-struggle

N : ini memang wajar sih maksudnya setiap orang tuh memiliki permasalahan dari stereotip-stereotip ini gitu jadi kalau bisa dibilang sih iya gitu

I : oke terus bagaimana menghadapi tekanan itu kak?

N : bagaimana saya menghadapi tekanan itu sebenarnya saya berkaca dulu seperti apa yang saya seharusnya lakukan? apakah saya harus mengikuti stereotip itu atau mungkin saya berkonsultasi kepada teman gitu apakah hal ini wajar untuk saya tidak lakukan dan sebagainya

I : jadi kalau sejauh ini berarti gak ada yang benar-benar.. kakak gak pernah yang merasa tertekan banget ya “aduh kenapa sih”

N : sejauh ini pernah gak ada kepikiran kayak gitu.. kepikiran itu pasti pernah ya namanya juga manusia itu wajar kan tertekan oleh suatu standar tapi saya mencoba untuk menekankan mindset pola pikir kalau yang itu tuh tidak harus mengunci kita sebagai manusia dan bagaimana kita mengekspresikan diri kita sendiri

I : oke jadi lebih bebas ya berarti jadi gak berpatok dengan nilainya itu

N : ya benar sekali

I : sekarang kita masuk ke karakter wade ya, mungkin aku mau nanya dulu ke kakak menurut kakak sendiri perkembangan

I : karakter Wade dari awal film hingga akhir gimana kak? Perkembangan karakter Wade dari awal film hingga akhir ini?

N : bisa dibilang tidak signifikan tapi dia berproses dia berkembang seiring seiring berjalannya cerita dengan tahap-tahap kecil kita tidak menyadari kalau orang ini berubah tapi sebenarnya orang ini berubah gitu loh

I : oke terus ada gak sih scene yang Wade menyelesaikan konflik atau gimana sih Wade dalam menyelesaikan konflik yang ada gitu? dia tipenya kayak gimana?

N : Wade ini adalah tipe karakter orang yang tipe karakter yang dia itu rasional, dia dapat menyelesaikan masalah dengan tanggap, sehingga tidak ada hal yang tidak diinginkan itu terjadi, jadi karakter Wade ini sendiri termasuk karakter yang bisa diandalkan

I : oke, kalau komunikasinya Wade sendiri dengan karakter ember menurut kakak gimana? dia tipe yang kayak gimana kalau lagi sama ember?

N : karakter Wade ini sendiri saya juga apa ya mungkin salut karena dia itu tipe karakter yang bisa mengutarakan apa yang ada di pikirnya dia dengan baik sehingga apa yang dia sampaikan tidak terjadi kesalahpahaman oleh penerimanya

I : terus kalau misalnya kalau lagi sama keluarganya itu Wade tipe yang gimana kak menurut kakak? kan ada scene yang dia ngumpul bareng keluarga terus keluarganya nganterin dia apa Namanya dia pergi deket banget sama keluarga menurut kakak gimana?

N : kalau saya melihat karakter Wade ini dengan keluarganya adalah dia tipe orang yang bebas dan berekspresi, dia mampu menjadi dirinya sendiri di depan keluarganya sehingga dia dan keluarganya memiliki hubungannya harmonis

I : oke, jadi dilihatnya lebih harmonis karena mereka itu tipe yang mengutarakan perasaannya semua, betul?

N : betul

I : oke, sekarang aku izin masuk ke pertanyaan selanjutnya ya kak terkait pemaknaan maskulinitas karakter Wade pada film elemental. jadi seperti yang udah kakak tonton juga di film elemental, jadi Wade itu karakter yang lumayan mendobrak nilai-nilai stereotype laki-laki di masyarakat, jadi sekarang aku mau nanya pendapat kakak dulu terkait pembentukan maskulinitas karakter Wade ini .. gimana menurut kakak seperti di scene yang Wade pertama ketemu Ember atau scene mana pun yang menurut kakak tuh bisa membuat kakak berpikir oh maskulinitasnya begini-begini gitu

N : mungkin kalau kita mengacu pada stereotype-stereotype maskulinitas pada masyarakat, karakter Wade ini cenderung saat pertama kali dia muncul dia tidak menunjukkan kategori-kategori atau indikasi-indikasi kalau dia itu adalah karakter yang maskulin karena saat pertama kali dia muncul, dia itu adalah saat pertama kali dia muncul, dia langsung menangis di depan karakter Ember yang dimana menurut saya karakter dimana menurut saya maskulinitas itu tidak menunjukkan kategori seperti itu

I : oke oke terus kalau misalkan dilihat dari fisik sendiri, Wade itu kan gak bisa dibilang dia berotot atau gagah gitu ya kak

N : ya

I : tanggapan kakak sendiri gimana menurut kakak terkait penampilan fisiknya sebagai laki-laki? sebagai laki-laki melihatnya gimana kak?

N : kalau sebagai laki-laki ataupun manusia yang hidup di zaman modern ini ya saya menganggapnya kalau hal saya menganggapnya kalau fisiknya Wade ini ya biasa-biasa saja dan wajar gitu karena apa yang apa yang apa yang maskulinitas ingin dibentuk adalah hal yang sebenarnya itu tidak masu akal gitu

I : oke jadi, menurut kakak penampilan fisiknya Wade aman aja ya sebagai laki-laki maksudnya kakak pasti menganggap dia laki-laki lah

N : aman aman

I : oke, terus bagaimana sih peran atau karakter Wade ini sebagai seorang leader gitu di beberapa scene? misalkan scene Wade dengan Ember pada saat melihat bunga kesukaan ember di garden central, ada gak sih dia menunjukkan sisi itu kalau sisi sebagai leader ya

N : saya melihat karakter Wade ini sebagai leader yang kompeten maksud saya adalah kompeten dalam dia dapat memimpin karakter ember ini di berbagai macam situasi yang kita bisa anggap sedikit tidak menguntungkan

I : oke, jadi ada lah ya sisi jiwanya itu pada saat menyelamatkan Ember. kalau karakter Wade ini bagaimana sih dia menunjukkan sifat atau sisi laki-lakinya saat di depan ember gitu di pas ember diajak oleh Wade ke depan keluarga besarnya atau di scene pas ke garden central station gitu bagaimana sih sikapnya, dia gitu di depan ember ada menunjukkan sisi laki-lakinya gitu kak?

N : sisi laki-laki atau sikap laki-laki dari karakter Wade ini saya rasa bisa dibilang dia di kategorikan sebagai gentleman karena dia itu sangat baik di depan ember dan keluarganya dan dia itu sangat peduli terhadap ember jadi saya rasa kalau sisi laki-laki dari karakter Wade ini sangat menonjol

I : hmm oke oke, tapi Wade sendiri ada menunjukkan ini gak ya sifat ketertarikannya dengan ember gitu kayak misalkan menunjukkan sifat sukanya gitu ada gak kak

N : iya kalau menunjukkan sifat sukanya kepada ember iya, cuma dia tidak mengutarakannya saja melalui kata-kata

I : oh tapi keliatan dari ininya dia ya

N : ya dari dari perilaku-perilaku dia bagaimana dia terlihat peduli terhadap ember

I : hmm oke oke jadi gak secara terang-terangan ya keliatan sukanya dengan ember

N : iya benar sekali

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

N : sebagai lelaki, saya rasa cara pendekatan wade patut untuk dicatat dan dicontoh oleh para pria. kita sebagai lelaki, jika tertarik pada wanita sebaiknya disampaikan melalui 'action' bukan hanya kata-kata, contohnya bagaimana wade memperlihatkan sifat pedulinya dia ke ember.

I : oke terus kalau misalkan ini ngomongin tentang emosi ya karakter Wade ini kan emang sangat ditonjolkan emosinya pada saat mengeluarkan emosi terutama pada saat menangis menurut kakak dia cenderung tidak menyembunyikan perasaannya kan

N : iya benar sekali

I : oke terus kalau menurut kakak kenapa kalau mengatakan kalau dia tidak terlalu menyembunyikan perasaannya karena dia tipe orang yang sangat sensitive dimana pertama kali dia dimunculkan itu dia juga menangis lalu sebagaimana dia bersama keluarganya, keluarganya juga termasuk cengeng dikit-dikit nangis jadi saya rasa si karakter Wade ini bukanlah tipe orang yang menyembunyikan perasaannya

I : oke kalau dari pandangan kakak sebagai laki-laki sendiri hal kayak gitu wajar gak sih kak untuk disebut sebagai laki-laki

N : Ya gak pandai

I : berarti dalam artiannya dia gak pandai mengelola emosinya dong berarti cukup untuk menangis ya tapi untuk marah-marah

N : kayaknya Wade gak terlalu ini deh saya rasa untuk menangis sendiri ya itu sangat wajar karena itu adalah salah satu perasaan dari manusia cuma kalau saya kalau kita melihat dari bagaimana dia mengeluarkan emos dia mengeluarkan emosinya dengan cara menangis dan cengeng itu saya rasa mungkin agak terlalu berlebihan tapi itu juga salah satu salah satu cara bagaimana dia mengekspresikan karakternya

I : oke jadi menurut kakak, akan lebih baik karakter Wade itu mengeluarkan emosinya daripada dipendam gitu

N : ya benar gak sesuai stereotype di masyarakat dimana laki-laki disuruh] untuk menyembunyikan perasaan ya karena stereotype yang laki-laki harus menyembunyikan perasaannya itu bodoh sih

I : oke apakah kakak sendiri pernah mengalami tekanan karena menyembunyikan

I : emosinya kah?

N : tidak sih sebenarnya

I : oke tapi dari yang kakak lihat ya berarti seperti itu seperti pressure jatuhnya

N : ya benar

I : oke terus, aku lanjut ya kak, selain emosi oke sebentar ya, kalau kak suara saya terdengar gak?

N : iya terdengar

I : maaf ya kak saya izin lanjut dulu tadi udah ngomongin emosi, sekarang mengenai Wade dalam menunjukkan sisi kecerdasannya atau rasionalitasnya menurut kakak gimana? dia sikapnya dalam kecerdasan penggunaan kecerdasannya dia logikannya dia Ember menyelamatkan api biru milik keluarganya dibantu sama Wade atau di scene dimana Wade berusaha untuk membuat api di depan ibu Ember menurut tanggapan kakak gimana? apakah dia sudah menunjukkan sisi kecerdasannya?

N : kalau menurut saya karakter Wade ini sangat cerdas ya bagaimana dia mengambil keputusan lalu bagaimana dia juga menyelesaikan masalah dan bagaimana dia ingin membuktikan kalau ibu Wade itu salah dan dia mencari cara untuk menyelesaikan itu sendiri. saya rasa karakter Wade ini memiliki tingkat kecerdasan dan logika yang tinggi

I : hmm oke, kalau dilihat dari scene yang itu karena memang dia pintar banget sih kelihatannya

N : iya

I : oke kita lanjut ke scene yang menunjukkan jiwa bertanggung jawab ada gak sih kak scene dimana Wade itu menunjukkan jiwa bertanggung jawabnya dan mandiri? mungkin di scene yang saat Ember bertemu dengan bos-nya Wade kah? kakak menangkapnya di scene yang mana kalau ada sisi Wade yang menunjukkan bahwa dia itu karakter yang bertanggung jawab

N : Oh iya, Kalau kita merujuk pada scene itu kita bisa bilang kalau karakter Wade ini sangat bertanggung jawab karena sebelumnya dia itu merasa bersalah kepada ember karena dia telah membuat toko nya ember itu maka dari itu dia berusaha menyelesaikan masalahnya dengan mengajak ember bertemu dengan bosnya jadi saya bilang itu termasuk sifat dia bertanggung jawab terhadap masalah yang dia perbuat.

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

N : Saya rasa scene ini memiliki makna yg bagus sih, karena kita, khususnya anak2 diajarkan bagaimana untuk bertanggung jawab atas masalah yg kita perbuat

I : oke oke kita lanjut ke pertanyaan mengenai sifat personalnya Wade ya bagian akresi sifat personalnya Wade itu ditunjukkan gak sih misalkan dia ada sifat ambisius kah egois atau kompetitif, penyayang atau peduli, ada gak sih kasusnya menunjukkan sifat-sifat dia atau ada di scene pada saat Wade dan ember berusaha untuk mengatasi kebocoran kanal atau pada saat Wade membantu ember menyelamatkan api biru milik keluarganya ember

N : ya sih dia termasuk dia termasuk karakter yang memiliki sifat ambisius ambisius serta optimis bagaimana dia bagaimana dia optimis dalam menyelesaikan masalah dan dia tetap berpikir positif di dalam keadaan seperti itu dan juga mungkin dia memiliki sifat berpertualangan dimana dia sempat mengajak karakter ember ini mengunjungi salah satu bunga yang ingat sekali dilihat oleh karakter ember.

I : berarti itu beberapa sifat personalnya dia

N : ya bersama berpertualangan

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

N : Soal ini, pendapat saya tentang ini yaitu karakter wade ini mengajarkan kita untuk tidak terlalu kaku dalam menjalani hidup dan mencari percikan percikan kebahagiaan di saat kita di dalam situasi yang sulit

I : oke kak mungkin ada beberapa pertanyaan terakhir ya kak mungkin lebih kayak diskusi aja kak

N : gak apa-apa

I : oke baiklah kak, kalo interpretasi kakak sendiri terkait pembentukan karakter laki-laki Wade itu secara keseluruhan bagaimana apakah sesuai dengan nilai nilai stereotip yang kakak udah sebutkan di awal yang ada di masyarakat atau tidak? kalo gak sesuai apakah itu menjadi hal yang buruk?

N : menurut saya karakter Wade ini memiliki plus dan minusnya sendiri kalo kalo kita menganggap laki-laki itu sebagai makhluk yang selalu gagah dan Tangguh kita tidak bisa mengkategorikan karakter Wade ini sebagai laki-laki tapi kalo kita menganggap kalo laki-laki itu adalah seseorang yang kompeten yang cerdas, yang memiliki rasionalitas yang tinggi dan memiliki sifat decision making dan problem solving yang cepat maka karakter Wade ini sangat bisa dibilang sangat orang yang masuk dalam kategori ini dan saya rasa dan saya rasa untuk masyarakat sekarang tidak perlu tidak butuh laki-laki yang Tangguh ataupun gagah dan sebagainya tapi saya rasa masyarakat sekarang lebih membutuhkan suatu individu atau suatu personal yang memiliki karakteristik yang cerdas dan rasional

I : berarti kalo yang aku simpulkan dari jawaban kakak mungkin kalo dari sisi emosi dan juga fisik Wade agak melenceng dari nilai dari nilai penggabungan laki-laki tapi kakak masih menganggap dia sebagai laki-laki intinya

N : Iya benar sekali

I : oke berarti karakter Wade yang bisa dikatakan mendobrak nilai-nilai atau setiap laki-laki yang ada di lingkungan kita ini merupakan karakter yang dibuat dengan baik kah? atau gimana menurut kakak?

N : iya betul sekali jadi karakter Wade ini saya menurut saya karakter yang dibuat cukup baik karena dia tidak hanya menonjolkan satu sisi yang sudah lama menjadi stereotip di masyarakat tapi justru dia menonjolkan sifat-sifat yang belum lumrah di masyarakat

I : seperti itu jadi kakak menganggapnya itu hal baik berarti kalau masyarakat melihat karakter laki-laki itu dibuatnya lebih universal

N : iya betul sekali

I : Kalau karakter Wade ada di dunia nyata, misalnya kalo skrg yg paling dekat sbg teman kuliah atau sebagai saudara, kaka setuju ga kalo ada org kayak gitu?

N : Setuju, karena pastinya karakter wade ini merepresentasikan orang asli, dan kita sebagai anggota masyarakat yang baik harus menerima seluruh manusia tanpa memedulikan sifatnya

I : Mungkin segitu saja kak sesi wawancara saya kali ini saya terima kasih banyak kakak sudah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan saya.

N : iya terima kasih juga atas kesempatannya

I : iya nanti kalau misalkan ada pertanyaan lebih lanjut boleh saya tanyakan atau via WA

N : baiklah

I : baik terima kasih kak selamat malam

N : iya sama-sama terima kasih juga selamat malam

Lampiran 8. Transkrip Informan 2

TRANSKRIP INFORMAN 2

Keterangan:

I : Icha (Peneliti)
N : Fasyah (Informan 2 – Laki-laki)

I: Selamat malam, kakak saya sebelumnya izin verifikasi dulu ketersediaan kakak untuk diwawancarai terkait penelitian saya yang berjudul Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade oke, sebelumnya saya verifikasi data kakak dulu ya bahwa kakak ini bernama Fasyah, nama panggilannya Fasyah Usianya 22 tahun, kelahiran tahun 2002 Jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan akhirnya pelajar atau SMA dan tempat tinggalnya di daerah Tangerang Selatan

F: Betul, betul

I: Oke, baik. Saya mungkin lanjut ke pertanyaan inti kakak tentang film, identifikasi film. Seberapa sering sih kakak nonton film?

F: Sering mungkin dari satu bulan itu, Sangat sering lah pokoknya dari satu bulan bisa ratusan film. Bahkan setahun itu bisa lebih

I: Oh, berarti memang hobinya nonton film ya kak? Terus referensi pemilihan kakak dalam nonton film apa kak? Kira-kira alasan kakak bisa nonton film ini, film itu

F: Ya karena kelihatan dari posternya, kalau kelihatan keren, kelihatan seru ya kita tonton dari poster sih

I: Oke, kalau tujuan kakak sendiri nonton film apa kak?

F: Buat menghilangkan rasa bosan

I: Oke, kalau untuk menghibur atau selain itu... Oh, bosannya itu menghibur ya berarti kak? Maaf ya kak,

I: Betul ya kak? Jadi kakak bosannya karena suntuk ya? Atau karena emang lagi gabut,

F: Pengen penasaran sama filmnya aja Ini kayak keren ya tonton

I: Berarti buat ngisi waktu luang aja ya kak? Sebagai hiburan berarti

F: ya

I: Oke, baik. Terus tujuan kakak nonton film, udah tadi.. Terus genre yang sering ditonton apa kak?

F: Campur ya, aku tuh nontonnya apapun genre yang asal ceritanya seru, jadi aku tonton

I: Oh gitu kak, jadi gak ada genre spesifik ya kak?

F: Gak ada sih

I: Oh, oke oke

I: Terus kalau dari sekian banyak film yang kakak tonton kan Pasti ada tuh film yang ada pesannya, tentang keluarga lah, tentang percintaan, persahabatan, biasanya kalau dapet pesan-pesan tersirat dari film tuh... Sikap kakak gimana sih?

F: Ya memilih, tergantung pesannya apa. Kalau misalkan pesannya terlalu yang kayak hal-hal yang percintaan-percintaan, tapi kalau filmnya ternyata bukan cuma buat orang dewasa kan gak masuk akal kalau yang ditonton antar anak kecil terus dia ikut cinta-cintaan kan. Jadinya gak relate gitu sama kehidupannya atau gak antar kecil jadi ikut-ikutan... Tapi kalau filmnya misalkan pesan filmnya itu mengajarkan tentang toleransi, Ya bagus, kalau gitu saya setuju

I: Setuju itu maksudnya diterapkan atau enggak?

F: Ada yang diterapkan, ada yang karena gak relate jadi gak harus

I: Oh jadi tergantung situasi kakak ya? Kalau misalkan gak terlalu relate gak usah diterapkan

F: Betul

I: Oke baik kak, menarik banget ya kak. Oke sekarang kita lanjut nih karena kakak sering nonton film berarti sering nonton film animasi juga dong kak,

F: hampir dibilang bisa sering lah

I: oke, seberapa sering tuh kak kalau boleh tau?

F: Ya kalau dari 100 mungkin 60-70 persen lah

I : Wow sering banget ya kak
F : Sering banget soal film animasi
I : Oke Berarti kakak pernah menemukan karakter di film salah satu karakter ini laki-laki tapi laki-lakinya gak digambarkan seperti laki-laki pada umumnya di masyarakat. Aku tanya dulu nih kak kalau laki-laki di masyarakat yang kakak tau gimana sih biasanya?
F : Biasanya apa ya, kayak pemeran utama kan dia kayak yang laki-laki ada yang mungkin yang cupu tapi terjadi keren gitu, jadi hebat atau kayak pahlawan di suatu daerah dia gitu
I : Kalau laki-laki di masyarakat kakak sendiri digambarkannya kayak gimana? Yang kakak tau tuh pembentukan laki-laki harus gimana sih?
F : Ya yang biasanya bisa memimpin sih, yang tegas gitu memimpin dia
I : Oke, Berarti pernah gak pas nonton film ada karakter yang melenceng dari hal tersebut?
F : Pernah ada kayaknya, banyak sih
I : Contohnya boleh gak kak?
F : Aduh, saya gak tau judulnya tapi kayak yang bikin kayak apa ya jiwa laki-lakinya tuh, bukan laki-laki gitu, malah kayak kok laki-laki begini, lemah gitu
I : Oh jadi ada ya karakter yang lemah gitu digambarkan
F : Harusnya kan kuat tapi dia malah, ya bukan kayak laki-laki banget lah
I : Oke, terus pendapat kakak tentang film yang ngegambar laki-lakinya lemah tuh gimana kak? Gak sesuai sama kriteria laki-laki yang ada di masyarakat lah
F : Ya gitu kayak cengeng terus dia kalah mulu terus kayak gak ada tanggung jawabnya gitu. Biasanya sih kayak gitu kan laki-laki kan harus punya tanggung jawab
I : Terus pas kakak nonton film itu menurut kakak gimana? Setuju gak sih sama hal yang kayak gitu?
F : Ya tergantung situasi, tergantung filmnya juga kadang setuju-setuju aja sih karena kan itu juga alur filmnya
I : Oke jadi kakak gak merasa keberatan ya?
F : Ya gak juga ya kan beda-beda, orang gak semuanya sama
I : Oke kak, lanjut ya berarti pemahaman terkait film Elemental. Nah kakak udah nonton film Elemental kan pasti?
F : Sudah dong
I : Apa sih alasan kakak dan kapan kakak nonton film Elemental itu?
F : Alasannya karena, balik lagi ya karena kelihatan posternya seru nih kartun... Waktu itu awal-awal sih awal dia keluar.. Cuma udah lupa tanggalnya, tanggal berapa itu?
I : Pertengahan tahun ya waktu itu kak, Juni
F : Ya mungkin, ya tanggal-tanggal segitulah pokoknya pas dia awal rilis mungkin beberapa hari setelah rilis nonton
I : Oh oke, alasannya karena posternya ya menarik
F : Ya posternya seru gitu kan
I : Sama apa lagi kak selain posternya?
F : Ya itu kan kelihatan juga air dan api kan gak bisa menyatu tapi di filmnya tuh dibikin menyatu gitu
I : Oke kak, terus menurut kakak sendiri nih sebagai pengamat film ya aku bisa bilang, alurnya gimana sih kak menurut kakak? Sesuai ekspektasi kakak kah?
F : Ya seru-seru aja sih
I : Oke, terus, Kalau menurut kakak sendiri, pesan apa yang disampaikan di film Elemental ini?
F : Apa ya? Kayak yang pertama jangan mudah menyerah tuh yang kayak digambarin sama si airnya tuh kan dia gak gampang menyerah, terus berani berkorban juga demi hal kebaikan, sama apa ya? Harus percaya diri itu sih yang penting karena apinya gak percaya diri tuh kayak dia tuh dari awal
I : Berarti kalau tentang film Elemental lebih ngajarin tentang diri sendiri ya
F : Seharusnya percaya diri
I : Sedangkan untuk karakter Wade tadi kakak bilang tentang bertanggung jawab
F : Iya dia bertanggung jawab, sama dia gak mudah menyerah
I : Oke, sekarang mungkin aku agak melenceng ke pengalaman terkait maskulinitas ya kak, Seperti yang kita tahu bahwa karakter Wade ini kan, Misalnya kakak tadi udah bilang di awal laki-laki tuh harus kuat, gak boleh cengeng. Sedangkan karakter Wade ini kan cengeng ya kak... Aku mau tanya dulu terkait pemahaman kakak yang kenapa bisa bilang kalau laki-laki tuh gak boleh

cengeng, gak boleh itu. Menurut kakak sendiri, gimana sih seorang laki-laki tuh bisa dikatakan sebagai seorang laki-laki?

F : Ya kan karena kalau kita realistis aja laki-laki kan, Laki-laki tuh biasanya ciri-cirinya yang gagah, berani, bertanggung jawab

I : Berarti lebih dilihat dari fisiknya atau dari?

F : Iya dari fisik, karena kan kalau orang lain kan biasanya bilang laki-laki tuh ada kan yang namanya kata-kata laki-laki gak boleh nangis, laki-laki gak boleh cengeng, kita ini tuh kepala keluarga, pemimpin gitu-gitulah, gak boleh lemah gitu padahal dibalik itu kan gak semuanya kayak gitu kan cuma kan yang digambarkan di masyarakat seperti itu nanti kalau sekali kita nangis dikit dibilangnya cengeng, dibilang laki-laki gak boleh kayak gitu

I : Jadi kakak bisa mendefinisikan seorang laki-laki berarti dari fisik biologisnya berarti?

F : Dari fisik biologis, dari cara dia mengekspresikan diri ya disebutnya

I : Oke terus kalau di lingkungan kakak sendiri, lingkungan sekitar ya boleh keluarga, teman, sekolah atau dimanapun itu, Sosok laki-lakinya tuh kayak gimana sih kebanyakan?

F : Ya itu sih kayak yang pokoknya yang gak cengeng sih mereka kayak contoh kecilnya ya kalau kita diomongin orang atau dikata-katain gitu ya kita biasa aja gak nangis bahkan malah sebagian besar tuh malah ada yang ngebales, Tapi kan namanya omongan kan gak bisa omongan orang tuh kita atur gitu

I : Berarti laki-laki itu lebih emosional dong?

F : Harusnya lebih emosional

I : Oke, Kenapa kakak bisa menganggap hal tersebut tuh laki-laki banget gitu? Faktor apa sih yang bikin kakak punya gambaran tentang laki-laki tuh harus kuat dan harus tangguh?

F : Ya balik lagi tadi tuh ke pendapat masyarakat, pendapat sekitar. Kalau laki-laki tuh harus, ya gitu gak boleh cengeng, gini apa lagi apa tuh namanya tuh kalau orang tua suka bilang kan

I : Keluarga ya berarti Jadi laki-laki gak boleh cengeng gitu

F : Dari situ ya masa

F : Ya gitu sih dari situ

I : Berarti faktornya yang membuat kakak punya persepsi seperti itu aku izin konfirmasi Berarti dari lingkungan sekitar atau keluarga yang membentuk kakak mempunyai pikiran seperti itu Oke. Terus kalau pengalaman kakak sendiri dalam mengekspresikan sisi laki-laki kakak dalam kehidupan sehari-hari itu gimana kak? Ada pressure gak karena tekanan lingkungan sekitar atau keluarga?

F : Enggak sih kalau saya mah ya ngikutin hidup aja

I : Benarkah gak ada tekanan?

F : Tekanannya kayak apa ya walaupun ada tekanan tuh kayak misal tekanan kerjaan mungkin ya ngebatin gitu, Tapi kan yaudah kita simpen sendiri aja gak mengekspresikan gitu Itu khusus untuk laki-laki

I : Kalau di lingkungan sekitar kakak perempuan tidak ditreat seperti itu dalam hal pekerjaan?

F : Oke kalau pekerjaan kurang tahu ya kalau perempuan mungkin mereka cerita ya sesamanya gitu

I : Oh my god jadi pressurennya itu kakak jadi gak bisa mengungkapkan ekspresinya jadi gak benar

F : Iya karena kan karena seorang laki-laki Iya kita kayak gengsi gak sih malu gak sih kok laki-laki

I : Berarti pressurennya dari gengsi kak

F : Bisa jadi, laki-laki gak boleh kelihatan lemah depan orang, Emang gitu kan

I : Maksud kakak ngeluh ya

F : Karena kita itu ntar jadi kepala keluarga, jadi pemimpin

I : Oke oke berarti kakak itu Jadi pelindung Itu maksudnya jadi pressure ya karena gak bisa bebas

F : Ya iya maksudnya kalau kita sebagai pelindung, sebagai pemimpin terus kitanya cengeng dan sebagainya Mungkin orang juga jadi ragu buat menjadikan kita pemimpin gitu loh

I : Berarti kakak ngadepin struggle itu gimana? Maksudnya struggle itu kayak Struggle di dalam hal itu emosi

F : Yaudah Dijalankan saja Dijalankan saja ya kalau kita dapat masalahnya kita simpan sendiri, kita cari sendiri solusinya. Bahkan kalau emang kita gak dapet solusinya kita tanya ke orang yang mungkin merasakan hal yang sama ke kita gitu

I: Oke kak, Kan apa yang kakak jawab tadi merupakan salah satu bentuk maskulinitas. Bagaimana terbentuknya dan lain-lain. Bagaimana kalau karakter Wade dari yang ditampilkan di film itu Karakter Wade sendiri Jadi digambarkan sebagai karakter laki-laki yang sangat mudah mengeluarkan ekspresinya ya kak

F: Iya

I: Mungkin aku mau tanya-tanya terkait pemahaman terkait karakter Wade dulu. Menurut anda sendiri

Perkembangan karakter Wade dari awal muncul sampai akhir penutupan film itu gimana kakak menurut kakak perkembangannya?

F: Bagus sih kan dari dia awal itu dia yang berperasa banget ya Tapi lama-kelamaan dia karena mungkin Udah menahan ya Akhirnya dia mengungkapkan kan di akhir film kan Lebih dia yang menasehati si apinya itu Padahal sebelumnya dia yang Padahal dia terlihat tuh kayak dia yang lemah gitu ternyata

I: Oh oke

F: Ternyata karakter dia gak seperti yang kita pikirin Ternyata dia itu karakter yang kuat

I: Oke berarti Kalau peran Wade sendiri dalam menyelesaikan konflik yang ada gimana digambarkannya di film itu

F: Ya bagus sih ya Lebih bisa mengendalikan situasi dia itu ya

I: Oke dalam konflik ya

F: Mengendalikan emosi juga Wade itu orangnya Biarpun dia cengeng berperasa Berperasa banget tapi Ternyata dia karakter yang kuat sih

I: Oke Kalau karakter Wade sendiri pas lagi sama Ember itu gimana kak dia

F: Ya dia lebih ini ya Kayak lebih bisa mengekspresikan diri dia ya Di depan keluarganya juga

I: Iya

F: Makanya kan kalau saya di filmnya dia selalu bilang tuh dia kan malu kan Yang si mamanya ngasih tau kalau dia sering ceritain tentang api itu tuh Nah itu sih mungkin dia lebih bahagia lebih seneng Ya lebih seperti itulah

I: Berarti komunikasinya dengan Ember dan Wade itu bisa dibilang bagus ya kak

F: Lancar ya masuk gitu loh, Biarpun beda ini kan Beda elemennya

I: Oke kak, Aku izin masuk ke pertanyaan yang pertanyaan selanjutnya mengenai pemaknaan halayak terkait maskulinitas karakter Wade di film Elemental. Jadi disini aku mengulik sisi maskulinitas dari karakter Wade Walaupun Wade digambarkannya Lumayan cengeng Aku mau tau dari pendapat kak sendiri gimana sih Sisi laki-lakinya dia atau sisi maskulinnya dia gitu loh apakah terlihat atau tidak Terlihat sih. Oke kita masuk ke pertanyaan pertama ya kak. Bagaimana pendapat kakak terkait pembentukan maskulinitas karakter Wade. Misalkan ada beberapa scene seperti scene pada saat Wade pertama kali ketemu Ember Atau pas sampai di film terakhir pun, Gimana sih kak maskulinitasnya karakter Wade sendiri?

F: Hmm.. Apa ya campur sih dia itu ya, Dari sedih terus nanti ada yang kayak Mimpin jiwa laki-lakinya keluar, jiwa bertanggung jawabnya keluar gitu Ya gitu campur sih dia kalau aku bilang

I: Jadi nggak yang full laki-laki banget

F: Tapi kan di sisi lain dia cengeng ya, Cengeng tapi karena mungkin dia digambarkan karena dia karakter air mungkin ya, Jadi sering nangis gitu

I: Oke, Terus kak kalau Wade ini kan sendiri Wade sendiri kan fisiknya digambarkan tidak berotot dan tidak maco ya Nggak maco Dan nggak gagah juga. Nah menurut kakak sendiri penampilan fisik Wade itu sebagai laki-laki gimana menurut pandangan laki-laki

F: Ya kayak laki-laki biasa gitu nggak sih dia tuh, Kayak laki-laki yang pada umumnya gitu bukan yang, Kalau di film-film action kan mungkin laki-laki yang kuat itu yang berotot, Terus berotot gitu, Nah yang lemah itu yang kurus-kurus, Nah Wade ini kayak laki-laki pada umumnya di dunia kita juga, Yang biasa-biasa aja

I: Oke laki-laki biasa ya, terus bagaimana peran Wade sebagai seorang leader atau punya jiwa leadership nggak ya Pada saat.. Seperti contohnya pada saat Wade melihat bunga kesukaannya Ember di Garden Central Station gitu atau mungkin di scene lain yang dimana Wade ini menunjukkan jiwa dia sebagai pemimpin

F: Kalau menurut saya sih dia lebih ke bertanggung jawab ya..

I: Di scene yang mana kira-kira

F: Dari yang pertama itu dari scene yang dia membawa Ember tuh ke bawah laut untuk buat lihat bunga Ternyata kan udara Ember udah mau habis kan Terus dia buru-buru gimana caranya biar

bisa keluar dari situ itu yang pertama terus yang kedua itu yang pas Ember mau apa ya eee... Apa sih itu nama itu penyerahan toko itu kan, Dia datang kan di tengah-tengah acara Terus dia ngasih tau Ember Kalau Ember itu harus jadi diri dia sendiri harus bilang harus, Nggak boleh nutup-nutupin apa yang dia mau gitu kan, Secara nggak langsung ya itu Dia tuh memiliki jiwa bertanggung jawab sama eee... Apa ya yang bikin orang tuh kayak dia maunya tuh jangan eee.... Apa ya sebutnya ya... eee Orang lain jangan selalu terpaku pada lingkungan dia gitu kayak paksaan gitu Jadi harus dia jadi diri sendirilah gitu.. eee Apa yang dia mau gitu

I: Berarti dia lebih mendoktrin Ember ya maksudnya ngasih hal yang dalam hal yang baik ya.. Berarti karakter Wade ini gimana sih pada saat menunjukkan sisi laki-laknya nggak saat bersama Ember?

F: Iya waktu yang ada itu, Waktu dia keluar dari tunnel itu kan setelah itu, Pokoknya dia ada dialog sama Ember sampe konflik gitu, Kalau ember tuh harus mengakui apa yang dia mau sebenarnya gitu. Itu secara nggak langsung itu sifat laki-laki yang tegas kan harus tegas gitu

I: Kalau dari sisi romantisnya Wade ke ember sendiri ada nggak di film itu

F: Ada terutama yang pas dia ngebalikin bunga, Terus dia yang ngemuji ember, Terus dia yang ngajak ember ngedate gitu ke kotanya kan Padahal Ember tuh belum pernah tuh kayaknya Sedangkan dia yang ngajak gitu

I: Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

M: Pendapat saya ya.. fine-fine aja sih, apalagi kan laki-laki ya namanya laki-laki kalau mengejar Wanita yang dia suka pasti akan melakukan apapun, contohnya ya Wade dan Ember

I: lucu sekali, Oke lalu kalau ini ngomongin tentang emosi ya kak, Kan kita tau ya kalau emosinya Wade itu Dia orang yang gampang ngeluarin emosinya, Mengekspresikan

F: Iya dia pintar mengekspresikan

I: Terus bagaimana karakter Wade dalam mengeluarkan emosinya? Jadi dia cenderung menyembunyikan atau tidak

F: Enggak sih nah itu harusnya yang dibutuhkan laki-laki sebenarnya kayak gitu, Tidak menyembunyikan Kalau direalistis aja kan nggak mungkin Laki-laki nangis depan cewek Laki-laki nangis depan umum kan nggak mungkin, Malu lah Masa laki-laki kayak gitu Nanti kan orang begitu berpendapatnya.

I: Kalau dari hal kecerdasan nih atau dari penggunaan logika pada saat menyelesaikan suatu permasalahan, Wade itu nunjukin nggak sih sisi dia itu yang pakai logika/Berpikir pakai logika, Terus dia juga pintar, Terus agak rasional juga

F: Mungkin ada scene yang dia nunjukin hal-hal tersebut kayak atau pada saat scene dimana Wade mengeluarkan api gitu itu termasuk kecerdasan nggak kakak?

I: Itu salah satu yang sangat plot twist juga sih

F: Yang kita nggak bakal expect kalau dia bakal ngelakuin itu Kayak yang harus Pokoknya gimana pun caranya dia harus sama ember kan, nah dia punya cara tersendiri Itu membiaskan cahaya gitu

I: Iya betul, Itu masuk ke ini ya kak, Penggunaan kecerdasan dia sebagai laki-laki

F: Iya sih Berpikir cepat Nggak bodoh juga kan Yang kita nggak pikirin ternyata Dilakukan

I: Iya dilakukan dia gitu,

I: Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

F: Menurut saya sih, saya juga agak kaget sih ternyata ada caranya yang saya juga gak tau, keren sih menurut saya kecerdasannya di atas rata-rata meskipun cengeng tapi dia pintar juga.

I: Keren sih keren, Oke oke oke Terus kalau dari Apa ada scene lainnya kak? Yang kakak temukan dari penggunaan kecerdasan atau logikanya di film ini

F: Baru kayaknya itu doang deh yang saya perhatikan itu ya

I: Oke terus Kalau Wade sendiri Ada nggak jiwa tanggung jawabnya dalam dirinya? Ada sifat tanggung jawabnya nggak dia di scene yang mana?

F: Ya kan tadi yang saya bilang kembali yang pas dia mau ngeluarin si apinya itu dari dalam air kan buru-buru itu salah satu bentuk tanggung jawaban dia yang bawa ke bawah laut dia yang ajak jadi otomatis dia yang harus gimana caranya biar selamat, menurut saya dia cepat tanggap ya bertanggung jawab banget sama ember.

I: Oke oke oke, Kalau sifat Wade sendiri secara personal nunjukin sifat-sifat apa yang kakak tangkap?

F : Ya gitu sih, Sifat pribadinya dia memiliki perasaan kelihatan memiliki orang yang perasa lah gitu

I : ada nggak sifat ambisius yang ditunjukkan Wade?

F : Ada sih kayaknya

I : Pas di scene yang mana itu kak?

F : Ambisius dalam artian kayak dia yang dia kayak cinta banget sama Ember nggak sih apapun dilakukan kayak yang saya tadi bilang ngajak ke tunnel bawah laut itu Ember yang di akhir film terus melindungi itu di scene yang mana yang pelindung itu yang di akhir itu loh jadi dia lebih baik mengorbankan diri dia daripada harus Ember yang hilang

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

F : Kalau pendapat saya, ya namanya laki-laki, mau ngejar apa yang dia mau juga harus ada sifat ambisius, kalau gak punya ambisi, gak akan dapat yang dia mau lah.

I : Kalau jiwa suka berpetualangannya ada ya kak?

F : Ada lah pasti di seluruh kegiatan kak Ember dia pas nyari air pun kan udah termasuk berpetualang nggak sih itu

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

F : standar laki-laki sih eeh.. kalo menurut saya, gimapun juga kan ada jiwa petualang tuh tandanya itu dia mau banget sesuatu yg harus digapai, gak gampang menyerah.

I : Kalau sifat penyayang ada kak?

F : Ya ada lah itu yang dia melindungi Ember terus bagaimana caranya Biar Ember keluarganya tokonya nggak tutup, ia ikut andil kan dalam sampai dia ngomong ke yang awan itu ngebujuk gitu.

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

F : Sebagai laki-laki pastinya punya rasa iba ya, terutama pada Wanita, biarpun kita gak setegas itu, Cuma pasti laki-laki ada rasa kasiannya gitu ke Wanita.

I : Jadi, Interpretasi kakak atau pandangan kakak terkait membuat karakter Wade itu secara keseluruhan gimana? Apakah sesuai dengan stereotipe laki-laki yang ada di masyarakat? kalau tidak apakah itu hal yang buruk?

F : Nggak sih ya karena kalau di lingkungan kita nggak begitu laki-laki.. Tapi nggak buruk juga. Tapi kan nggak semua laki-laki yang kayak gitu. Mungkin di belakang ekspetasi masyarakat itu, Di balik kita kayak di rumah juga nangis, nangis aja kan kalau orang nggak ngeliat emang laki-laki bukan manusia

I : Berarti karakter Wade sudah keluar dari stereotipe laki-laki. Menurut kakak.. Iya sih kalau dalam lingkungan. Kalau dalam apa sih namanya itu pendapat masyarakat nggak sesuai tapi bukan hal yang buruk. Berarti, karakter Wade yang dapat dikatakan mendobrak nilai maskulinitas ini diperlukan nggak sih untuk penonton laki-laki seperti kakak yang misalkan di lingkungan sekitarnya ada tekanan kurang bisa mengeluarkan emosinya

F : Tergantung sih, Tergantung orang yang nontonnya juga mungkin dia dari situ bisa akhirnya dia bisa kayak lebih ke diri dia sendiri nggak menutupin lagi atau ada sebagian juga kan orang tetap aja ya buat apaan cerita juga gitu orang sama aja kok hasilnya gitu

I : Kakak sendiri tipe yang mana berarti setelah menonton karakter Wade?

F : Yang biasa aja, Jadinya nonton balik lagi ke ini standar masyarakat laki-laki kayak apa yaudah kayak gitu

I : Tapi kakak setuju ya kak bahwa dia telah mendobrak dan kakak juga setuju bahwa Wade itu karakter yang memang cengeng gitu sebagai laki-laki

F : Iya kalau itu setuju sih karena dia digambarkannya beda dengan standar yang ada

I : Berarti kakak masih tetap setuju kan kalau dia laki-laki walaupun

F : Ya iyalah karena dia mempunyai sifat tanggung jawab yang pertama, penyayang, pelindung laki-laki harus kayak gitu jadi laki-laki nggak selamanya yang cengeng itu bukan laki-laki biarpun dia cengeng tapi kalau dia bertanggung jawab ya itu laki-laki dan fisik juga nggak terlalu ya masa laki-laki harus berotot semua Kan nggak mungkin

I : Kalau karakter Wade ada di dunia nyata, misalnya kalo skrg yg paling dekat sbg teman kuliah atau sebagai saudara, kaka setuju ga kalo ada org kayak gitu?

F : Tidak menerima secara utuh.

I : Tapi kenapa kak gak menerima secara utuh?

F: Karena, sebagai seseorang atau sosok laki laki harusnya memiliki tanggung jawab dan nantinya dia berkeluarga, sebagai contoh untuk anak anaknya kalo dia lemah dan mudah menangis takutnya gampang ditindas oleh org lain

I : Mungkin sepertinya sekian Yang saya lakukan ini Sebelumnya terima kasih ya kak Sudah meluangkan waktunya Mungkin nanti kalau ada pertanyaan tambahan lagi Saya tanya via WA ya kak eeee.. Oke boleh sesi dokumentasinya kak

F: Boleh

Lampiran 9. Transkrip Informan 3

TRANSKRIP INFORMAN 3

Keterangan:

I : Icha (Peneliti)
M : Miftha (Informan 3 – Perempuan)

I : Selamat sore, kakak saya sebelumnya izin verifikasi dulu ya mengenai ketersediaan kakak untuk diwawancarai terkait penelitian saya yang berjudul Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade, oke, sebelumnya saya verifikasi data kakak dulu ya bahwa kakak ini bernama Miftha, usianya 22 tahun, kelahiran tahun 2002 Jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan akhirnya pelajar atau SMA dan tempat tinggalnya di daerah Jakarta Selatan

M : Betul

I : Oke, Kak. Aku mau tanya tentang identifikasi film dulu ya Aku mau tanya dulu mengenai film. Kakak seberapa sering sih nonton film?

M : Sering banget sih, Kak.

I : Oke, Seberapa sering, Kak, itu?

M : Terakhir juga dua hari yang lalu.

I : Oh my God, sesering itu ya, Kak?

M : Iya.

I : Terus kalo referensi Kakak milih film yang buat Kakak tonton tuh apa, Kak?

M : Aku biasanya milih dari genre filmnya dulu apa. Baru aku tonton. Dan biasanya genre film aku ya romance komedi, kalo enggak komedi. Atau action, kalo lagi pengen.

I : Oke. Tujuan Kakak nonton film apa?

M : Biasanya buat cari hiburan aja sih.

I : Makanya kan genre filmnya yang ringan-ringan aja, kan?

M : Jadi buat kalo lagi bosan atau lagi capek, nugas, ya aku nonton film. Tapi ya kayak gitu genre-nya yang ringan-ringan.

I : Oke, Kak, biasanya kalo Kakak nonton film itu kan ada pesan-pesan yang disampaikan ya? Di film itu. Kalo Kakak sendiri menyikapi pesan yang ada di film itu gimana sih?

M : Aku biasanya kalo misalkan ya filmnya lagi relate nih sama kehidupan. Biasanya aku jadi kayak refleksi diri gitu loh untuk kayak, oh iya harusnya gini nih kalo untuk menanggapi suatu masalah. Biasanya kayak gitu sih untuk menyikapinya. Jadi kayak liat baik-buruknya.

I : Oke. Tapi Kakak menerapkan nggak kalo misalkan dapet pesan-pesan itu?

M : Kalo misalkan mudah untuk diterapkan, ya bisa aku menerapkan. Tapi kalo untuk menerapkannya butuh proses, kayak ya inget-inget lupa sih.

I : Oke, Terus Kakak sering nonton film animasi nggak?

M : Nggak begitu sering sih. Tapi terakhir kali nonton film Trolls and Band gitu. Yang tentang musik gitu, itu seru banget.

I : Oke, oke. Kalo selama nonton film nih Kak, mau film animasi ataupun enggak, ada nggak sih Kak, penggambaran sosok karakter laki-laki yang nggak sesuai sama ciri-ciri laki-laki yang ada di masyarakat? Sebagaimana kita tahu, Mungkin aku boleh tanya dulu ya Kak, kalo ciri-ciri laki-laki yang ada di lingkungan Kakak tuh gimana sih Kak?

M : Ciri laki-laki eemm.. kalo secara biologisnya sih laki-laki kayak pada umumnya ya. Tapi kalo untuk karakter ya eemm.. Kalo di lingkungan ya, yang bertanggung jawab, yang eemm.. apa ya eemm.. bisa eemm.. eee bisa eemm.. jadi eemm.. apa ya, aku bingung.

I : Gak apa-apa Kak.

M: Seperti di masyarakat biasanya laki-laki tuh ya eemm.. lebih tangguh, bertanggung jawab, terus kayak eemm.. lebih eemm.. gak mau eemm.. apa ya, dia kayak eemm.. pokoknya kayak harus kuat gitu.

I: Kalo misalkan di film itu digambarin yang nggak sesuai dengan apa ya Kakak, jelaskan gimana Kak, tanggapan Kakak.

M: Tanggapan aku sih sebenarnya gak apa-apa sih Kak, karena kan ya namanya karakternya kan beda-beda juga jadi kayak it's okay gitu menurut aku.

I: Tapi sebelumnya pernah nemu karakter kayak gitu nggak Kak di film?

M: Di film karakter yang tidak maco gitu-gitu ya. Jarang sih, karena kayak eemm.. yang aku lihat ya, apalagi film animasi yang kayak Disney gitu-gitu, aku lihat tuh karakter-karakternya kayak lebih yang kayak.. berkarisma, terus juga yang lebih eemm.. maco, kayak gitu kan biasanya kalo di Disney apalagi.

I: Mungkin aku lanjutin ke Pemaknaan terhadap film Elemental. Sebelumnya Kakak udah nonton ya Kak, filmnya?

M: Iya udah.

I: Kapan tuh Kak, kira-kira?

M: Kemarin sih, dua hari yang lalu lah ya. Dua hari yang lalu, waktu itu rekomendasi dari eemm.. aku buka Twitter gitu, nyari rekomendasi film gitu, film animasi. Terus ada tuh film Elemental, aku baca dulu reviewnya gimana, dan ternyata seru, makanya aku tertarik buat nonton.

I: Itu alasannya karena menarik ya?

M: Iya menarik gitu, ngeliat karakter cowoknya.

I: Oke. Alur ceritanya gimana tuh Kak, secara keseluruhan?

M: Alurnya sih ya, yang aku tangkep ya, ternyata tuh karakter eemm.. seseorang laki-laki itu, gak apa-apa lah untuk kita, yang maskulin banget, yang kita mau keluarin emosi kita, entah nangis, entah lagi happy gitu. Itu aku alur ceritanya.. Terus gimana struggle-nya orang tua, untuk ngedidik anaknya, dan gimana alur orang tua si ceweknya, yang ngarahin untuk tetap eemm.. ini yang usaha keluarganya.

I: Jadi secara keseluruhan, menurut Kakak gimana? Bagus atau?

M: Bagus banget sih untuk aku.

I: Oke. Jadi, kalau menurut Kakak sendiri, pesan apa yang ada di film Elemental, dan juga di karakter Wade? Mungkin kalau Elemental secara keseluruhan gimana, kalau karakter Wade-nya sendiri gimana?

M: Kalau secara keseluruhan, yang aku tangkep ya, kita nih ya, sebagai orang tua, kita tetap boleh kita mengarahkan eemm.. anak untuk sesuai keinginan orang tua, tapi tetap butuh komunikasi, yang secara intens juga, biar tahu keinginan anak tuh apa, dan gimana mengajarkan anak untuk mengeluarkan emosi, jangan terlalu mendem.. Dan untuk kalau karakter Wade, menurut aku itu sangat berinspirasi aja gitu, ngeliat seorang laki-laki yang eemm.. bisa mengekspresikan segala perasaan emosinya sih.

I: Oke. Kan kita tadi di atas udah bahas tentang maskulinitas dan juga ciri-ciri laki-laki, terus karakter Wade juga. Mungkin aku mau tanya dulu ke Kakak terkait pengalaman Kakak, mungkin melihat bagaimana orang menerap maskulinitas dan lain sebagainya. Kalau menurut Kakak sendiri, seorang laki-laki tuh bisa dikatakan laki-laki kalau dia kayak gimana sih Kak? Atau di kepala Kakak tuh, oh laki-laki tuh A, laki-laki tuh B, laki-laki tuh C gitu.

M: Menurut aku sih kalau seorang laki-laki ya, di kepala aku nih, orang yang bisa bertanggung jawab orang yang bisa eemm.. punya tujuan hidupnya tuh jelas. Kayak maksudnya eemm.. apa ya, terarah gitu kehidupannya yang penting bertanggung jawab dan hidupnya terarah.

I: Apa dia punya visioner gitu?

M: Iya, visioner gitu, Apalagi di saat kalau misalnya laki-laki tuh udah dewasa ya. Itu gitu-gitu sih.

I : Kakak punya pemikiran itu, mungkin melihat di lingkungan sekitar Kak atau bagaimana? Gimana sih sosok laki-laki di lingkungan sekitar Kakak sendiri? Apakah seperti itu?

M : Kalau yang tadi, itu kayak menurut aku karena aku, juga keseringan mungkin nontonnya film yang agak eemm.. lebih yang romance gitu-gitulah. Itu tuh kayak eee eemm.. yang diinginkan perempuan gitu loh. Karena di lingkungan sekitar sebenarnya ya eee.. laki-laki juga.. menurut di lingkungan sekitar aku ya laki-laki kayak lebih banyak eee.. apa ya, kurang untuk mengeluarkan emosinya, atau juga untuk berkomunikasi yang eee.. lebih secara intens dan eee.. dan aku suka lihat juga sih kayak eee.. di sekitarku yang lebih banyak eee.. melakukan kekerasan secara fisik gitu juga kan.

I : Karena? Karena dia memendam emosinya?

M : Iya, karena mendem emosinya gitu. Jadi diluapkannya ke eee eee.. Ya gitu.

I : Berarti kalau sosok laki-laki di sekitar ee eemm.. di lingkungan Kakak tuh lebih ke pengelolaan emosi ya?

M : Iya, pengelolaan emosinya kurang.

I : Kalo kakak sendiri, pernah ada interaksi dengan sosok lelaki yang maskulin banget?

M : Pernah kayaknya kak.. ada sih kenalan aku kak dia sosok yang memang bertanggung jawab banget dan hidupnya terarah, menurut aku sih itu udah cukup maskulin ya kak

I : Oke kak.. kalau pandangan Kakak sendiri kan itu eee eemm.. laki-laki kan pasti dapet tekanan sosial ya Kakak? Kayak, gak boleh mengekspresikan emosi, makanya emosinya meluap-luap, dan harus ada beberapa syarat lah, biar dia sebagai laki-laki seperti yang kakak bilang seperti bertanggung jawab dan visioner. Pandangan kakak terhadap tekanan sosial tersebut bagaimana sih kak, hal yang baik kah? Atau buruk?

M : Hal yang buruk sih sebenarnya, menurut aku ya, kalau kita di lingkungan aku sendiri kalau ada sosok laki-laki yang terlalu keras ke diri sendiri, lebih baik didukung gitu. Didukung untuk, disupport untuk eemm.. lebih mengenal dirinya gitu loh. Jadi ketika ada tekanan sosial di seorang laki-laki, apalagi kan laki-laki tuh selalu dibilang kepala keluarga lah, Kamu tuh kalau sebagai kepala keluarga ya, harus kuat, harus bertanggung jawab, harus gak boleh menye-menye gitu lah ya. Ya padahal menurut aku laki-laki tetap manusia pada umumnya kan, jadi ya it's okay gitu, untuk meluapkan segala emosi yang dia punya gitu. Jadi sikap maskulinitas ini, seharusnya jangan digambarkan kalau laki-laki gak boleh menye-menye, padahal seharusnya maskulinitas ya, berarti laki-laki sosok yang bertanggung jawab, yang bisa mengayomi, yang bisa memberikan arahan nih, kalau misalkan sebagai kepala keluarga gitu. Bukan yang gak boleh menye-menye, gak boleh nangis di depan entah anaknya, atau istrinya, atau misalkan masih pacaran, atau sama orang tuanya gitu.

I : Mungkin aku langsung loncat ke karakter Wade ya kak. Sebelumnya kakak tau ya bahwa karakter Wade ini digambarkan sebagai eee..., oh menurut kakak sendiri deh, Wade itu karakternya gimana?

M : Karakter Wade tuh menurut aku bagus banget sih, gimana ajaran orang tuanya, karena kan tadi yang di scene, gimana Wade ngajak peran ceweknya ini ke keluarganya, dan ternyata lingkungan keluarganya pun sangat bagus, jadi aku kayak, keluarganya bagus juga ya untuk mengajarkan ke anaknya, untuk menata emosional gimana, mengeluarkan emosionalnya gimana, kayak gitu.

I : Oke, nah kan dia gampang mengeluarkan emosi nih ya kak. Berarti mungkin kurang sesuai dengan standar yang ada di lingkungan kita, mungkin anak-anaknya masih disuruh menyimpan emosinya sendiri. Mungkin aku mau tanya terkait perkembangan karakternya dulu, kalau dari awal sampai akhir tuh ada perkembangan gak sih, dari karakter Wade sendiri, dari awal ketemu Ember, sampai akhirnya udah bisa ikut Ember buat magang, di tempat pembuat kaca.

M : Ada sih, kayak yang awalnya kan, Wade ini kayak scene awal ketemu aja kan, langsung yang nangis, nah terus di scene akhirnya itu, yang Wade eeee meninggal ya, itu tuh dia gak nangis, dan kayak meyakinkan kalau gak bakal terjadi hal yang buruk gitu.

I : Oke, berarti karakter developmentnya ada ya, dia gak bisa kontrol emosi, dan akhirnya bisa menyesuaikan emosinya. Kalau scene yang ada konflik itu gimana sih, Wade menyelesaikan itu kalau menurut kakak?

M : Keren sih, kayak waktu Ember sama Wade berantem ya, yang Ember kayak eeee untuk kayak, yaudah deh gue fokus aja nih ke usaha keluarga, terus gimana Wade untuk meyakinkan ceweknya kalau ayo maju gak apa-apa gitu, dan dikomunikasiin di waktu itu juga gitu. Kayak pengembangan untuk menyelesaikan konfliknya itu, jadi terarah gitu.

I : Oke, terus kalau komunikasi Wade sendiri dengan Ember, dan juga keluarganya dia sendiri bagaimana kakak?

M : Bagus sih kok, kayak komunikasinya terbuka gitu. Kayak misalkan Wade lagi ngerasa kayak harusnya gini, gini, gini, terus kayak diomongin secara baik-baik gitu di keluarganya, ataupun dengan karakter Ember.

I : Hmm, oke. Jadi komunikasinya dia terbuka ya?

M : Iya.

I : Oke, mungkin aku langsung masuk terkait ke pemaknaan khalayak, mengenai maskulinitas karakter Wade pada film Elemental. Jadi kita tahu bahwa, maskulinitas laki-laki itu ada beberapa karakternya ya kakak, karakter dimaskulin yang menggambarkan bahwa dia itu laki-laki gitu, dan dia harus memenuhi beberapa kriteria maskulinitas. Dan aku mau langsung tanya dulu, kalau menurut kakak sendiri, pembentukan maskulinitas karakter Wade itu gimana sih kak, bentuk maskulinnya dia, misalkan saat ketemu Ember pertama kali di rumahnya Wade, atau di sini yang lainnya mungkin apa kakak?

M : Kalau di scene maskulinitasnya sih, pas bagian scene akhir gitu scene akhirnya.

I : Berkorbannya?

M : Iya, berkorbannya. Itu maskulinitas sih, gimana dia rela gitu sama pasangannya, dan mau berkorban.

I : Hmm, sisi berkorbannya menurut kakak maskulin banget ya?

M : Iya, Gentleman.

I : Oke. Nah, kalau ngomongin fisik kan kita tahu ya, fisiknya Wade itu tidak berotot dan juga gagah. Kalau menurut kakak sendiri tampilan dia sebagai laki-laki gimana?

M : Kalau melihat cowok yang tidak berotot dan gagah.. eeee kayak laki-laki biasa aja sih, kayak laki-laki pada umumnya aja. Karena menurut aku, ya fisik itu kan tergantung karakter orang, mau melihatkan fisiknya itu ke orang-orang itu gimana gitu. Dan menurut aku ya, fisik seseorang tuh kayak mau kurus gendut, ataupun berotot, itu tuh ya oke. Selagi itu buat kebbaikannya dan buat kesehatannya, gak ada harus mikir yang gimana-gimana sih.

I : Jadi sebagai laki-laki itu normal ya?

M : Iya, normal-normal aja sih.

I : Oke. Terus kalau peran Wade sendiri sebagai seorang leader, atau jiwa leadership itu keluar gak sih? sama Ember gitu, ada gak sih jiwa yang lain? Jiwa pemimpinnya di depan Ember?

M : Hmm, jiwa pemimpinnya eemm.. Ada sih, ada deh. Kayak ada pas bagian scene.. Oh yang di Garden Central itu ya, kayak pas melihat buah-buah itu. Oh iya, itu skin Garden Central, itu gentleman banget gimana ya. Waktu itu kan dia sama Ember sama ayahnya itu, pas kecil kan gak bisa, terus dia mengujudkan impiannya dan benar-benar mohon ke temennya juga buat bisa bantuin Ember ke lobang yang itu ya, yang bisa ngelihat bunga. Karena Wade yang memimpin. Wade yang memimpin juga, yang ngeyakinin kayak gak apa-apa kok ini gak bakal kenapa-napa gitu.

I : Oke. Terus kalau misalkan, ini bagaimana sih menurut kakak tentang karakter Wade dengan sifat laki-lakinya? Ada gak sih scene di mana Wade itu menunjukkan sisi laki-lakinya sama Ember? Misalkan saat lagi ngedate gitu, ada gak sih yang kakak tangkap?

M : Ada sih, Apalagi ya seperti yang tadi kan di scene yang Garden Central itu menurut aku tuh kayak bener-bener sisi laki-lakinya gitu. Kayak gimana dia mengayomi Ember, gimana ngeyakinin Ember kalau gak apa-apa, gak bakal kenapa-napa, itu keren banget disitu.

I : Oke. Kalau misalkan ini ada gak sih scene yang menunjukkan Wade itu suka sama Ember? Maksudnya kayak scene yang menunjukkan kalau Wade ini sebenarnya punya perasaan gitu ke dia?

M : Oh ke Ember. Ya dari first dia tiba-tiba ngajak ngedate itu kayak pasti udah rasa tertarik dan pengen kenal Ember lebih dalam kan.

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

M : Pendapat saya sih.. ya gak papa ya sebagai laki-laki kalau memang sudah suka sama perempuan, harusnya menunjukkan sikapnya langsung ke perempuan. Biar perempuannya juga bisa tau perasaan laki-lakinya

I : Oke. Terus kalau ngomongin tentang emosinya Wade nih, gimana sih karakter Wade dalam mengeluarkan emosi cenderung menyembunyikan atau enggak kalau Wade itu?

M : Enggak, menurut aku dia bener-bener apa adanya aja sih. Kayak kalau scene eee.. hal kecil aja pas dia ngeliat eee scene apa ya, pokoknya dia tiba-tiba nangis. Atau awal pertemuan juga nangis, Itu gimana ya, kayak menurut aku dia ngeluarkan emosinya bener-bener secara natural aja.

I : Kalau emosi marah itu ada gak sih dia keluarin di film?

M : Ada.

I : Tapi dia marahnya masih bisa kontrol atau enggak? Si karakter Wade?

M : Menurut aku masih sih karena kayak Wade gak sampai yang ngegebuk atau kayak dengan bahasanya kasar gitu pas negur,, emosi Ember masih lembut gitu.

I : Oh berarti emosi nangis doang ya?

M : Yang belum bisa dikontrol, tapi untuk sisi emosi lainnya menurut aku itu udah perkembangannya bagus sih.

I : Kalau ini, gimana sih Kak karakter Wade ini dalam menggunakan kecerdasan, logika atau rasionalnya misalnya pas scene Ember hampir kehabisan nafas atau enggak pada saat scene dimana mereka lagi mau nutup bendungannya pake kaca itu ada gak sih yang dia pake kecerdasannya dia sendiri?

M : Ada. Ide nya dia gitu? Ide yang waktu dia kejebak kan yang di kapal terus tuh airnya kan ini ya terus akhirnya dia nyedot dirinya nyedot dirinya itu aja itu kayak udah kecerdasan sih menurut aku karena kayak dia langsung gerak cepet untuk menanganinya gitu.

I : Terus, kalau jiwa tanggung jawabnya kakak tadi udah jelasin ya mungkin jiwa tanggung jawab yang pas di Garden Central mungkin ada scene lainnya yang mana kakak ngeliat kayak ini cowok tanggung jawab banget. Saat bagian mana kak?

M : oh pas scene awal kan ya dia buat kesalahan buat kesalahan kasih laporan terus akhirnya dia ngerasa bersalah dan bertanggung jawab buat menanganinya itu juga jiwa tanggung jawabnya udah ada sebenarnya di scene awal.

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

M : Menurut aku sih di *scene* itu jadinya dia paham lah kalau misalnya ada suatu masalah ya harus diselesaikan gitu sebagai laki-laki.

I : oke, secara personal sendiri sifat-sifat apa sih yang dipunyai sama si Wade itu?

M : Mungkin sifat peduli, perhatian.. ini sih penyayangnya tuh keliatan banget dan karena emang lingkungan keluarga juga ya yang hangat dia sangat penyayang terus juga ga egois kayak saat Ember ngerasa pendapatnya ini dia ga yang pendapatnya “ini” dia gak yang eee yang harus banget.. eee dia kayak ga sege, ga egois gitu sih.

I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?

M : Kalo secara umum, menurut aku sih bagus sifat-sifatnya Wade ya, karena dengan sifat personal Wade itu, akan lebih mudah.. eehh.. untuk bersosialisasi mungkin dan sebagai pemimpin yang baik untuk standar laki-laki. Karena laki-laki itu kan jadi pemimpin.

I : oke mungkin aku mau lanjut ke interpretasi ya kak. interpretasi kakak terkait pembentukan karakter laki-laki Wade itu secara keseluruhan gimana kak? apakah sesuai dengan stereotype laki-

laki yang ada di masyarakat yang seperti kakak bilang di awal? atau tidak? kalau tidak sesuai apakah itu menjadi hal yang buruk?

M : sebenarnya kalau secara stereotype kan itu emang ga sesuai ya karena kan yang aku lihat di lingkungan sekitar tuh laki-laki rata-rata ya lebih maskulin untuk ngeliatin sisi keluar tangguhnyanya gitu kan dan menurut aku sebenarnya itu bukan menjadi hal buruk malah menjadi satu pelajaran untuk seorang laki-laki melihat sisi untuk mengekspresi emosi kan jadi tau gimana nih caranya dan ternyata kalau kita liatin ke orang lain tuh ya orang lain ga akan mikir yang negatif kok gitu itu jadi bukan sisi yang buruk sih

I : Berarti, karakter Wade ini kan bisa dikatakan mendobrak nilai-nilai stereotype maskulinitas ya penting ga sih kan menurut kakak ada karakter seperti ini di film animasi ataupun di film-film lainnya

M : Penting sih sangat penting jadi kayak pelajaran loh buat apalagi terutama ini kan karena laki-laki ya terutama buat laki-laki jadi tau gimana cara mengekspresikan emosi tau kalau ternyata respon untuk orang lingkungan sekitar tuh ga buruk dan jadi orang sekitar kita misalkan laki-laki ini jadi tau kalau malah dengan mengekspresikan emosi jadi komunikasi kita entah sama pasangan atau entah sama orang tua atau sama anak jadi lebih terbuka gitu

I : Kalau karakter Wade ada di dunia nyata, misalnya kalo skrg yg paling dekat sbg teman kuliah atau sebagai saudara, kaka setuju ga kalo ada org kayak gitu?

M : Untuk jadi saudara sih setuju aja karena asik juga punya orang yang kita kenal bisa tanpa malu ngasi tau perasaan yg lagi di rasain.

I : oke mungkin itu aja kak pertanyaan terakhir dari aku terima kasih kak atas waktunya mewawancara saya izin akhiri mewawancaranya

M : terima kasih kak

Lampiran 10. Transkrip Informan 4

TRANSKRIP INFORMAN 4

Keterangan:

- I : Icha (Peneliti)
Z : Zafira (Informan 4 – Perempuan)
- I : Halo, selamat malam, dengan Zafira ya.
Z : Iya, betul.
I : Selamat malam, kakak saya sebelumnya izin verifikasi dulu ya ketersediaan kakak untuk diwawancarai terkait penelitian saya yang berjudul Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade pada film Elemental.. eh.. oke, sebelumnya saya verifikasi data kakak dulu ya bahwa kakak ini bernama Zafira, Usianya 23 tahun, Jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan akhirnya pelajar atau SMA dan tempat tinggalnya di daerah Jakarta Selatan.
Z : Iya, betul.
I : Aku mau langsung tanya-tanya dulu ya kak, tentang film dulu mungkin Kakak seberapa sering sih nonton film?
Z : Kalau dibilang sering sih, gak begitu sering ya eee.. kayak jarang tapi pasti gitu.
I : Oh, maksudnya jarang,
Z : tapi dibilang sering engga, tapi dibilang jarang enggak eee..
I : Oh, biasa aja berarti. ya... terus, biasanya kakak kalau milih film itu karena apa? Milih film untuk ditonton itu alasannya karena apa?
Z : Karena suka dari eeeee.. melihat dari *trailernya*, dan kayak seru aja gitu trus baru deh nonton filmnya.
I : Oke, berarti kakak nonton *trailernya* dulu ya kak sebelum nonton, gak asal nonton aja berarti.
Z : Iya, betul, *trailernya* dulu.
I : Terus, tujuan kakak sendiri nonton film apa?
Z : Tujuannya buat kayak hiburan aja sih.
I : Oke, kak. Kalo dari genre sendiri, yang sering ditonton apa kak? Romantis? Komedi?
Z : eee.. lebih ke komedi ya, karena aku sendiri cari hiburan ya.
I : oke, komedi ya.
Z : Iya, betul sekali.
I : Oke kak, kan biasanya kalau nonton film ada pesan-pesan tersirat tuh kak.. kayak misalnya gak boleh ini gak boleh itu.. ee kalo kakak sendiri menangkap pesan yang ada di film itu gimana kak sikapnya? Kalau pesannya, misalkan pesannya bagus atau pesannya buruk itu kakak gimana sebagai penonton nangkapnya.
Z : Pesan-pesannya kayak langsung nyerapin aja sih kalau misalnya filmnya bagus paling lebih ke eeee.. oh ada pesan tersirat nih, jadi kita di hidup kita bisa kita lakuin dengan kayak kita oh di film ini aja dia bisa gitu loh kok kita malah gak bisa... eee beda lagi kalau misalnya pesannya lebih buruk.. Ya udah, kita tonton biasa aja, jadi gak menyerapi.
I : Jadi yang diserap yang baik-baik aja ya kak. Oke, kalau kakak sendiri pernah nonton film animasi gak?
Z : Animasi sering sih.
I : Oh sering, oke biasanya kalau kakak nonton film animasi gitu.. eee ada gak sih kak, karakter laki-lakinya yang digambarkannya kayak gak maco, gak berani terus cengeng gitu, jadi gak kayak laki-laki pada umumnya.
Z : Pernah.
I : Itu film apa kak? Kalau boleh tau yang laki-lakinya gak begitu.
Z : Apa ya eee.. aku lupa pokoknya pernah... yaa ee akhir akhir ini film Elemental itu.
I : Oh film Elemental. Oke kak.. eee Terus pendapat kakak tentang karakter laki-laki yang digambarkan gak maco dan cengeng itu gimana kak?
Z : Lebih ke gak suka ya, karena kan sosok laki-laki itu kan kayak *Gentle* gitu loh, kalau di mata saya tuh laki-laki itu harus kuat eeee.. gak boleh cengeng dan gak boleh nangis gitu...

pokoknya harus kuat dan harus tegar kalo dibilang ya eee gak boleh ngeluarin air mata lah kayak perempuan eee pokoknya gak boleh lemah.

I : Mungkin aku langsung ya, kan kakak tadi bilang udah nonton film Elemental kapan sih kak kalau boleh aku tau kakak nonton film Elemental ya?

Z : Eeee.. Dua bulan yang lalu sih.

I : Oh dua bulan yang lalu ee.. Oke kak, alasan kakak nonton film Elemental kenapa kak?

Z : Lebih karena waktu itu ngeliat trailernya sih kak eee terus seru banget gitu karena eeee... apa ya... unik aja sih kak karena ada dua elemen berbeda yang mencoba jadi satu.

I : Oke, jadi karena trailernya seru ya kak.

Z : Iya.

I : Kalau menurut kakak sendiri alur cerita Elemental itu gimana kak? Sama kakak dapat pesan apa sih kak kalau dari Film dan karakter Wadanya?

Z : Bagus sih, filmnya bagus dan ada pesan-pesan tersirat ya .. eee misalnya di film disampaikan eee Filmnya tuh kita diajarin kayak gak boleh menyerah dalam satu rintangan dan kalau dari karakter ya karakternya tuh memang si karakternya cengeng ya laki-lakinya, cuman dia ada sisi tanggung jawabnya terus dia juga ada sisi untuk bertanggung jawab dengan si wanitanya, Terus bertanggung jawab sama keluarganya Pokoknya kalau aku bilang tuh dia tuh *gentle* lah, tapi gak sukanya karena dia cengeng aja dan dia bisa meluapkan isi hati dia dengan cara dia nangis.

I : Oke kak, Mungkin aku langsung masuk terkait Maskulinitas. Kan kakak tadi bilang, aku mau tanya dulu mungkin kak. Kalau seorang laki-laki tuh dapat dikataka Laki-laki kalau misalkan dia seperti apa? Atau pada saat dia melakukan apa?

Z : Dia peka sih, peka eeee.. Terus dia pemberani, dia tanggung jawab... eee terus pada intinya dia tuh gak lemah. Karena di mata saya tuh laki-laki tuh kayak kuat dan gak boleh cengeng.

I : Oke kak. Nah, kalau sosok laki-laki yang ada di lingkungan sekitar kakak sendiri gimana digambarin ya? Sesuai apa yang kakak bilang kah?

Z : Iya sih, ada yang gak sih kak cuman kebanyakannya eemmm.. Ya itu, bertanggung jawab sih kalau di lingkungan aku.

I : Oke. Kan tadi kakak udah bilang laki-laki harus bertanggung jawab dan peka dan sebagainya. Kenapa kakak bisa punya pikiran kayak gitu? atau faktor apa sih mengaruhi kakak sampai punya pemikiran seperti gitu?

Z : Karena dari film sih kak. Karena aku nonton film dan sosok laki-lakinya itu kayak menggambarkan bahwa itu tuh *Gentle* dan bertanggung jawab. Jadi aku memiliki pemikiran bahwa laki-laki tuh harus *gentle* dan bertanggung jawab dan harus.. Eehh, dan gak boleh lemah.

I : Oke, kalau dari lingkungan kakak sendiri ada gak sih yang kasih tau bahwa Laki-laki harus begini, laki-laki harus begitu? Mungkin di lingkungan keluarga atau lingkungan teman.

Z : Kalo di lingkungan keluarga sih kayak gitu kak biasanya. Karena kan ehhh.. Laki-lakinya harus bertanggung jawab karena dari keluarga pun mengajarin kayak bahwa laki-laki tuh harus bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan di luar sana.

I : Oke, berarti ada paksaan ya kak terkait pembentukan karakter laki-laki di keluarga kakak?

Z : Betul kak.

I : Kalau pengalaman kakak sendiri pernah gak sih kak ngeliat misalkan saudara kakak sendiri atau apa yang emang dididiknya seperti itu maskulinitasnya dalam sehari hari?

Z : Emang dari keluarga gitu Itu kalau dari keluarga Saya sih ada, memang setiap laki-laki emang harus kayak gitu lah kak bertanggung jawab. Diajarin bertanggung jawab dari kecil harus berani gak boleh pengecut.

I : Oke. Terus pandangan kakak sendiri tentang didikan yang seperti itu gimana kak bahwa laki-laki dari kecil harus disuruh bertanggung jawab, terus harus peka seperti bertanggung jawab dan harus kuat?

Z : Lebih bagus sih ya karena kan sosok laki-laki itu kan nanti kalau udah berkeluarga itu kan dia juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar, jadi kalau dia diajarin dari kecil itu otomatis dia akan tau gambaran dia ke depan harus apa. Terus dia juga kalau misalnya kayak berpendapat bisa lebih berani dan lebih tegas, jadi gak plin plan sebagai laki-laki.

I : Oke kak, Terus berarti kakak setuju ya kak dan itu kakak gak ngeliat orangnya sebagai tekanan ke dia harus ngelakuin hal tersebut gitu ya.

Z : Iya setuju sih.

I : Oke kalau aku masuk ke karakter Wade ya kak. Nah menurut kakak sendiri perkembangan karakter Wade dari awal sampai akhir gimana kak? dari awal dia muncul sampai di penutupan film.

Z : Kalau awal sih baru liat kayak eeemmm gak itu ya Gak *expect*. Kayak dari awal tuh dia kayak cengeng lah gitu kan. Gak berekspektasi bahwa ternyata si Wade ini juga bertanggung jawab gitu sih. Anaknya ternyata makin ke belakang makin bertanggung jawab dan dia tuh juga penyayang keluarga lah.

I : Nah terus kan mungkin ada beberapa konflik ya kak di filmnya, Nah gimana sih karakter Wade ini dalam menyelesaikan masalah atau konflik yang ada dia tipenya yang gimana?

Z : Dia lebih cerdas dan tenang... Hmm dan dia tuh kalau dibilang itu sifatnya lebih gak panik seperti Ember sih yang cewek api itu ya eeehhh... dia lebih sifatnya tenang sih.

I : Oke. Kalau komunikasinya dia sendiri ke si cewek Ember sendiri gimana kak?

Z : Lebih kelembut gak sih hmm.. dan lebih kayak sabar pengertian.

I : Kalau ke keluarganya sendiri dia tipe yang gimana?

Z : Tipe yang kayak.. hmmm itu ya penyayang terus kayak dia kayak ngelindungi keluarganya banget gitu loh dan dia *welcome* sama keluarganya itu kalau menurut aku.

I : Oke oke mungkin aku langsung masuk ke yang pemaknaan terkait maskulinitas karakter Wade. Kalau menurut kakak sendiri pembentukan karakter Wade tuh cukup Maskulin gak sih kak? Misalkan kan dia di scene awal udah langsung nangis tuh, kalau tanggapan kakak gimana?

Z : Kalau di scene pertama ya dia gak *gentle* sih karena kan laki-laki kan sebenarnya gak boleh nangis. Nah disitu aku gak ada kayak melihat bahwa dia tuh kayak laki-laki pada wajarnya. Tapi ternyata pas lagi ke belakangnya itu ternyata dia lebih bertanggung jawab dan lebih melihat sisi laki-lakinya tuh ada

I : ah.. oke kak.. terus kalau misalkan fisiknya dia sendiri kan kalau menurut kakak gimana dia sebagai laki-laki?

Z : Kalau fisik sih.. hmmm.. Kalau aku ya karena aku gak melihat fisik Jadi kayak selagi laki-laki itu bertanggung jawab karena aku bisa melihat dia bahwa itu maskulinnya laki-laki gitu gak dilihat dari badannya gitu tapi kalau dia bertanggung jawab terus dia peka dan paham sama keadaan itu laki-laki.

I : Berarti fisiknya itu gak berotot dan gak gagah gak masalah melihatnya sebagai laki-laki.

Z : Gak masalah sih.

I : Terus, Kalau peran Wade sebagai pemimpin ada gak sih kak yang menunjukkan sikap pemimpin? Terus menurut tanggapan kakak, gimana dia sebagai pemimpin?

Z : Ada sih kak, pas lagi dia ketemu keluarganya. Itu dia kayak.. eeehhh... kayak mempertemukan Ember pada keluarganya itu kayak dia pemimpin banget. Udah kelihatan sih dari situ.

I : Terus kalau misalnya eehh... Ada gak sih kak sisi kelaki-lakiannya pas lagi sama Ember? Kayak misalkan nunjukin kalau misalkan dia suka sama Ember atau misalkan nemenin ngedate gitu ada gak sih kak?

Z : Ada yang pas lagi Ember suka sama bunga dan ngasih bunganya itu ke Ember dan kedua ketemu sama keluarganya dan karena dia api ya dia dikasih alas buat Si Ember biar dia gak nyempung ke air itu itu sifat yang nunjukin *manly*-nya banget menurut saya.

I : Terus kalau dari ehhh itu kan sifat laki-laki ya kak kalau misalkan dalam pengelolaan emosi itu gimana dia kak cenderung menyembunyikan atau gak menyembunyikan karakter Wade?

Z : Gak menyembunyikan dong jatuhnya dia kan kalau ada masalah itu langsung nangis ya kan.. eehh kalau misalnya si Ember tertutup tapi di belakang langsung ngeluapin gitu.

I : Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?

Z : Bagus sih selama emosinya yang dikeluarin itu positif jadi bukan yang negative kayak marah marah.. tempramen.. gitu gitu

I : Terus misalnya kakak liatnya scene nya dimana kak yang dia keluarin emosinya si Wade?

Z : Di awal sama di keluarganya itu sih emosinya nangis banget ya dia.

I : Terus kalau misalkan pikiran Wade sendiri dalam kecerdasan gimana kak? Ada gak kakak liat yang scene nya dia menunjukkan kecerdasannya dia?

Z : Ada, dari eehh.. pas dia ketemu sama Bosnya ya dalam tata krama dan pembicaraannya itu kaya cerdas dan berwibawa gitu.

I : Dari cara ngomongnya cerdas gitu ya kak?

Z : Betul kak.

I : Oke terus, kalau misalkan jiwa bertanggung jawabnya mandiri kakak paling liat di yang bagian mana sih kak?

Z : Di bagian dia itu.. eeehh.. di dalam keluarganya sih kebanyakan kaya dia tuh lebih mandiri gitu loh dan dia tuh bisa memecahkan masalah dia sendiri yang mana yang masalah toko api si Ember mau disegel tuh.. eehhh

Nah itu dia bertanggung jawab dan mandiri juga untuk memecahkan itu eehh sama yang untuk batalin itu yang ngirim surat... eehh ya tanggung jawabnya keliatan di situ.

I : Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?

Z : Bagus karena dia bertanggung jawab, karena itu dianya sendiri yg gelakuin dan lepas tanggung jawab

I : Nah, kalau sifat Wade sendiri secara personal gimana kak? Ada gak sih sifatnya kaya ambisius, egois atau kompetitif, penyayang atau yang lainnya?

Z : Sifat personalnya dia sih... eeehhh... Ada sih dia lebih penyayang dan lebih perhatian sih ke Ember.

I : Oh gitu.. eehh... Di *scene* yang mana kak keliatan penyayang?

Z : Di scene.. eeh... Di *scene* dia mau nemenin Ember kemana aja untuk mecahin masalahnya.

I : Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?

Z : Ya... sifat penyayang justru bagus ya, kalo laki-laki kan biasanya sok *cool* ya tapi justru itu bagus ya dia pinter ngeliatin sifat penyayang

I : Nah terus, kalau secara keseluruhan sendiri, gimana sih kak pandangan kakak tentang pembentukan karakter laki-laki Wade secara keseluruhan gitu menurut kakak kalau melihat laki-laki seperti karakter Wade itu gimana tanggapannya.

Z : Kalo menurut saya sih bagus sih kak karakternya dia.. eh.. tapi ya gitu kak, gak suka di cengengnya gitu loh. Cuman bisa ngilangin di cengengnya sedikit itu udah *perfect* banget.

I : Berarti kakak gak setuju kalau misalkan laki-laki cengeng mengeluarkan emosinya dengan nangis gitu tapi gak di depan umum ya kak?

Z : Cuman kalau Wade itu kan di depan umum cuman kalau misalkan laki-laki cengeng gak di depan umum itu wajar ehhh.. Namanya juga kan laki-laki pasti bisa nangis gitu.

I : Jadi asalkan gak di depan umum ya kak? Cuman kalau untuk karakter Wade

Z : Gak sukanya disitu sih.

I : Nah kan Wade itu.. eh.. gak berarti jatuhnya gak sesuai sama stereotip yang ada di masyarakat ya buat laki-laki harus kuat dan gak boleh menangis. Nah, menurut kakak itu hal yang baik atau buruk?

Z : Buruk sih ya, karena gak sesuai ekspektasi saya.

I : Berarti, kalau karakter seperti Wade ini ada di kehidupan kakak sebagai orang terdekat seperti adik sendiri, kakak setuju atau nggak kak?

Z : Setuju aja sih eehh... kalo sifat yang baiknya kayak dia ya, tapi kalo cengeng nggak ah gak setuju kalo dia ada di sekitaran.

I : Tapi secara keseluruhan.. eehh secara keseluruha di mata kakak masih laki-laki yang tanggung jawab

Z : Iya masih laki-laki karena dari tanggung jawabnya dia dan pemberani dan cerdas di sisi untuk mengeluarkan emosinya dia itu gak suka.

I : Oke kak, Makasih banyak ya kak atas waktunya, saya akhiri sesi wawancara ini, terima kasih kak.

Z : Terima kasih

Lampiran 11. Transkrip Informan 5

TRANSKRIP INFORMAN 5

Keterangan:

I : Icha (Peneliti)
A : Angga (Informan 5 – Laki-laki)

I : Malam kak, saya izin melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade pada film Elemental. Boleh perkenalan diri dulu, kak.
A : Oke, malam, nama saya Angga, usia 25 tahun, Pendidikan terakhir SMK dan berdomisili di Jakarta, Kelapa Gading.
I : Oke, aku langsung nanya tentang ini ya kak, tentang film dulu. Kak Angga sendiri sering nggak sih nonton film?
A : Sering.
I : Berapa kali biasanya kalau misalkan dalam sebulan gitu atau seminggu?
A : Nggak tentu sih, kalau lagi mood aja.
I : Oke.
A : Paling 4 kalian sih.
I : Dalam sebulan ?
A : Eeeee.. Iya, tapi seringnya sih nonton anime ya, kalau anime tuh seminggu sekali aja. Kadang-kadang seminggu bisa 3 kali 4 kalian.
I : Oh oke, seringnya anime ya. Terus mungkin aku tanya dulu sih kak, kalau biasanya kakak nonton film tuh referensinya apa kak? Maksudnya, alasan kakak nonton film ini, film itu, anime ini, anime itu, biasanya dilihat dari apanya dulu?
A : Dilihat dari karakternya sih dia menarik apa nggak ya, Terus abis itu jalan ceritanya kayak gimana. Ya gitu, kayaknya kita baca dulu sinopsisnya.
I : Oke berarti dari sinopsisnya dulu ya, kalau emang seru baru nonton film. Terus kak, kalau tujuan kakak nonton film sendiri apa kak?
A : Biar menghibur diri aja ya yang lagi kesepian.. hehehe.
I : Waduh. Oke oke, tujuan utamanya hiburan ya kak. Terus kalau genre-nya yang sering ditonton biasanya apa kak?
A : Lebih ke action sih.
I : Oh action, oke oke.
A : Kalau yang kayak Marvel gitu apasih Namanya eeehhh... , apatuh.. ehhh.. sci-fi apa sih?
I : Iya, science fiction sama action ya berarti. Berarti kakak tergolong sering ya nonton film animasi?
A : Hmm.. Sering banget.
I : Biasanya kan ada ya kak pesan di sebuah film, kakak sendiri sikapnya gimana kalau dapat pesan di film?
A : Eeehhh.. kayaknya biasa aja sih selagi pesannya gak yang gimana-gimana, gak yang diterapin atau gimana gitu.
I : Oke, kalau pas nonton film animasi gitu pernah gak sih kak, kakak nemu ada karakter laki-laki nih. Tapi digambarinnya tuh karakter laki-laki ini kayak gak *macho*, terus gak kayak laki-laki pada umumnya lah gitu pernah gak sih kak?
A : Pernah, ada.
I : Apa tuh kak?
A : Waduh, nama filmnya lupa lagi.
I : Oh pokoknya karakternya digambarinnya kayak gimana itu kak, kalau yang kakak tonton?
A : Dia itu apa ya, padahal dia itu udah dikasih kekuatan tuh, dia ada kekuatan tuh. Dia dapet kekuatan dari gak tau dari mana lupa deh, pokoknya ada tuh di kuil itu. Di kuil itu juga berantem yang dimasukin kayak roh gitu tuh anime ya. Nah orangnya itu kayak gak mau berantem, padahal dia ada kekuatan kuat tapi dia gak mau ngelawarin itu. Padahal temen-temennya tuh lagi butuh

banget kekuatan itu kan, dia tuh kayak gangster tapi dia tuh kayak cukup banget. Dia tuh gak mau bantu temen-temennya, padahal dia tuh ada kekuatan khusus. Lupa namanya, kayaknya Tokyo Revenger kalau gak salah deh.

I : Oh Tokyo Revenger, oke pernah denger deh. Berarti kalau menurut kakak tuh, berarti kalau cupu atau gak berani maju itu gak laki-laki banget ya?

A : Iya. Soalnya kalo emang dia laki-laki, harusnya dia maju aja. Berani gitu kak.

I : Oke. Terus kalau pendapat kakak sendiri tentang karakter yang kayak gitu gimana kak? Menurut pendapat kakak sendiri yang gak sesuai sama nilai maskulinnya dia gitu.

A : Seru aja, boleh tonton.

I : Oke, tapi kalau menurut pandangan kakak sendiri gimana kalau melihat karakter itu?

A : Pribadi masing-masing sih, kalau aku sih lebih gak suka aja, males nonton kalau kayak gitu.

I : Oh, oke oke.

A : Jadinya, kalo mau bikin film tuh harusnya jangan nanggung bikin karakternya, jangan setengah setengah.

I : Oke, oke kak, mungkin aku langsung masuk ke tentang film elemental ya. Kakak sendiri udah nonton ya kan film elemental?

A : Udah, udah nonton.

I : Oke. Kapan kak nonton film itu? Dan alasan menonton filmnya karena apa?

A : Kalo gak salah pas ehhh... Januari awal, waktu itu dapat rekomendasi dari X sih kak, terus saya lanjut baca sinopsisnya.

I : Terus kalau alur cerita dari film elemental sendiri, secara keseluruhan menurut kakak gimana?

A : Sebenarnya sih gak terlalu ini ya ehhh , gak terlalu menarik. Cuman kita bisa ngambil aja dari situ eehhhh... Ngambil apa, ehh, ya ngambil kebaikannya aja kayak semacam gitu.

I : Tapi masih ada pesan-pesan baiknya ya kak yang bisa diambil?

A : Iya. Iya bener. Ada pesan moral yang bagus tuh kakak... Ehhh.. Kayak dia tuh harus mandiri lah, harus berani ngomong gitu. Jangan diem aja ntar malah gak jadi apa yang dia mau.

I : Oke.. Berarti kalau pesan dari film elemental sendiri yang kakak tangkap apa?

A : Ini, harus berani dorong diri sendiri.

I : Terus kak kalau pesan yang kakak bisa ambil dari karakter cowok yang namanya Wade itu apa?

A : Cowoknya tuh baik banget dia. Wade yang air tuh, yang cengeng.

I : Jadi menurut kakak sendiri kalau karakter yang air itu baik ya? Mungkin karena penelitian aku tentang si karakter air yang namanya Wade, jadi mungkin aku bakal banyak kok pertanyaan terkait dia ya kak.

A : Oke.

I : Oke, kan ini sekarang terkait Maskulinitas ini. Kalau kakak sendiri tau gak sih apa itu maskulinitas atau maskulinnya laki-laki tuh apa sih kak menurut kakak?

A : Maskulinnya tuh gimana ya, dia tuh lebih tenang gitu sih. Lebih tenang, misalnya kayak cuek, dingin kaku gitu. Eeehhh.. Gak pelongo gitu kayak, apa sih namanya? yang kayak, apa namanya, kayak takutan gitu maksudnya. Pemberani ya harus, maskulin itu pemberani. Eehhh Masih tetep pemberani ya, kalau dia kan masih takutan, ehh.. tapi sih sering berjalan waktu dia berani tuh eehhh.. nyelamatin ceweknya itu ehhh.. ya di akhir-akhir filmnya kan baru muncul.

I : Mungkin nanti aku bakal ngomong itu di belakang-belakang ya kak. Aku mau tanya dulu tentang maskulinitas dulu nih kak, secara umum. Berarti kalau kakak sendiri sebagai laki-laki tuh kakak bisa bilang kalau nih orang laki-laki banget tuh kalau dia apa kak? Kalau dinilai dari apapun dia kak?

A : Kalau secara pribadi nih, ehhh... Dia tuh suka ngebantu cewek. Maksudnya, kan aku kan kerja nih di sini nih ya kan. Maksudnya ya kadang-kadang kalau misalkan kebanyakan kan *partnernya* aku cewek kan, kan cowokan dikit. Jadi kalau misalkan dia kayak butuh apa, angkat yang berat-berat apa gimana tuh bantuin. Kalau kita bisa tuh bantuin.

I : Oke jadi kayak gitu.

A : Abis itu juga kalau dia kenapa-napa tuh misalkan ada yang ngejualin dia apa gimana eeh... kita sebagai istilahnya kayak kakak-kakak-anlahnya gitu. Kayak ngebelain gitu. Kayak misalkan yang mengayomi pun melindungi. Itu sih yang menurut aku maskulin tuh kayak gitu.

I : Oke, lebih mengayomi dan melindungi ya.

A : Iya bener. Melindungi, mengayomi.

I : Oke, berarti kalau itu pendapat kakak pribadi berarti yang saat ini atau sekarang lagi ada di lingkungan sekitar kakak tuh berarti laki-laki ditunjukkannya seperti itu ya kak? Yang kakak lihat sehari-hari berarti laki-lakinya berperilakunya seperti itu?

A : Kurang lebih harus kayak gitu.

I : Oke, tapi yang kakak lihat sekarang gimana sosok laki-lakinya? Semuanya seperti itu kah?

A : Enggak, gak semua.

I : Oke, terus faktor yang bikin kakak punya pemikiran seperti itu apakah yang membuat kalau laki-laki harus ini, harus itu gitu?

A : Ehhh.. gimana ya. Biar berguna aja gitu. Kayak lo cowok, kuat gitu. Ini cewek, ini lemah gitu. Suruh angkat kasarnya tuh kayak angkatin apa gitu kan. Yang berat-berat tuh kan dia pasti kan gitu. Gak sanggup gitu, kadang-kadang kan gituin barang juga kan. Ini ngomongin yang masalah disini ya. Makanya kita tuh sebagai cowok tuh harus pengertian, kayak gimana. Itu tuh baru maskulin kayak gitu kayak eeehh... Keren ya, pengertian banget kayak ini. Ada pengertiannya lah gitu, bantu-bantu tanpa. Eehhh ... Tanpa dia minta, kita tuh langsung ngawarin diri mau dibantuin gak, mau diangkutin gak gitu.

I : Pengertian dan perhatian ya, terutama ya dalam tenaga lah, bantuin gitu. Nah, terus kalau misalkan pengalaman kakak sendiri nih. Misalkan kan kakak tadi bilang harus pengertian, perhatian sama pokoknya yang iniin tenaga kita lah. Membantu lah, membantu perempuan. Kakak biasanya sehari-hari berarti kayak gitu ya?

A : Kurang lebih, kalau ada aja.

I : Oke, lebih peka lah.

A : iya.

I : Terus kalau misalkan, kalau pandangan kakak sendiri itu kan jatuhnya kayak, gimana ya.. ck.... Kayak sebuah tekanan gak sih kak? Maksudnya laki-laki tuh harus dipaksa perhatian. Kalau misalkan dia gak mau perhatian, menurut kakak gimana sebagai laki-laki tuh?

A : Itu sih gitunya pribadi masing-masing. Enggak tahu kan sama orang lain. Orang lain kan ada tuh cowok-cowoknya bodo amat.. Bukan kerjaan gua, gini-gini, gitu-gitu... ehh.. Kan ada cowok yang kayak gitu.

I : Nah, ya tanggapan kakak kalau cowok-cowok gitu gimana kak?

A : Ya gak bagus aja sebagai cowok.

I : Oke, oke. Berarti?

A : Iya, kita kan kerja teamwork. Di sini ada cewek, bantu lah. Kayak, ih, malu gitu. Ih, lo cowok gak bantu? Ini pribadi sih malu gitu. Gak bagus aja ngelihat.

I : Oke. Terus kakak sendiri ngeanggep itu sebagai tekanan gak sih kak? Harus bantu ini, bantu itu.

A : Enggak sih. Kecuali orang yang tadi kayak males-males tapi disuruh-suruh. Nah, itu baru deh tekanan.

I : Tapi buat kakak sendiri gak jadi tekanan ya berarti? Kalau di lingkungan kakak menurut kakak harus selalu bantu perempuan?

A : Kalau bantu cewek harus selalu. Lebih kesadar diri sih. Kalau kita tuh yang paling gimana gitu.. kan kita liat sekeliling juga, kalau kebanyakan di sini yang kerja cowok juga. Mungkin aku gak begitu banget karena minim tenaga perempuan.

I : Oke kak. Mungkin selanjutnya aku mau masuk tentang karakter si Wade-nya ini. Kalau menurut pandangan kakak sendiri si karakter Wade ini gimana? Dari awal film sampai akhir.

A : Karakternya sih baik, perhatian, dan ada sifat membantunya banyak gitu di film ini.

I : Oke. Terus kalau...

A : Sebenarnya dia tuh juga gak mau nyerah gitu loh kayak gimana gitu. Pantang menyerah anaknya, selalu berjuang untuk sesuatu yang dia inginkan.

I : Terus kalau Wade sendiri ada gak sih kak scene yang dia eehhh... Misalkan kan ada beberapa konflik tuh di filmnya. Nah si Wade ini sikapnya gimana sih kalau lagi ada konflik yang menerjang gitu?

A : Menurut aku ya dia tuh cepat ngadep gitu. Mesti ngapain-ngapain gitu.

I : Oke. Berarti, karakternya tipikal yang gerak cepat ya kak?

A : Iya betul.

I : Terus kalau komunikasinya dia sendiri sama karakter ceweknya yang apa itu gimana kak menurut kak?

A : Terlalu ini sih dia ehmmm.. Kayak apa? Takut-takut malu gitu. Kayak kurang tegas.

I : Oh, kayak kurang tegas.

A : Kayak pasrah mau ceweknya apa gitu.

I : Oh, tipe yang ngikutin ya kak?

A : Dia tuh gak mau ngomong gitu apa maunya dia dan kadang juga Ember juga kadang-kadang kalau diomongin gak mengerti juga.. keras kepala ya.

I : Jadi si Wade-nya, jadi menurut kakak dia lebih ke penyabar ya?

A : Iya, benar-benar. Penyabar... benar.

I : Kalau ke keluarganya Wade gimana kak menurut kakak?

A : ehhh.. dia lebih ke tipe anak yang gampang berbaur sih dengan keluarganya, gak malu-malu.

I : Oke, *next*-nya aku mungkin ke ini kali ya pertanyaan tentang maskulinitas karakter Wade.. kalau menurut kakak sendiri pembentukan karakter Wade itu ada sisi maskulinnya gak? Atau menurut kakak pembentukan maskulinnya karakter Wade itu kayak gimana sih kak?

A : Ya gitu sih. Di awal film belum keliatan maskulinnya.. apalagi di *scene* pertama, udah langsung nangis. Tapi, di akhir mulai keliatan tuh maskulinnya dia, berkorban buat Ember yang menguap apa mati gitu ehhh.. iya itu kak... Dia kan kirain mah beneran mati.

I : Tapi di awal film berarti gak kelihatan kalau dia sosok yang laki gitu ya?

A : Ehhh.. Enggak. Aku tuh gak mikir dia kaya gitu maksudnya.

I : Oke, ya. Nah, mungkin aku mau masuk ke tentang penampilan fisik. Karena kan kita tau nih kalau misalkan di lingkungan kita sendiri kayak laki-laki disuruh fisiknya harus gagah, harus kuat. Nah, menurut kakak sendiri ngeliat karakter Wade yang kaya gitu gimana kak? Sebagai laki-laki.

A : Kurang sih. Tapi yaudah lah kan filmnya kan begitu ya. Ehhh.. Jadi yaudah mungkin cocoknya dia begitu. Ehhh.. Cocoknya dia emang begitu.

I : Tapi kalau menurut eeee,, pendapat kakak sendiri kurang laki-laki ya berarti?

A : Kurang.

I : Kurang ya? Oke. Terus kalau misalkan ini, kan kalau sebagai laki-laki tadi juga kakak bilang harus apa ya? Ini sih kalau misalkan di lingkungan kita pernah denger mungkin gak kalau laki-laki harus jadi pemimpin gitu. Nah, kalau karakter Wade sendiri dia cukup menunjukkan sifat kepemimpinannya gak?

A : He.. eh..

I : Kayak misalkan pas lagi di *scene* yang ada bocor air gitu. Dia nunjukin gak sih ada sosok leadership ataupun pemimpinannya gitu?

A : Ehhh.. Ada, ada, ada, ada. Aku pas nonton itu, ada, ada.

I : Di *scene* yang mana?

A : Di *scene* yang di bawah benerin air itu, iya bener.

I : Emmm.. Oke, oke. Berarti ada ya kak dia?

A : Ada, ada.

I : Oke, terus kalau misalkan Wade ini ada sih .. eh nunjukin sisi laki-lakinya gak sih kak pas lagi di depan Ember? Biasanya kan cowok kalau di depan perempuan kayak harus ini, harus itu gitu. Kakak nangkep gak kalau misalkan karakter Wade itu ada nunjukin sisi laki-lakinya gitu?

A : Ada sih, ada. Dia kayak ngeluarin *effort* yang lebih aja kalau sama Ember karena Ember gak peka, sama selalu perhatian ke Ember.

I : Oke, effortnya kayak gimana kalau yang dilihat?

A : Ya, dia tuh kayak, apa sih namanya ya... ? yang diajak, apa sih namanya, jalan atau adanya apa gitu. Aku agak lupa juga sih. Itu kan ceweknya kan tadinya kan gak mau, tapi dia selalu berusaha ya bikin ceweknya mau.

I : Oke, oke. Kita masuk ke pengendalian emosi. Kan kita tau kak kalau misalkan biasanya laki-laki disuruh gak boleh ngeluarin emosinya. Terutama pada hal yang menangis atau sedih gitu, karena kelihatannya lemah.

A : he eh...

I : Nah, kalau karakter Wade sendiri dia menyembunyikan emosi atau enggak kak?

A : Nyebunyiin.

I : Tapi kalau misalkan...eehhh..

A : Iya, tapi lagi kan...

I : Jadi menurut kakak dia menyembunyikan tapi tetap keluar juga ya emosinya?

A : Enggak bisa.

I : Yang paling kelihatan dia ngeluarin emosinya itu pas kapan kak? Menangisnya gitu.

A: Yang pas terakhir aja sih. Setelah aku tuh yang pas dia bingung tuh yang ininya kejawab tuh ceweknya.

I: Oke, oke. Emm.. Terus kalau di film ini, si karakter Wade ini ada gak sih nunjukin ehh.. kecerdasan? Dia menggunakan kecerdasannya atau logikanya gitu. Misalkan pas lagi ada konflik atau apa. Kalau menurut kakak sendiri gimana?

A: Dia nunjukin sih.. Hampir di.. eeh hampir di semua ini. yang ngerjain pipa bodoh bocor aja kan dia cepat ngetuinnya.

I: Oh oke. Jadi dia cepat bertindak ya?

A: Kalau salah satunya itu.

I: Emm.. Oke, oke. Oke mungkin aku lanjut ke sifat bertanggung jawab. Nah dia tuh ada gak sih ke sifat tanggung jawab atau mandirinya gitu?

A: Ada.

I: Di yang mana kak?

A: Yang sifat bertanggung jawabnya? Ehh.. ada di scene... pokoknya kalau lagi sama Ember atau lagi ada konflik deh.

I: Kalau menurut kakak sendiri gimana? Sebagai laki-laki melihat hal tersebut gitu. Sifat bertanggung jawabnya dia sih udah laki-laki banget belum sih?

A: Menurut aku sih udah ya.

I: Oke, oke. Aku lanjut ya kak. Kalau sifat dia secara personal tuh ada gak sih kak dia punya sifat kompetitif? Atau sifat berpetualang gitu?

A: Lebih ke sifat berpetualang sih dia.

I: Oh, yang mana kakak bisa nanggapnya itu dia sifat berpetualang?

A: Pas ngajak ceweknya jalan menurut saya sifat berpetualang. Karena selalu apa-apa sama ceweknya gitu... Iya, aku lihatnya gitu.

I: Oke. Mungkin aku ke ini ya kak. Pertanyaan terakhir tentang pandangan kakak sendiri. Kan kita udah nonton filmnya. Kalau menurut kakak sendiri, pembentukan laki-laki di karakter Wade itu gimana sih kak menurut kakak? Sesuai gak dengan stereotipe yang ada di masyarakat gitu?

A: Apa ya, dibidang sesuai juga gak semuanya begitu. Tapi ada yang sesuai begitu juga.

I: Ada yang sesuai, ada yang gak ya. Berarti kan kita tahu stereotipe misalkan laki-laki gak boleh lemah, gak boleh cengeng gitu. Tapi dia juga punya sifat-sifat lainnya gitu, selain yang cengeng tadi. Yang kayak kakak bilang, dia bertanggung jawab, perhatian.

A: Iya.

I: Oke deh.

I: Kalau misalkan, kan karakter Wade tadi ini ya kak, lemah dan cengeng gitu. Itu hal yang buruk gak sih kak kalau ada di film gitu karakter laki-laki dibuat seperti itu?

A: Sebenarnya sih, kalau buat karakter utama ya gak bagus-bagus banget sih. Maksudnya gak terlalu bagus kalau digituin. Tapi kan mau gimana? Dia mungkin filmnya itu kan mau bikin cerita begitu. Jadi ya mungkin masuk menurut aku masuk--masuk aja...tapi kalau buat film-film yang lain gitu, kayaknya itu kurang kalau karakter utama dengan begitu sifatnya.

A: Oke-oke.

I: Jadi kalau secara keseluruhan kakak bisa bilang dia gak terlalu yang laki-laki banget ya?

A: Iya, itu pribadi aku ya.

I: Berarti, kalau kalau karakter seperti Wade ini ada di kehidupan kakak sebagai orang terdekat seperti adik sendiri, kakak setuju atau nggak kak?

A: Setuju, alesannya karena Wade baik dan cocok aja kalau dijadiin saudara.

I: Oke. Mungkin sekian sesi wawancara kali ini ya kak. Terima kasih banyak atas waktunya. Saya izin dokumentasi ya, kak.

A: Oke sama sama, oke.

Lampiran 12. Transkrip Informan 6

TRANSKRIP INFORMAN 6

Keterangan:

I : Icha (Peneliti)
J : Juli (Informan 6 – Perempuan)

I : Selamat malam kak.
J : Selamat malam.
I : Aku izin identifikasi kakak dulu ya kak.. eh.. aku mau izin mewawancarai kakak yang bernama kak Juli dengan jenis kelamin perempuan usia 24, berdomisili di Bekasi dengan pendidikan terakhir SMA.
J : Betul, kak.
I : Izin langsung memulai sesi wawancaranya ya, kak. Terkait film dulu... ehhh.. seberapa sering sih kakak nonton film?
J : Kalau film itu sama series tuh beda apa gak ya.. ehh.. kalau film sih jarang ya kak, seringnya series drama korea gitu.
I : Jadi kalau film jarang ya kak? Kalau tahun ini udah nonton film belum sih kak?
J : Oh, banyak. mungkin 3 atau 2 gitu ehh.. apa lebih ehh... kalau series lebih kayaknya lebih dari 20 kayaknya
I : Oke berarti sering banget ya kak. terus aku mau nanya ini kak biasanya kakak milih nonton suatu film itu karena apa sih?
J : Kayak direkomendasi sama orang terus kan kayak kayak suka pengen iya *quotesnya* bagus ya coba lah.. ehh... pengen nonton filmnya gitu.
I : Oke, dari rekomendasi dan juga dari *quotes-quotes* ya kak.. eeh.. biasanya dapat dari mana kak?
J : Dari media sosial sih, kayak dari X gitu.
I : Terus tujuan kakak sendiri nonton film itu apa kak?
J : Paling sih kalau kayak gitu buat ngilangin gabut aja sih biasanya sama emang kayak penasapan kadang kan emang film tuh suka ditonton- tonton berkali-kali kayak udah pernah nonton.. ehhh.. tapi kayak *rewatch* lagi.
I : Itu karena emang lagi gabut aja berarti?
J : Karena gabut tuh.. ehh.. sama kadang kan nonton yang kayak unyu-unyu gitu ya yang romantic, jadi kayak pengen nonton hal romantis.. emm.. kan kalo di dunia nyata gak ada, jadinya nonton di film aja buat hiburan diri sendiri.
I : Selain romantis apa lagi kak yang sering ditonton?
J : Paling biasanya kalau kayak gitu yang kayak *action* gitu sih.. atau kayak zombie gitu-gitu atau yang kayak hmmm peperangan gitu atau yang kayak petualangan gitu.
I : Oke oke, berarti *romance*, sama *action* pokoknya ya.. emmm.. ya yang *action lah*. Nah biasanya kan kakak kalau nonton film tuh pasti ada pesan-pesannya dong yang tersirat, kayak misalkan gak boleh ini, gak boleh itu.. ehh... nah kakak sendiri kalau misalkan nonton film.. ehhh.. terus ada pesan-pesannya yang di dalam film itu tuh kakak sikapnya gimana pas dapet pesan itu?
J : Ehhh.. biasa aja sih kalo nonton mah.. eeehh.. kakak nonton yaudah cuma nonton doang.
I : Tapi gak ngambil makna-makna di film itu ya?
J : Enggak.
I : Oke oke.. ehhh..
J : Mungkin ini sih, kak. Di ini film kemarin yang “How to makes millions before grandma dies” itu ka nee kan kalo makna yang didapat kayak eee sayangi yang masih ada
I : Sikap kakak pas dapat pesan itu gimana kak? Setelah mendapatkan pesan itu?
J : Lebih ke... ini sih lebih ke eee penyesalan karena kan nenek udah gak ada
I : Okeoke gak diterapkan ya.. jadinya Cuma refleksi ke diri sendiri.
J : Iya sih kak, lebih ke penyesalan aja.

I : Mungkin aku lanjut ke pertanyaan terkait ehh.. oh ini tentang filmnya dulu. Kalau kakak sendiri pernah gak kak, nonton film animasi?

J : Lumayan sering, kalau animasi tuh biasanya paling sering dari studio ghibli.. anime kan.

I : Oh.. anime oke oke, terus nah selama nonton film animasi ini ada gak sih kakak nemu karakter laki-laki tapi kakak nangeknya tuh kayak ini bukan laki-laki banget kayak misalkan gambarnya karakter laki-lakinya gak maco terus gak ehh.. pernah gak kak nemu karakter kayak gitu?

J : Ada sih.. tapi bukan film kak.

I : Oh bukan film?

J : Nobita kak dari yang animasi aku tonton laki-laki ya kalau Nobita berarti. Karena gak terlalu *gentle*.

I : Nah, kalau pendapat kakak sendiri tentang film yang ngegambarin karakter laki-laki yang kayak Nobita itu gimana sih kak tanggapan kakak sendiri

J : Jadi kayak gak mau nonton aja, karena gregetan duluan tiap liat tingkahnya. Kayak, mendingan gak usah deh gitu. Soalnya, kalau misalkan kayak ehh.. misalkan nih kayak lagi nonton drakor juga drama gitu kan ber episode-episode, nah kalau udah ada satu episode yang kayak “oh gak seru nih” gitu kayak mendingan berhenti aja dibanding nanti kasel selanjutnya mendingan kayak stop aja kita kan nonton buat cari hiburan ya. Karena mulai muncul emosi padahal lagi cari hiburan.

I : Oke, menurut kakak itu gak laki-laki banget ya berarti.

J : Gak sih

I : Aku lanjut tentang film elemental dulu ya kak, kakak kan udah nonton Elemental ya kak.. kakak kapan sih kak nonton filmnya?

J : 5 bulan yang lalu

I : Terus, alasan kakak sendiri, apa sih kak akhirnya memilih untuk nonton film Elemental?

J : Karena di X banyak yang merekomendasi ehh... dan rekomendasi dari teman-teman juga sih.

I : Terus, menurut kakak sendiri, alur ceritanya gimana kak film Elemental?

J : Alurnya bagus, karena mengajarkan tentang elemen yang berbeda dan bisa Bersatu.

I : Oke, terus aku lanjut ke ehh.. oh ini kak, kalau pesan yang disampaikan sama film Elemental apa kak? yang kakak tangkap

J : Yang ditangkap ya.. ehh.. diingat-ingat dulu ya.. ehh harus sabar dan kuat pokoknya dalam semua keadaan.

I : Oke.. itu kalo pesan dari filmnya ya, kalau dari Karakter Wade sendiri apa kak?

J : Mungkin kalo pesannya dari Wade.. eeh... sebagai cowok harus kuat aja sih.. soalnya pas nonton kan dia nangis mulu tuh. Sebenarnya gak ada salahnya dengan seorang pria mengutarakan emosionalnya ya kayak nangis, tapi jangan terlalu.

I : Oke kak, terus aku sekarang masuk ke ini ya kak pertanyaan terkait Maskulinitas. Menurut kakak sendiri, seorang laki-laki dapat dikatakan bahwa ia laki-laki kalau dilihat dari segi apanya, kak?

J : Dari.. eeh.. dari fisik sih.. tapi sebenarnya asal dia gak asal aja sama Wanita, kayak menganggap Wanita lemah lah, membedakan Wanita.. itu sih laki-laki.

I : Nah, berarti, sosok laki-laki yang ada di lingkungan kakak sendiri kayak gitu semua gak? Kayak yang kaka ceritain tadi kalo laki-laki harus begini?

J : Jarang sih kak, paling perbandingannya 1 banding seribu kalau yang laki-laki seperti itu.

I : Ada tapi gak banyak ya kak?

J : Iya.

I : Aku mau nanya nih kenapa sih kakak bisa punya pemikiran kayak gitu tadi kalau laki-laki harus begini-begini?

J : Ya karena ngeliat dari ehh... apa namanya kalau dari sekitar kan kebanyakan laki kayak lebih gitu ya jadi agak-agak *brengsek* ya. Ya gak bisa dipaksa juga sih, maksudnya kan gak semua kan bisa disamakan. Mungkin juga dari awal dari cara didik awalnya gimana, Kalo di keluarga saya kan ya.. ehh perempuan dipaksa kerja rumah, sedangkan laki-laki nggak. Itu memberatkan sih kalo di pihak ceweknya gak adil aja rasanya.

I : Oh gitu di lingkungannya tidak ada yang seperti kakak bilang tadi ya?

J : Iya

I : Terus kalau pandangan kakak sendiri nih kan ada tekanan sosial ya kak kayak misalkan laki-laki gak harus begini harus begitu, menurut kakak sendiri gimana kak sebagai perempuan ngeliat itu?

J : Ya gak bisa dipaksa juga sih, maksudnya kan gak semua kan bisa disamakan. Mungkin juga dari awal dari cara didik awalnya gimana, terus kalau misalkan ya syukur-syukur dia nanti semakin dewasa semakin mengerti, bisa menjadi yang lebih baik kenapa tidak.

I : Berarti kalau ada tekanan sosial untuk laki-laki, kakak setuju?

J : Tekanan sosial baik sih, biar gak *brensek* laki-lakinya.

I : Terus kakak sendiri pernah gak ketemu sama orang, yang kayak maskulin banget gitu?

J : Pernah. Karena ketemu orang itu makanya punya pikiran kalau laki-laki harus seperti itu gitu.

I : Oke oke, kak aku lanjut ya tentang pemahaman karakter Wade. Kan kakak udah nonton ya film *Elemental*, karakter laki-laki bernama Wade yang dari air nah menurut kakak sendiri karakter Wade itu gimana sih kak ada perkembangannya gak kak dari awal sampai akhir cerita?

J : Ada sih, intinya dia jadi pribadi yang lebih baik aja, terus kayak lebih mengekspresikan dirinya ya, meskipun masih cengeng-cengeng, kayak jadi lebih, bisa mengekspresikan kemauannya

I : Terus kak, kan di film itu ada beberapa konflik ya kak terus menurut kakak sendiri, gimana sih Wade itu dalam menyelesaikan sebuah konflik yang ada?

J : Cukup bijak sebenarnya, cukup bijak dia untuk ukuran cowok yang cengeng dia cukup bijak untuk menyelesaikan semuanya.

I : Oke, jadi masih ada sisi bijaknya ya dia.

J : Iya kak.

I : Terus kalau cara dia komunikasi itu gimana sih kak sama karakter Ember?

J : Dia tipe yang terbuka sih sama Ember, karena lebih bisa mengekspresikan diri terhadap Ember ehhh.. kayak mungkin dia ngerasa kayak ebih kayak ke satu frekuensi jadi nyambung gitu.

I : Nah, kalau hubungan komunikasi dia sama keluarganya sendiri gimana kak? kan ada scene tuh dimana dia ketemu sama keluarganya.

J : Kayaknya sih komunikasi dia sama keluarganya baik ya, karena dia bertanggung jawab ya sama keluarganya dan *family man* banget.

I : Oke sekarang aku masuk ke pemaknaan maskulinitas karakter Wade ya kak, nah menurut kakak sendiri pembentukan maskulinitas dia tuh gimana sih kak menurut kakak? dari pandangan kakak sendiri

J : Udah cukup ini ya udah cukup *gentleman*, cuman emang mungkin dari ehhh mungkin untuk eeh tingkah lakunya dia gak maskulin aja. Cuma kan kalo Maskulin kan tergantung dari cara pandang kita masing-masing kan.

I : Oke, terus aku lanjut ke ini ya kak kita kan tau ya kak kalau menurut kakak sendiri deh penampilan fisiknya dia gimana sih?

J : Proporsional sih menurut saya kalau untuk ukuran laki-laki. Kitakan gak bisa ngejudge, ini kan animasi ya, maksudnya gak mau bilang sebetulnya aneh.

I : oke jadi sebagai laki-laki yang gemuk gak yang kurus gitu jadi gak apa-apa ya?

J : Iya.

I : Terus, ada gak sih kak dia kayak ngeluarin sisi-sisi kepemimpinannya gitu, di depan karakter cewek? kayak misalkan pas lagi jalan-jalan atau lagi scene dimana gitu yang kakak liat?

J : Ada sih, yang kata pas lagi ketemuan sama temen-temennya atau keluarganya itu loh yang kayak ehhh.. ceweknya kan ini api ini jadi dia kayak ngalangin cewenya dari air gitu, itu dia ada jiwa mimpinnya sih karena keliatannya bisa jadi kepala keluarga.

I : Oke terus kalau ehh.. Wade ini ada gak sih dia nunjukin sisi romantisnya gitu selama sama Ember?

J : Ada sih, yang ngasih bunga sama dia mandang Ember pas lagi nge *date* tuh kayak dalam banget. Sebenarnya perlakuannya udah romantis itu, karena saya pribadi menghargai setiap pelakuan kecil, jadi kayaknya menurut saya ada ya pasti romantisnya ada dari segimanapun.

I : Oke, terus kalau misalkan dalam sisi emosinya tuh dia cenderung menyembunyikan atau gak sih kak?

J : Gak sih kak, dia agak ekspresif ya orangnya ya karena kayak gampang nangis lah,

I : Oke jadi dia ekspresif ya anaknya dan emosinya ehhh.. apa ya menurut kakak gampang meledak-ledak atau gak kak emosinya dia?

J: Gak sih kalau gampang ledak-ledak kan kondisinya kayak ngoceh-ngoceh marah-marah.. sebenarnya.. ehhh ini apa ya happy aja gitu bawannya doi, cuma dia emosinya dinangis aja gitu.

I: Oke, terus kalau misalkan dalam hal kecerdasan nih kak kakak liat gak sih ada scene kayak misalkan pas lagi liat-liat bunga-bunga atau lagi nyelamatin api biru keluarganya Ember, ada sih gak sih kak sisi dia pas nunjukin kalau dia tuh cerdas gitu orangnya?

J: Dia dengan cara dia mecahi masalah tuh kan maksudnya ehhh.. udah cukup pinter ya kan, ada orang yang gak mau memecahkan masalahnya, dia tuh maksudnya cari jalan keluarnya tapi dengan cara yang bijak.

I: hmm.. oke oke, itu pas di scene yang mana kak yang bijaknya itu?

J: Di.. hmm *scene* ini sih kak pas dia bantu Ember selamatkan api biru punya keluarga Ember, dia mengorbankan dirinya itu udah bijak sih kak menurut saya, dia gak selalu pake emosi dia.

I: Ohh.. oke oke terus kalau misalkan jiwa tanggung jawab mandiriya sendiri tuh ada gak sih kak?

J: Ada pas bantu mecahin masalahnya si Ember yang, yang tokonya mau ditutup itu kak. Pokoknya dia disitu bantuin dan tanggung jawab sama hal yang dia lakuin.

I: Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?

J: Bagus, karena gak banyak laki-laki di dunia ini yang seperti itu, seperti bapak saya

I: Kalau misalkan sifat ambisius, egois atau gitu-gitunya ada gak kak? penyayang, berpetualangan kakak liat gak sifatnya dia secara personal?

J: Paling ya itu sih ya kak, bertanggung jawab dan ehh.. kalau untuk yang egois sih saat ini gak nemu, tapi dia sifat orangnya penyayang gitu.

I: Penyayangnya diliat dari yang scene mana kak?

J: Dari dia ke si Ember dan ke keluarganya, perhatian juga berarti dia.

I: Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?

J: Justru sangat bagus yak karena saya juga butuh kasih sayang seperti itu tapi saya gak mendapatkan itu, jadi saya sedih.

I: Okee..Mungkin aku mau tanya ini dulu deh, kalau menurut kakak sendiri pembentukan karakter laki-laknya dia ini secara keseluruhan gimana sih kak? sesuai sama stereotip yang ada di masyarakat gak kak?

J: Aku kalau bisa kan stereotip begini tapi kan gak semua masyarakat berpikir hal yang sama, jadi kayak ehh... gak sesuai stereotip sih karena menurut aku yaudahlah gak apa-apa kita bisa nangis bareng-bareng kok gitu.. ehh tapi aku fine-fine aja gitu.

I: Jadi, bisa dibilang dia keluar dari nilai stereotip yang ada di masyarakat ya?

J: Iya, bener kak.

I: Nah, kalau misalkan karakter kayak gini ada di lingkungan kakak, misalkan sebagai partner kerja kakak gitu kakak setuju gak ada karakter kayak gini?

J: Setuju sih setuju banget malah

I: Oh iya?

J: Karena ehh.. karena kita butuh satu orang yang seperti itu maksudnya kan gak semua orang yang kayak rata-rata kan yang ditemui gak jelas kan jadi kayak gak apa-apa ada satu yang kayak gitu kayaknya lebih baik deh walaupun dia gampang nangis gitu gak apa-apa lah gak masalah mungkin namanya orang kan ya mungkin dengan cara seperti itu dia jadi lebih lega ya kenapa enggak

I: Oke deh kakak jadi kakak setuju ya sebagai laki-laki kalau pun ada di lingkungan sekitar kakak misalkan dari paling dekat deh, berarti kakak setuju-setuju aja ya

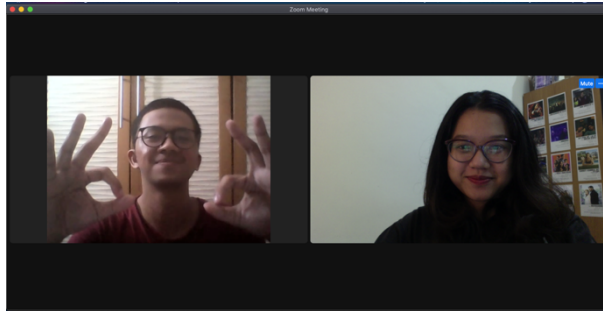
J: Fine-fine aja

I: Oke deh mungkin segitu aja kak wawancaranya aku izin tutup ya kak sama izin nanti dokumentasi dulu, makasih ya kak.

J: Sama-sama kak.

Lampiran 13. Foto Bersama Informan

Informan 1



Informan 2



Informan 3



Informan 4



Informan 5



Informan 6



Lampiran 14. Open Coding Informan 1

OPEN CODING INFORMAN 1

Data Demografi Informan

1. Nama : Nadhir
2. Usia : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tingkat Pendidikan Akhir : SMA/Pelajar
5. Tempat Tinggal : Bojong Gede, Depok
6. Tanggal Wawancara : 30 April 2024

Wawancara dilakukan melalui aplikasi Zoom Meeting.

Keterangan :

I : Icha

N : Nadhir

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti melakukan konfirmasi mengenai latar belakang demografi	I: Sebelumnya saya izin saya izin mewawancara kakak dulu ya. saya mau verifikasi tentang ketersediaan anda untuk menjadi informan	Penjelasan Informan mengenai data demografi informan :	Latar Belakang Demografi Informan

	informan serta ketersediaannya untuk dilakukan wawancara yang berkaitan dengan Nama, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Akhir, dan Tempat Tinggal.	saya yang berjudul Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade yang saya verifikasi ya bahwa anda bernama Nadhir , Laki-laki berusia 23 tahun dan berdomisili di bojong gede, Depok dan anda pendidikan terakhirnya yaitu sebagai pelaja SMA, apakah betul kak? N : betul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama: 2. Usia: 3. Jenis Kelamin: 4. Tingkat Pendidikan Akhir: 5. Tempat Tinggal: 	
2.	Peneliti memastikan informan terkait film, fungsi film dan karakter film yang sebelumnya pernah ditonton.	<p>I : ok baik, saya izin bertanya langsung mengenai identifikasi tentang film ya kak. sebelumnya saya tanya dulu kak kakak seberapa sering ya menonton film?</p> <p>N : wah termasuk jarang sih saya kadang kalau sebulan itu cuma bisa nonton 1-2 kadang sama kadang tidak sama sama sekali</p> <p>I : ok, terus, referensi kakak sendiri dalam menonton film itu apakah kalau boleh tahu?</p> <p>N : kalau referensi saya sih biasanya saya menemukan film-film populer yang sedang ramai di sosial media atau mungkin film-film populer lama yang belum pernah saya tonton dan saya penasaran</p> <p>I : ok baik, tujuan kakak sendiri menonton film apakah?</p> <p>N : mungkin sama seperti orang-orang saya menonton film itu sebagai media untuk refreshing, media untuk bersantai</p> <p>I : ok baik, terus apa genre yang sering ditonton?</p> <p>N : kalau belakangan ini saya lebih sering menonton genre yang romance dan drama</p> <p>I : ok, biasanya kalau di film romance atau drama gitu kerap ada pesannya yang ada dalam film.</p>	<p>Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas menonton Film - Referensi menonton Film - Tujuan menonton Film - Genre yang disukai - Tanggapan jika mendapatkan pesan pada Film yang ditonton - Karakter yang ditonton di Film 	Fungsi Film Sebagai Media Massa

		<p>Kakak sendiri sebagai menonton film kalau misalkan dapat pesan di dalam film itu, sikapnya gimana kak kira-kira kalau misalkan sudah nange nih, oh pesannya ini, terus sikap kakak gimana?</p> <p>N: Sikap saya sih kalau saya menangkap pesan-pesan dari film yang menurut saya pesan itu sangat bagus saya mencoba untuk langsung menginterpretasikannya dan mengimplementasikannya kepada kehidupan sehari-hari saya dan kalau bisa saya tangkapkan baik-baik di dalam memory saya</p> <p>I: ok baik, berarti berpengaruh itu ya kak kalau misalkan nonton film karena sangat membekas begitu pesannya</p> <p>N: ya benar sekali</p> <p>I: kalau kakak sendiri sering gak sih nonton film animasi?</p> <p>N: sering</p> <p>I: ok sering, kalau menonton film atau film animasi itu pernah gak kakak menemukan karakter laki-laki yang gak sesuai seperti di masyarakat? misalkan seperti yang kita tahu ya kalau laki-laki di masyarakat itu ada beberapa stereotype dimana laki-laki harus kuat, harus berani, gak boleh cengeng, pernah gak sih kakak nonton karakter yang sebaliknya gitu? jadi karakter laki-lakinya gak digambarkan seperti laki-laki yang ada di masyarakat lah</p> <p>N: pernah, karena media sekarang itu udah tidak seperti di zaman dulu lagi mungkin karena sekarang zaman sudah termasuk modern dan banyak sekali media-media yang ingin merepresentasikan atau mewakili berbagai macam individu ke dalam media itu sendiri</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I : ok, nah pendapat kakak sendiri pas melihat karakter laki-laki digambarkan seperti itu di film seperti di era sekarang tuh gimana kak tanggapannya?</p> <p>N : pendapat saya sih, saya lebih sering melihat karakter yang seperti itu ya maksudnya yang tidak maco, tidak berani atau cengeng, itu karena lingkungan saya setidaknya di lingkungan sekolah atau kampus, itu lebih relate seperti yang ada di media-media sekarang. Jadi pendapat saya, saya merasa kalau ini tuh, kalau media seperti film atau apapun itu yang saya konsumsi itu sangat relate terhadap kehidupan saya begitu.</p>		
3.	Peneliti bertanya terkait Pemahaman Terhadap Film Elemental	<p>I : ok, kakak kan udah nonton film elemental ya kak?</p> <p>N : ya</p> <p>I : kapan kak kalau boleh tau nonton film elemental itu? dan kenapa kak akhirnya memilih untuk nonton film elemental</p> <p>N : Kalau secara spesifik mungkin beberapa bulannya lalu ya, kalau untuk kenapa sendiri, waktu itu saya sedang nyari tontonan aja terus kebetulan ada film elemental itu jadi ya karena saya penasaran ini filmnya diproduksi oleh Disney dan pixar, jadi saya pikir film pasti bagus, jadi saya tonton aja gitu</p> <p>I : menurut kakak alur ceritanya gimana kak? elemental, bagus kah? atau gimana?</p> <p>N : bagus sih, bagus alur ceritanya ini termasuk enteng dan mudah dicerna, jadi bisa dipakai, eh bisa ditonton saat ingin bersantai</p> <p>I : hmm, kalau menurut kakak sendiri kan kita udah tau ya kakak bawa karakter, ada dua karakter yang utamanya ember dia menggunakan karakter</p>	<p>Penjelasan informan terkait film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kapan dan alasan menonton film Elemental - Alur Film Elemental - Pesan pada Film Elemental 	<p>Pengetahuan Terkait film Elemental</p>

		<p>yang dari api terus wade yang dari air, terus kalau menurut kakak sendiri pesan apa yang mau disampaikan di film elemental dan juga dari karakter wade sendiri ya bagaimana yang kakak udah jelaskan tadi kalau misalkan film sekarang udah lebih explore, nah sedangkan karakter wade ini kan juga udah lebih explore ya kan, maksudnya dia gampang mengeluarkan sisi emosinya. Menurut kakak apa pesan yang disampaikan di film ini?</p> <p>N : kalau untuk pesan yang sangat berkesan ya bagi saya yang tersimpan di pikiran saya itu Ketika si wade ini menyampaikan kepada karakter si ember, kalua jangan terpaku oleh apa kata orang lain jangan terpaku sama mimpi orang lain, kita tuh sebagai manusia kita harus mengikuti apa kemauan keinginan kita atau keinginan diri kita sendiri</p> <p>I : jadi dia cukup <i>gentle</i> gitu ya di depan ember</p> <p>N : iya</p> <p>I : oke kak</p>		
4.	Peneliti bertanya terkait Maskulinitas	<p>I : sekarang aku izin masuk ke pertanyaan terkait maskulinitas ya karena kakak kayaknya udah ngomong ini juga sih gimana sih menurut kakak seorang laki-laki yang dapat gitu, apakah harus sesuai stereotype yang udah kakak bilang itu atau bagaimana kalau pandangan kakak sendiri ya menilai laki-laki itu seperti apa</p> <p>N : Mungkin di zaman modern ini kita suka bingung ya sama stereotype-stereotype ini kan karena stereotype ini yang ditetapkan oleh orang-orang di masa lalu ini sudah tidak relevan lagi karena mulai munculnya ada berbagai-bagai orientasi seksual, seperti transgende jadi saya</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas secara umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman informan terkait Maskulinitas - Pendapat terkait stereotype Maskulinitas 	Pengalaman Terkait Maskulinitas

		<p>melihat tapi saya melihat seorang laki-laki ini sepertiseperti mereka yang orang-orang dahulu gitu saya melihat laki-laki dari segi seks atau jenis kelaminnya bukan melalui gender, karena seks dan gender itu kan dua dua hal yang berbeda karena gender adalah suatu.. bukan, karena gender itu adalah hal yang dibentuk melalui interaksi sosial dan budaya sementara seks atau jenis kelamin itu adalah bawaan biologis sejak lahir</p> <p>I : oke berarti kakak lebih melihatnya dari intinya ya biologis</p> <p>N : ya</p> <p>I : oke terus kalau misalkan sosok penggambaran laki-laki yang ada di lingkungan sekitar kakak itu gimana? sosok penggambaran laki-laki di lingkungan sekitar?</p> <p>N : mungkin masih terkesan konservatif ya banyak laki-laki di lingkungan sekitar itu menurut saya harus lebih dominan daripada perempuan dan mereka setidaknya harus bisa diandalkan</p> <p>I : oke berarti stereotipnya masih lumayan kental ya bahwa laki-laki harus ini harus itu</p> <p>N : ya</p> <p>I : kalau dari pengalaman kakak sendiri dalam mengekspresikan maskulinitasnya di kehidupan sehari-hari, apakah berpatok pada stereotip yang ada biar diterima di masyarakat?</p> <p>N : kalau saya sendiri dalam mengekspresikan maskulinitas saya sebenarnya saya orang yang tidak terlalu peduli pada opini dan pendapat orang lain, jadi saya tidak terlalu mengikuti apa itu stereotip maskulinitas yang ditetapkan oleh masyarakat</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I: oke berarti, kakak selama ini berperilaku sebagai laki-laki di lingkungan sekitar berdasarkan apa berarti?</p> <p>N: mungkin berdasarkan norma-norma dan interaksi-interaksi sosial dan budaya yang ditetapkan dari para pendahulu kita</p> <p>I: peran keluarga kah?</p> <p>I: ya, peran keluarga peran di lingkungan sekitar</p> <p>I: oke oke jadi, ehhh lebih ke ngikutin lingkungan aja ya?</p> <p>N: iya benar sekali</p> <p>I: pernah gak kak ngalamin tekanan sosial ini karena harus mengikuti stereotip atau mengikuti lingkungan seperti yang kakak bilang tadi ngikutin lingkungan sekitar pernah ada pressure gak karena ada yang gak sesuai gitu misalkan dengan kepribadian kakak kayaknya struggle-struggle?</p> <p>N: ini memang wajar sih maksudnya setiap orang tuh memiliki permasalahan dari stereotip-stereotip ini gitu jadi kalau bisa dibilang sih iya gitu.</p> <p>I: oke terus bagaimana menghadapi tekanan itu kak?</p> <p>N: Bagaimana saya menghadapi tekanan itu sebenarnya saya berkaca dulu seperti apa yang saya seharusnya lakukan? apakah saya harus mengikuti stereotip itu atau mungkin saya berkonsultasi kepada teman gitu apakah hal ini wajar untuk saya tidak lakukan dan sebagainya</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I : jadi kalau sejauh ini berarti gak ada yang benar-benar.. kakak gak pernah yang merasa tertekan banget ya “aduh kenapa sih”?</p> <p>N : Sejauh ini pernah gak ada kepikiran kayak gitu.. kepikiran itu pasti pernah ya namanya juga manusia itu wajar kan tertekan oleh suatu standar tapi saya mencoba untuk menekankan mindset pola pikir kalau yang itu tuh tidak harus mengunci kita sebagai manusia dan bagaimana kita mengekspresikan diri kita sendiri</p> <p>I : Oke jadi lebih bebas ya berarti jadi gak berpatok dengan nilainya itu?</p> <p>N : ya benar sekali</p>		
5.	Peneliti bertanya terkait pemahaman karakter Wade	<p>I : sekarang kita masuk ke karakter Wade ya, mungkin aku mau nanya dulu ke kakak menurut kakak sendiri perkembangan karakter Wade dari awal film hingga akhir gimana kak? Perkembangan karakter Wade dari awal film hingga akhir ini?</p> <p>N : bisa dibilang tidak signifikan tapi dia berproses dia berkembang seiring seiring berjalannya cerita dengan tahap-tahap kecil kita tidak menyadari kalau orang ini berubah tapi sebenarnya orang ini berubah gitu loh</p> <p>I : oke terus ada gak sih scene yang Wade menyelesaikan konflik atau gimana sih Wade dalam menyelesaikan konflik yang ada gitu? dia tipenya kayak gimana?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai karakter Wade:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perkembangan karakter Wade - Pendapat terkait karakter Wade dalam menyelesaikan konflik - Pendapat terkait komunikasi Wade pada Ember dan keluarga Wade 	Pemahaman Karakter Wade

		<p>N : Wade ini adalah tipe karakter orang yang tipe karakter yang dia itu rasional, dia dapat menyelesaikan masalah dengan tanggap, sehingga tidak ada hal yang tidak diinginkan itu terjadi, jadi karakter Wade ini sendiri termasuk karakter yang bisa diandalkan</p> <p>I : oke, kalau komunikasinya Wade sendiri dengan karakter ember menurut kakak gimana? dia tipe yang kayak gimana kalau lagi sama ember?</p> <p>N : karakter Wade ini sendiri saya juga apa ya mungkin salut karena dia itu tipe karakter yang bisa mengutarakan apa yang ada di pikirnya dia dengan baik sehingga apa yang dia sampaikan tidak terjadi kesalahpahaman oleh penerimanya</p> <p>I : terus kalau misalnya kalau lagi sama keluarganya itu Wade tipe yang gimana kak menurut kakak? kan ada scene yang dia ngumpul bareng keluarga terus keluarganya nganterin dia apa Namanya dia pergi deket banget sama keluarga menurut kakak gimana?</p> <p>N : kalau saya melihat karakter Wade ini dengan keluarganya adalah dia tipe orang yang bebas dan berekspresi, dia mampu menjadi dirinya sendiri di depan keluarganya sehingga dia dan keluarganya memiliki hubungannya harmonis</p> <p>I : oke, jadi dilihatnya lebih harmonis karena mereka itu tipe yang mengutarakan perasaannya semua, betul?</p>		
--	--	--	--	--

		N : betul		
6.	Peneliti bertanya terkait Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental	<p>I : oke, sekarang aku izin masuk ke pertanyaan selanjutnya ya kak terkait pemaknaan maskulinitas karakter Wade pada film elemental. jadi seperti yang udah kakak tonton juga di film elemental, jadi Wade itu karakter yang lumayan mendobrak nilai-nilai stereotype laki-lakidi masyarakat, jadi sekarang aku mau nanya pendapat kakak dulu terkait pembentukan maskulinitas karakter Wade ini .. gimana menurut kakak seperti di scene yang Wade pertama ketemu Ember atau scene mana pun yang menurut kakak tuh bisa membuat kakak berpikir oh maskulinitasnya begini-begini gitu</p> <p>N : Mungkin kalau kita mengacu pada stereotype-stereotype maskulinitas pada masyarakat, karakter Wade ini cenderung saat pertama kali dia muncul dia tidak menunjukkan kategori-kategori atau indikasi-indikasi kalau dia itu adalah karakter yang maskulin karena saat pertama kali dia muncul, dia itu adalah saat pertama kali dia muncul, dia langsung menangis di depan karakter Ember yang dimana menurut saya karakter dimana menurut saya maskulinitas itu tidak menunjukkan kategori seperti itu</p> <p>I : oke oke terus kalau misalkan dilihat dari fisik sendiri, Wade itu kan gak bisa dibilang dia berotot atau gagah gitu ya kak</p> <p>N :ya</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait pembentukan maskulinitas Wade - Pendapat terkait fisik karakter Wade - Pendapat terkait fungsional/peran laki-laki karakter Wade - Pendapat terkait seksual/ pengalaman/hubungan dengan lawan jenis - Pendapat terkait emosi karakter Wade - Pendapat terkait intelektual/kecerdasan karakter Wade - Pendapat terkait interpersonal karakter Wade - Pendapat terkait karakter personal Wade - Pendapat terkait interpretasi 	Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental

		<p>I: tanggapan kakak sendiri gimana menurut kakak terkait penampilan fisiknya sebagai laki-laki? sebagai laki-laki melihatnya gimana kak?</p> <p>N: kalau sebagai laki-laki ataupun manusia yang hidup di zaman modern ini ya saya menganggapnya kalau hal saya menganggapnya kalau fisiknya Wade ini ya biasa-biasa saja dan wajar gitu karena apa yang apa yang apa yang maskulinitas ingin dibentuk adalah hal yang sebenarnya itu tidak masu akal gitu</p> <p>I: oke jadi, menurut kakak penampilan fisiknya Wade aman aja ya sebagai laki-laki maksudnya kakak pasti menganggap dia laki-laki lah</p> <p>N: aman aman</p> <p>I: oke, terus bagaimana sih peran atau karakter Wade ini sebagai seorang leader gitu di beberapa scene? misalkan scene Wade dengan Ember pada saat melihat bunga kesukaan ember di garden central, ada gak sih dia menunjukkan sisi itu kalau sisi sebagai leader ya</p> <p>N: Saya melihat karakter Wade ini sebagai leader yang kompeten maksud saya adalah kompeten dalam dia dapat memimpin karakter ember ini di berbagai macam situasi yang kita bisa anggap sedikit tidak menguntungkan</p>	<p>maskulinitas karakter Wade secara keseluruhan</p> <p>- Pendapat terkait karakter Wade yang mendobrak stereotype</p>	
--	--	---	--	--

		<p>I: oke, jadi ada lah ya sisi jiwanya itu pada saat menyelamatkan Ember. kalau karakter Wade ini bagaimana sih dia menunjukkan sifat atau sisi laki-lakinya saat di depan ember gitu di pas ember diajak oleh Wade ke depan keluarga besarnya atau di scene pas ke garden central station gitu bagaimana sih sikapnya, dia gitu di depan ember ada menunjukkan sisi laki-lakinya gitu gak kak?</p> <p>N: Sisi laki-laki atau sikap laki-laki dari karakter Wade ini saya rasa bisa dibilang dia di kategorikan sebagai gentleman karena dia itu sangat baik di depan ember dan keluarganya dan dia itu sangat peduli terhadap ember jadi saya rasa kalau sisi laki-laki dari karakter Wade ini sangat menonjol</p> <p>I: hmm oke oke, tapi Wade sendiri ada menunjukkan ini gak ya sifat ketertarikannya dengan ember gitu kayak misalkan menunjukkan sifat sukanya gitu ada gak kak</p> <p>N: iya kalau menunjukkan sifat sukanya kepada ember, cuma dia tidak mengutarakannya saja melalui kata-kata</p> <p>I: oh tapi keliatan dari ininya dia ya</p> <p>N: ya dari dari perilaku-perilaku dia bagaimana dia terlihat peduli terhadap ember</p> <p>I: hmm oke oke jadi gak secara terang-terangan ya keliatan sukanya dengan ember</p>		
--	--	---	--	--

		<p>N : iya benar sekali</p> <p>I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p> <p>N : sebagai lelaki, saya rasa cara pendekatan Wade patut untuk dicatat dan dicontoh oleh para pria. kita sebagai lelaki, jika tertarik pada wanita sebaiknya disampaikan melalui 'action' bukan hanya kata-kata, contohnya bagaimana wade memperlihatkan sifat pedulinya dia ke ember.</p> <p>I : oke terus kalau misalkan.. ini ngomongin tentang emosi ya karakter Wade ini kan emang sangat ditonjolkan emosinya pada saat mengeluarkan emosi terutama pada saat menangis menurut kakak dia cenderung tidak menyembunyikan perasaannya kan</p> <p>N : iya benar sekali</p> <p>I : oke terus kalau menurut kakak kenapa kalau mengatakan kalau dia tidak terlalu menyembunyikan perasaannya gitu..</p> <p>N : karena dia tipe orang yang sangat sensitive dimana pertama kali dia dimunculkan itu dia juga menangis lalu sebagaimana dia bersama keluarganya, keluarganya juga termasuk cengeng dikit-dikit nangis jadi saya rasa si karakter Wade ini bukanlah tipe orang yang menyembunyikan perasaannya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I: oke kalau dari pandangan kakak sebagai laki-laki sendiri hal kayak gitu wajar gak sih kak untuk disebut sebagai laki-laki</p> <p>N: Ya gak pandai</p> <p>I: berarti dalam artiannya dia gak pandai mengelola emosinya] dong berarti cukup untuk menangis ya tapi untuk marah-marah?</p> <p>N: kayaknya Wade gak terlalu ini deh saya rasa untuk menangis sendiri ya itu sangat wajar karena itu adalah salah satu perasaan dari manusia cuma kalau saya kalau kita melihat dari bagaimana dia mengeluarkan emosi dia mengeluarkan emosinya dengan cara menangis dan cengeng itu saya rasa mungkin agak terlalu berlebihan tapi itu juga salah satu salah satu cara bagaimana dia mengekspresikan karakternya</p> <p>I: oke jadi menurut kakak, akan lebih baik karakter Wade itu mengeluarkan emosinya daripada dipendam gitu</p> <p>N: ya benar gak sesuai stereotype di masyarakat dimana laki-laki disuruh] untuk menyembunyikan perasaan ya karena stereotype yang laki-laki harus menyembunyikan perasaannya itu bodoh sih</p> <p>I: oke apakah kakak sendiri pernah mengalami tekanan karena menyembunyikan</p> <p>I: emosinya kah?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>N : tidak sih sebenarnya</p> <p>I : oke tapi dari yang kakak lihat ya berarti seperti itu seperti pressure jatuhnya</p> <p>N : ya benar</p> <p>I : oke terus, aku lanjut ya kak, selain emosi oke sebentar ya, kalau kak suara saya terdengar gak?</p> <p>N : iya terdengar</p> <p>I : maaf ya kak saya izin lanjut dulu tadi udah ngomongin emosi, sekarang mengenai Wade dalam menunjukkan sisi kecerdasannya atau rasionalitasnya menurut kakak gimana? dia sikapnya dalam kecerdasan penggunaan kecerdasannya dia logikannya dia Ember menyelamatkan api biru milik keluarganya dibantu sama Wade atau di scene dimana Wade berusaha untuk membuat api di depan ibu Ember menurut tanggapan kakak gimana? apakah dia sudah menunjukkan sisi kecerdasannya?</p> <p>N : kalau menurut saya karakter Wade ini sangat cerdas ya bagaimana dia mengambil keputusan lalu bagaimana dia juga menyelesaikan masalah dan bagaimana dia ingin membuktikan kalau ibu Wade itu salah dan dia mencari cara untuk menyelesaikan itu sendiri. saya rasa karakter Wade ini memiliki tingkat kecerdasan dan logika yang tinggi</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I : hmm oke, kalau dilihat dari scene yang itu karena memang dia] pinter banget sih kelihatannya</p> <p>N : iya</p> <p>I : oke kita lanjut ke scene yang menunjukkan jiwa bertanggung jawab ada gak sih kak scene dimana Wade itu menunjukkan jiwa bertanggung jawabnya dan mandiri? mungkin di scene yang saat Ember bertemu dengan bos-nya Wade kah? kakak menangkapnya di scene yang mana kalau ada sisi Wade yang menunjukkan bahwa dia itu karakter yang bertanggung jawab</p> <p>N : Oh iya, Kalau kita merujuk pada scene itu kita bisa bilang kalau karakter Wade ini sangat bertanggung jawab karena sebelumnya dia itu merasa bersalah kepada ember karena dia telah membuat toko nya ember itu maka dari itu dia berusaha menyelesaikan masalahnya dengan mengajak ember bertemu dengan bosnya jadi saya bilang itu termasuk sifat dia bertanggung jawab terhadap masalah yang dia perbuat.</p> <p>I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p> <p>N : Saya rasa scene ini memiliki makna yg bagus sih, karena kita, khususnya anak2 diajarkan bagaimana untuk bertanggung jawab atas masalah yg kita perbuat .</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I : oke oke kita lanjut ke pertanyaan mengenai sifat personalnya Wade ya bagian akresi sifat personalnya Wade itu ditunjukkan gak sih misalkan dia ada sifat ambisius kah egois atau kompetitif, penyang, atau peduli, ada gak sih kasusnya menunjukkan sifat-sifat dia atau ada di scene pada saat Wade dan ember berusaha untuk mengatasi kebocoran kanal atau pada saat Wade membantu ember menyelamatkan api biru milik keluarganya ember</p> <p>N : ya sih dia termasuk dia termasuk karakter yang memiliki sifat ambisius ambisius serta optimis bagaimana dia bagaimana dia optimis dalam menyelesaikan masalah dan dia tetap berpikir positif di dalam keadaan seperti itu dan juga mungkin dia memiliki sifat berpertualangan dimana dia sempat mengajak karakter ember ini mengunjungi salah satu bunga yang ingat sekali dilihat oleh karakter ember</p> <p>I : berarti itu beberapa sifat personalnya dia</p> <p>N : ya bersama berpertualangan</p> <p>I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p> <p>N : Soal ini, pendapat saya tentang ini yaitu karakter wade ini mengajarkan kita untuk tidak terlalu kaku dalam menjalani hidup dan mencari percikan percikan kebahagiaan di saat kita di dalam situasi yang sulit</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I: oke kak mungkin ada beberapa pertanyaan terakhir ya kak mungkin lebih kayak diskusi aja kak</p> <p>N: gak apa-apa</p> <p>I: oke baiklah kak, kalo interpretasi kakak sendiri terkait pembentukan karakter laki-laki Wade itu secara keseluruhan bagaimana apakah sesuai dengan nilai nilai stereotip yang kakak udah sebutkan di awal yang ada di masyarakat atau tidak? kalo gak sesuai apakah itu menjadi hal yang buruk?</p> <p>N: Menurut saya karakter Wade ini memiliki plus dan minusnya sendiri kalo kalo kita menganggap laki-laki itu sebagai makhluk yang selalu gagah dan Tangguh kita tidak bisa mengkategorikan karakter Wade ini sebagai laki-laki tapi kalo kita menganggap kalo laki-laki itu adalah seseorang yang kompeten yang cerdas, yang memiliki rasionalitas yang tinggi dan memiliki sifat decision making dan problem solving yang cepat maka karakter Wade ini sangat bisa dibilang sangat orang yang masuk dalam kategori ini dan saya rasa dan saya rasa untuk masyarakat sekarang tidak perlu tidak butuh laki-laki yang Tangguh ataupun gagah dan sebagainya tapi saya rasa masyarakat sekarang lebih membutuhkan suatu individu atau suatu personal yang memiliki karakteristik yang cerdas dan rasional.</p> <p>I: berarti kalo yang aku simpulkan dari jawaban kakak mungkin kalo dari sisi emosi dan juga fisik Wade agak melenceng dari nilai dari nilai</p>		
--	--	---	--	--

		<p>penggabungan laki-laki tapi kakak masih menganggap dia sebagai laki-laki intinya</p> <p>N : Iya benar sekali</p> <p>I : oke berarti karakter Wade yang bisa dikatakan mendobrak nilai-nilai atau setiap laki-laki yang ada di lingkungan kita ini merupakan karakter yang dibuat dengan baik kah? atau gimana menurut kakak?</p> <p>N : iya betul sekali jadi karakter Wade ini saya menurut saya karakter yang dibuat cukup baik karena dia tidak hanya menonjolkan satu sisi yang sudah lama menjadi stereotip di masyarakat tapi justru dia menonjolkan sifat-sifat yang belum lumrah di masyarakat</p> <p>I : seperti itu jadi kakak menganggapnya itu hal baik berarti kalau masyarakat melihat karakter laki-laki itu dibuatnya lebih universal</p> <p>N : iya betul sekali</p> <p>I : Kalau karakter Wade ada di dunia nyata, misalnya kalo skrg yg paling dekat sbg teman kuliah atau sebagai saudara, kaka setuju ga kalo ada org kayak gitu?</p> <p>N : Setuju, karena pastinya karakter wade ini merepresentasikan orang asli, dan kita sebagai anggota masyarakat yang baik harus menerima seluruh manusia tanpa memedulikan sifatnya</p>		
--	--	--	--	--

7.	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	<p>I : mungkin segitu saja kak sesi wawancara saya kali ini saya terima kasih banyak kakak sudah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan saya</p> <p>N : iya terima kasih juga atas kesempatannya</p> <p>I : iya nanti kalau misalkan ada pertanyaan lebih lanjut boleh saya tanyakan atau via WA</p> <p>N : baiklah</p> <p>I : baik terima kasih kak selamat malam</p> <p>N : iya sama-sama terima kasih juga selamat malam</p>	Penjelasan mengenai tutup wawancara	Penutup wawancara.
----	---	---	-------------------------------------	--------------------

Lampiran 15. Open Coding Informan 2

OPEN CODING INFORMAN 2

Data Demografi Informan

1. Nama : Fasyah
2. Usia : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tingkat Pendidikan Akhir : SMA/Pelajar
5. Tempat Tinggal : Tangerang Selatan
6. Tanggal Wawancara : 01 Mei 2024

Wawancara dilakukan secara tatap muka/ *offline*.

Keterangan :

I : Icha

F : Fasyah

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti melakukan konfirmasi mengenai latar belakang demografi informan serta	I : Selamat malam, kakak saya sebelumnya izin verifikasi dulu ya Ketersediaan kakak untuk diwawancarai terkait pendidikan saya yang berjudul seperti Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade	Penjelasan Informan mengenai data demografi informan :	Latar Belakang Demografi Informan

	ketersediaannya untuk dilakukan wawancara yang berkaitan dengan Nama, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Akhir, dan Tempat Tinggal.	pada film Elemental oke, sebelumnya saya verifikasi data kakak dulu ya bahwa kakak ini bernama Fasyah, nama panggilannya Fasyah Usianya 22 tahun, kelahiran tahun 2002 Jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan akhirnya pelajar atau SMA dan tempat tinggalnya di daerah Tangerang Selatan F : Betul, betul	Nama: Usia: Jenis Kelamin: Tingkat Pendidikan Akhir: Tempat Tinggal:	
2.	Peneliti memastikan informan terkait film, fungsi film dan karakter film yang sebelumnya pernah ditonton.	I : Oke, baik. Saya mungkin lanjut ke pertanyaan inti kakak tentang film, identifikasi film Seberapa sering sih kakak nonton film? F : Sering mungkin dari satu bulan itu, Sangat sering lah pokoknya dari satu bulan bisa ratusan film. Bahkan setahun itu bisa lebih. I : Oh, berarti memang hobinya nonton film ya kak? Terus referensi pemilihan kakak dalam nonton film apa kak? Kira-kira alasan kakak bisa nonton film ini, film itu F : Ya karena kelihatan dari posternya, kalau kelihatan keren, kelihatan seru ya kita tonton dari poster sih I : Oke, kalau tujuan kakak sendiri nonton film apa kak? F : Buat menghilangkan rasa bosan I : Oke, kalau untuk menghibur atau selain itu... Oh, bosannya itu menghibur ya berarti kak? Maaf ya kak,	Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan : 1. Intensitas menonton Film 2. Referensi menonton Film 3. Tujuan menonton Film 4. Genre yang disukai 5. Tanggapan jika mendapatkan pesan pada Film yang ditonton 6. Karakter tidak Maskulin yang ditonton di Film	Fungsi Film Sebagai Media Massa

		<p>I : Betul ya kak? Jadi kakak bosannya karena suntuk ya? Atau karena emang lagi gabut,</p> <p>F : Pengen penasaran sama filmnya aja Ini kayak keren ya tonton</p> <p>I : Berarti buat ngisi waktu luang aja ya kak? Sebagai hiburan berarti</p> <p>F : ya</p> <p>I : Oke, baik. Terus tujuan kakak nonton film, udah tadi.. Terus genre yang sering ditonton apa kak?</p> <p>F : Campur ya, aku tuh nontonnya apapun genre yang asal ceritanya seru, jadi aku tonton</p> <p>I : Oh gitu kak, jadi gak ada genre spesifik ya kak?</p> <p>F : Gak ada sih</p> <p>I : Oh, oke oke</p> <p>I : Terus kalau dari sekian banyak film yang kakak tonton kan Pasti ada tuh film yang ada pesannya, tentang keluarga lah, tentang percintaan, persahabatan, biasanya kalau dapet pesan-pesan tersirat dari film tuh... Sikap kakak gimana sih?</p> <p>F : Ya memilih, tergantung pesannya apa. Kalau misalkan pesannya terlalu yang kayak hal-hal</p>		
--	--	---	--	--

		<p>yang percintaan-percintaan, tapi kalau filmnya ternyata bukan cuma buat orang dewasa kan gak masuk akal kalau yang ditonton antar anak kecil terus dia ikutin cinta-cintaan kan. Jadinya gak relate gitu sama kehidupannya atau gak antar kecil jadi ikut-ikutan... Tapi kalau filmnya misalkan pesan filmnya itu mengajarkan tentang toleransi, Ya bagus, kalau gitu saya setuju</p> <p>I: Setuju itu maksudnya diterapkan atau enggak?</p> <p>F: Ada yang diterapkan, ada yang karena gak relate jadi gak harus</p> <p>I: Oh jadi tergantung situasi kakak ya? Kalau misalkan gak terlalu relate gak usah diterapkan</p> <p>F: Betul</p> <p>I: Oke baik kak, menarik banget ya kak. Oke sekarang kita lanjut nih karena kakak sering nonton film berarti sering nonton film animasi juga dong kak, hampir dibilang bisa sering lah</p> <p>F: Oke</p> <p>I: seberapa sering tuh kak kalau boleh tau?</p> <p>F: Ya kalau dari 100 mungkin 60-70 persen lah</p> <p>I: Wow sering banget ya kak</p> <p>F: Sering banget soal film animasi berarti oke</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I : Oke, berarti kakak pernah menemukan karakter di film salah satu karakter ini laki-laki tapi laki-lakinya gak digambarkan seperti laki-laki pada umumnya di masyarakat. Aku tanya dulu nih kak kalau laki-laki di masyarakat yang kakak tau gimana sih biasanya?</p> <p>F : Biasanya apa ya, kayak pemeran utama kan dia kayak yang laki-laki ada yang mungkin yang cupu tapi terjadi keren gitu, jadi hebat atau kayak pahlawan di suatu daerah dia gitu</p> <p>I : Kalau laki-laki di masyarakat kakak sendiri digambarkannya kayak gimana? Yang kakak tau tuh pembentukan laki-laki harus gimana sih?</p> <p>F : Ya yang biasanya bisa memimpin sih, yang tegas gitu memimpin dia</p> <p>I : Oke, Berarti pernah gak pas nonton film ada karakter yang melenceng dari hal tersebut?</p> <p>F : Pernah ada kayaknya, banyak sih</p> <p>I : Contohnya boleh gak kak?</p> <p>F : Aduh, saya gak tau judulnya tapi kayak yang bikin kayak apa ya jiwa laki-lakinya tuh, bukan laki-laki gitu, malah kayak kok laki-laki begini, lemah gitu</p> <p>I : Oh jadi ada ya karakter yang lemah gitu digambarkan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>F : Harusnya kan kuat tapi dia malah, ya bukan kayak laki-laki banget lah</p> <p>I : Oke, terus pendapat kakak tentang film yang ngegambar laki-lakinya lemah tuh gimana kak? Gak sesuai sama kriteria laki-laki yang ada di masyarakat lah</p> <p>F : Ya gitu kayak cengeng terus dia kalah mulu terus kayak gak ada tanggung jawabnya gitu. Biasanya sih kayak gitu kan laki-laki kan harus punya tanggung jawab</p> <p>I : Terus pas kakak nonton film itu menurut kakak gimana? Setuju gak sih sama hal yang kayak gitu?</p> <p>F : Ya tergantung situasi, tergantung filmnya juga kadang setuju-setuju aja sih karena kan itu juga alur filmnya</p> <p>I : Oke jadi kakak gak merasa keberatan ya?</p> <p>F : Ya gak juga ya kan beda-beda, orang gak semuanya sama</p>		
3.	Peneliti bertanya terkait Pemahaman Terhadap Film Elemental	<p>I : Oke kak, lanjut ya berarti pemahaman terkait film Elemental. Nah kakak udah nonton film Elemental kan pasti?</p> <p>F : Sudah dong</p>	<p>Penjelasan informan terkait film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alur Film Elemental - Pesan pada Film Elemental 	Pemahaman Terhadap Film Elemental

		<p>I: Apa sih alasan kakak dan kapan kakak nonton film Elemental itu?</p> <p>F: Alasannya karena, baik lagi ya karena kelihatan posternya seru nih kartun eee... Waktu itu awal-awal sih awal dia keluar eeee.. Cuma udah lupa tanggalnya, tanggal berapa itu?</p> <p>I: Pertengahan tahun ya waktu itu kak, Juni</p> <p>F: Ya mungkin, ya tanggal-tanggal segitulah pokoknya pas dia awal rilis mungkin beberapa hari setelah rilis nonton</p> <p>I: Oh oke, alasannya karena posternya ya menarik</p> <p>F: Ya posternya seru gitu kan</p> <p>I:: Sama apa lagi kak selain posternya?</p> <p>F: Ya itu kan kelihatan juga air dan api kan gak bisa menyatu tapi di filmnya tuh dibikin menyatu gitu</p> <p>I:: Oke kak, terus menurut kakak sendiri nih sebagai pengamat film ya aku bisa bilang, alurnya gimana sih kak menurut kakak? Sesuai ekspektasi kakak kah?</p> <p>F: Ya seru-seru aja sih</p> <p>I: Oke, terus, Kalau menurut kakak sendiri, pesan apa yang disampaikan di film Elemental ini?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>F : Apa ya? Kayak yang pertama jangan mudah menyerah tuh yang kayak digambarin sama si airnya tuh kan dia gak gampang menyerah, terus berani berkorban juga demi hal kebaikan, sama apa ya? Harus percaya diri itu sih yang penting karena apinya gak percaya diri tuh kayak dia tuh dari awal</p> <p>I : Berarti kalau tentang film Elemental lebih ngajarin tentang diri sendiri ya</p> <p>F : Seharusnya percaya diri</p> <p>I :: Sedangkan untuk karakter Wade tadi kakak bilang tentang bertanggung jawab</p> <p>F : Iya dia bertanggung jawab, sama dia gak mudah menyerah</p>		
4.	Peneliti bertanya terkait Maskulinitas	<p>I : Oke, sekarang mungkin aku agak melenceng ke pengalaman terkait maskulinitas ya kak, Seperti yang kita tahu bahwa karakter Wade ini kan, Misalnya kakak tadi udah bilang di awal Laki-laki tuh harus kuat, gak boleh cengeng. Sedangkan karakter Wade ini kan cengeng ya kak... Aku mau tanya dulu terkait pemahaman kakak yang kenapa bisa bilang kalau laki-laki tuh gak boleh cengeng, gak boleh itu. Menurut kakak sendiri, gimana sih seorang laki-laki tuh bisa dikatakan sebagai seorang laki-laki?</p> <p>F : Ya kan karena kalau kita realistis aja laki-laki kan, Laki-laki tuh biasanya ciri-cirinya yang gagah, berani, bertanggung jawab</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas secara umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman informan terkait Maskulinitas - Pendapat terkait definisi laki-laki - Pendapat terkait stereotype Maskulinitas 	Pengalaman Terkait Maskulinitas

		<p>I: Berarti lebih dilihat dari fisiknya atau dari?</p> <p>F: Iya dari fisik, karena kan kalau orang lain kan biasanya bilang laki-laki tuh ada kan yang namanya kata-kata laki-laki gak boleh nangis, laki-laki gak boleh cengeng, kita ini tuh kepala keluarga, pemimpin gitu-gitulah, gak boleh lemah gitu padahal dibalik itu kan gak semuanya kayak gitu kan cuma kan yang digambarkan di masyarakat seperti itu nanti kalau sekali kita nangis dikit dibilangnya cengeng, dibilang laki-laki gak boleh kayak gitu</p> <p>I: Jadi kakak bisa mendefinisikan seorang laki-laki berarti dari fisik biologisnya berarti?</p> <p>F: Dari fisik biologis, dari cara dia mengekspresikan diri ya disebutnya</p> <p>I: Oke terus kalau di lingkungan kakak sendiri, lingkungan sekitar ya boleh keluarga, teman, sekolah atau dimanapun itu, Sosok laki-laknya tuh kayak gimana sih kebanyakan?</p> <p>F: Ya itu sih kayak yang pokoknya yang gak cengeng sih mereka kayak contoh kecilnya ya kalau kita diomongin orang atau dikata-katain gitu ya kita biasa aja gak nangis bahkan malah sebagian besar tuh malah ada yang ngebales, Tapi kan namanya omongan kan gak bisa omongan orang tuh kita atur gitu</p> <p>I: Berarti laki-laki itu lebih emosional dong?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>F : Harusnya lebih emosional</p> <p>I : Oke, Kenapa kakak bisa menganggap hal tersebut tuh laki-laki banget gitu? Faktor apa sih yang bikin kakak punya gambaran tentang laki-laki tuh harus kuat dan harus tangguh?</p> <p>F : Ya balik lagi tadi tuh ke pendapat masyarakat, pendapat sekitar. Kalau laki-laki tuh harus, ya gitu gak boleh cengeng, gini apa lagi apa tuh namanya tuh kalau orang tua suka bilang kan</p> <p>I : Keluarga ya berarti Jadi laki-laki gak boleh cengeng gitu</p> <p>F : Dari situ ya masa</p> <p>F : Ya gitu sih dari situ</p> <p>I : Berarti faktornya yang membuat kakak punya persepsi seperti itu aku izin konfirmasi Berarti dari lingkungan sekitar atau keluarga yang membentuk kakak mempunyai pikiran seperti itu Oke. Terus kalau pengalaman kakak sendiri dalam mengekspresikan sisi laki-laki kakak dalam kehidupan sehari-hari itu gimana kak? Ada pressure gak karena tekanan lingkungan sekitar atau keluarga?</p> <p>F : Enggak sih kalau saya mah ya ngikutin hidup aja</p> <p>I : Benarkah gak ada tekanan?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>F : Tekanannya kayak apa ya walaupun ada tekanan tuh kayak misal tekanan kerjaan mungkin ya ngebatin gitu, Tapi kan yaudah kita simpen sendiri aja gak mengekspresikan gitu Itu khusus untuk laki-laki</p> <p>I : Kalau di lingkungan sekitar kakak perempuan tidak ditreat seperti itu dalam hal pekerjaan?</p> <p>F : Oke kalau pekerjaan kurang tahu ya kalau perempuan mungkin mereka cerita ya sesamanya gitu</p> <p>I : Oh my god jadi pressurennya itu kakak jadi gak bisa mengungkapkan ekspresinya jadi gak benar</p> <p>F : Iya karena kan Karena seorang laki-laki Iya kita kayak gengsi gak sih malu gak sih kok laki-laki</p> <p>I : Berarti pressurennya dari gengsi kak</p> <p>F : Bisa jadi, Laki-laki gak boleh kelihatan lemah depan orang, Emang gitu kan</p> <p>I : Maksud kakak ngeluh ya</p> <p>F : Karena kita itu ntar jadi kepala keluarga, jadi pemimpin</p> <p>I : Oke oke berarti kakak itu Jadi pelindung Itu maksudnya jadi pressure ya karena gak bisa bebas</p>		
--	--	--	--	--

		<p>F: Ya iya maksudnya kalau kita sebagai pelindung, sebagai pemimpin terus kitanya cengeng dan sebagainya Mungkin orang juga jadi ragu buat menjadikan kita pemimpin gitu loh</p> <p>I: Berarti kakak ngadepin <i>struggle</i> itu gimana? Maksudnya <i>struggle</i> itu kayak <i>struggle</i> di dalam hal itu emosi</p> <p>F: Yaudah Dijalankan saja Dijalankan saja ya kalau kita dapat masalahnya kita simpan sendiri, kita cari sendiri solusinya. Bahkan kalau emang kita gak dapet solusinya kita tanya ke orang yang mungkin merasakan hal yang sama ke kita gitu</p>		
5.	Peneliti bertanya terkait pemahaman karakter Wade	<p>I: Oke kak, Kan apa yang kakak jawab tadi merupakan salah satu bentuk maskulinitas. Bagaimana terbentuknya dan lain-lain. Bagaimana kalau karakter Wade dari yang ditampilkan di film itu Karakter Wade sendiri Jadi digambarkan sebagai karakter laki-laki yang sangat mudah mengeluarkan ekspresinya ya kak</p> <p>F: Iya</p> <p>I: Mungkin aku mau tanya-tanya terkait pemahaman terkait karakter Wade dulu. Menurut anda sendiri Perkembangan karakter Wade dari awal muncul sampai akhir penutupan film itu gimana kakak menurut kakak perkembangannya?</p> <p>F: Bagus sih kan dari dia awal itu dia yang berperasa banget ya Tapi lama-kelamaan dia karena mungkin Udah menahan ya Akhirnya dia</p>	<p>Penjelasan informan mengenai karakter Wade:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perkembangan karakter Wade - Pendapat terkait karakter Wade dalam menyelesaikan konflik - Pendapat terkait komunikasi Wade pada Ember dan keluarga Wade 	Pemahaman Karakter Wade

		<p>mengungkapkan kan di akhir film kan Lebih dia yang menasehati si apinya itu Padahal sebelumnya dia yang Padahal dia terlihat tuh kayak dia yang lemah gitu ternyata</p> <p>I : Oh oke</p> <p>F: Ternyata karakter dia gak seperti yang kita pikirin Ternyata dia itu karakter yang kuat</p> <p>I : Oke berarti Kalau peran Wade sendiri dalam menyelesaikan konflik yang ada gimana digambarkannya di film itu</p> <p>F : Ya bagus sih ya Lebih bisa mengendalikan situasi dia itu ya</p> <p>I : Oke dalam konflik ya</p> <p>F: Mengendalikan emosi juga Wade itu orangnya Biar pun dia cengeng berperasa Berperasa banget tapi Ternyata dia karakter yang kuat sih</p> <p>I : Oke Kalau karakter Wade sendiri pas lagi sama Ember itu gimana kak dia</p> <p>F: Ya dia lebih ini ya Kayak lebih bisa mengekspresikan diri dia ya Di depan keluarganya juga</p> <p>I : Iya</p> <p>F: Makanya kan kalau saya di filmnya dia selalu bilang tuh dia kan malu kan Yang si</p>		
--	--	---	--	--

		<p>mamanya ngasih tau kalau dia sering ceritain tentang api itu tuh Nah itu sih mungkin dia lebih bahagia lebih seneng Ya lebih seperti itulah</p> <p>I : Berarti komunikasinya dengan Ember dan Wade itu bisa dibilang bagus ya kak</p> <p>F : Lancar ya masuk gitu loh, Biarpun beda ini kan Beda elemennya</p> <p>I : Oke kak</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya terkait Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>	<p>I : Aku izin masuk ke pertanyaan yang pertanyaan selanjutnya] Mengenai pemaknaan halayak terkait maskulitas karakter Wade di film Elemental. Jadi disini aku mengulik sisi maskulitas dari karakter Wade Walaupun Wade digambarkannya Lumayan cengeng Aku mau tau dari pendapat kak sendiri gimana sih Sisi laki-lakinya dia atau sisi maskulinnya dia gitu loh apakah terlihat atau tidakTerlihat sih. Oke kita masuk ke pertanyaan pertama ya kak. Bagaimana pendapat kakak terkait pembentukan maskulinitas karakter Wade. Misalkan ada beberapa scene seperti scene pada saat Wade pertama kali ketemu Ember Atau pas sampai di film terakhir pun, Gimana sih kak maskulinitasnya karakter Wade sendiri?</p> <p>F : Hmm.. Apa ya campur sih dia itu ya, Dari sedih terus nanti ada yang kayak Mimpin jiwa laki-lakinya keluar, jiwa bertanggung jawabnya keluar gitu Ya gitu campur sih dia kalau aku bilang</p> <p>I : Jadi nggak yang full laki-laki banget</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait pembentukan maskulinitas Wade - Pendapat terkait fisik karakter Wade - Pendapat terkait fungsional/peran laki-laki karakter Wade - Pendapat terkait seksual/ pengalaman/hubungan dengan lawan jenis - Pendapat terkait emosi karakter Wade - Pendapat terkait intelektual/kecerdasan karakter Wade 	<p>Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>

		<p>F: Tapi kan di sisi lain dia cengeng ya, Cengeng tapi karena mungkin dia digambarkan karena dia karakter air mungkin ya, Jadi sering nangis gitu</p> <p>I: Oke, Terus kak kalau Wade ini kan sendiri Wade sendiri kan fisiknya digambarkan tidak berotot dan tidak maco ya Nggak maco Dan nggak gagah juga. Nah menurut kakak sendiri penampilan fisik Wade itu sebagai laki-laki gimana menurut pandangan laki-laki</p> <p>F: Ya kayak laki-laki biasa gitu nggak sih dia tuh, Kayak laki-laki yang pada umumnya gitu bukan yang, Kalau di film-film action kan mungkin laki-laki yang kuat itu yang berotot, Terus berotot gitu, Nah yang lemah itu yang kurus-kurus, Nah Wade ini kayak laki-laki pada umumnya di dunia kita juga, Yang biasa-biasa aja</p> <p>I: Oke laki-laki biasa ya, terus bagaimana peran Wade sebagai seorang leader atau punya jiwa leadership nggak ya Pada saat.. Seperti contohnya pada saat Wade melihat bunga kesukaannya Ember di Garden Central Station gitu atau mungkin di scene lain yang dimana Wade ini menunjukkan jiwa dia sebagai pemimpin</p> <p>F: Kalau menurut saya sih dia lebih ke bertanggung jawab ya..</p> <p>I: Di scene yang mana kira-kira</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait interpersonal karakter Wade - Pendapat terkait karakter personal Wade - Pendapat terkait interpretasi maskulinitas karakter Wade secara keseluruhan - Pendapat terkait karakter Wade yang mendobrak stereotype 	
--	--	---	--	--

		<p>F : Dari yang pertama itu dari scene yang dia membawa Ember tuh ke bawah laut untuk buat lihat bunga Ternyata kan udara Ember udah mau habis kan Terus dia buru-buru gimana caranya biar bisa keluar dari situ itu yang pertama Terus yang kedua itu Yang pas Ember mau apa ya eee... Apa sih itu nama itu penyerahan toko itu kan, Dia dateng kan di tengah-tengah acara Terus dia ngasih tau Ember Kalau Ember itu harus jadi diri dia sendiri harus bilang harus, Nggak boleh nutup-nutupin apa yang dia mau gitu kan, Secara nggak langsung ya itu Dia tuh memiliki jiwa bertanggung jawab sama eee... Apa ya yang bikin orang tuh kayak dia maunya tuh jangan eee.... Apa ya sebutnya ya... eee Orang lain jangan selalu terpaku pada lingkungan dia gitu kayak paksaan gitu Jadi harus dia jadi diri sendirilah gitu.. eee Apa yang dia mau gitu</p> <p>I : Berarti dia lebih mendokterin Ember ya maksudnya ngasih hal yang dalam hal yang baik ya.. Berarti karakter Wade ini gimana sih pada saat menunjukkan sisi laki-lakinya nggak saat bersama Ember?</p> <p>F : Iya waktu yang ada itu, Waktu dia keluar dari tunnel itu kan setelah itu, Pokoknya dia ada dialog sama Ember sampe konflik gitu, Kalau Ember tuh harus mengakui apa yang dia mau sebenarnya gitu. Itu secara nggak langsung itu sifat laki-laki yang tegas kan harus tegas gitu</p> <p>I : Kalau dari sisi romantisnya Wade ke Ember sendiri ada nggak di film itu</p>		
--	--	---	--	--

		<p>F: Ada terutama yang pas dia ngebalikin bunga, Terus dia yang ngejuji Ember, Terus dia yang ngajak Ember ngedate gitu ke kotanya kan Padahal Ember tuh belum pernah tuh kayaknya Sedangkan dia yang ngajak gitu</p> <p>I: Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p> <p>F: Pendapat saya ya.. fine-fine aja sih, apalagi kan lakilaki ya namanya laki-laki kalau mengejar Wanita yang dia suka pasti akan melakukan apapun, contohnya ya Wade dan Ember</p> <p>I: Auch lucu sekali, Oke lalu kalau ini ngomongin tentang emosi ya kak, Kan kita tau ya kalau emosinya Wade itu Dia orang yang gampang ngeluarin emosinya, Mengekspresikan</p> <p>F: Iya dia pintar mengekspresikan</p> <p>I: Terus bagaimana karakter Wade dalam mengeluarkan emosinya? Jadi dia cenderung menyembunyikan atau tidak</p> <p>F: Enggak sih nah itu harusnya yang dibutuhkan laki-laki sebenarnya kayak gitu, Tidak menyembunyikan Kalau direalistis aja kan nggak mungkin Laki-laki nangis depan cewek Laki-laki nangis depan umum kan nggak mungkin, Malu lah Masa laki-laki kayak gitu Nanti kan orang begitu berpendapatnya.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I : Kalau dari hal kecerdasan nih atau dari penggunaan logika pada saat menyelesaikan suatu permasalahan, Wade itu nunjukin nggak sih sisi dia itu yang pakai logika/Berpikir pakai logika, Terus dia juga pintar, Terus agak rasional juga</p> <p>F : Mungkin ada scene yang dia nunjukin hal-hal tersebut kayak atau pada saat Scene dimana Wade mengeluarkan api gitu Itu termasuk kecerdasan nggak kakak?</p> <p>I : Itu salah satu yang sangat plot twist juga sih</p> <p>F : Yang kita nggak bakal expect kalau dia bakal ngelakuin itu Kayak yang harus Pokoknya gimana pun caranya dia harus sama Ember kan Nah dia punya cara tersendiri Itu membiaskan cahaya gitu</p> <p>I : Iya betul, Itu masuk ke ini ya kak, Penggunaan kecerdasan dia sebagai laki-laki</p> <p>F : Iya sih Berpikir cepat Nggak bodoh juga kan Yang kita nggak pikirin ternyata Dilakukan</p> <p>I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p> <p>F : Menurut saya sih, saya juga agak kaget sih ternyata ada caranya yang saya juga gak tau, keren sih menurut saya kecerdasannya di atas rata-rata meskipun cengeng tapi dia pintar juga.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I: Iya dilakukan dia gitu, Keren sih keren, Oke oke oke Terus kalau dari Apa ada scene lainnya kak? Yang kakak temukan dari penggunaan kecerdasan Atau logikanya di film ini</p> <p>F: Baru kayaknya itu doang deh yang saya perhatikan itu ya</p> <p>I: Oke terus Kalau Wade sendiri Ada nggak jiwa tanggung jawabnya ?Ada sifat tanggung jawabnya nggak dia di scene yang mana?</p> <p>F: Ya kan tadi yang saya bilang kembali yang pas dia mau ngeluarin si apinya itu dari dalam air kan buru-buru itu salah satu bentuk tanggung jawaban dia yang bawa ke bawah laut dia yang ajak jadi otomatis dia yang harus gimana caranya biar selamat</p> <p>I: Oke oke oke, Kalau sifat Wade sendiri secara personal nunjukin sifat-sifat apa yang kakak tangkap?</p> <p>F: Ya gitu sih, Sifat pribadiannya dia memiliki perasaan kelihatan memiliki orang yang perasa lah gitu</p> <p>I: Ada nggak sifat ambisius yang ditunjukkan Wade?</p> <p>F: Ada sih kayaknya</p> <p>I: Pas di scene yang mana itu kak?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>F : Ambisius dalam artian kayak dia yang dia kayak cinta banget sama Ember nggak sih apapun dilakukan kayak yang saya tadi bilang ngajak ke tunnel bawah laut itu Ember yang di akhir film terus melindungi itu di scene yang mana yang pelindung itu yang di akhir itu loh jadi dia lebih baik mengorbankan diri dia daripada harus Ember yang hilang</p> <p>I : Kalau jiwa suka berpetualangannya ada ya kak?</p> <p>F : Ada lah pasti di seluruh kegiatan kak Ember dia pas nyari air pun kan udah termasuk berpetualang nggak sih itu</p> <p>I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p> <p>F : standar laki-laki sih eeh.. kalo menurut saya, gimanapun juga kan ada jiwa petualang tuh tandanya itu dia mau banget sesuatu yg harus digapai, gak gampang menyerah.</p> <p>I : Kalau sifat penyayang ada kak?</p> <p>F : Ya ada lah itu yang dia melindungi Ember terus bagaimana caranya Biar Ember keluarganya tokonya nggak tutup, ia ikut andil kan dalam sampai dia ngomong ke yang awan itu ngebujuk gitu</p> <p>I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>F : Sebagai laki-laki pastinya punya rasa iba ya, terutama pada Wanita, biarpun kita gak setegas itu, Cuma pasti laki-laki ada rasa kasiannya gitu ke Wanita.</p> <p>I : Jadi, Interpretasi kakak atau pandangan kakak terkait membuat karakter Wade itu secara keseluruhan gimana? Apakah sesuai dengan stereotipe laki-laki yang ada di masyarakat? kalau tidak apakah itu hal yang buruk?</p> <p>F : Nggak sih ya karena kalau di lingkungan kita nggak begitu laki-laki.. Tapi nggak buruk juga. Tapi kan nggak semua laki-laki yang kayak gitu. Mungkin di belakang ekspektasi masyarakat itu, Di balik kita kayak di rumah juga nangis, nangis aja kan kalau orang nggak ngeliat emang laki-laki bukan manusia</p> <p>I : Berarti karakter Wade sudah keluar dari stereotipe laki-laki. Menurut kakak.. Iya sih kalau dalam lingkungan. Kalau dalam apa sih namanya itu pendapat masyarakat nggak sesuai tapi bukan hal yang buruk. Berarti, karakter Wade yang dapat dikatakan mendobrak nilai maskulinitas ini diperlukan nggak sih untuk penonton laki-laki seperti kakak yang misalkan di lingkungan sekitarnya ada tekanan kurang bisa mengeluarkan emosinya</p> <p>F : Tergantung sih, Tergantung orang yang nontonnya juga mungkin dia dari situ bisa akhirnya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>dia bisa kayak lebih ke diri dia sendiri nggak menutupin lagi atau ada sebagian juga kan orang tetap aja ya buat apaan cerita juga gitu orang sama aja kok hasilnya gitu</p> <p>I: Kakak sendiri tipe yang mana berarti setelah menonton karakter Wade?</p> <p>F: Yang biasa aja, Jadinya nonton balik lagi ke ini standar masyarakat laki-laki kayak apa yaudah kayak gitu</p> <p>I: Tapi kakak setuju ya kak bahwa dia telah mendobrak dan kakak juga setuju bahwa Wade itu karakter yang memang cengeng gitu sebagai laki-laki</p> <p>F: Iya kalau itu setuju sih karena dia digambarkannya beda dengan standar yang ada</p> <p>I: Berarti kakak masih tetap setuju kan kalau dia laki-laki walaupun</p> <p>F: Ya iyalah karena dia mempunyai sifat tanggung jawab yang pertama, penyayang, pelindung laki-laki harus kayak gitu jadi laki-laki nggak selamanya yang cengeng itu bukan laki-laki biarpun dia cengeng tapi kalau dia bertanggung jawab ya itu laki-laki dan fisik juga nggak terlalu ya masa laki-laki harus berotot semua Kan nggak mungkin</p> <p>I: Kalau karakter Wade ada di dunia nyata, misalnya kalo skrg yg paling dekat sbg teman kuliah</p>		
--	--	---	--	--

		<p>atau sebagai saudara, kaka setuju ga kalo ada org kayak gitu?</p> <p>F: Tidak menerima secara utuh.</p> <p>I: Tapi kenapa kak gak menerima secara utuh?</p> <p>F: Karena, sebagai seseorang atau sosok laki laki harusnya memiliki tanggung jawab dan nantinya dia berkeluarga, sebagai contoh untuk anak anaknya kalo dia lemah dan mudah menangis takutnya gampang ditindas oleh org lain</p>		
7.	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	<p>I : Mungkin sepertinya sekian yang saya lakukan ini Sebelumnya terima kasih ya kak Sudah mengeluarkan waktunya Mungkin nanti kalau ada pertanyaan tambahan lagi Saya tanya via WA ya kak eeee.. Oke boleh sesi dokumentasinya kak</p> <p>F: Boleh</p>	Penjelasan mengenai tutup wawancara	Penutup wawancara.

Lampiran 16. Open Coding Informan 3

OPEN CODING INFORMAN 3

Data Demografi Informan

1. Nama : Miftha
2. Usia : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tingkat Pendidikan Akhir : SMA/Pelajar
5. Tempat Tinggal : Jakarta Selatan
6. Tanggal Wawancara : 03 Mei 2024

Wawancara dilakukan melalui secara tatap muka/*offline*.

Keterangan :

I : Icha

M : Miftha

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
-----	-------------------------------	-------------------------	---------------------	----------

1.	Peneliti melakukan konfirmasi mengenai latar belakang demografi informan serta ketersediaannya untuk dilakukan wawancara yang berkaitan dengan Nama, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Akhir, dan Tempat Tinggal.	<p>I : Selamat sore, kakak saya sebelumnya izin verifikasi dulu ya mengenai ketersediaan kakak untuk diwawancarai terkait penelitian saya yang berjudul Pemaknaan Penonton Terhadap Maskulinitas karakter Wade. oke, sebelumnya saya verifikasi data kakak dulu ya bahwa kakak ini bernama Miftha, Usianya 22 tahun, kelahiran tahun 2002 Jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan akhirnya pelajar atau SMA dan tempat tinggalnya di daerah Jakarta Selatan</p> <p>M : Iya kak, betul</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai data demografi informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama: 2. Usia: 3. Jenis Kelamin: 4. Tingkat Pendidikan Akhir: 5. Tempat Tinggal: 	Latar Belakang Demografi Informan
2.	Peneliti memastikan informan terkait film, fungsi film dan karakter film yang sebelumnya pernah ditonton.	<p>I: Oke, Kak. Aku mau tanya tentang identifikasi film dulu ya Aku mau tanya dulu mengenai film. Kakak seberapa sering sih nonton film?</p> <p>M: Sering banget sih, Kak.</p> <p>I: Oke, Seberapa sering, Kak, itu?</p> <p>M: Terakhir juga dua hari yang lalu.</p> <p>I: Oh my God, sesering itu ya, Kak?</p> <p>M: Iya.</p> <p>I: Terus kalo referensi Kakak milih film yang buat Kakak tonton tuh apa, Kak?</p> <p>M: Aku biasanya milih dari genre filmnya dulu apa. Baru aku tonton. Dan biasanya genre film aku ya romance komedi, kalo enggak komedi. Atau action, kalo lagi pengen.</p> <p>I: Oke. Tujuan Kakak nonton film apa?</p> <p>M: Biasanya buat cari hiburan aja sih.</p>	<p>Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas menonton Film - Referensi menonton Film - Tujuan menonton Film - Genre yang disukai - Tanggapan jika mendapatkan pesan pada Film yang ditonton - Karakter tidak Maskulin yang ditonton di Film 	Fungsi Film Sebagai Media Massa

		<p>I: Makanya kan genre filmnya yang ringan-ringan aja, kan?</p> <p>M: Jadi buat kalo lagi bosan atau lagi capek, nugas, ya aku nonton film. Tapi ya kayak gitu genre-nya yang ringan-ringan.</p> <p>I: Oke, Kak, biasanya kalo Kakak nonton film itu kan ada pesan-pesan yang disampaikan ya? Di film itu. Kalo Kakak sendiri menyikapi pesan yang ada di film itu gimana sih?</p> <p>M: Aku biasanya kalo misalkan ya filmnya lagi relate nih sama kehidupan. Biasanya aku jadi kayak refleksi diri gitu loh untuk kayak, oh iya harusnya gini nih kalo untuk menanggapi suatu masalah. Biasanya kayak gitu sih untuk menyikapinya. Jadi kayak liat baik-buruknya.</p> <p>I: Oke. Tapi Kakak menerapkan nggak kalo misalkan dapet pesan-pesan itu?</p> <p>M: Kalo misalkan mudah untuk diterapkan, ya bisa aku menerapkan. Tapi kalo untuk menerapkannya butuh proses, kayak ya inget-inget lupa sih.</p> <p>I: Oke, Terus Kakak sering nonton film animasi nggak?</p> <p>M: Nggak begitu sering sih. Tapi terakhir kali nonton film Trolls and Band gitu. Yang tentang musik gitu, itu seru banget.</p> <p>I: Oke, oke. Kalo selama nonton film nih Kak, mau film animasi ataupun enggak, ada nggak sih Kak, penggambaran sosok karakter laki-laki</p>		
--	--	---	--	--

		<p>yang nggak sesuai sama ciri-ciri laki-laki yang ada di masyarakat? Sebagaimana kita tahu, Mungkin aku boleh tanya dulu ya Kak, kalo ciri-ciri laki-laki yang ada di lingkungan Kakak tuh gimana sih Kak?</p> <p>M: Ciri laki-laki eemm.. kalo secara biologisnya sih laki-laki kayak pada umumnya ya. Tapi kalo untuk karakter ya eemm.. Kalo di lingkungan ya, yang bertanggung jawab, yang eemm.. apa ya eemm.. bisa eemm.. eee bisa eemm..jadi eemm.. apa ya, aku bingung.</p> <p>I: Gak apa-apa Kak.</p> <p>M: Seperti di masyarakat biasanya laki-laki tuh ya eemm.. lebih tangguh, bertanggung jawab, terus kayak eemm.. lebih eemm.. gak mau eemm.. apa ya, dia kayak eemm.. pokoknya kayak harus kuat gitu.</p> <p>I: Kalo misalkan di film itu digambarin yang nggak sesuai dengan apa ya Kakak, jelaskan gimana Kak, tanggapan Kakak.</p> <p>M: Tanggapan aku sih sebenarnya gak apa-apa sih Kak, karena kan ya namanya karakternya kan beda-beda juga jadi kayak it's okay gitu menurut aku.</p> <p>I: Tapi sebelumnya pernah nemu karakter kayak gitu nggak Kak di film?</p> <p>M: Di film karakter yang tidak maco gitu-gitu ya. Jarang sih, karena kayak eemm.. yang aku lihat ya, apalagi film animasi yang kayak Disney gitu-</p>		
--	--	--	--	--

		<p>gitu, aku lihat tuh karakter-karakternya kayak lebih yang kayak.. berkarisma, terus juga yang lebih eemm.. maco, kayak gitu kan biasanya kalo di Disney apalagi.</p>		
3.	<p>Peneliti bertanya terkait Pemahaman Terhadap Film Elemental</p>	<p>I: Mungkin aku lanjutin ke Pemaknaan terhadap film Elemental. Sebelumnya Kakak udah nonton ya Kak, filmnya? M: Iya udah. I: Kapan tuh Kak, kira-kira? M: Kemarin sih, dua hari yang lalu lah ya. Dua hari yang lalu, waktu itu rekomendasi dari eemm.. aku buka Twitter gitu, nyari rekomendasi film gitu, film animasi. Terus ada tuh film Elemental, aku baca dulu reviewnya gimana, dan ternyata seru, makanya aku tertarik buat nonton. I: Itu alasannya karena menarik ya? M: Iya menarik gitu, ngeliat karakter cowoknya. I: Oke. Alur ceritanya gimana tuh Kak, secara keseluruhan? M: Alurnya sih ya, yang aku tangkep ya, ternyata tuh karakter eemm.. seseorang laki-laki itu, gak apa-apa lah untuk kita, yang maskulin banget, yang kita mau keluarin emosi kita, entah nangis, entah lagi happy gitu. Itu aku alur ceritanya.. Terus gimana struggle-nya orang tua, untuk ngedidik anaknya, dan gimana alur orang tua si ceweknya,</p>	<p>Penjelasan informan terkait film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alur Film Elemental - Pesan pada Film Elemental 	<p>Konstruksi Sosial dalam Film Film sebagai Media Massa</p>

		<p>yang ngarahin untuk tetap eemm.. ini yang usaha keluarganya.</p> <p>I: Jadi secara keseluruhan, menurut Kakak gimana? Bagus atau?</p> <p>M: Bagus banget sih untuk aku.</p> <p>I: Oke. Jadi, kalau menurut Kakak sendiri, pesan apa yang ada di film Elemental, dan juga di karakter Wade? Mungkin kalau Elemental secara keseluruhan gimana, kalau karakter Wade-nya sendiri gimana?</p> <p>M: Kalau secara keseluruhan, yang aku tangkep ya, kita nih ya, sebagai orang tua, kita tetap boleh kita mengarahkan eemm.. anak untuk sesuai keinginan orang tua, tapi tetap butuh komunikasi, yang secara intens juga, biar tahu keinginan anak tuh apa, dan gimana mengajarkan anak untuk mengeluarkan emosi, jangan terlalu mendem.. Dan untuk kalau karakter Wade, menurut aku itu sangat berinspirasi aja gitu, ngeliat seorang laki-laki yang eemm.. bisa mengekspresikan segala perasaan emosinya sih.</p>		
4.	Peneliti bertanya terkait Maskulinitas	<p>I: Oke. Kan kita tadi di atas udah bahas tentang maskulinitas dan juga ciri-ciri laki-laki, terus karakter Wade juga. Mungkin aku mau tanya dulu ke Kakak terkait pengalaman Kakak, mungkin melihat bagaimana orang menerap maskulinitas dan lain sebagainya. Kalau menurut Kakak sendiri, seorang laki-laki tuh bisa dikatakan laki-laki kalau dia kayak gimana sih Kak? Atau di kepala Kakak</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas secara umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman informan terkait Maskulinitas - Pendapat terkait definisi laki-laki 	<p>Pengalaman Terkait Maskulinitas</p>

		<p>tuh, oh laki-laki tuh A, laki-laki tuh B, laki-laki tuh C gitu.</p> <p>M : Menurut aku sih kalau seorang laki-laki ya, di kepala aku nih, orang yang bisa bertanggung jawab orang yang bisa eemm.. punya tujuan hidupnya tuh jelas. Kayak maksudnya eemm.. apa ya, terarah gitu kehidupannya yang penting bertanggung jawab dan hidupnya terarah.</p> <p>I : Apa dia punya visioner gitu?</p> <p>M : Iya, visioner gitu, Apalagi di saat kalau misalnya laki-laki tuh udah dewasa ya. Itu gitu-gitu sih.</p> <p>I : Kakak punya pemikiran itu, mungkin melihat di lingkungan sekitar Kak atau bagaimana? Gimana sih sosok laki-laki di lingkungan sekitar Kakak sendiri? Apakah seperti itu?</p> <p>M : Kalau yang tadi, itu kayak menurut aku karena aku, juga keseringan mungkin nontonnya film yang agak eemm.. lebih yang romance gitu-gitulah. Itu tuh kayak eee eemm.. yang diinginkan perempuan gitu loh. Karena di lingkungan sekitar sebenarnya ya eee.. laki-laki juga.. menurut di lingkungan sekitar aku ya laki-laki kayak lebih banyak eee.. apa ya, kurang untuk mengeluarkan emosinya, atau juga untuk berkomunikasi yang eee.. lebih secara intens dan eee.. dan aku suka lihat juga sih kayak eee.. di sekitarku yang lebih banyak eee.. melakukan kekerasan secara fisik gitu juga kan.</p> <p>I : Karena? Karena dia memendam emosinya?</p>	<p>- Pendapat terkait stereotype Maskulinitas</p>	
--	--	--	---	--

		<p>M : Iya, karena mendem emosinya gitu. Jadi diluapkannya ke eee eee.. Ya gitu.</p> <p>I : Berarti kalau sosok laki-laki di sekitar ee eemm.. di lingkungan Kakak tuh lebih ke pengelolaan emosi ya?</p> <p>M : Iya, pengelolaan emosinya kurang.</p> <p>I : Kalo kakak sendiri, pernah ada interaksi dengan sosok lelaki yang maskulin banget?</p> <p>M : Pernah kayaknya kak.. ada sih kenalan aku kak dia sosok yang memang bertanggung jawab banget dan hidupnya terarah, menurut aku sih itu udah cukup maskulin ya kak</p> <p>I : Oke kak.. kalau pandangan Kakak sendiri kan itu eee eemm.. laki-laki kan pasti dapet tekanan sosial ya Kakak? Kayak, gak boleh mengekspresikan emosi, makanya emosinya meluap-luap, dan harus ada beberapa syarat lah, biar dia sebagai laki-laki seperti yang kakak bilang seperti bertanggung jawab dan visioner. Pandangan kakak terhadap tekanan sosial tersebut bagaimana sih kak, hal yang baik kah? Atau buruk?</p> <p>M : Hal yang buruk sih sebenarnya, menurut aku ya, kalau kita di lingkungan aku sendiri kalau ada sosok laki-laki yang terlalu keras ke diri sendiri, lebih baik didukung gitu. Didukung untuk, disupport untuk eemm.. lebih mengenal dirinya gitu loh. Jadi ketika ada tekanan sosial di seorang laki-laki, apalagi kan laki-laki tuh selalu dibilang kepala keluarga lah, Kamu tuh kalau sebagai kepala</p>		
--	--	--	--	--

		<p>keluarga ya, harus kuat, harus bertanggung jawab, harus gak boleh menye-menye gitu lah ya. Ya padahal menurut aku laki-laki tetap manusia pada umumnya kan, jadi ya it's okay gitu, untuk meluarkan segala emosi yang dia punya gitu. Jadi sikap maskulinitas ini, seharusnya jangan digambarkan kalau laki-laki gak boleh menye-menye, padahal seharusnya maskulinitas ya, berarti laki-laki sosok yang bertanggung jawab, yang bisa mengayomi, yang bisa memberikan arahan nih, kalau misalkan sebagai kepala keluarga gitu. Bukan yang gak boleh menye-menye, gak boleh nangis di depan entah anaknya, atau istrinya, atau misalkan masih pacaran, atau sama orang tuanya gitu.</p>		
5.	Peneliti bertanya terkait pemahaman karakter Wade	<p>I: Mungkin aku langsung loncat ke karakter Wade ya kak. Sebelumnya kakak tau ya bahwa karakter Wade ini digambarkan sebagai eee..., oh menurut kakak sendiri deh, Wade itu karakternya gimana?</p> <p>M: Karakter Wade tuh menurut aku bagus banget sih, gimana ajaran orang tuanya, karena kan tadi yang di scene, gimana Wade ngajak peran ceweknya ini ke keluarganya, dan ternyata lingkungan keluarganya pun sangat bagus, jadi aku kayak, keluarganya bagus juga ya untuk mengajarkan ke anaknya, untuk menata emosional gimana, mengeluarkan emosionalnya gimana, kayak gitu.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai karakter Wade:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perkembangan karakter Wade - Pendapat terkait karakter Wade dalam menyelesaikan konflik - Pendapat terkait komunikasi Wade pada Ember dan keluarga Wade 	Pemahaman Karakter Wade

		<p>I : Oke, nah kan dia gampang mengeluarkan emosi nih ya kak. Berarti mungkin kurang sesuai dengan standar yang ada di lingkungan kita, mungkin anak-anaknya masih disuruh menyimpan emosinya sendiri. Mungkin aku mau tanya terkait perkembangan karakternya dulu, kalau dari awal sampai akhir tuh ada perkembangan gak sih, dari karakter Wade sendiri, dari awal ketemu Ember, sampai akhirnya udah bisa ikut Ember buat magang, di tempat pembuat kaca.</p> <p>M : Ada sih, kayak yang awalnya kan, Wade ini kayak scene awal ketemu aja kan, langsung yang nangis, nah terus di scene akhirnya itu, yang Wade eeee meninggal ya, itu tuh dia gak nangis, dan kayak meyakinkan kalau gak bakal terjadi hal yang buruk gitu.</p> <p>I : Oke, berarti karakter developmentnya ada ya, dia gak bisa kontrol emosi, dan akhirnya bisa menyesuaikan emosinya. Kalau scene yang ada konflik itu gimana sih, Wade menyelesaikan itu kalau menurut kakak?</p> <p>M : Keren sih, kayak waktu Ember sama Wade berantem ya, yang Ember kayak eeee untuk kayak, yaudah deh gue fokus aja nih ke usaha keluarga, terus gimana Wade untuk meyakinkan ceweknya kalau ayo maju gak apa-apa gitu, dan dikomunikasiin di waktu itu juga gitu. Kayak pengembangan untuk menyelesaikan konfliknya itu, jadi terarah gitu.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I : Oke, terus kalau komunikasi Wade sendiri dengan Ember, dan juga keluarganya dia sendiri bagaimana kakak?</p> <p>M : Bagus sih kok, kayak komunikasinya terbuka gitu. Kayak misalkan Wade lagi ngerasa kayak harusnya gini, gini, gini, terus kayak diomongin secara baik-baik gitu di keluarganya, ataupun dengan karakter Ember.</p> <p>I : Hmm, oke. Jadi komunikasinya dia terbuka ya?</p> <p>M : Iya.</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya terkait Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>	<p>I : Oke, mungkin aku langsung masuk terkait ke pemaknaan hal lain, mengenai maskulinitas karakter Wade pada film Elemental. Jadi kita tahu bahwa, maskulinitas laki-laki itu ada beberapa karakternya ya kakak, karakter dimaskulin yang menggambarkan bahwa dia itu laki-laki gitu, dan dia harus memenuhi beberapa kriteria maskulinitas. Dan aku mau langsung tanya dulu, kalau menurut kakak sendiri, pembentukan maskulinitas karakter Wade itu gimana sih kak, bentuk maskulinnya dia, misalkan saat ketemu Ember pertama kali di rumahnya Wade, atau di sini yang lainnya mungkin apa kakak?</p> <p>M : Kalau di scene maskulinitasnya sih, pas bagian scene akhir gitu scene akhirnya.</p> <p>I : Berkorbannya?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait pembentukan maskulinitas Wade - Pendapat terkait fisik karakter Wade - Pendapat terkait fungsional/peran laki-laki karakter Wade - Pendapat terkait seksual/pengalaman/hubungan dengan lawan jenis - Pendapat terkait emosi karakter Wade 	<p>Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>

		<p>M : Iya, berkorbannya. Itu maskulinitas sih, gimana dia rela gitu sama pasangannya, dan mau berkorban.</p> <p>I : Hmm, sisi berkorbannya menurut kakak maskulin banget ya?</p> <p>M : Iya, Gentleman.</p> <p>I : Oke. Nah, kalau ngomongin fisik kan kita tahu ya, fisiknya Wade itu tidak berotot dan juga gagah. Kalau menurut kakak sendiri tampilan dia sebagai laki-laki gimana?</p> <p>M : Kalau melihat cowok yang tidak berotot dan gagah.. eeee kayak laki-laki biasa aja sih, kayak laki-laki pada umumnya aja. Karena menurut aku, ya fisik itu kan tergantung karakter orang, mau melihtakan fisiknya itu ke orang-orang itu gimana gitu. Dan menurut aku ya, fisik seseorang tuh kayak mau kurus gendut, ataupun berotot, itu tuh ya oke. Selagi itu buat kebbaikannya dan buat kesehatannya, gak ada harus mikir yang gimana-gimana sih.</p> <p>I : Jadi sebagai laki-laki itu normal ya?</p> <p>M : Iya, normal-normal aja sih.</p> <p>I : Oke. Terus kalau peran Wade sendiri sebagai seorang leader, atau jiwa leadership itu keluar gak sih? sama Ember gitu, ada gak sih jiwa yang lain? Jiwa pemimpinnya di depan Ember?</p> <p>M : Hmm, jiwa pemimpinnya eemm.. Ada sih, ada deh. Kayak ada pas bagian scene.. Oh yang di Garden Central itu ya, kayak pas melihat buah-buah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait intelektual/kecerdasan karakter Wade - Pendapat terkait interpersonal karakter Wade - Pendapat terkait karakter personal Wade - Pendapat terkait interpretasi maskulinitas karakter Wade secara keseluruhan - Pendapat terkait karakter Wade yang mendobrak stereotype 	
--	--	--	---	--

		<p>itu. Oh iya, itu skin Garden Central, itu gentleman banget gimana ya. Waktu itu kan dia sama Ember sama ayahnya itu, pas kecil kan gak bisa, terus dia mengujudkan impiannya dan benar-benar mohon ke temennya juga buat bisa bantuin Ember ke lobang yang itu ya, yang bisa ngelihat bunga. Karena Wade yang memimpin. Wade yang memimpin juga, yang ngeyakinin kayak gak apa-apa kok ini gak bakal kenapa-napa gitu.</p> <p>I : Oke. Terus kalau misalkan, ini bagaimana sih menurut kakak tentang karakter Wade dengan sifat laki-lakinya? Ada gak sih scene di mana Wade itu menunjukkan sisi laki-lakinya sama Ember? Misalkan saat lagi ngedate gitu, ada gak sih yang kakak tangkap?</p> <p>M : Ada sih, Apalagi ya seperti yang tadi kan di scene yang Garden Central itu menurut aku tuh kayak bener-bener sisi laki-lakinya gitu. Kayak gimana dia mengayomi Ember, gimana ngeyakinin Ember kalau gak apa-apa, gak bakal kenapa-napa, itu keren banget disitu.</p> <p>I : Oke. Kalau misalkan ini ada gak sih scene yang menunjukkan Wade itu suka sama Ember? Maksudnya kayak scene yang menunjukkan kalau Wade ini sebenarnya punya perasaan gitu ke dia.</p> <p>M : Oh ke Ember. Ya dari first dia tiba-tiba ngajak ngedate itu kayak pasti udah rasa tertarik dan pengen kenal Ember lebih dalam kan.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I : Gimana pendapat kakak gimana terkait hal itu?</p> <p>M : Pendapat saya sih.. ya gak papa ya sebagai laki-laki kalau memang sudah suka sama perempuan, harusnya menunjukkan sikapnya langsung ke perempuan. Biar perempuannya juga bisa tau perasaan laki-lakinya</p> <p>I : Oke. Terus kalau ngomongin tentang emosinya Wade nih, gimana sih karakter Wade dalam mengeluarkan emosi cenderung menyembunyikan atau enggak kalau Wade itu?</p> <p>M : Enggak, menurut aku dia bener-bener apa adanya aja sih. Kayak kalau scene eee.. hal kecil aja pas dia ngeliat eee scene apa ya, pokoknya dia tiba-tiba nangis. Atau awal pertemuan juga nangis, Itu gimana ya, kayak menurut aku dia ngeluarkan emosinya bener-bener secara natural aja.</p> <p>I : Kalau emosi marah itu ada gak sih dia keluarin di film?</p> <p>M : Ada.</p> <p>I : Tapi dia marahnya masih bisa kontrol atau enggak? Si karakter Wade?</p> <p>M : Menurut aku masih sih karena kayak Wade gak sampai yang ngegebuk atau kayak dengan bahasanya kasar gitu pas negur,, emosi Ember masih lembut gitu.</p> <p>I : Oh berarti emosi nangis doang ya?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>M : Yang belum bisa dikontrol, tapi untuk sisi emosi lainnya menurut aku itu udah perkembangannya bagus sih.</p> <p>I : Kalau ini, gimana sih Kak karakter Wade ini dalam menggunakan kecerdasan, logika atau rasionalnya misalnya pas scene Ember hampir kehabisan nafas atau enggak pada saat scene dimana mereka lagi mau nutup bendungannya pake kaca itu ada gak sih yang dia pake kecerdasannya dia sendiri?</p> <p>M : Ada. Ide nya dia gitu? Ide yang waktu dia kejawab kan yang di kapal terus tuh airnya kan ini ya terus akhirnya dia nyedot dirinya nyedot dirinya itu aja itu kayak udah kecerdasan sih menurut aku karena kayak dia langsung gerak cepet untuk menanganinya gitu</p> <p>I : Terus, kalau jiwa tanggung jawabnya kakak tadi udah jelasin ya mungkin jiwa tanggung jawab yang pas di Garden Central mungkin ada scene lainnya yang mana kakak ngeliat kayak ini cowok tanggung jawab banget. Saat bagian mana kak?</p> <p>M : oh pas scene awal kan ya dia buat kesalahan buat kesalahan kasih laporan terus akhirnya dia ngerasa bersalah dan bertanggung jawab buat menanganinya itu juga jiwa tanggung jawabnya udah ada sebenarnya di scene awal</p> <p>I : oke, secara personal sendiri sifat-sifat apa sihyang dipunyai sama si Wade itu?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>M : Mungkin sifat peduli, perhatian.. ini sih penyayangnya tuh keliatan banget dan karena emang lingkungan keluarga juga ya yang hangat dia sangat penyayang terus juga ga egois kayak saat Ember ngerasa pendapatnya ini dia ga yang pendapatnya “ini” dia gak yang eee yang harus banget.. eee dia kayak ga sege, ga egois gitu sih</p> <p>I : oke mungkin aku mau lanjut ke interpretasi ya kak. interpretasi kakak terkait pembentukan karakter laki-laki Wade itu secara keseluruhan gimana kak? apakah sesuai dengan stereotype laki-laki yang ada di masyarakat yang seperti kakak bilang di awal? atau tidak? kalau tidak sesuai apakah itu menjadi hal yang buruk?</p> <p>M : sebenarnya kalau secara stereotype kan itu emang ga sesuai ya karena kan yang aku lihat di lingkungan sekitar tuh laki-laki rata-rata ya lebih maskulin untuk ngeliatin sisi keluar tangguhnya gitu kan dan menurut aku sebenarnya itu bukan menjadi hal buruk malah menjadi satu pelajaran untuk seorang laki-laki melihat sisi untuk mengekspresi emosi kan jadi tau gimana nih caranya dan ternyata kalau kita liatin ke orang lain tuh ya orang lain ga akan mikir yang negatif kok gitu itu jadi bukan sisi yang buruk sih</p> <p>I : Berarti, karakter Wade ini kan bisa dikatakan mendobrak nilai-nilai stereotype maskulinitas ya penting ga sih kan menurut kakak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>ada karakter seperti ini di film animasi ataupun di film-film lainnya</p> <p>M : Penting sih sangat penting jadi kayak pelajaran loh buat apalagi terutama ini kan karena laki-laki ya terutama buat laki-laki jadi tau gimana cara mengekspresikan emosi tau kalau ternyata respon untuk orang lingkungan sekitar tuh ga buruk dan jadi orang sekitar kita misalkan laki-laki ini jadi tau kalau malah dengan mengekspresikan emosi jadi komunikasi kita entah sama pasangan atau entah sama orang tua atau sama anak jadi lebih terbuka gitu</p>		
7.	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	<p>I : oke mungkin itu aja kak pertanyaan terakhir dari aku terima kasih kak atas waktunya mewawancara saya izin akhiri mewawancaranya</p> <p>M : terima kasih kak</p>	Penjelasan mengenai tutup wawancara	Penutup wawancara.

Lampiran 17. Open Coding Informan 4

OPEN CODING INFORMAN 4

Data Demografi Informan

1. Nama : Zafira
2. Usia : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tingkat Pendidikan Akhir : SMK/Pelajar
5. Tempat Tinggal : Jakarta Selatan
6. Tanggal Wawancara : 22 Mei 2024

Wawancara dilakukan melalui *whatsapp call*.

Keterangan :

I : Icha (Peneliti)

Z : Zafira (Narasumber)

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti melakukan konfirmasi mengenai latar belakang demografi informan serta ketersediaannya untuk dilakukan wawancara yang	I: Halo, selamat malam, dengan Zafira ya. Z: Iya, betul. I: Selamat malam, kakak saya sebelumnya izin verifikasi dulu ya ketersediaan kakak untuk diwawancarai terkait penelitian saya yang berjudul seperti Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade	Penjelasan Informan mengenai data demografi informan : 1. Nama: 2. Usia:	Latar Belakang Demografi Informan

	berkaitan dengan Nama, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Akhir, dan Tempat Tinggal.	pada film Elemental.. eh.. oke, sebelumnya saya verifikasi data kakak dulu ya bahwa kakak ini bernama Zafira, Usianya 23 tahun, Jenis kelamin perempuan , tingkat pendidikan akhirnya pelajar atau SMA dan tempat tinggalnya di daerah Jakarta Selatan. Z : Iya, betul.	3. Jenis Kelamin: 4. Tingkat Pendidikan Akhir: 5. Tempat Tinggal:	
2.	Peneliti memastikan informan terkait film, fungsi film dan karakter film yang sebelumnya pernah ditonton.	I : Aku mau langsung tanya-tanya dulu ya kak,tentang film dulu mungkin Kakak seberapa sering sih nonton film? Z : Kalau dibilang sering sih , gak begitu sering ya eee.. kayak jarang tapi pasti gitu. I : Oh, maksudnya jarang, tapi dibilang sering engga, tapi dibilang jarang enggga eee.. Oh, biasa aja berarti. ya... terus, biasanya kakak kalau milih film itu karena apa? Milih film untuk ditonton itu alasannya karena apa? Z : Karena suka dari eeeee.. melihat dari <i>trailernya</i> , dan kayak seru aja gitu trus baru deh nonton filmnya. I : Oke, berarti kakak nonton <i>trailernya</i> dulu ya kak sebelum nonton, gak asal nonton aja berarti. Z : Iya, betul, <i>trailernya</i> dulu. I : Terus, tujuan kakak sendiri nonton film apa? Z : Tujuannya buat kayak hiburan aja sih. I : Oke, kak. Kalo dari genre sendiri, yang sering ditonton apa kak? Romantis? Komedi? Z : eee.. lebih ke komedi ya, karena aku sendiri cari hiburan ya. I : oke, komedi ya. Z : Iya, betul sekali. I : Oke kak, kan biasanya kalau nonton film ada pesan-pesan tersirat tuh kak.. kayak misalnya	Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan : - Intensitas menonton Film - Referensi menonton Film - Tujuan menonton Film - Genre yang disukai - Tanggapan jika mendapatkan pesan pada Film yang ditonton - Karakter tidak Maskulin yang ditonton di Film	Fungsi Film Sebagai Media Massa

		<p>gak boleh ini gak boleh itu.. ee kalo kakak sendiri menangkap pesan yang ada di film itu gimana kak sikapnya? Kalau pesannya, misalkan pesannya bagus atau pesannya buruk itu kakak gimana sebagai penonton nangeknya.</p> <p>Z : Pesan-pesannya kayak langsung nyerapin aja sih kalau misalnya filmnya bagus paling lebih ke eeee.. oh ada pesan tersirat nih, jadi kita di hidup kita bisa kita lakuin dengan kayak kita oh di film ini aja dia bisa gitu loh kok kita malah gak bisa... eee beda lagi kalau misalnya pesannya lebih buruk.. Ya udah, kita tonton biasa aja, jadi gak menyerapi.</p> <p>I : Jadi yang diserap yang baik-baik aja ya kak. Oke, kalau kakak sendiri pernah nonton film animasi gak?</p> <p>Z : Animasi sering sih.</p> <p>I : Oh sering, oke biasanya kalau kakak nonton film animasi gitu.. eee ada gak sih kak, karakter laki-lakinya yang digambarkannya kayak gak maco, gak berani terus cengeng gitu, jadi gak kayak laki-laki pada umumnya.</p> <p>Z : Pernah.</p> <p>I : Itu film apa kak? Kalau boleh tau yang laki-lakinya gak begitu.</p> <p>Z : Apa ya eee.. aku lupa pokoknya pernah... yaa ee akhir akhir ini film Elemental itu.</p> <p>I : Oh film Elemental. Oke kak.. eee.. Terus pendapat kakak tentang karakter laki-laki yang digambarkan gak maco dan cengeng itu gimana kak?</p> <p>Z : Lebih ke Gak suka ya, karena kan sosok laki-laki itu kan kayak <i>Gentle</i> gitu loh, kalau di mata saya tuh laki-laki itu harus kuat eeee.. gak boleh cengeng dan gak boleh nangis gitu... pokoknya</p>		
--	--	--	--	--

		harus kuat dan harus tegar kalo dibilang ya eee gak boleh ngeluarin air mata lah kayak perempuan eee pokoknya gak boleh lemah.		
3.	Peneliti bertanya terkait Pemahaman Terhadap Film Elemental	<p>I : Mungkin aku langsung ya, kan kakak tadi bilang udah nonton film Elemental kapan sih kak kalau boleh aku tau kakak nonton film Elemental ya?</p> <p>Z : Eeee.. Dua bulan yang lalu sih.</p> <p>I : Oh dua bulan yang lalu ee.. Oke kak, alasan kakak nonton film Elemental kenapa kak?</p> <p>Z : Lebih karena waktu itu ngeliat trailernya sih kak eee terus seru banget gitu karena eeee... apa ya... unik aja sih kak karena ada dua elemen berbeda yang mencoba jadi satu.</p> <p>I : Oke, jadi karena trailernya seru ya kak.</p> <p>Z : Iya.</p> <p>I : Kalau menurut kakak sendiri alur cerita Elemental itu gimana kak? Sama kakak dapat pesan apa sih kak kalau dari Film dan karakter Wadenya?</p> <p>Z : Bagus sih, filmnya bagus dan ada pesan-pesan tersirat ya .. eee misalnya di film disampaikan eee Filmnya tuh kita diajarin kayak gak boleh menyerah dalam satu rintangan dan kalau dari karakter ya karakternya tuh memang si karakternya cengeng ya laki-lakinya, cuman dia ada sisi tanggung jawabnya terus dia juga ada sisi untuk bertanggung jawab dengan si wanitanya, Terus bertanggung jawab sama keluarganya Pokoknya kalau aku bilang tuh dia tuh <i>gentle</i> lah, tapi gak sukanya karena dia cengeng aja dan dia bisa meluapkan isi hati dia dengan cara dia nangis.</p>	<p>Penjelasan informan terkait film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alur Film Elemental - Pesan pada Film Elemental 	Pemahaman Terhadap Film Elemental

4.	Peneliti bertanya terkait Maskulinitas	<p>I: Oke kak, Mungkin aku langsung masuk terkait Maskulinitas. Kan kakak tadi bilang, aku mau tanya dulu mungkin kak. Kalau seorang laki-laki tuh dapat dikataka Laki-laki kalau misalkan dia seperti apa? Atau pada saat dia melakukan apa?</p> <p>Z: Dia peka sih, peka eeee.. Terus dia pemberani, dia tanggung jawab... eee terus pada intinya dia tuh gak lemah. Karena di mata saya tuh laki-laki tuh kayak kuat dan gak boleh cengeng.</p> <p>I: Oke kak. Nah, kalau sosok laki-laki yang ada di lingkungan sekitar kakak sendiri gimana digambarin ya? Sesuai apa yang kakak bilang kah?</p> <p>Z: Iya sih, ada yang gak sih kak cuman kebanyakannya eemmm.. Ya itu, bertanggung jawab sih kalau di lingkungan aku.</p> <p>I: Oke. Kan tadi kakak udah bilang laki-laki harus bertanggung jawab dan peka dan sebagainya. Kenapa kakak bisa punya pikiran kayak gitu? atau faktor apa sih mengaruhi kakak sampai punya pemikiran seperti gitu?</p> <p>Z: Karena dari film sih kak. Karena aku nonton film dan sosok laki-laknya itu kayak menggambarkan bahwa itu tuh <i>Gentle</i> dan bertanggung jawab. Jadi aku memiliki pemikiran bahwa laki-laki tuh harus <i>gentle</i> dan bertanggung jawab dan harus.. Eeeh, dan gak boleh lemah.</p> <p>I: Oke, kalau dari lingkungan kakak sendiri ada gak sih yang kasih tau bahwa Laki-laki harus begini, laki-laki harus begitu? Mungkin di lingkungan keluarga atau lingkungan teman.</p> <p>Z: Kalo di lingkungan keluarga sih kayak gitu kak biasanya. Karena kan ehh.. Laki-laknya harus bertanggung jawab karena dari keluarga pun mengajarin kayak bahwa laki-laki tuh harus</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas secara umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman informan terkait Maskulinitas - Pendapat terkait definisi laki-laki - Pendapat terkait stereotype Maskulinitas 	Pengalaman Terkait Maskulinitas
----	--	---	---	---------------------------------

		<p>bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan di luar sana.</p> <p>I : Oke, berarti ada paksaan ya kak terkait pembentukan karakter laki-laki di keluarga kakak?</p> <p>Z : Betul kak.</p> <p>I : Kalau pengalaman kakak sendiri pernah gak sih kak ngeliat misalkan saudara kakak sendiri atau apa yang emang dididiknya seperti itu maskulinitasnya dalam sehari hari?</p> <p>Z : Emang dari keluarga gitu Itu kalau dari keluarga Saya sih ada, memang setiap laki-laki emang harus kayak gitu lah kak bertanggung jawab. Diajarin bertanggung jawab dari kecil harus berani gak boleh pengecut.</p> <p>I : Oke. Terus pandangan kakak sendiri tentang didikan yang seperti itu gimana kak bahwa laki-laki dari kecil harus disuruh bertanggung jawab, terus harus peka seperti bertanggung jawab dan harus kuat?</p> <p>Z : Lebih bagus sih ya karena kan sosok laki-laki itu kan nanti kalau udah berkeluarga itu kan dia juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar, jadi kalau dia diajarin dari kecil itu otomatis dia akan tau gambaran dia ke depan harus apa. Terus dia juga kalau misalnya kayak berpendapat bisa lebih berani dan lebih tegas, jadi gak plin plan sebagai laki-laki.</p> <p>I : Oke kak, Terus berarti kakak setuju ya kak dan itu kakak gak ngeliat orangnya sebagai tekanan ke dia harus ngelakuin hal tersebut gitu ya.</p> <p>Z : Iya setuju sih.</p>		
5.	Peneliti bertanya terkait pemahaman karakter Wade	<p>I : Oke kalau aku masuk ke karakter Wade ya kak. Nah menurut kakak sendiri perkembangan</p>	Penjelasan informan mengenai karakter Wade:	Pemahaman Karakter Wade

		<p>karakter Wade dari awal sampai akhir gimana kak? dari awal dia muncul sampai di penutupan film.</p> <p>Z : Kalau awal sih baru liat kayak eeemmm gak itu ya Gak <i>expect</i>. Kayak dari awal tuh dia kayak cengeng lah gitu kan. Gak berekspektasi bahwa ternyata si Wade ini juga bertanggung jawab gitu sih. Anaknya ternyata makin ke belakang makin bertanggung jawab dan dia tuh juga penyayang keluarga lah.</p> <p>I : Nah terus kan mungkin ada beberapa konflik ya kak di filmnya, Nah gimana sih karakter Wade ini dalam menyelesaikan masalah atau konflik yang ada dia tipenya yang gimana?</p> <p>Z : Dia lebih cerdas dan tenang.... Hmm dan dia tuh kalau dibilang itu sifatnya lebih gak panik seperti Ember sih yang cewek api itu ya eeehhh... dia lebih sifatnya tenang sih.</p> <p>I : Oke. Kalau komunikasinya dia sendiri ke si cewek Ember sendiri gimana kak?</p> <p>Z : Lebih kelembut gak sih hmm.. dan lebih kayak sabar pengertian.</p> <p>I : Kalau ke keluarganya sendiri dia tipe yang gimana?</p> <p>Z : Tipe yang kayak.. hmmm itu ya penyayang terus kayak dia kayak ngelindungin keluarganya banget gitu loh dan dia <i>welcome</i> sama keluarganya itu kalau menurut aku.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perkembangan karakter Wade - Pendapat terkait karakter Wade dalam menyelesaikan konflik - Pendapat terkait komunikasi Wade pada Ember dan keluarga Wade 	
6.	Peneliti bertanya terkait Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental	<p>I : Oke oke mungkin aku langsung masuk ke yang pemaknaan terkait maskulinitas karakter Wade. Kalau menurut kakak sendiri pembentukan karakter Wade tuh cukup Maskulin gak sih kak? Misalkan kan dia di scene awal udah langsung menangis tuh, kalau tanggapan kakak gimana?</p>	Penjelasan informan mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental:	Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental

		<p>Z : Kalau di scene pertama ya dia gak <i>gentle</i> sih karena kan laki-laki kan sebenarnya gak boleh nangis. Nah disitu aku gak ada kayak melihat bahwa dia tuh kayak laki-laki pada wajarnya. Tapi ternyata pas lagi ke belakangnya itu ternyata dia lebih bertanggung jawab dan lebih melihat sisi laki-lakinya tuh ada</p> <p>I : ah.. oke kak.. terus kalau misalkan fisiknya dia sendiri kan kalau menurut kakak gimana dia sebagai laki-laki?</p> <p>Z : Kalau fisik sih.. hmmm.. Kalau aku ya karena aku gak melihat fisik Jadi kayak selagi laki-laki itu bertanggung jawab karena aku bisa melihat dia bahwa itu maskulinnya laki-laki gitu gak dilihat dari badannya gitu tapi kalau dia bertanggung jawab terus dia peka dan paham sama keadaan itu laki-laki.</p> <p>I : Berarti fisiknya itu gak berotot dan gak gagah gak masalah melihatnya sebagai laki-laki.</p> <p>Z : Gak masalah sih.</p> <p>I : Terus, Kalau peran Wade sebagai pemimpin ada gak sih kak yang menunjukkan sikap pemimpin? Terus menurut tanggapan kakak, gimana dia sebagai pemimpin?</p> <p>Z : Ada sih kak, pas lagi dia ketemu keluarganya. Itu dia kayak.. eeehhh... kayak mempertemukan Ember pada keluarganya itu kayak dia pemimpin banget. Udah kelihatan sih dari situ.</p> <p>I : Terus kalau misalnya eehh... Ada gak sih kak sisi kelaki-lakiannya pas lagi sama Ember? Kayak misalkan nunjukin kalau misalkan dia suka sama Ember atau misalkan nemenin ngedate gitu ada gak sih kak?</p> <p>Z : Ada yang pas lagi Ember suka sama bunga dan ngasih bunganya itu ke Ember dan kedua</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait pembentukan maskulinitas Wade - Pendapat terkait fisik karakter Wade - Pendapat terkait fungsional/peran laki-laki karakter Wade - Pendapat terkait seksual/pengalaman/hubungan dengan lawan jenis - Pendapat terkait emosi karakter Wade - Pendapat terkait intelektual/kecerdasan karakter Wade - Pendapat terkait interpersonal karakter Wade - Pendapat terkait karakter personal Wade - Pendapat terkait interpretasi maskulinitas karakter Wade secara keseluruhan - Pendapat terkait karakter Wade yang mendobrak stereotype 	
--	--	---	---	--

		<p>ketemu sama keluarganya dan karena dia api ya dia dikasih alas buat Si Ember biar dia gak nyempung ke air itu itu sifat yang nunjukin <i>manly</i>-nya banget menurut saya.</p> <p>I : Terus kalau dari eh itu kan sifat laki-laki ya kak kalau misalkan dalam pengelolaan emosi itu gimana dia kak cenderung menyembunyikan atau gak menyembunyikan karakter Wade?</p> <p>Z : Gak menyembunyikan dong jatuhnya dia kan kalau ada masalah itu langsung nangis ya kan.. eehh kalau misalnya si Ember tertutup tapi di belakang langsung ngeluapin gitu.</p> <p>I : Terus misalnya kakak liatnya scene nya dimana kak yang dia keluarin emosinya si Wade?</p> <p>I : Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?</p> <p>Z : Bagus sih selama emosinya yang dikeluarin itu positif jadi bukan yang negative kayak marah marah.. tempramen.. gitu gitu</p> <p>Z : Di awal sama di keluarganya itu sih emosinya nangis banget ya dia.</p> <p>I : Terus kalau misalkan pikiran Wade sendiri dalam kecerdasan gimana kak? Ada gak kakak liat yang scene nya dia menunjukkan kecerdasannya dia?</p> <p>Z : Ada, dari eehh.. pas dia ketemu sama Bosnya ya dalam tata krama dan pembicaraannya itu kaya cerdas dan berwibawa gitu.</p> <p>I : Dari cara ngomongnya cerdas gitu ya kak?</p> <p>Z : Betul kak.</p> <p>I : Oke terus, kalau misalkan jiwa bertanggung jawabnya mandiri kakak paling liat di yang bagian mana sih kak?</p> <p>Z : Di bagian dia itu.. eeehh.. di dalam keluarganya sih kebanyakan kaya dia tuh lebih</p>		
--	--	---	--	--

		<p>mandiri gitu loh dan dia tuh bisa memecahkan masalah dia sendiri yang mana yang masalah toko api si Ember mau disegel tuh.. eehhh</p> <p>Nah itu dia bertanggung jawab dan mandiri juga untuk memecahkan itu eehh sama yang untuk batalin itu yang ngirim surat... eehh ya tanggung jawabnya keliatan di situ.</p> <p>I: Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?</p> <p>Z: Bagus karena dia bertanggung jawab, karena itu dianya sendiri yg gelakuin dan lepas tanggung jawab</p> <p>I: Nah, kalau sifat Wade sendiri secara personal gimana kak? Ada gak sih sifatnya kaya ambisius, egois atau kompetitif, penyayang atau yang lainnya?</p> <p>Z: Sifat personalnya dia sih... eeehhh... Ada sih dia lebih penyayang dan lebih perhatian sih ke Ember.</p> <p>I: Oh gitu.. eehh... Di <i>scene</i> yang mana kak keliatan penyayang?</p> <p>Z: Di <i>scene</i>.. eeh... Di <i>scene</i> dia mau nemenin Ember kemana aja untuk memecahin masalahnya.</p> <p>I: Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?</p> <p>Z: Ya... sifat penyayang justru bagus ya, kalo laki-laki kan biasanya sok <i>cool</i> ya tapi justru itu bagus ya dia pinter ngeliatin sifat penyayang</p> <p>I: Nah terus, kalau secara keseluruhan sendiri, gimana sih kak pandangan kakak tentang pembentukan karakter laki-laki Wade secara keseluruhan gitu menurut kakak kalau melihat laki-laki seperti karakter Wade itu gimana tanggapannya.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Z : Kalo menurut saya sih bagus sih kak karakternya dia.. eh.. tapi ya gitu kak, gak suka di cengengnya gitu loh. Cuman bisa ngilangin di cengengnya sedikit itu udah <i>perfect</i> banget.</p> <p>I : Berarti kakak gak setuju kalau misalkan laki-laki cengeng mengeluarkan emosinya dengan nangis gitu tapi gak di depan umum ya kak?</p> <p>Z : Cuman kalau Wade itu kan di depan umum cuman kalau misalkan laki-laki cengeng gak di depan umum itu wajar eh.. Namanya juga kan laki-laki pasti bisa nangis gitu.</p> <p>I : Jadi asalkan gak di depan umum ya kak? Cuman kalau untuk karakter Wade</p> <p>Z : Gak sukanya disitu sih.</p> <p>I : Nah kan Wade itu.. eh.. gak berarti jatuhnya gak sesuai sama stereotip yang ada di masyarakat ya buat laki-laki harus kuat dan gak boleh menangis. Nah, menurut kakak itu hal yang baik atau buruk?</p> <p>Z : Buruk sih ya, karena gak sesuai ekspektasi saya.</p> <p>I : Berarti, kalau kalau karakter seperti Wade ini ada di kehidupan kakak sebagai orang terdekat seperti adik sendiri, kakak setuju atau nggak kak?</p> <p>Z : Setuju aja sih ee.. kalo sifat yang baiknya kayak dia ya, tapi kalo cengeng nggak ah gak setuju kalo dia ada di sekitaran.</p> <p>I : Tapi secara keseluruhan.. eh.. secara keseluruha di mata kakak masih laki-laki yang tanggung jawab.</p> <p>Z : Iya masih laki-laki karena dari tanggung jawabnya dia dan pemberani dan cerdas di sisi untuk mengeluarkan emosinya dia itu gak suka.</p>		
--	--	---	--	--

7.	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	I: Oke kak, Makasih banyak ya kak atas waktunya, saya akhiri sesi wawancara ini, terima kasih kak. Z: Terima kasih	Penjelasan mengenai tutup wawancara	Penutup wawancara.
----	---	---	-------------------------------------	--------------------

Lampiran 18. Open Coding Informan 5

OPEN CODING INFORMAN 5

Data Demografi Informan

1. Nama : Angga
2. Usia : 25 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tingkat Pendidikan Akhir : SMK/Pelajar
5. Tempat Tinggal : Jakarta Utara
6. Tanggal Wawancara : 25 Mei 2024

Wawancara dilakukan melalui *whatsapp call*.

Keterangan :

I : Icha (Peneliti)

A : Angga (Narasumber)

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
-----	-------------------------------	-------------------------	---------------------	----------

1.	<p>Peneliti melakukan konfirmasi mengenai latar belakang demografi informan serta ketersediaannya untuk dilakukan wawancara yang berkaitan dengan Nama, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Akhir, dan Tempat Tinggal.</p>	<p>I : Malam kak, saya izin melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul Pemaknaan Maskulinitas Karakter Wade pada film Elemental. Boleh perkenalan diri dulu, kak. A : Oke, malam, nama saya Angga, usia 25 tahun, Jenis kelamin laki-laki, Pendidikan terakhir SMK dan berdomisili di Jakarta, Kelapa Gading.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai data demografi informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Nama: 7. Usia: 8. Jenis Kelamin: 9. Tingkat Pendidikan Akhir: 10. Tempat Tinggal: 	<p>Latar Belakang Demografi Informan</p>
2.	<p>Peneliti memastikan informan terkait film, fungsi film dan karakter film yang sebelumnya pernah ditonton.</p>	<p>I : Oke, aku langsung nanya tentang ini ya kak, tentang film dulu. Kak Angga sendiri sering nggak sih nonton film? A : Sering. I : Berapa kali biasanya kalau misalkan dalam sebulan gitu atau seminggu? A : Nggak tentu sih, kalau lagi mood aja. I : Oke. A : Paling 4 kalian sih. I : Dalam sebulan ? A : Eeeee.. Iya, tapi seringnya sih nonton anime ya, kalau anime tuh seminggu sekali aja. Kadang-kadang seminggu bisa 3 kali 4 kalian. I : Oh oke, seringnya anime ya. Terus mungkin aku tanya dulu sih kak, kalau biasanya kakak nonton film tuh referensinya apa kak? Maksudnya, alasan kakak nonton film ini, film itu, anime ini, anime itu, biasanya dilihat dari apanya dulu? A : Dilihat dari karakternya sih dia menarik apa nggak ya, Terus abis itu jalan ceritanya kayak</p>	<p>Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas menonton Film - Referensi menonton Film - Tujuan menonton Film - Genre yang disukai - Tanggapan jika mendapatkan pesan pada Film yang ditonton - Karakter tidak Maskulin yang ditonton di Film 	<p>Fungsi Film Sebagai Media Massa</p>

		<p>gimana. Ya gitu, kayaknya kita baca dulu sinopsisnya.</p> <p>Oke berarti dari sinopsisnya dulu ya, kalau emang seru baru nonton film.</p> <p>I : Terus kak, kalau tujuan kakak nonton film sendiri apa kak?</p> <p>A : Biar menghibur diri aja ya yang lagi kesepian.. hehehe.</p> <p>I : Waduh. Oke oke, tujuan utamanya hiburan ya kak. Terus kalau genre-nya yang sering ditonton biasanya apa kak?</p> <p>A : Lebih ke action sih.</p> <p>I : Oh action, oke oke.</p> <p>A : Kalau yang kayak Marvel gitu apasih Namanya eeehhh... , apatuh.. eehh.. sci-fi apa sih?</p> <p>I : Iya, science fiction sama action ya berarti. Berarti kakak tergolong sering ya nonton film animasi?</p> <p>A : Hmm.. Sering banget.</p> <p>I : Oke, kalau pas nonton film animasi gitu pernah gak sih kak, kakak nemu ada karakter laki-laki nih. Tapi digambarinnya tuh karakter laki-laki ini kayak gak <i>macho</i>, terus gak kayak laki-laki pada umumnya lah gitu pernah gak sih kak?</p> <p>A : Pernah, ada.</p> <p>I : Apa tuh kak?</p> <p>A : Waduh, nama filmnya lupa lagi.</p> <p>I : Oh pokoknya karakternya digambarinnya kayak gimana itu kak, kalau yang kakak tonton?</p> <p>A : Dia itu apa ya, padahal dia itu udah dikasih kekuatan tuh, dia ada kekuatan tuh. Dia dapet kekuatan dari gak tau dari mana lupa deh, pokoknya ada tuh di kuil itu. Di kuil itu juga berantem yang dimasukin kayak roh gitu tuh anime ya. Nah</p>		
--	--	--	--	--

		<p>orangnya itu kayak gak mau berantem, padahal dia ada kekuatan kuat tapi dia gak mau ngelawarin itu. Padahal temen-temennya tuh lagi butuh banget kekuatan itu kan, dia tuh kayak gangster tapi dia tuh kayak cukup banget. Dia tuh gak mau bantu temen-temennya, padahal dia tuh ada kekuatan khusus. Lupa namanya, kayaknya Tokyo Revenger kalau gak salah deh.</p> <p>I : Oh Tokyo Revenger, oke pernah denger deh. Berarti kalau menurut kakak tuh, berarti kalau cupu atau gak berani maju itu gak laki-laki banget ya?</p> <p>A : Iya. Soalnya kalo emang dia laki-laki, harusnya dia maju aja. Berani gitu kak.</p> <p>I : Oke. Terus kalau pendapat kakak sendiri tentang karakter yang kayak gitu gimana kak? Menurut pendapat kakak sendiri yang gak sesuai sama nilai maskulinnya dia gitu.</p> <p>A : Seru aja, boleh tonton.</p> <p>I : Oke, tapi kalau menurut pandangan kakak sendiri gimana kalau melihat karakter itu?</p> <p>A : Pribadi masing-masing sih, kalau aku sih lebih gak suka aja, males nonton kalau kayak gitu.</p> <p>I : Oh, oke oke.</p> <p>A : Jadinya, kalo mau bikin film tuh harusnya jangan nanggung bikin karakternya, jangan setengah setengah.</p>		
3.	Peneliti bertanya terkait Pemahaman Terhadap Film Elemental	<p>I : Oke, oke kak, mungkin aku langsung masuk ke tentang film elemental ya. Kakak sendiri udah nonton ya kan film elemental?</p> <p>A : Udah, udah nonton.</p> <p>I : Oke. Kapan kak nonton film itu? Dan alasan menonton filmnya karena apa?</p>	<p>Penjelasan informan terkait film Elemental:</p> <p>- Alur Film Elemental</p>	Pemahaman Terhadap Film Elemental

		<p>A : Kalo gak salah pas eehhh... Januari awal, waktu itu dapat rekomendasi dari X sih kak, terus saya lanjut baca sinopsisnya.</p> <p>I : Terus kalau alur cerita dari film elemental sendiri, secara keseluruhan menurut kakak gimana?</p> <p>A : Sebenarnya sih gak terlalu ini ya eehhh , gak terlalu menarik. Cuman kita bisa ngambil aja dari situ eehhhh... Ngambil apa, ehh, ya ngambil kebajikannya aja kayak semacam gitu.</p> <p>I : Tapi masih ada pesan-pesan baiknya ya kak yang bisa diambil?</p> <p>A : Iya. Iya bener. Ada pesan moral yang bagus tuh kakak... Eehh.. Kayak dia tuh harus mandiri lah, harus berani ngomong gitu. Jangan diem aja ntar malah gak jadi apa yang dia mau.</p> <p>I : Oke.. Berarti kalau pesan dari film elemental sendiri yang kakak tangkap apa?</p> <p>A : Ini, harus berani dorong diri sendiri.</p> <p>I : Terus kak kalau pesan yang kakak bisa ambil dari karakter cowok yang namanya Wade itu apa?</p> <p>A : Cowoknya tuh baik banget dia. Wade yang air tuh, yang cengeng.</p> <p>I : Jadi menurut kakak sendiri kalau karakter yang air itu baik ya? Mungkin karena penelitian aku tentang si karakter air yang namanya Wade, jadi mungkin aku bakal banyak kok pertanyaan terkait dia ya kak.</p> <p>A : Oke.</p>	<p>- Pesan pada Film Elemental</p>	
4.	Peneliti bertanya terkait Maskulinitas	<p>I : Oke, kan ini sekarang terkait Maskulinitas ini. Kalau kakak sendiri tau gak sih apa itu maskulinitas atau maskulinnya laki-laki tuh apa sih kak menurut kakak?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas secara umum:</p> <p>- Pengalaman informan terkait Maskulinitas</p>	<p>Pengalaman Terkait Maskulinitas</p>

		<p>A : Maskulinnya tuh gimana ya, dia tuh lebih tenang gitu sih. Lebih tenang, misalnya kayak cuek, dingin kaku gitu. Eeehhh.. Gak pelongo gitu kayak, apa sih namanya? yang kayak, apa namanya, kayak takutan gitu maksudnya. Pemberani ya harus, maskulin itu pemberani. Eehhh Masih tetep pemberani ya, kalau dia kan masih takutan, ehh.. tapi sih sering berjalan waktu dia berani tuh eehhh.. nyelamatin ceweknya itu eehh.. ya di akhir-akhir filmnya kan baru muncul.</p> <p>I : Mungkin nanti aku bakal ngomong itu di belakang-belakang ya kak. Aku mau tanya dulu tentang maskulinitas dulu nih kak, secara umum. Berarti kalau kakak sendiri sebagai laki-laki tuh kakak bisa bilang kalau nih orang laki-laki banget tuh kalau dia apa kak? Kalau dinilai dari apanya dia kak?</p> <p>A : Kalau secara pribadi nih, eehh... Dia tuh suka ngebantu cewek. Maksudnya, kan aku kan kerja nih di sini nih ya kan. Maksudnya ya kadang-kadang kalau misalkan kebanyakan kan <i>partnernya</i> aku cewek kan, kan cowokan dikit. Jadi kalau misalkan dia kayak butuh apa, angkat yang berat-berat apa gimana tuh bantuin. Kalau kita bisa tuh bantuin.</p> <p>I : Oke jadi kayak gitu.</p> <p>A : Abis itu juga kalau dia kenapa-napa tuh misalkan ada yang ngejualin dia apa gimana eeh... kita sebagai istilahnya kayak kakak-kakak-anlahnya gitu. Kayak ngebelain gitu. Kayak misalkan yang mengayomi pun melindungi. Itu sih yang menurut aku maskulin tuh kayak gitu.</p> <p>I : Oke, lebih mengayomi dan melindungi ya.</p> <p>A : Iya bener. Melindungi, mengayomi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait definisi laki-laki - Pendapat terkait stereotype Maskulinitas 	
--	--	---	---	--

		<p>I : Oke, berarti kalau itu pendapat kakak pribadi berarti yang saat ini atau sekarang lagi ada di lingkungan sekitar kakak tuh berarti laki-laki ditunjukkannya seperti itu ya kak? Yang kakak lihat sehari-hari berarti laki-lakinya berperilakunya seperti itu?</p> <p>A : Kurang lebih harus kayak gitu.</p> <p>I : Oke, tapi yang kakak lihat sekarang gimana sosok laki-lakinya? Semuanya seperti itu kah?</p> <p>A : Enggak, gak semua.</p> <p>I : Oke, terus faktor yang bikin kakak punya pemikiran seperti itu apakah yang membuat kalau laki-laki harus ini, harus itu gitu?</p> <p>A : Ehh.. gimana ya. Biar berguna aja gitu. Kayak lo cowok, kuat gitu. Ini cewek, ini lemah gitu. Suruh angkat kasarnya tuh kayak angkatin apa gitu kan. Yang berat-berat tuh kan dia pasti kan gitu. Gak sanggup gitu, kadang-kadang kan gituin barang juga kan. Ini ngomongin yang masalah disini ya. Makanya kita tuh sebagai cowok tuh harus pengertian, kayak gimana. Itu tuh baru maskulin kayak gitu kayak eeehh... Keren ya, pengertian banget kayak ini. Ada pengertiannya lah gitu, bantu-bantu tanpa. Eehhh ... Tanpa dia minta, kita tuh langsung ngawarin diri mau dibantuin gak, mau diangkatin gak gitu.</p> <p>I : Pengertian dan perhatian ya, terutama ya dalam tenaga lah, bantuin gitu. Nah, terus kalau misalkan pengalaman kakak sendiri nih. Misalkan kan kakak tadi bilang harus pengertian, perhatian sama pokoknya yang iniin tenaga kita lah. Membantu lah, membantu perempuan. Kakak biasanya sehari-hari berarti kayak gitu ya?</p> <p>A : Kurang lebih, kalau ada aja.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I : Oke, lebih peka lah.</p> <p>A : iya.</p> <p>I: Terus kalau misalkan, kalau pandangan kakak sendiri itu kan jatuhnya kayak, gimana ya.. ck.... Kayak sebuah tekanan gak sih kak? Maksudnya laki-laki tuh harus dipaksa perhatian. Kalau misalkan dia gak mau perhatian, menurut kakak gimana sebagai laki-laki tuh?</p> <p>A : Itu sih gitunya pribadi masing-masing. Enggak tahu kan sama orang lain. Orang lain kan ada tuh cowok-cowoknya bodo amat.. Bukan kerjaan gua, gini-gini, gitu-gitu... ehh.. Kan ada cowok yang kayak gitu.</p> <p>I : Nah, ya tanggapan kakak kalau cowok-cowok gitu gimana kak?</p> <p>A : Ya gak bagus aja sebagai cowok.</p> <p>I : Oke, oke. Berarti?</p> <p>A : Iya, kita kan kerja teamwork. Di sini ada cewek, bantu lah. Kayak, ih, malu gitu. Ih, lo cowok gak bantu? Ini pribadi sih malu gitu. Gak bagus aja ngelihat.</p> <p>I: Oke. Terus kakak sendiri nganggep itu sebagai tekanan gak sih kak? Harus bantu ini, bantu itu.</p> <p>A : Enggak sih. Kecuali orang yang tadi kayak males-males tapi disuruh-suruh. Nah, itu baru deh tekanan.</p> <p>I : Tapi buat kakak sendiri gak jadi tekanan ya berarti? Kalau di lingkungan kakak menurut kakak harus selalu bantu perempuan?</p> <p>A : Kalau bantu cewek harus selalu. Lebih kesadar diri sih. Kalau kita tuh yang paling gimana gitu.. kan kita liat sekeliling juga, kalau kebanyakan</p>		
--	--	--	--	--

		di sini yang kerja cowok juga. Mungkin aku gak begitu banget karena minim tenaga perempuan.		
5.	Peneliti bertanya terkait pemahaman karakter Wade	<p>I: Oke kak. Mungkin selanjutnya aku mau masuk tentang karakter si Wade-nya ini. Kalau menurut pandangan kakak sendiri si karakter Wade ini gimana? Dari awal film sampai akhir.</p> <p>A: Karakternya sih baik, perhatian, dan ada sifat membantunya banyak gitu di film ini.</p> <p>I: Oke. Terus kalau...</p> <p>A: Sebenarnya dia tuh juga gak mau nyerah gitu loh kayak gimana gitu. Pantang menyerah anaknya, selalu berjuang untuk sesuatu yang dia inginkan.</p> <p>I: Terus kalau Wade sendiri ada gak sih kak scene yang dia ehhh... Misalkan kan ada beberapa konflik tuh di filmnya. Nah si Wade ini sikapnya gimana sih kalau lagi ada konflik yang menerjang gitu?</p> <p>A: Menurut aku ya dia tuh cepat ngadep gitu. Mesti ngapain-ngapain gitu.</p> <p>I: Oke. Berarti, karakternya tipikal yang gerak cepat ya kak?</p> <p>A: Iya betul.</p> <p>I: Terus kalau komunikasinya dia sendiri sama karakter ceweknya yang apa itu gimana kak menurut kak?</p> <p>A: Terlalu ini sih dia ehmmm.. Kayak apa? Takut-takut malu gitu. Kayak kurang tegas.</p> <p>I: Oh, kayak kurang tegas.</p> <p>A: Kayak pasrah mau ceweknya apa gitu.</p> <p>I: Oh, tipe yang ngikutin ya kak?</p> <p>A: Dia tuh gak mau ngomong gitu apa maunya dia dan kadang juga Ember juga kadang-kadang</p>	<p>Penjelasan informan mengenai karakter Wade:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perkembangan karakter Wade - Pendapat terkait karakter Wade dalam menyelesaikan konflik - Pendapat terkait komunikasi Wade pada Ember dan keluarga Wade 	Pemahaman Karakter Wade

		<p>kalau diomongin gak mengerti juga.. keras kepala ya.</p> <p>I : Jadi si Wade-nya, jadi menurut kakak dia lebih ke penyabar ya?</p> <p>A : Iya, benar-benar. Penyabar... benar.</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya terkait Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>	<p>I : Oke, <i>next</i>-nya aku mungkin ke ini kali ya pertanyaan tentang maskulinitas karakter Wade.. kalau menurut kakak sendiri pembentukan karakter Wade itu ada sisi maskulinnya gak? Atau menurut kakak pembentukan maskulinnya karakter Wade itu kayak gimana sih kak?</p> <p>A : Ya gitu sih. Di awal film belum keliatan maskulinnya.. apalagi di <i>scene</i> pertama, udah langsung nangis. Tapi, di akhir mulai keliatan tuh maskulinnya dia, berkorban buat Ember yang menguap apa mati gitu ehhh.. iya itu kak... Dia kan kirain mah beneran mati.</p> <p>I : Tapi di awal film berarti gak kelihatan kalau dia sosok yang laki gitu ya?</p> <p>A : Ehhh.. Enggak. Aku tuh gak mikir dia kaya gitu maksudnya.</p> <p>I : Oke, ya. Nah, mungkin aku mau masuk ke tentang penampilan fisik. Karena kan kita tau nih kalau misalkan di lingkungan kita sendiri kayak laki-laki disuruh fisiknya harus gagah, harus kuat. Nah, menurut kakak sendiri ngeliat karakter Wade yang kaya gitu gimana kak? Sebagai laki-laki.</p> <p>A : Kurang sih. Tapi yaudah lah kan filmnya kan begitu ya. Ehhh.. Jadi yaudah mungkin cocoknya dia begitu. Ehhh.. Cocoknya dia emang begitu.</p> <p>I : Tapi kalau menurut eeee,, pendapat kakak sendiri kurang laki-laki ya berarti?</p> <p>A : Kurang.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait pembentukan maskulinitas Wade - Pendapat terkait fisik karakter Wade - Pendapat terkait fungsional/peran laki-laki karakter Wade - Pendapat terkait seksual/ pengalaman/hubungan dengan lawan jenis - Pendapat terkait emosi karakter Wade - Pendapat terkait intelektual/kecerdasan karakter Wade - Pendapat terkait interpersonal karakter Wade - Pendapat terkait karakter personal Wade 	<p>Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>

		<p>I : Kurang ya? Oke. Terus kalau misalkan ini, kan kalau sebagai laki-laki tadi juga kakak bilang harus apa ya? Ini sih kalau misalkan di lingkungan kita pernah denger mungkin gak kalau laki-laki harus jadi pemimpin gitu. Nah, kalau karakter Wade sendiri dia cukup menunjukkan sifat kepemimpinannya gak?</p> <p>A : He.. eh..</p> <p>I : Kayak misalkan pas lagi di scene yang ada bocor air gitu. Dia nunjukin gak sih ada sosok leadership ataupun pemimpinannya gitu?</p> <p>A : Ehh.. Ada. Ada, ada, ada. Aku pas nonton itu, ada, ada.</p> <p>I : Di scene yang mana?</p> <p>A : Di scene yang di bawah benerin air itu, iya bener.</p> <p>I : Emmm.. Oke, oke. Berarti ada ya kak dia?</p> <p>A : Ada, ada.</p> <p>I : Oke, terus kalau misalkan Wade ini ada sih .. ehh nunjukin sisi laki-lakinya gak sih kak pas lagi di depan Ember? Biasanya kan cowok kalau di depan perempuan kayak harus ini, harus itu gitu. Kakak nangkap gak kalau misalkan karakter Wade itu ada nunjukin sisi laki-lakinya gitu?</p> <p>A : Ada sih, ada. Dia kayak ngeluarin <i>effort</i> yang lebih aja kalau sama Ember karena Ember gak peka, sama selalu perhatian ke Ember.</p> <p>I : Oke, effortnya kayak gimana kalau yang dilihat?</p> <p>A : Ya, dia tuh kayak, apa sih namanya ya... ? yang diajak, apa sih namanya, jalan atau adanya apa gitu. Aku agak lupa juga sih. Itu kan ceweknya kan tadinya kan gak mau, tapi dia selalu berusaha ya bikin ceweknya mau.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait interpretasi maskulinitas karakter Wade secara keseluruhan - Pendapat terkait karakter Wade yang mendobrak stereotype 	
--	--	---	---	--

		<p>I : Oke, oke. Kita masuk ke pengendalian emosi. Kan kita tau kak kalau misalkan biasanya laki-laki disuruh gak boleh ngeluarin emosinya. Terutama pada hal yang menangis atau sedih gitu, karena kelihatannya lemah.</p> <p>A : he eh...</p> <p>I : Nah, kalau karakter Wade sendiri dia menyembunyikan emosi atau enggak kak?</p> <p>A : Nyebunyiin.</p> <p>I : Tapi kalau misalkan...ehhh..</p> <p>A : Iya, tapi lagi kan...</p> <p>I : Jadi menurut kakak dia menyembunyikan tapi tetap keluar juga ya emosinya?</p> <p>A : Enggak bisa.</p> <p>I : Yang paling kelihatan dia ngeluarin emosinya itu pas kapan kak? Menangisnya gitu.</p> <p>A : Yang pas terakhir aja sih. Setelah aku tuh yang pas dia bingung tuh yang ininya kejawab tuh ceweknya.</p> <p>I : Oke, oke. Emm.. Terus kalau di film ini, si karakter Wade ini ada gak sih nunjukin ehhh.. kecerdasan? Dia menggunakan kecerdasannya atau logikanya gitu. Misalkan pas lagi ada konflik atau apa. Kalau menurut kakak sendiri gimana?</p> <p>A : Dia nunjukin sih.. Hampir di..eh hampir di semua ini. yang ngerjain pipa bodoh bocor aja kan dia cepat ngetuinnya.</p> <p>I : Oh oke. Jadi dia cepat bertindak ya?</p> <p>A : Kalau salah satunya itu.</p> <p>I : Emm.. Oke, oke. Oke mungkin aku lanjut ke sifat bertanggung jawab. Nah dia tuh ada gak sih ke sifat tanggung jawab atau mandirinya gitu?</p> <p>A : Ada.</p> <p>I : Di yang mana kak?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>A : Yang sifat bertanggung jawabnya? Ehhh.. ada di scene... pokoknya kalau lagi sama Ember atau lagi ada konflik deh.</p> <p>I : Kalau menurut kakak sendiri gimana? Sebagai laki-laki melihat hal tersebut gitu. Sifat bertanggung jawabnya dia sih udah laki-laki banget belum sih?</p> <p>A : Menurut aku sih udah ya.</p> <p>I : Oke, oke. Aku lanjut ya kak. Kalau sifat dia secara personal tuh ada gak sih kak dia punya sifat kompetitif? Atau sifat berpetualang gitu?</p> <p>A : Lebih ke sifat berpetualang sih dia.</p> <p>I : Oh, yang mana kakak bisa nanggapnya itu dia sifat berpetualang?</p> <p>A : Pas ngajak ceweknya jalan menurut saya sifat berpetualang. Karena selalu apa-apa sama ceweknya gitu... Iya, aku lihatnya gitu.</p> <p>I : Oke. Mungkin aku ke ini ya kak. Pertanyaan terakhir tentang pandangan kakak sendiri. Kan kita udah nonton filmnya. Kalau menurut kakak sendiri, pembentukan laki-laki di karakter Wade itu gimana sih kak menurut kakak? Sesuai gak dengan stereotipe yang ada di masyarakat gitu?</p> <p>A : Apa ya, dibilang sesuai juga gak semuanya begitu. Tapi ada yang sesuai begitu juga.</p> <p>I : Ada yang sesuai, ada yang gak ya. Berarti kan kita tahu stereotipe misalkan laki-laki gak boleh lemah, gak boleh cengeng gitu. Tapi dia juga punya sifat-sifat lainnya gitu, selain yang cengeng tadi. Yang kayak kakak bilang, dia bertanggung jawab, perhatian.</p> <p>A : Iya.</p> <p>I : Oke deh.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I: Kalau misalkan, kan karakter Wade tadi ini ya kak, lemah dan cengeng gitu. Itu hal yang buruk gak sih kak kalau ada di film gitu karakter laki-laki dibuat seperti itu? Sebenarnya sih, kalau buat karakter utama ya gak bagus-bagus banget sih. Maksudnya gak terlalu bagus kalau digituin. Tapi kan mau gimana? Dia mungkin filmnya itu kan mau bikin cerita begitu. Jadi ya mungkin masuk menurut aku masuk--masuk aja...tapi kalau buat film-film yang lain gitu, kayaknya itu kurang kalau karakter utama dengan begitu sifatnya.</p> <p>A: Oke-oke.</p> <p>I: Jadi kalau secara keseluruhan kakak bisa bilang dia gak terlalu yang laki-laki banget ya?</p> <p>A: Iya, itu pribadi aku ya.</p> <p>I: Berarti, kalau kalau karakter seperti Wade ini ada di kehidupan kakak sebagai orang terdekat seperti adik sendiri, kakak setuju atau nggak kak?</p> <p>A: Setuju, alesannya karena Wade baik dan cocok aja kalau dijadiin saudara.</p>		
7.	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	<p>I: Oke. Mungkin sekian sesi wawancara kali ini ya kak. Terima kasih banyak atas waktunya. Saya izin dokumentasi ya, kak.</p> <p>A: Oke sama sama, oke.</p>	Penjelasan mengenai tutup wawancara	Penutup wawancara.

Lampiran 19. Open Coding Informan 6

OPEN CODING INFORMAN 6

Data Demografi Informan

- 1. Nama : Juli
- 2. Usia : 24 Tahun
- 3. Jenis Kelamin : Perempuan
- 4. Tingkat Pendidikan Akhir : SMA/Pelajar
- 5. Tempat Tinggal : Bekasi
- 6. Tanggal Wawancara : 27 Mei 2024

Wawancara dilakukan melalui *whatsapp call*.

Keterangan :

- I : Icha (Peneliti)
- J : Juli (Narasumber)

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti melakukan konfirmasi mengenai latar belakang demografi informan serta ketersediaannya untuk dilakukan wawancara yang	I: Selamat malam kak. J: Selamat malam. I: Aku izin identifikasi kakak dulu ya kak... eh.. aku mau izin mewawancara kakak yang bernama kak Juli dengan jenis kelamin perempuan	Penjelasan Informan mengenai data demografi informan : 1. Nama: 2. Usia:	Latar Belakang Demografi Informan

	berkaitan dengan Nama, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Akhir, dan Tempat Tinggal.	usia 24, berdomisili di Bekasi dengan pendidikan terakhir SMA. J: Betul, kak.	3. Jenis Kelamin: 4. Tingkat Pendidikan Akhir: 5. Tempat Tinggal:	
2.	Peneliti memastikan informan terkait film, fungsi film dan karakter film yang sebelumnya pernah ditonton.	I: Izin langsung memulai sesi wawancaranya ya, kak. Terkait film dulu... eehhh.. seberapa sering sih kakak nonton film? J: Kalau film itu sama series tuh beda apa gak ya.. ehh.. kalau film sih jarang ya kak, seringnya series drama korea gitu. I: Jadi kalau film jarang ya kak? Kalau tahun ini udah nonton film belum sih kak? J: Oh, banyak. mungkin 3 atau 2 gitu ehh.. apa lebih ehh... kalau series lebih kayaknya lebih dari 20 kayaknya I: Oke berarti sering banget ya kak. terus aku mau nanya ini kak biasanya kakak milih nonton suatu film itu karena apa sih? J: Kayak direkomendasi sama orang terus kan kayak kayak suka pengen iya <i>quotesnya</i> bagus ya coba lah.. eehh... pengen nonton filmnya gitu. I: Oke, dari rekomendasi dan juga dari <i>quotes-quotes</i> ya kak.. eeh.. biasanya dapat dari mana kak? J: Dari media sosial sih, kayak dari X gitu. I: Terus tujuan kakak sendiri nonton film itu apa kak? J: Paling sih kalau kayak gitu buat ngilangin gabut aja sih biasanya sama emang kayak penasapan kadang kan emang film tuh suka	Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan : - Intensitas menonton Film - Referensi menonton Film - Tujuan menonton Film - Genre yang disukai - Tanggapan jika mendapatkan pesan pada Film yang ditonton - Karakter tidak Maskulin yang ditonton di Film	Fungsi Film Sebagai Media Massa

		<p>ditonton- tonton berkali-kali kayak udah pernah nonton.. eh.. tapi kayak <i>rewatch</i> lagi.</p> <p>I: Itu karena emang lagi gabut aja berarti?</p> <p>J: Karena gabut tuh.. eh.. sama kadang kan nonton yang kayak unyu-unyu gitu ya yang romantic, jadi kayak pengen nonton hal romantis.. emm.. kan kalo di dunia nyata gak ada, jadinya nonton di film aja buat hiburan diri sendiri.</p> <p>I: Selain romantis apa lagi kak yang sering ditonton?</p> <p>J: Paling biasanya kalau kayak gitu yang kayak <i>action</i> gitu sih.. atau kayak zombie gitu-gitu atau yang kayak hmmm peperangan gitu atau yang kayak petualangan gitu.</p> <p>I: Oke oke, berarti <i>romance</i>, sama <i>action</i> pokoknya ya.. emmm.. ya yang <i>action lah</i>. Nah biasanya kan kakak kalau nonton film tuh pasti ada pesan-pesannya dong yang tersirat, kayak misalkan gak boleh ini, gak boleh itu.. eh... nah kakak sendiri kalau misalkan nonton film.. ehh.. terus ada pesan-pesannya yang di dalam film itu tuh kakak sikapnya gimana pas dapet pesan itu?</p> <p>J: Ehhh.. biasa aja sih kalo nonton mah.. eeehh.. kakak nonton yaudah cuma nonton doang.</p> <p>I: Tapi gak ngambil makna-makna di film itu ya?</p> <p>J: Enggak.</p> <p>I: Oke oke.. ehh..</p> <p>J: Mungkin ini sih, kak. Di ini film kemarin yang “How to makes millions before grandma dies” itu ka nee kan kalo makna yang didapet kayak eee sayangi yang masih ada</p> <p>I: Sikap kakak pas dapat pesan itu gimana kak? Setelah mendapatkan pesan itu?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>J : Lebih kee... ini sih lebih ke eee penyesalan karena kan nenek udah gak ada</p> <p>I : Okeoke gak diterapkan ya.. jadinya Cuma refleksi ke diri sendiri.</p> <p>J : Iya sih kak, lebih ke penyesalan aja.</p> <p>I : Mungkin aku lanjut ke pertanyaan terkait ehh.. oh ini tentang filmnya dulu. Kalau kakak sendiri pernah gak kak, nonton film animasi?</p> <p>J : Lumayan sering, kalau animasi tuh biasanya paling sering dari studio ghibli.. anime kan.</p> <p>I : Oh.. anime oke oke, terus nah selama nonton film animasi ini ada gak sih kakak nemu karakter laki-laki tapi kakak nangeknya tuh kayak ini bukan laki-laki banget kayak misalkan gambarnya karakter laki-lakinya gak maco terus gak ehh.. pernah gak kak nemu karakter kayak gitu?</p> <p>J : Ada sih.. tapi bukan film kak.</p> <p>I : Oh bukan film?</p> <p>J : Nobita kak dari yang animasi aku tonton laki-laki ya kalau Nobita berarti. Karena gak terlalu <i>gentle</i>.</p> <p>I : Nah, kalau pendapat kakak sendiri tentang film yang ngegambarin karakter laki-laki yang kayak Nobita itu gimana sih kak tanggapan kakak sendiri</p> <p>J : Jadi kayak gak mau nonton aja, karena gregetan duluan tiap liat tingkahnya. Kayak, mendingan gak usah deh gitu. Soalnya, kalau misalkan kayak ehh.. misalkan nih kayak lagi nonton drakor juga drama gitu kan ber episode-episode, nah kalau udah ada satu episode yang kayak "oh gak seru nih" gitu kayak mendingan berhenti aja dibanding nanti kasel selanjutnya mendingan kayak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>stop aja kita kan nonton buat cari hiburan ya. Karena mulai muncul emosi padahal lagi cari hiburan.</p> <p>I: Oke, menurut kakak itu gak laki-laki banget ya berarti.</p> <p>J: Gak sih</p>		
3.	Peneliti bertanya terkait Pemahaman Terhadap Film Elemental	<p>I: Aku lanjut tentang film elemental dulu ya kak, kakak kan udah nonton Elemental ya kak.. kakak kapan sih kak nonton filmnya?</p> <p>J: 5 bulan yang lalu</p> <p>I: Terus, alasan kakak sendiri, apa sih kak akhirnya memilih untuk nonton film Elemental?</p> <p>J: Karena di X banyak yang merekomendasi eehh... dan rekomendasi dari teman-teman juga sih.</p> <p>I: Terus, menurut kakak sendiri, alur ceritanya gimana kak film Elemental?</p> <p>J: Alurnya bagus, karena mengajarkan tentang elemen yang berbeda dan bisa Bersatu.</p> <p>I: Oke, terus aku lanjut ke ehh.. oh ini kak, kalau pesan yang disampaikan sama film Elemental apa kak? yang kakak tangkap</p> <p>J: Yang ditangkap ya.. eehh.. diingat-ingat dulu ya.. ehh harus sabar dan kuat pokoknya dalam semua keadaan.</p> <p>I: Oke.. itu kalo pesan dari filmnya ya, kalau dari Karakter Wade sendiri apa kak? jangan terlalu banyak nangis</p> <p>J: Mungkin kalo pesannya dari Wade.. eeh... sebagai cowok harus kuat aja sih.. soalnya pas nonton kan dia nangis mulu tuh. Sebenarnya gak ada salahnya dengan seorang pria mengutarakan emosionalnya ya kayak nangis, tapi jangan terlalu.</p>	<p>Penjelasan informan terkait film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alur Film Elemental - Pesan pada Film Elemental 	Pemahaman Terhadap Film Elemental

4.	Peneliti bertanya terkait Maskulinitas	<p>I: Oke kak, terus aku sekarang masuk ke ini ya kak pertanyaan terkait Maskulinitas. Menurut kakak sendiri, seorang laki-laki dapat dikatakan bahwa ia laki-laki kalau dilihat dari segi apanya, kak?</p> <p>J: Dari.. eeh.. dari fisik sih.. tapi sebenarnya asal dia gak asal aja sama Wanita, kayak menganggap Wanita lemah lah, membedakan Wanita.. itu sih laki-laki.</p> <p>I: Nah, berarti, sosok laki-laki yang ada di lingkungan kakak sendiri kayak gitu semua gak? Kayak yang kaka ceritain tadi kalo laki-laki harus begini?</p> <p>J: Jarang sih kak, paling perbandingannya 1 banding seribu kalau yang laki-laki seperti itu.</p> <p>I: Ada tapi gak banyak ya kak?</p> <p>J: Iya.</p> <p>I: Aku mau nanya nih kenapa sih kakak bisa punya pemikiran kayak gitu tadi kalau laki-laki harus begini-begini?</p> <p>J: Ya karena ngeliat dari eehh... apa namanya kalau dari sekitar kan kebanyakan laki kayak lebih gitu ya jadi agak-agak <i>brensek</i> ya.</p> <p>I: Oh gitu di lingkungannya tidak ada yang seperti kakak bilang tadi ya?</p> <p>J: Iya</p> <p>I: Terus kalau pandangan kakak sendiri nih kan ada tekanan sosial ya kak kayak misalkan laki-laki harus begini harus begitu, menurut kakak sendiri gimana kak sebagai perempuan ngeliat itu?</p> <p>J: Ya gak bisa dipaksa juga sih, maksudnya kan gak semua kan bisa disamakan. Mungkin juga dari awal dari cara didik awalnya gimana, terus kalau misalkan ya syukur-syukur dia nanti semakin</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas secara umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman informan terkait Maskulinitas - Pendapat terkait definisi laki-laki - Pendapat terkait stereotype Maskulinitas 	Pengalaman Terkait Maskulinitas
----	--	---	---	---------------------------------

		<p>dewasa semakin mengerti, bisa menjadi yang lebih baik kenapa tidak.</p> <p>I: Berarti kalau ada tekanan sosial untuk laki-laki, kakak setuju?</p> <p>J: Tekanan sosial baik sih, biar gak <i>brengek</i> laki-lakinya.</p> <p>I: Terus kakak sendiri pernah gak ketemu sama orang, yang kayak maskulin banget gitu?</p> <p>J: Pernah. Karena ketemu orang itu makanya punya pikiran kalau laki-laki harus seperti itu gitu.</p>		
5.	Peneliti bertanya terkait pemahaman karakter Wade	<p>I: Oke oke, kak aku lanjut ya tentang pemahaman karakter Wade. Kan kakak udah nonton ya film Elemental, karakter laki-laki bernama Wade yang dari air nah menurut kakak sendiri karakter Wade itu gimana sih kak ada perkembangannya gak kak dari awal sampai akhir cerita?</p> <p>J: Ada sih, intinya dia jadi pribadi yang lebih baik aja, terus kayak lebih mengekspresikan dirinya ya, meskipun masih cengeng-cengeng, kayak jadi lebih, bisa mengekspresikan kemauannya</p> <p>I: Terus kak, kan di film itu ada beberapa konflik ya kak terus menurut kakak sendiri, gimana sih Wade itu dalam menyelesaikan sebuah konflik yang ada?</p> <p>J: Cukup bijak sebenarnya, cukup bijak dia untuk ukuran cowok yang cengeng dia cukup bijak untuk menyelesaikan semuanya.</p> <p>I: Oke, jadi masih ada sisi bijaknya ya dia.</p> <p>J: Iya kak.</p> <p>I: Terus kalau cara dia komunikasi itu gimana sih kak sama karakter Ember?</p> <p>J: Dia tipe yang terbuka sih sama Ember, karena lebih bisa mengekspresikan diri terhadap</p>	<p>Penjelasan informan mengenai karakter Wade:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perkembangan karakter Wade - Pendapat terkait karakter Wade dalam menyelesaikan konflik - Pendapat terkait komunikasi Wade pada Ember dan keluarga Wade 	Pemahaman Karakter Wade

		<p>Ember ehhh.. kayak mungkin dia ngerasa kayak ebih kayak ke satu frekuensi jadi nyambung gitu.</p> <p>I : Nah, kalau hubungan komunikasi dia sama keluarganya sendiri gimana kak? kan ada scene tuh dimana dia ketemu sama keluarganya.</p> <p>J : Kayaknya sih komunikasi dia sama keluarganya baik ya, karena dia bertanggung jawab ya sama keluarganya dan <i>family man</i> banget.</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya terkait Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>	<p>I : Oke sekarang aku masuk ke pemaknaan maskulinitas karakter Wade ya kak, nah menurut kakak sendiri pembentukan maskulinitas dia tuh gimana sih kak menurut kakak? dari pandangan kakak sendiri</p> <p>J : Udah cukup ini ya udah cukup <i>gentleman</i>, cuman emang mungkin dari ehh mungkin untuk eeh tingkah lakunya dia gak maskulin aja. Cuma kan kalo Maskulin kan tergantung dari cara pandang kita masing-masing kan.</p> <p>I : Oke, terus aku lanjut ke ini ya kak kita kan tau ya kak kalau menurut kakak sendiri deh penampilan fisiknya dia gimana sih?</p> <p>J : Proporsional sih menurut saya kalau untuk ukuran laki-laki. Kitakan gak bisa ngejudge, ini kan animasi ya, maksudnya gak mau bilang sebetulnya aneh.</p> <p>I : oke jadi sebagai laki-laki yang gemuk gak yang kurus gitu jadi gak apa-apa ya?</p> <p>J : Iya.</p> <p>I : Terus, ada gak sih kak dia kayak ngeluarin sisi-sisi kepemimpinannya gitu, di depan karakter cewek? kayak misalkan pas lagi jalan-jalan atau lagi scene dimana gitu yang kakak liat?</p> <p>J : Ada sih, yang kata pas lagi ketemuan sama temen-temennya atau keluarganya itu loh yang</p>	<p>Penjelasan informan mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait pembentukan maskulinitas Wade - Pendapat terkait fisik karakter Wade - Pendapat terkait fungsional/peran laki-laki karakter Wade - Pendapat terkait seksual/ pengalaman/hubungan dengan lawan jenis - Pendapat terkait emosi karakter Wade - Pendapat terkait intelektual/kecerdasan karakter Wade - Pendapat terkait interpersonal karakter Wade 	<p>Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental</p>

		<p>kayak ehhh.. ceweknya kan ini api ini jadi dia kayak ngalangin cewenya dari air gitu, itu dia ada jiwa mimpinnya sih karena keliatannya bisa jadi kepala keluarga.</p> <p>I: Oke terus kalau ehh.. Wade ini ada gak sih dia nunjukin sisi romantisnya gitu selama sama Ember?</p> <p>J: Ada sih, yang ngasih bunga sama dia mandang Ember pas lagi nge <i>date</i> tuh kayak dalam banget. Sebenarnya perlakuannya udah romantis itu, karena saya pribadi menghargai setiap pelakuan kecil, jadi kayaknya menurut saya ada ya pasti romantisnya ada dari segimanapun.</p> <p>I: Oke, terus kalau misalkan dalam sisi emosinya tuh dia cenderung menyembunyikan atau gak sih kak?</p> <p>J: Gak sih kak, dia agak ekspresif ya orangnya ya karena kayak gampang nangis lah,</p> <p>I: Oke jadi dia ekspresif ya anaknya dan emosinya ehhh.. apa ya menurut kakak gampang meledak-ledak atau gak kak emosinya dia?</p> <p>J: Gak sih kalau gampang ledak-ledak kan kondisinya kayak ngoceng-ngoceng marah-marah.. sebenarnya.. ehhh ini apa ya happy aja gitu bawannya doi, cuma dia emosinya dinangis aja gitu.</p> <p>I: Oke, terus kalau misalkan dalam hal kecerdasan nih kak kakak liat gak sih ada scene kayak misalkan pas lagi liat-liat bunga-bunga atau lagi nyelamatin api biru keluarganya Ember, ada sih gak sih kak sisi dia pas nunjukin kalau dia tuh cerdas gitu orangnya?</p> <p>J: Dia dengan cara dia mecahi masalah tuh kan maksudnya ehhh.. udah cukup pinter ya kan, ada orang yang gak mau memecahkan masalahnya, dia tuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait karakter personal Wade - Pendapat terkait interpretasi maskulinitas karakter Wade secara keseluruhan - Pendapat terkait karakter Wade yang mendobrak stereotype 	
--	--	--	--	--

		<p>maksudnya cari jalan keluarnya tapi dengan cara yang bijak.</p> <p>I: hmm.. oke oke, itu pas di scene yang mana kak yang bijaknya itu?</p> <p>J: Di.. hmm <i>scene</i> ini sih kak pas dia bantu Ember selamatkan api biru punya keluarga Ember, dia mengorbankan dirinya itu udah bijak sih kak menurut saya, dia gak selalu pake emosi dia.</p> <p>I: Ohh.. oke oke terus kalau misalkan jiwa tanggung jawab mandirinya sendiri tuh ada gak sih kak?</p> <p>J: Ada pas bantu memecahin masalahnya si Ember yang, yang tokonya mau ditutup itu kak. Pokoknya dia disitu bantuin dan tanggung jawab sama hal yang dia lakuin.</p> <p>I: Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?</p> <p>J: Bagus, karena gak banyak laki-laki di dunia ini yang seperti itu, seperti bapak saya</p> <p>I: Kalau misalkan sifat ambisius, egois atau gitu-gitunya ada gak kak? penyayang, berpetualangan kakak liat gak sifatnya dia secara personal?</p> <p>J: Paling ya itu sih ya kak, bertanggung jawab dan ehh.. kalau untuk yang egois sih saat ini gak nemu, tapi dia sifat orangnya penyayang gitu.</p> <p>I: Penyayangnya diliat dari yang scene mana kak?</p> <p>J: Dari dia ke si Ember dan ke keluarganya, perhatian juga berarti dia.</p> <p>I: Pendapat kakak terkait hal itu gimana kak?</p> <p>J: Justru sangat bagus yak karena saya juga butuh kasih sayang seperti itu tapi saya gak mendapatkan itu, jadi saya sedih.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>I : Mungkin aku mau tanya ini dulu deh, kalau menurut kakak sendiri pembentukan karakter laki-lakinya dia ini secara keseluruhan gimana sih kak? sesuai sama stereotip yang ada di masyarakat gak kak?</p> <p>J : Aku kalau bisa kan stereotip begini tapi kan gak semua masyarakat berpikir hal yang sama, jadi kayak ehh... gak sesuai stereotip sih karena menurut aku yaudahlah gak apa-apa kita bisa nangis bareng-bareng kok gitu.. ehh tapi aku fine-fine aja gitu.</p> <p>I : Jadi, bisa dibilang dia keluar dari nilai stereotip yang ada di masyarakat ya?</p> <p>J : Iya, bener kak.</p> <p>I : Nah, kalau misalkan karakter kayak gini ada di lingkungan kakak, misalkan sebagai partner kerja kakak gitu kakak setuju gak ada karakter kayak gini?</p> <p>J : Setuju sih setuju banget malah.</p> <p>I : Oh iya?</p> <p>J : Karena ehh.. karena kita butuh satu orang yang seperti itu maksudnya kan gak semua orang yang kayak rata-rata kan yang ditemui gak jelas kan jadi kayak gak apa-apa ada satu yang kayak gitu kayaknya lebih baik deh walaupun dia gampang nangis gitu gak apa-apa lah gak masalah mungkin namanya orang kan ya mungkin dengan cara seperti itu dia jadi lebih lega ya kenapa enggak</p> <p>I : Oke deh kakak jadi kakak setuju ya sebagai laki-laki kalau pun ada di lingkungan sekitar kakak misalkan dari paling dekat deh, berarti kakak setuju-setuju aja ya</p> <p>J : Fine-fine aja</p>		
--	--	---	--	--

7.	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	I: Oke deh mungkin segitu aja kak wawancaranya aku izin tutup ya kak sama izin nanti dokumentasi dulu, makasih ya kak. J: Sama-sama kak.	Penjelasan mengenai tutup wawancara	Penutup wawancara.
----	---	---	-------------------------------------	--------------------

Lampiran 20. Axial Coding

AXIAL CODING

Kategori/ Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/ Temuan	Informan 1 (Nadhir)	Informan 2 (Fasyah)	Informan 3 (Miftha)	Informan 4 (Zafira)	Informan 5 (Angga)	Informan 6 (Juli)
Latar Belakang Informan	Demografi Informan	Nama: Usia: Jenis Kelamin: Tingkat Pendidikan Akhir: Tempat Tinggal:	Penjelasan mengenai keenam latar belakang informan	Seorang laki-laki dengan usia 23 tahun dengan tingkat Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa. Tempat tinggal di Bojong gedé, Depok.	Seorang laki-laki dengan usia 22 tahun dengan tingkat Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa. Tempat tinggal di Tangerang Selatan.	Seorang perempuan dengan usia 22 tahun dengan tingkat Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa. Tempat Tinggal di Jakarta Selatan.	Seorang perempuan dengan usia 23 tahun dengan tingkat Pendidikan akhir SMK/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa dan pekerja. Tempat Tinggal di Jakarta Selatan.	Seorang laki-laki dengan usia 25 tahun dengan tingkat Pendidikan akhir SMK/Pelajar, saat ini merupakan pekerja. Tempat Tinggal di Jakarta Utara.	Seorang perempuan dengan usia 24 tahun dengan tingkat Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan pekerja. Tempat Tinggal di Bekasi.
Fungsi Film	Identifikasi Pengalaman	Intensitas menonton Film Referensi menonton Film Tujuan menonton Film	Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan	- Wah termasuk jarang sih saya kadang kalau sebulan itu cuma bisa nonton 1-2 kadang tidak sama sama sekali. - Kalau referensi saya sih biasanya saya menemukan film-film populer yang sedang ramai	- Sering mungkin dari satu bulan itu, Sangat sering lah pokoknya dari satu bulan bisa ratusan film. Bahkan setahun itu bisa lebih. - Ya karena kelihatan dari posternya, kalau kelihatan keren, kelihatan seru ya kita tonton dari poster sih. - Buat menghilangkan rasa bosan	- Sering banget sih, Kak. Terakhir juga dua hari yang lalu. - Aku biasanya milih dari genre filmnya dulu apa. Baru aku tonton. Dan biasanya genre film aku ya romance komedi, kalo enggak komedi. Atau	- Kalau dibilang sering sih, gak begitu sering ya eee.. kayak jarang tapi pasti gitu. tapi dibilang sering engga, tapi dibilang jarang enggak eee.. - Karena suka dari eeeee.. melihat dari <i>trailernya</i> , dan kayak seru aja gitu trus baru deh nonton filmnya.	- Sering. Nggak tentu sih, kalau lagi mood aja. Paling 4 kalian sih. Eeeee.. Iya, tapi seringnya sih nonton anime ya, kalau anime tuh seminggu sekali aja. Kadang-kadang seminggu bisa 3 kali 4 kalian. - Dilihat dari karakternya sih dia menarik apa nggak	- Kalau film itu sama series tuh beda apa gak ya.. ehh.. kalau film sih jarang ya kak, seringnya series drama korea gitu. Oh, banyak. mungkin 3 atau 2 gitu ehh.. apa lebih ehh... kalau series lebih kayaknya lebih dari 20 kayaknya

		<p>Genre yang disukai</p> <p>Tanggapan jika mendapatkan pesan pada Film yang ditonton</p> <p>Karakter tidak Maskulin yang ditonton di Film</p>	<p>di sosial media atau mungkin film-film populer lama yang belum pernah saya tonton dan saya penasaran.</p> <p>- Mungkin sama seperti orang-orang saya menonton film itu sebagai media untuk refreshing, media untuk bersantai.</p> <p>- Kalau belakangan ini saya lebih sering menonton genre yang romance dan drama.</p> <p>- Sikap saya sih kalau saya menangkap pesan-pesan dari film yang menurut saya pesan itu sangat bagus saya mencoba untuk langsung menginterpretasikan nya dan mengimplementasikannya kepada kehidupan sehari-hari saya dan kalau bisa saya tangkapkan baik-baik di dalam memory saya.</p> <p>- Sering, Pernah, karena media</p>	<p>- Pengen penasaran sama filmnya aja Ini kayak keren ya tonton.</p> <p>- Campur ya, aku tuh nontonnya apapun genre yang asal ceritanya seru, jadi aku tonton.</p> <p>- Ya memilih, tergantung pesannya apa. Kalau misalkan pesannya terlalu kayak hal-hal yang percintaan-percintaan, tapi kalau filmnya ternyata bukan cuma buat orang dewasa kan gak masuk akal kalau yang ditonton antar anak kecil terus dia ikutin cinta-cintaan kan. Jadinya gak relate gitu sama kehidupannya atau gak antar kecil jadi ikut-ikutan... Tapi kalau filmnya misalkan pesan filmnya itu mengajarkan tentang toleransi, Ya bagus, kalau gitu saya setuju. Ada yang diterapkan, ada yang karena gak relate jadi gak harus</p> <p>- Ya kalau dari 100 mungkin 60-70 persen</p>	<p>action, kalo lagi pengen.</p> <p>- Biasanya buat cari hiburan aja sih. Jadi buat kalo lagi bosan atau lagi capek, nugas, ya aku nonton film. Tapi ya kayak gitu genre-nya yang ringan-ringan.</p> <p>- Aku biasanya kalo misalkan ya filmnya lagi relate nih sama kehidupan.</p> <p>Biasanya aku jadi kayak refleksi diri gitu loh untuk kayak, oh iya harusnya gini nih kalo untuk menanggapi suatu masalah. Biasanya kayak gitu sih untuk menyikapinya. Jadi kayak liat baik-buruknya.</p> <p>- Kalo misalkan mudah untuk diterapkan, ya bisa aku menerapkan. Tapi kalo untuk menerapkannya</p>	<p>- Tujuannya buat kayak hiburan aja sih. eee.. lebih ke komedi ya, karena aku sendiri cari hiburan ya.</p> <p>- Pesan-pesannya kayak langsung nyerapin aja sih kalau misalnya filmnya bagus paling lebih ke eeee.. oh ada pesan tersirat nih, jadi kita di hidup kita bisa kita lakuin dengan kayak kita oh di film ini aja dia bisa gitu loh kok kita malah gak bisa... eee beda lagi kalau misalnya pesannya lebih buruk.. Ya udah, kita tonton biasa aja, jadi gak menyerapi.</p> <p>- Animasi sering sih. Pernah. Apa ya eee.. aku lupa pokoknya pernah... yaa ee akhir akhir ini film Elemental itu.</p> <p>- Lebih ke Gak suka ya, karena kan sosok laki-laki itu kan kayak <i>Gentle</i> gitu loh, kalau di mata saya tuh laki-laki itu harus kuat eeee.. gak boleh cengeng dan gak boleh nangis gitu... pokoknya harus kuat dan harus tegar kalo dibilang ya eee gak boleh ngeluarin air mata</p>	<p>ya, Terus abis itu jalan ceritanya kayak gimana. Ya gitu, kayaknya kita baca dulu sinopsisnya.</p> <p>- Biar menghibur diri aja ya yang lagi kesepian.. hehehe.</p> <p>- Lebih ke action sih. Kalau yang kayak Marvel gitu apasih Namanya eeehhh... , apatuh.. eehh.. sci-fi apa sih?</p> <p>- Eeehhh.. kayaknya biasa aja sih selagi pesannya gak yang gimana-gimana, gak yang diterapin atau gimana gitu.</p> <p>- Pernah, ada. Dia itu apa ya, padahal dia itu udah dikasih kekuatan tuh, dia ada kekuatan tuh. Dia dapet kekuatan dari gak tau dari mana lupa deh, pokoknya ada tuh di kuil itu. Di kuil itu juga berantem yang dimasukin kayak roh gitu tuh anime ya. Nah orangnya itu kayak gak mau berantem, padahal dia ada kekuatan kuat tapi dia gak mau</p>	<p>- Kayak direkomendasi sama orang terus kan kayak kayak suka pengen iya <i>quotesnya</i> bagus ya coba lah.. eehh... pengen nonton filmnya gitu. Dari media sosial sih, kayak dari X gitu.</p> <p>- Paling sih kalau kayak gitu buat ngilangin gabut aja sih biasanya sama emang kayak penasaman kadang kan emang film tuh suka ditonton- tonton berkali-kali kayak udah pernah nonton.. eh.. tapi kayak <i>rewatch</i> lagi. Karena gabut tuh.. ehh.. sama kadang kan nonton yang kayak unyunny gitu ya yang romantic, jadi kayak pengen nonton hal romantis.. emm.. kan kalo di dunia nyata gak ada, jadinya nonton di film aja buat hiburan diri sendiri. Paling biasanya kalau kayak gitu yang kayak <i>action</i> gitu sih.. atau kayak zombie gitu-</p>
--	--	--	---	---	--	---	---	---

			<p>sekarang itu udah tidak seperti di zaman dulu lagi mungkin karena sekarang zaman sudah termasuk modern dan banyak sekali media-media yang ingin merepresentasikan atau mewakili berbagai macam individu ke dalam media itu sendiri</p> <p>- Pendapat saya sih, saya lebih sering melihat karakter yang seperti itu ya maksudnya yang tidak maco, tidak berani atau cengeng, itu karena lingkungan saya setidaknya di lingkungan sekolah atau kampus, itu lebih relate seperti yang ada di media-media sekarang.</p> <p>Jadi pendapat saya, saya merasa kalau ini tuh, kalau media seperti film atau apapun itu yang saya konsumsi itu sangat relate terhadap kehidupan saya begitu.</p>	<p>lah, Sering banget soal film animasi, Biasanya apa ya, kayak pemeran utama kan dia kayak yang laki-laki ada yang mungkin yang cupu tapi terjadi keren gitu, jadi hebat atau kayak pahlawan di suatu daerah dia gitu.</p> <p>- Ya yang biasanya bisa memimpin sih, yang tegas gitu memimpin dia.</p> <p>- Pernah ada kayaknya, banyak sih, Aduh, saya gak tau judulnya tapi kayak yang bikin kayak apa ya jiwa laki-lakinya tuh, bukan laki-laki gitu, malah kayak kok laki-laki begini, lemah gitu, Harusnya kan kuat tapi dia malah, ya bukan kayak laki-laki banget lah.</p> <p>- Ya gitu kayak cengeng terus dia kalah mulu terus kayak gak ada tanggung jawabnya gitu. Biasanya sih kayak gitu kan laki-laki kan harus punya tanggung jawab, Ya tergantung situasi,</p>	<p>butuh proses, kayak ya inget-inget lupa sih.</p> <p>- Nggak begitu sering sih. Tapi terakhir kali nonton film Trolls and Band gitu. Yang tentang musik gitu, itu seru banget.</p> <p>- Tanggapan aku sih sebenarnya gak apa-apa sih Kak, karena kan ya namanya karakternya kan beda-beda juga jadi kayak it's okay gitu menurut aku.</p> <p>- Di film karakter yang tidak maco gitu-gitu ya. Jarang sih, karena kayak eemm.. yang aku lihat ya, apalagi film animasi yang kayak Disney gitu-gitu, aku lihat tuh karakter-karakternya kayak lebih yang kayak.. berkarisma, terus juga yang lebih eemm.. maco, kayak</p>	<p>lah kayak perempuan eee pokoknya gak boleh lemah.</p>	<p>ngelawarin itu. Padahal temen-temennya tuh lagi butuh banget kekuatan itu kan, dia tuh kayak gangster tapi dia tuh kayak cukup banget. Dia tuh gak mau bantu temen-temennya, padahal dia tuh ada kekuatan khusus. Lupa namanya, kayaknya Tokyo Revenger kalau gak salah deh.</p> <p>- Iya. Soalnya kalo emang dia laki-laki, harusnya dia maju aja. Berani gitu kak.</p> <p>- Seru aja, Pribadi masing-masing sih, kalau aku sih lebih gak suka aja, males nonton kalau kayak gitu. Jadinya, kalo mau bikin film tuh harusnya jangan nanggung bikin karakternya, jangan setengah setengah.</p>	<p>gitu atau yang kayak hmmm peperangan gitu atau yang kayak petualangan gitu.</p> <p>- Ehhh.. biasa aja sih kalo nonton mah.. eeehh.. kakak nonton yaudah cuma nonton doang. Enggak. Mungkin ini sih, kak. Di ini film kemarin yang "How to makes millions before grandma dies" itu ka nee kan kalo makna yang didapat kayak eee sayang yang masih ada. Lebih kee... ini sih lebih ke eee penyesalan karena kan nenek udah gak ada.</p> <p>- Lumayan sering, kalau animasi tuh biasanya paling sering dari studio ghibli.. anime kan. Ada sih.. tapi bukan film kak. Nobita kak dari yang animasi aku tonton laki-laki ya kalau Nobita berarti. Karena gak terlalu <i>gentle</i>.</p> <p>- Jadi kayak gak mau nonton aja, karena gregetan duluan tiap liat tingkahnya.</p>
--	--	--	--	--	---	--	---	---

					tergantung filmnya juga kadang setuju-setuju aja sih karena kan itu juga alur filmnya. Ya gak juga ya kan beda-beda, orang gak semuanya sama.	gitu kan biasanya kalo di Disney apalagi.			Kayak, mendingan gak usah deh gitu. Soalnya, kalau misalkan kayak ehhh.. misalkan nih kayak lagi nonton drakor juga drama gitu kan ber episode-episode, nah kalau udah ada satu episode yang kayak "oh gak seru nih" gitu kayak mendingan berhenti aja dibanding nanti kasel selanjutnya mendingan kayak stop aja kita kan nonton buat cari hiburan ya. Karena mulai muncul emosi padahal lagi cari hiburan.
Pengetahuan Terkait film Elemental	Identifikasi pengetahuan	-Kapan dan alasan menonton	Pnjelasan informan terkait film Elemental	- Ya, Kalau secara spesifik mungkin beberapa bulannya lalu ya, kalau untuk kenapa sendiri, waktu itu saya	- Sudah dong, Alasannya karena, baik lagi ya karena kelihatan posternya seru nih kartun eee... Waktu itu awal-awal	- Iya udah. Kemarin sih, dua hari yang lalu lah ya. Dua hari yang lalu, waktu itu rekomendasi dari	- Eeee.. Dua bulan yang lalu sih. Lebih karena waktu itu ngeliat trailersnya sih kak eee terus seru banget gitu karena eeee... apa ya...	- Udah, udah nonton. Kalo gak salah pas eehhh... Januari awal, waktu itu dapat rekomendasi dari X sih kak, terus saya	- 5 bulan yang lalu. Karena di X banyak yang merekomendasi eehh... dan rekomendasi dari teman-teman juga sih.

		<p>film Elemental</p> <p>- Alur cerita Elemental</p> <p>-Pesan yang disampaikan</p>	<p>sedang nyari tontonan aja terus kebetulan ada film elemental itu jadi ya karena saya penasaran ini filmnya diproduksi oleh Disney dan pixar, jadi saya pikir film pasti bagus, jadi saya tonton aja gitu</p> <p>- Bagus sih, bagus alur ceritanya ini termasuk enteng dan mudah dicerna, jadi bisa dipakai, eh bisa ditonton saat ingin bersantai</p> <p>-Kalau untuk pesan yang sangat berkesan ya bagi saya yang tersimpan di pikiran saya itu ketika si Wade ini menyampaikan kepada karakter si Ember, kalau jangan terpaku oleh apa kata orang lain jangan terpaku sama mimpi orang lain, kita tuh sebagai manusia kita harus mengikuti apa kemauan keinginan kita atau keinginan diri kita sendiri.</p>	<p>sih awal dia keluar eeee.. Cuma udah lupa tanggalnya, tanggal berapa itu? Ya mungkin, ya tanggal-tanggal segitulah pokoknya pas dia awal rilis mungkin beberapa hari setelah rilis nonton, Ya itu kan kelihatan juga air dan api kan gak bisa menyatu tapi di filmnya tuh dibikin menyatu gitu,</p> <p>- Ya seru-seru aja sih, Apa ya? Kayak yang pertama jangan mudah menyerah tuh yang kayak digambarin sama si airnya tuh kan dia gak gampang menyerah, terus berani berkorban juga demi hal kebaikan, sama apa ya? Harus percaya diri itu sih yang penting karena apinya gak percaya diri tuh kayak dia tuh dari awal, Seharusnya percaya diri, Iya dia bertanggung jawab, sama dia gak mudah menyerah.</p>	<p>eemm.. aku buka Twitter gitu, nyari rekomendasi film gitu, film animasi. Terus ada tuh film Elemental, aku baca dulu reviewnya gimana, dan ternyata seru, makanya aku tertarik buat nonton. Iya menarik gitu, ngeliat karakter cowoknya.</p> <p>- Alurnya sih ya, yang aku tangkep ya, ternyata tuh karakter eemm.. seseorang laki-laki itu, gak apa-apa lah untuk kita, yang maskulin banget, yang kita mau keluarin emosi kita, entah nangis, entah lagi happy gitu. Itu aku alur ceritanya.. Terus gimana struggle-nya orang tua, untuk ngedidik anaknya, dan gimana alur orang tua si ceweknya, yang ngarahin untuk</p>	<p>unik aja sih kak karena ada dua elemen berbeda yang mencoba jadi satu.</p> <p>- Bagus sih, filmnya bagus dan ada pesan-pesan tersirat ya .. eee misalnya di film disampaikan eee Filmnya tuh kita diajarin kayak gak boleh menyerah dalam satu rintangan dan kalau dari karakter ya karakternya tuh memang si karakternya cengeng ya laki-laknya, cuman dia ada sisi tanggung jawabnya terus dia juga ada sisi untuk bertanggung jawab dengan si wanitanya, Terus bertanggung jawab sama keluarganya Pokoknya kalau aku bilang tuh dia tuh <i>gentle</i> lah, tapi gak sukanya karena dia cengeng aja dan dia bisa meluapkan isi hati dia dengan cara dia nangis.</p>	<p>lanjut baca sinopsisnya.</p> <p>- Sebenarnya sih gak terlalu ini ya eehhh , gak terlalu menarik. Cuman kita bisa ngambil aja dari situ eehhhh... Ngambil apa, ehh, ya ngambil kebaikannya aja kayak semacam gitu. Iya. Iya bener. Ada pesan moral yang bagus tuh kakak... Ehhh.. Kayak dia tuh harus mandiri lah, harus berani ngomong gitu. Jangan diem aja ntar malah gak jadi apa yang dia mau.</p> <p>- Ini, harus berani dorong diri sendiri.</p> <p>- Cowoknya tuh baik banget dia. Wade yang air tuh, yang cengeng.</p>	<p>- Alurnya bagus, karena mengajarkan tentang elemen yang berbeda dan bisa bersatu.</p> <p>- Yang ditangkap ya.. eehh.. diingat-ingat dulu ya.. ehh harus sabar dan kuat pokoknya dalam semua keadaan.</p> <p>- Mungkin kalo pesannya dari Wade.. eeh... sebagai cowok harus kuat aja sih.. soalnya pas nonton kan dia nangis mulu tuh. Sebenarnya gak ada salahnya dengan seorang pria mengutarakan emosionalnya ya kayak nangis, tapi jangan terlalu.</p>
--	--	---	--	--	--	--	---	--

					<p>tetap eemm.. ini yang usaha keluarganya. Bagus banget sih untuk aku.</p> <p>- Kalau secara keseluruhan, yang aku tanggep ya, kita nih ya, sebagai orang tua, kita tetap boleh kita mengarahkan eemm.. anak untuk sesuai keinginan orang tua, tapi tetap butuh komunikasi, yang secara intens juga, biar tahu keinginan anak tuh apa, dan gimana mengajarkan anak untuk mengeluarkan emosi, jangan terlalu mendem.. Dan untuk kalau karakter Wade, menurut aku itu sangat berinspirasi aja gitu, ngeliat seorang laki-laki yang eemm.. bisa mengekspresikan</p>			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

						segala perasaan emosinya sih.			
Pengalaman terkait Maskulinitas	Identifikasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi laki-laki menurut pandangan laki-laki dan perempuan - Bagaimana laki-laki digambarkan di lingkungan - Faktor persepsi laki-laki - Pengalaman informan terkait Maskulinitas - Pendapat terkait stereotype Maskulinitas 	Penjelasan informan mengenai Maskulinitas secara umum:	<ul style="list-style-type: none"> - Mungkin di zaman modern ini kita suka bingung ya sama stereotype-stereotype ini kan karena stereotype ini yang ditetapkan oleh orang-orang di masa lalu ini sudah tidak relevan lagi karena mulai munculnya ada berbagai-bagai orientasi seksual, seperti transgenda jadi saya melihat tapi saya melihat seorang laki-laki ini seperti seperti mereka yang orang-orang dahulu gitu saya melihat laki-laki dari segi seks atau jenis kelaminnya bukan melalui gender, karena seks dan gender itu kan dua hal yang berbeda karena gender adalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Ya kan karena kalau kita realistis aja laki-laki kan, Laki-laki tuh biasanya ciri-cirinya yang gagah, berani, bertanggung jawab. - Iya dari fisik, karena kan kalau orang lain kan biasanya bilang laki-laki tuh ada kan yang namanya kata-kata laki-laki gak boleh nangis, laki-laki gak boleh cengeng, kita ini tuh kepala keluarga, pemimpin gitu-gitulah, gak boleh lemah gitu padahal dibalik itu kan gak semuanya kayak gitu kan cuma kan yang digambarkan di masyarakat seperti itu nanti kalau sekali kita nangis dikit dibilangnya cengeng, dibilang laki-laki gak boleh kayak gitu. - Dari fisik biologis, dari cara dia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut aku sih kalau seorang laki-laki ya, di kepala aku nih, orang yang bisa bertanggung jawab orang yang bisa eemm.. punya tujuan hidupnya tuh jelas. Kayak maksudnya eemm.. apa ya, terarah gitu kehidupannya yang penting bertanggung jawab dan hidupnya terarah. Iya, visioner gitu, Apalagi di saat kalau misalnya laki-laki tuh udah dewasa ya. Itu gitu-gitu sih. - Kalau yang tadi, itu kayak menurut aku karena aku, juga keseringan mungkin nontonnya film yang agak eemm.. lebih yang romance gitu-gitulah. Itu tuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Dia peka sih, peka eeee.. Terus dia pemberani, dia tanggung jawab... eee terus pada intinya dia tuh gak lemah. Karena di mata saya tuh laki-laki tuh kayak kuat dan gak boleh cengeng. Iya sih, ada yang gak sih kak cuman kebanyakannya eemmm.. Ya itu, bertanggung jawab sih kalau di lingkungan aku. - Karena dari film sih kak. Karena aku nonton film dan sosok laki-lakinya itu kayak menggambarkan bahwa itu tuh <i>Gentle</i> dan bertanggung jawab. Jadi aku memiliki pemikiran bahwa laki-laki tuh harus <i>gentle</i> dan bertanggung jawab dan harus.. Eeeh, dan gak boleh lemah. - Kalo di lingkungan keluarga sih kayak gitu kak biasanya. Karena kan ehhh.. Laki-lakinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Maskulinnya tuh gimana ya, dia tuh lebih tenang gitu sih. Lebih tenang, misalnya kayak cuek, dingin kaku gitu. Eeehhh.. Gak pelongo gitu kayak, apa sih namanya? yang kayak, apa namanya, kayak takutan gitu maksudnya. Pemberani ya harus, maskulin itu pemberani. Eehhh Masih tetep pemberani ya, kalau dia kan masih takutan, ehh.. tapi sih sering berjalan waktu dia berani tuh eehhh.. nyelamatin ceweknya itu eehh.. ya di akhir-akhir filmnya kan baru muncul Kalau secara pribadi nih, eehh... Dia tuh suka ngebantu cewek. Maksudnya, kan aku 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari.. eeh.. dari fisik sih.. tapi sebenarnya asal dia gak asal aja sama Wanita, kayak menganggap Wanita lemah lah, membedakan Wanita.. itu sih laki-laki. Jarang sih kak, paling perbandingannya 1 banding seribu kalau yang laki-laki seperti itu. - Ya karena ngeliat dari eehh... apa namanya kalau dari sekitar kan kebanyakan laki kayak lebih gitu ya jadi agak-agak <i>brengek</i> ya. Ya gak bisa dipaksa juga sih, maksudnya kan gak semua kan bisa disamakan. Mungkin juga dari awal dari cara didik awalnya gimana, Kalo di keluarga saya kan ya.. eehh perempuan

			<p>suatu.. bukan, karena gender itu adalah hal yang dibentuk melalui interaksi sosial dan budaya sementara seks atau jenis kelamin itu adalah bawaan biologis sejak lahir</p> <p>- Mungkin masih terkesan konservatif ya banyak laki-laki di lingkungan sekitar itu menurut saya harus lebih dominan daripada perempuan dan mereka setidaknya harus bisa diandalkan</p> <p>- Kalau saya sendiri dalam mengekspresikan maskulinitas saya sebenarnya saya orang yang tidak terlalu peduli pada opini dan pendapat orang lain, jadi saya tidak terlalu mengikuti apa itu stereotip maskulinitas yang ditetapkan oleh masyarakat</p> <p>- Mungkin berdasarkan norma-</p>	<p>mengekspresikan diri ya disebutnya</p> <p>- Ya itu sih kayak yang pokoknya yang gak cengeng sih mereka kayak contoh kecilnya ya kalau kita diomongin orang atau dikata-katain gitu ya kita biasa aja gak nangis bahkan malah sebagian besar tuh malah ada yang ngebales, Tapi kan namanya omongan kan gak bisa omongan orang tuh kita atur gitu, Harusnya lebih emosional.</p> <p>- Ya balik lagi tadi tuh ke pendapat masyarakat, pendapat sekitar. Kalau laki-laki tuh harus, ya gitu gak boleh cengeng, gini apa lagi apa tuh namanya tuh kalau orang tua suka bilang kan.</p> <p>- Enggak sih kalau saya mah ya ngikutin hidup aja. Tekanannya kayak apa ya walaupun ada tekanan tuh kayak misal tekanan kerjaan mungkin ya ngebatin gitu, Tapi kan yaudah</p>	<p>kayak eee eemm.. yang diinginkan perempuan gitu loh. Karena di lingkungan sekitar sebenarnya ya eee.. laki-laki juga.. menurut di lingkungan sekitar aku ya laki-laki kayak lebih banyak eee.. apa ya, kurang untuk mengeluarkan emosinya, atau juga untuk berkomunikasi yang eee.. lebih secara intens dan eee.. dan aku suka lihat juga sih kayak eee.. di sekitarku yang lebih banyak eee.. melakukan kekerasan secara fisik gitu juga kan. Iya, karena mendem emosinya gitu. Jadi diluapkannya ke eee eee.. Ya gitu.</p> <p>- Iya, pengelolaan emosinya kurang Pernah kayaknya kak.. ada sih kenalan</p>	<p>harus bertanggung jawab karena dari keluarga pun mengajarkan kayak bahwa laki-laki tuh harus bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan di luar sana.</p> <p>- Emang dari keluarga gitu Itu kalau dari keluarga Saya sih ada, memang setiap laki-laki emang harus kayak gitu lah kak bertanggung jawab. Diajarin bertanggung jawab dari kecil harus berani gak boleh pengecut.</p> <p>- Lebih bagus sih ya karena kan sosok laki-laki itu kan nanti kalau udah berkeluarga itu kan dia juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar, jadi kalau dia diajarin dari kecil itu otomatis dia akan tau gambaran dia ke depan harus apa. Terus dia juga kalau misalnya kayak berpendapat bisa lebih berani dan lebih tegas, jadi gak plin plan sebagai laki-laki.</p>	<p>kan kerja nih di sini nih ya kan. Maksudnya ya kadang-kadang kalau misalkan kebanyakan kan <i>partnernya</i> aku cewek kan, kan cowokan dikit. Jadi kalau misalkan dia kayak butuh apa, angkat yang berat-berat apa gimana tuh bantuin. Kalau kita bisa tuh bantuin. Abis itu juga kalau dia kenapa-napa tuh misalkan ada yang ngejualin dia apa gimana eeh... kita sebagai istilahnya kayak kakak-kakak-anlahnya gitu. Kayak ngebelain gitu. Kayak misalkan yang mengayomi pun melindungi. Itu sih yang menurut aku maskulin tuh kayak gitu.</p> <p>- Kurang lebih harus kayak gitu. Enggak, gak semua.</p> <p>- Eehh.. gimana ya. Biar berguna aja gitu. Kayak lo cowok, kuat gitu. Ini cewek, ini lemah gitu. Suruh</p>	<p>dipaksa kerja rumah, sedangkan laki-laki nggak. Itu memberatkan sih kalo di pihak ceweknya gak adil aja rasanya</p> <p>- Ya gak bisa dipaksa juga sih, maksudnya kan gak semua kan bisa disamakan. Mungkin juga dari awal dari cara didik awalnya gimana, terus kalau misalkan ya syukur-syukur dia nanti semakin dewasa semakin mengerti, bisa menjadi yang lebih baik kenapa tidak. Pernah. Karena ketemu orang itu makanya punya pikiran kalau laki-laki harus seperti itu gitu.</p>
--	--	--	--	---	---	---	---	--

			<p>norma dan interaksi-interaksi sosial dan budaya yang ditetapkan dari para pendahulu kita</p> <p>- Ini memang wajar sih maksudnya setiap orang tuh memiliki permasalahan dari stereotip-stereotip ini gitu jadi kalau bisa dibilang sih iya gitu.</p> <p>- Bagaimana saya menghadapi tekanan itu sebenarnya saya berkaca dulu seperti apa yang saya seharusnya lakukan? apakah saya harus mengikuti stereotip itu atau mungkin saya berkonsultasi kepada teman gitu apakah hal ini wajar untuk saya tidak lakukan dan sebagainya</p> <p>- Sejauh ini pernah gak ada kepikiran kayak gitu..</p> <p>kepikiran itu pasti pernah ya namanya juga manusia itu wajar kan tertekan oleh suatu standar</p>	<p>kita simpen sendiri aja gak mengekspresikan gitu Itu khusus untuk laki-laki</p> <p>- Oke kalau pekerjaan kurang tahu ya kalau perempuan mungkin mereka cerita ya sesamanya gitu, Iya karena kan Karena seorang laki-laki Iya kita kayak gengsi gak sih malu gak sih kok laki-laki, Bisa jadi, Laki-laki gak boleh kelihatan lemah depan orang, Emang gitu kan.</p> <p>- Karena kita itu ntar jadi kepala keluarga, jadi pemimpin. Ya iya maksudnya kalau kita sebagai pelindung, sebagai pemimpin terus kitanya cengeng dan sebagainya Mungkin orang juga jadi ragu buat menjadikan kita pemimpin gitu loh.</p> <p>- Yaudah Dijalankan saja Dijalankan saja ya kalau kita dapat masalahnya kita simpan sendiri, kita cari sendiri solusinya. Bahkan kalau emang kita gak dapet</p>	<p>aku kak dia sosok yang memang bertanggung jawab banget dan hidupnya terarah, menurut aku sih itu udah cukup maskulin ya kak</p> <p>- Hal yang buruk sih sebenarnya,</p> <p>menurut aku ya, kalau kita di lingkungan aku sendiri kalau ada sosok laki-laki yang terlalu keras ke diri sendiri, lebih baik didukung gitu. Didukung untuk, disupport untuk eemm.. lebih mengenal dirinya gitu loh. Jadi ketika ada tekanan sosial di seorang laki-laki, apalagi kan laki-laki tuh selalu dibilang kepala keluarga lah, Kamu tuh kalau sebagai kepala keluarga ya, harus kuat, harus bertanggung jawab, harus gak boleh</p>	<p>angkat kasarnya tuh kayak angkatin apa gitu kan. Yang berat-berat tuh kan dia pasti kan gitu. Gak sanggup gitu, kadang-kadang kan gituin barang juga kan. Ini ngomongin yang masalah disini ya. Makanya kita tuh sebagai cowok tuh harus pengertian, kayak gimana. Itu tuh baru maskulin kayak gitu kayak eeehh... Keren ya, pengertian banget kayak ini. Ada pengertiannya lah gitu, bantu-bantu tanpa. Eehhh ... Tanpa dia minta, kita tuh langsung ngawarin diri mau dibantuin gak, mau diangkatin gak gitu.</p> <p>- Kurang lebih, kalau ada aja.</p> <p>- Itu sih gitunya pribadi masing-masing. Enggak tahu kan sama orang lain. Orang lain kan ada tuh cowok-cowoknya bodo amat.. Bukan kerjaan gua, gini-gini, gitu-gitu... ehh.. Kan ada</p>
--	--	--	--	---	--	--

				<p>tapi saya mencoba untuk menekankan mindset pola pikir kalau yang itu tuh tidak harus mengunci kita sebagai manusia dan bagaimana kita mengekspresikan diri kita sendiri</p>	<p>solusinya kita tanya ke orang yang mungkin merasakan hal yang sama ke kita gitu.</p>	<p>menye-menye gitu lah ya. Ya padahal menurut aku laki-laki tetap manusia pada umumnya kan, jadi ya it's okay gitu, untuk meluarkan segala emosi yang dia punya gitu. Jadi sikap maskulinitas ini, seharusnya jangan digambarkan kalau laki-laki gak boleh menye-menye, padahal seharusnya maskulinitas ya, berarti laki-laki sosok yang bertanggung jawab, yang bisa mengayomi, yang bisa memberikan arahan nih, kalau misalkan sebagai kepala keluarga gitu. Bukan yang gak boleh menye-menye, gak boleh nangis di depan entah anaknya, atau istrinya, atau misalkan masih</p>	<p>cowok yang kayak gitu. Ya gak bagus aja sebagai cowok. Iya, kita kan kerja teamwork. Di sini ada cewek, bantu lah. Kayak, ih, malu gitu. Ih, lo cowok gak bantu? Ini pribadi sih malu gitu. Gak bagus aja ngelihat. - Enggak sih. Kecuali orang yang tadi kayak males-males tapi disuruh-suruh. Nah, itu baru deh tekanan. Kalau bantu cewek harus selalu. Lebih kesadar diri sih. Kalau kita tuh yang paling gimana gitu.. kan kita liat sekeliling juga, kalau kebanyakan di sini yang kerja cowok juga. Mungkin aku gak begitu banget karena minim tenaga perempuan.</p>	
--	--	--	--	--	---	---	--	--

						pacaran, atau sama orang tuanya gitu.			
Pemahaman Karakter Wade	Identifikasi Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perkembangan karakter Wade - Pendapat terkait karakter Wade dalam menyelesaikan konflik - Pendapat terkait komunikasi Wade pada Ember dan keluarga Wade 	Penjelasan informan mengenai karakter Wade:	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa dibilang tidak signifikan tapi dia berproses dia berkembang seiring berjalannya cerita dengan tahap-tahap kecil kita tidak menyadari kalau orang ini berubah tapi sebenarnya orang ini berubah gitu loh - Wade ini adalah tipe karakter orang yang tipe karakter yang dia itu rasional, dia dapat menyelesaikan masalah dengan tanggap, sehingga tidak ada hal yang tidak diinginkan itu terjadi, jadi karakter Wade ini sendiri termasuk karakter yang bisa diandalkan - Karakter Wade ini sendiri saya juga apa ya mungkin salut karena dia itu tipe karakter yang bisa mengutarakan apa yang ada di pikirnya dia dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagus sih kan dari dia awal itu dia yang berperasa banget ya tapi lama-kelamaan dia karena mungkin udah menahan ya, akhirnya dia mengungkapkan kan di akhir film kan lebih dia yang menasehati si apinya itu padahal sebelumnya dia yang adalah dia terlihat tuh kayak dia yang lemah gitu ternyata. Ternyata karakter dia gak seperti yang kita pikirin Ternyata dia itu karakter yang kuat - Ya bagus sih ya lebih bisa mengendalikan situasi dia itu ya, Mengendalikan emosi juga Wade itu orangnya Biarpun dia cengeng berperasa Berperasa banget tapi ternyata dia karakter yang kuat sih. - Ya dia lebih ini ya Kayak lebih bisa mengekspresikan diri dia ya, di depan keluarganya juga. Makanya kan kalau 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter Wade tuh menurut aku bagus banget sih, gimana ajaran orang tuanya, karena kan tadi yang di scene, gimana Wade ngajak peran ceweknya ini ke keluarganya, dan ternyata lingkungan keluarganya pun sangat bagus, jadi aku kayak, keluarganya bagus juga ya untuk mengajarkan ke anaknya, untuk menata emosional gimana, mengeluarkan emosionalnya gimana, kayak gitu. - Ada sih, kayak yang awalnya kan, Wade ini kayak scene awal ketemu aja kan, langsung yang nangis, nah terus di scene akhirnya itu, yang Wade eeee 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau awal sih baru liat kayak eeemmm gak itu ya Gak <i>expect</i>. Kayak dari awal tuh dia kayak cengeng lah gitu kan. Gak berekspektasi bahwa ternyata si Wade ini juga bertanggung jawab gitu sih. Anaknya ternyata makin ke belakang makin bertanggung jawab dan dia tuh juga penyayang keluarga lah. - Dia lebih cerdas dan tenang... Hmm dan dia tuh kalau dibilang itu sifatnya lebih gak panik seperti Ember sih yang cewek api itu ya eeehhh... dia lebih sifatnya tenang sih. - Lebih kelembut gak sih hmm.. dan lebih kayak sabar pengertian. Tipe yang kayak.. hmmm itu ya penyayang terus kayak dia kayak ngelindungi keluarganya banget gitu loh dan dia <i>welcome</i> sama keluarganya itu kalau menurut aku. 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakternya sih baik, perhatian, dan ada sifat membantunya banyak gitu di film ini. Sebenarnya dia tuh juga gak mau nyerah gitu loh kayak gimana gitu. Pantang menyerah anaknya, selalu berjuang untuk sesuatu yang dia inginkan. - Menurut aku ya dia tuh cepat ngadep gitu. Mesti ngapain-ngapain gitu. - Terlalu ini sih dia ehmm.. Kayak apa? Takut-takut malu gitu. Kayak kurang tegas. Dia tuh gak mau ngomong gitu apa maunya dia dan kadang juga Ember juga kadang-kadang kalau diomongin gak mengerti juga.. keras kepala ya. - Ehhh.. dia lebih ke tipe anak yang gampang berbaur sih dengan keluarganya, gak malu-malu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada sih, intinya dia jadi pribadi yang lebih baik aja, terus kayak lebih mengekspresikan dirinya ya, meskipun masih cengeng-cengeng, kayak jadi lebih, bisa mengekspresikan kemauannya. - Cukup bijak sebenarnya, cukup bijak dia untuk ukuran cowok yang cengeng dia cukup bijak untuk menyelesaikan semuanya. - Dia tipe yang terbuka sih sama Ember, karena lebih bisa mengekspresikan diri terhadap Ember ehhh.. kayak mungkin dia ngerasa kayak ebi kayak ke satu frekuensi jadi nyambung gitu. Kayaknya sih komunikasi dia sama keluarganya baik ya, karena dia bertanggung jawab ya sama keluarganya

			<p>baik sehingga apa yang dia sampaikan tidak terjadi kesalahpahaman oleh penerimanya</p> <p>- Kalau saya melihat karakter Wade ini dengan keluarganya adalah dia tipe orang yang bebas dan berekspresi, dia mampu menjadi dirinya sendiri di depan keluarganya sehingga dia dan keluarganya memiliki hubungannya harmonis.</p>	<p>saya di filmnya dia selalu bilang tuh dia kan malu kan yang si mamanya ngasih tau kalau dia sering ceritain tentang api itu tuh, Nah itu sih mungkin dia lebih bahagia lebih seneng Ya lebih seperti itulah. Lancar ya , masuk gitu loh, Biar pun beda ini kan Beda elemennya.</p>	<p>meninggal ya, itu tuh dia gak nangis, dan kayak meyakinkan kalau gak bakal terjadi hal yang buruk gitu.</p> <p>- Keren sih, kayak waktu Ember sama Wade berantem ya, yang Ember kayak eeee untuk kayak, yaudah deh gue fokus aja nih ke usaha keluarga, terus gimana Wade untuk meyakinkan ceweknya kalau ayo maju gak apa-apa gitu, dan dikomunikasiin di waktu itu juga gitu.</p> <p>Kayak pengembangan untuk menyelesaikan konfliknya itu, jadi terarah gitu.</p> <p>- Bagus sih kok, kayak komunikasinya terbuka gitu. Kayak misalkan Wade lagi ngerasa kayak</p>		<p>dan <i>family man</i> banget.</p>
--	--	--	---	---	--	--	--------------------------------------

						harusnya gini, gini, gini, terus kayak diomongin secara baik-baik gitu di keluarganya, ataupun dengan karakter Ember.			
Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental	Pemahaman Informan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait pembentukan maskulinitas Wade - Pendapat terkait fisik karakter Wade - Pendapat terkait fungsional/peran laki-laki karakter Wade - Pendapat terkait seksual/pengalaman/hubungan dengan lawan jenis 	Penjelasan informan mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film Elemental	<ul style="list-style-type: none"> - Mungkin kalau kita mengacu pada stereotype-stereotype maskulinitas pada masyarakat, karakter Wade ini cenderung saat pertama kali dia muncul dia tidak menunjukkan kategori-kategori atau indikasi-indikasi kalau dia itu adalah karakter yang maskulin karena saat pertama kali dia muncul, dia itu adalah saat pertama kali dia muncul, dia langsung menangis di depan karakter Ember yang dimana menurut saya karakter dimana menurut saya 	<ul style="list-style-type: none"> - Hmm.. Apa ya campur sih dia itu ya, Dari sedih terus nanti ada yang kayak Mimpin jiwa laki-lakinya keluar, jiwa bertanggung jawabnya keluar gitu ya gitu campur sih dia kalau aku bilang. Tapi kan di sisi lain dia cengeng ya, Cengeng tapi karena mungkin dia digambarkan karena dia karakter air mungkin ya, Jadi sering nangis gitu - Ya kayak laki-laki biasa gitu nggak sih dia tuh, Kayak laki-laki yang pada umumnya gitu bukan yang, Kalau di film-film action kan mungkin laki-laki yang kuat itu yang berotot, Terus berotot 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau di scene maskulinitasnya sih, pas bagian scene akhir gitu scene akhirnya. Iya, berkorbannya. Itu maskulinitas sih, gimana dia rela gitu sama pasangannya, dan mau berkorban. Iya, <i>Gentleman</i>. - Kalau melihat cowok yang tidak berotot dan gagah.. eeee kayak laki-laki biasa aja sih, kayak laki-laki pada umumnya aja. Karena menurut aku, ya fisik itu kan tergantung karakter orang, mau melihatkan fisiknya itu ke orang-orang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau di scene pertama ya dia gak <i>gentle</i> sih karena kan laki-laki kan sebenarnya gak boleh nangis. Nah disitu aku gak ada kayak melihat bahwa dia tuh kayak laki-laki pada wajarnya. Tapi ternyata pas lagi ke belakangnya itu ternyata dia lebih bertanggung jawab dan lebih melihat sisi laki-lakinya tuh ada. - Kalau fisik sih.. hmmm.. Kalau aku ya karena aku gak melihat fisik Jadi kayak selagi laki-laki itu bertanggung jawab karena aku bisa melihat dia bahwa itu maskulinnya laki-laki gitu gak dilihat dari badannya gitu tapi kalau dia bertanggung jawab terus dia peka dan paham sama keadaan itu laki-laki. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ya gitu sih. Di awal film belum keliatan maskulinnya.. apalagi di <i>scene</i> pertama, udah langsung nangis. Tapi, di akhir mulai keliatan tuh maskulinnya dia, berkorban buat Ember yang menguap apa mati gitu ehh.. iya itu kak... Dia kan kirain mah beneran mati. - Kurang sih. Tapi yaudah lah kan filmnya kan begitu ya. Ehh.. Jadi yaudah mungkin cocoknya dia begitu. Ehh.. Cocoknya dia emang begitu. Kurang. - Ehh.. Ada. Ada, ada, ada. Aku pas nonton itu, ada, ada. 	<ul style="list-style-type: none"> - Udah cukup ini ya udah cukup <i>gentleman</i>, cuman emang mungkin dari ehh mungkin untuk eeh tingkah lakunya dia gak maskulin aja. Cuma kan kalo Maskulin kan tergantung dari cara pandang kita masing-masing kan. - Proporsional sih menurut saya kalau untuk ukuran laki-laki. Kitakan gak bisa ngejudge, ini kan animasi ya, maksudnya gak mau bilang sebetulnya aneh. - Ada sih, yang kata pas lagi ketemuan sama temen-temennya atau keluarganya itu loh yang kayak ehh..

	<p>- Pendapat terkait emosi karakter Wade</p> <p>- Pendapat terkait intelektual/kecerdasan karakter Wade</p> <p>- Pendapat terkait interpersonal karakter Wade</p> <p>- Pendapat terkait karakter personal Wade</p> <p>- Pendapat terkait interpretasi maskulinitas karakter Wade secara keseluruhan</p> <p>- Pendapat terkait karakter Wade yang</p>		<p>maskulinitas itu tidak menunjukkan kategori seperti itu.</p> <p>- Kalau sebagai laki-laki ataupun manusia yang hidup di zaman modern ini ya saya menganggapnya kalau hal saya menganggapnya kalau fisiknya Wade ini ya biasa-biasa saja dan wajar gitu karena apa yang apa yang maskulinitas ingin dibentuk adalah hal yang sebenarnya itu tidak masu akal gitu.</p> <p>- Saya melihat karakter Wade ini sebagai leader yang kompeten maksud saya adalah kompeten dalam dia dapat memimpin karakter ember ini di berbagai macam situasi yang kita bisa anggap sedikit tidak menguntungkan.</p> <p>- Sisi laki-laki atau sikap laki-laki dari karakter Wade ini saya rasa bisa</p>	<p>gitu, Nah yang lemah itu yang kurus-kurus, Nah Wade ini kayak laki-laki pada umumnya di dunia kita juga, Yang biasa-biasa aja.</p> <p>- Kalau menurut saya sih dia lebih ke bertanggung jawab ya.. Dari yang pertama itu dari scene yang dia membawa Ember tuh ke bawah laut untuk buat lihat bunga Ternyata kan udara Ember udah mau habis kan Terus dia buru-buru gimana caranya biar bisa keluar dari situ itu yang pertama Terus yang kedua itu Yang pas Ember mau apa ya eee... Apa sih itu nama itu penyerahan toko itu kan, Dia dateng kan di tengah-tengah acara Terus dia ngasih tau Ember Kalau Ember itu harus jadi diri dia sendiri harus bilang harus, Nggak boleh nutup-nutupin apa yang dia mau gitu kan, Secara nggak langsung ya itu Dia tuh memiliki jiwa</p>	<p>itu gimana gitu. Dan menurut aku ya, fisik seseorang tuh kayak mau kurus gendut, ataupun berotot, itu tuh ya oke. Selagi itu buat kebaikannya dan buat kesehatannya, gak ada harus mikir yang gimana-gimana sih. Iya, normal-normal aja sih.</p> <p>- Hmm, jiwa pemimpinnya eemm.. Ada sih, ada deh. Kayak ada pas bagian scene.. Oh yang di Garden Central itu ya, kayak pas melihat buah-buah itu. Oh iya, itu skin Garden Central, itu gentleman banget gimana ya. Waktu itu kan dia sama Ember sama ayahnya itu, pas kecil kan gak bisa, terus dia mengujudkan impiannya dan</p>	<p>- Ada sih kak, pas lagi dia ketemu keluarganya. Itu dia kayak.. eeehhh... kayak mempertemukan Ember pada keluarganya itu kayak dia pemimpin banget. Udah kelihatan sih dari situ.</p> <p>- Ada yang pas lagi Ember suka sama bunga dan ngasih bunganya itu ke Ember dan kedua ketemu sama keluarganya dan karena dia api ya dia dikasih alas buat Si Ember biar dia gak nyempung ke air itu itu sifat yang nunjukin <i>manly</i>-nya banget menurut saya.</p> <p>- Gak menyembunyikan dong jatuhnya dia kan kalau ada masalah itu langsung nangis ya kan.. eehh kalau misalnya si Ember tertutup tapi di belakang langsung ngeluapin gitu. Bagus sih selama emosinya yang dikeluarkan itu positif jadi bukan yang negative kayak marah marah.. tempramen.. gitu gitu. Di awal sama di keluarganya itu sih emosinya nangis banget ya dia.</p>	<p>Di scene yang di bawah benerin air itu, iya bener. Di situ dia nunjukin aja sih sebagai laki-laki kalo dia bisa memimpin Ember untuk benerin pipa bocor.</p> <p>- Ada sih, ada. Dia kayak ngeluarin <i>effort</i> yang lebih aja kalau sama Ember karena Ember gak peka, sama selalu perhatian ke Ember. Ya, dia tuh kayak, apa sih namanya ya... ? yang diajak, apa sih namanya, jalan atau adanya apa gitu. Aku agak lupa juga sih. Itu kan ceweknya kan tadinya kan gak mau, tapi dia selalu berusaha ya bikin ceweknya mau.</p> <p>- Nyebunyiin. Yang pas terakhir aja sih. Setelah aku tuh yang pas dia bingung tuh yang ininya kejabak tuh ceweknya.</p> <p>- Dia nunjukin sih.. Hampir di..eeh hampir di semua ini. yang ngerjain pipa bodoh bocor aja kan</p>	<p>ceweknya kan ini api ini jadi dia kayak ngalangin cewenya dari air gitu, itu dia ada jiwa mimpinnya sih karena keliatannya bisa jadi kepala keluarga.</p> <p>- Ada sih, yang ngasih bunga sama dia mandang Ember pas lagi nge <i>date</i> tuh kayak dalam banget. Sebenarnya udah perlakuannya udah romantis itu, karena saya pribadi menghargai setiap pelakuan kecil, jadi kayaknya menurut saya ada ya pasti romantisnya ada dari segimanapun.</p> <p>- Gak sih kak, dia agak ekspresif ya orangnya ya karena kayak gampang nangis lah, Gak sih kalau gampang ledak-ledak kan kondisinya kayak ngoceh-ngoceh marah-marah.. sebenarnya.. eehh ini apa ya happy aja gitu bawannya doi, cuma dia emosinya dinangis aja gitu.</p>
--	---	--	--	--	---	---	--	---

		mendobrak stereotype	<p>dibilang dia di kategorikan sebagai gentleman karena dia itu sangat baik di depan ember dan keluarganya dan dia itu sangat peduli terhadap ember jadi saya rasa kalau sisi laki-laki dari karakter Wade ini sangat menonjol.</p> <p>- Iya kalau menunjukkan sifat sukanya kepada ember, cuma dia tidak mengutarakannya saja melalui kata-kata. Ya dari perilaku-perilaku dia bagaimana dia terlihat peduli terhadap ember.</p> <p>- Sebagai lelaki, saya rasa cara pendekatan Wade patut untuk dicatat dan dicontoh oleh para pria. Kita sebagai lelaki, jika tertarik pada wanita sebaiknya disampaikan melalui 'action' bukan hanya kata-</p>	<p>bertanggung jawab sama eee... Apa ya yang bikin orang tuh kayak dia maunya tuh jangan eee.... Apa ya sebutnya ya... eee</p> <p>Orang lain jangan selalu terpaku pada lingkungan dia gitu kayak paksaan gitu Jadi harus dia jadi diri sendirilah gitu.. eee</p> <p>Apa yang dia mau gitu.</p> <p>- Iya waktu yang ada itu, Waktu dia keluar dari tunnel itu kan setelah itu, Pokoknya dia ada dialog sama Ember sampe konflik gitu, Kalau Ember tuh harus mengakui apa yang dia mau sebenarnya gitu. Itu secara nggak langsung itu sifat laki-laki yang tegas kan harus tegas gitu.</p> <p>- Ada terutama yang pas dia ngebalikin bunga, Terus dia yang ngemuji Ember, Terus dia yang ngajak Ember ngedate gitu ke kotanya kan Padahal Ember tuh belum</p>	<p>benar-benar mohon ke temennya juga buat bisa bantuin Ember ke lobang yang itu ya, yang bisa ngelihat bunga.</p> <p>Karena Wade yang memimpin. Wade yang memimpin juga, yang ngeyakinin kayak gak apa-apa kok ini gak bakal kenapa-napa gitu.</p> <p>- Ada sih, Apalagi ya seperti yang tadi kan di scene yang Garden Central itu menurut aku tuh kayak bener-bener sisi laki-laknya gitu. Kayak gimana dia mengayomi Ember, gimana ngeyakinin Ember kalau gak apa-apa, gak bakal kenapa-napa, itu keren banget disitu.</p> <p>- Oh ke Ember. Ya dari first dia tiba-tiba ngajak ngedate itu kayak pasti udah</p>	<p>- Ada, dari eehh.. pas dia ketemu sama Bosnya ya dalam tata krama dan pembicaraanya itu kaya cerdas dan berwibawa gitu.</p> <p>- Di bagian dia itu.. eeeehh.. di dalam keluarganya sih kebanyakan kaya dia tuh lebih mandiri gitu loh dan dia tuh bisa memecahkan masalah dia sendiri yang mana yang masalah toko api si Ember mau disegel tuh.. eehhh</p> <p>Nah itu dia bertanggung jawab dan mandiri juga untuk memecahkan itu eehh sama yang untuk batalin itu yang ngirim surat... eehh ya tanggung jawabnya keliatan di situ. Bagus karena dia bertanggung jawab, karena itu dianya sendiri yg gelakuin dan lepas tanggung jawab.</p> <p>- Sifat personalnya dia sih... eeehhh... Ada sih dia lebih penyayang dan lebih perhatian sih ke Ember. Di scene.. eeh... Di <i>scene</i> dia mau nemenin Ember kemana aja untuk memecahin masalahnya. Ya... sifat</p>	<p>dia cepat ngetuinnya. Kalau salah satunya itu.</p> <p>- Ada. Yang sifat bertanggung jawabnya? Eehh.. ada di scene... pokoknya kalau lagi sama Ember atau lagi ada konflik deh. Menurut aku sih udah ya.</p> <p>- Lebih ke sifat berpetualang sih dia. Pas ngajak ceweknya jalan menurut saya sifat berpetualang. Karena selalu apa-apa sama ceweknya gitu... Iya, aku lihatnya gitu.</p> <p>- Apa ya, dibilang sesuai juga gak semuanya begitu. Tapi ada yang sesuai begitu juga.</p> <p>- Sebenarnya sih, kalau buat karakter utama ya gak bagus-bagus banget sih. Maksudnya gak terlalu bagus kalau digituin. Tapi kan mau gimana? Dia mungkin filmnya itu kan mau bikin cerita begitu. Jadi ya mungkin masuk</p>	<p>- Dia dengan cara dia mecahi masalah tuh kan maksudnya eehh.. udah cukup pinter ya kan, ada orang yang gak mau memecahkan masalahnya, dia tuh maksudnya cari jalan keluarnya tapi dengan cara yang bijak. Di.. hmm <i>scene</i> ini sih kak pas dia bantu Ember selamatkan api biru punya keluarga Ember, dia mengorbankan dirinya itu udah bijak sih kak menurut saya, dia gak selalu pake emosi dia.</p> <p>- Ada pas bantu mecahin masalahnya si Ember yang, yang tokonya mau ditutup itu kak. Pokoknya dia disitu bantuin dan tanggung jawab sama hal yang dia lakuin. Bagus, karena gak banyak laki-laki di dunia ini yang seperti itu, seperti bapak saya.</p> <p>- Paling ya itu sih ya kak, bertanggung jawab dan ehh.. kalau untuk yang egois sih</p>
--	--	----------------------	--	--	---	---	--	---

			<p>kata, contohnya bagaimana wade memperlihatkan sifat pedulinya dia ke ember.</p> <p>- Karena dia tipe orang yang sangat sensitive dimana pertama kali dia dimunculkan itu dia juga menangis lalu sebagaimana dia bersama keluarganya, keluarganya juga termasuk cengeng dikit-dikit nangis jadi saya rasa si karakter Wade ini bukanlah tipe orang yang menyembunyikan perasaannya. Ya gak pandai. kayaknya Wade gak terlalu ini deh saya rasa untuk menangis sendiri ya itu sangat wajar karena itu adalah salah satu perasaan dari manusia cuma kalau saya kalau kita melihat dari bagaimana dia mengeluarkan</p>	<p>pernah tuh kayaknya Sedangkan dia yang ngajak gitu. Pendapat saya ya.. fine-fine aja sih, apalagi kan lakilaki ya namanya laki-laki kalau mengejar Wanita yang dia suka pasti akan melakukan apapun, contohnya ya Wade dan Ember</p> <p>- Iya dia pintar mengekspresikan, Enggak sih nah itu harusnya yang dibutuhkan laki-laki sebenarnya kayak gitu, Tidak menyembunyikan Kalau direalistis aja kan nggak mungkin Laki-laki nangis depan cewek Laki-laki nangis depan umum kan nggak mungkin, Malu lah Masa laki-laki kayak gitu Nanti kan orang begitu berpendapatnya.</p> <p>- Mungkin ada scene yang dia nunjukin hal-hal tersebut kayak atau pada saat Scene dimana Wade</p>	<p>rasa tertarik dan pengen kenal Ember lebih dalam kan, Pendapat saya sih.. ya gak papa ya sebagai laki-laki kalau memang sudah suka sama perempuan, harusnya menunjukkan sikapnya langsung ke perempuan. Biar perempuannya juga bisa tau perasaan laki-lakinya.</p> <p>- Enggak, menurut aku dia bener-bener apa adanya aja sih. Kayak kalau scene eee.. hal kecil aja pas dia ngeliat eee scene apa ya, pokoknya dia tiba-tiba nangis. Atau awal pertemuan juga nangis, Itu gimana ya, kayak menurut aku dia ngeluarkan emosinya bener-bener secara natural aja. Menurut aku masih sih karena</p>	<p>penyayang justru bagus ya, kalo laki-laki kan biasanya sok <i>cool</i> ya tapi justru itu bagus ya dia pinter ngeliatin sifat penyayang.</p> <p>- Kalo menurut saya sih bagus sih kak karakternya dia.. eh.. tapi ya gitu kak, gak suka di cengengnya gitu loh. Cuman bisa ngilangin di cengengnya sedikit itu udah <i>perfect</i> banget. Cuman kalau Wade itu kan di depan umum cuman kalau misalkan laki-laki cengeng gak di depan umum itu wajar eh.. Namanya juga kan laki-laki pasti bisa nangis gitu.</p> <p>- Buruk sih ya, karena gak sesuai ekspetasi saya.</p> <p>- Setuju aja sih eeehh... kalo sifat yang baiknya kayak dia ya, tapi kalo cengeng nggak ah gak setuju kalo dia ada di sekitaran</p>	<p>menurut aku masuk-- masuk aja...tapi kalau buat film-film yang lain gitu, kayaknya itu kurang kalau karakter utama dengan begitu sifatnya. Iya, itu pribadi aku ya.</p> <p>- Setuju, alesannya karena Wade baik dan cocok aja kalau dijadiin saudara.</p>	<p>saat ini gak nemu, tapi dia sifat orangnya penyayang gitu. Justru sangat bagus yak karena saya juga butuh kasih sayang seperti itu tapi saya gak mendapatkan itu, jadi saya sedih.</p> <p>- Aku kalau bisa kan stereotip begini tapi kan gak semua masyarakat berpikir hal yang sama, jadi kayak eh... gak sesuai stereotip sih karena menurut aku yaudahlah gak apa-apa kita bisa nangis bareng-bareng kok gitu.. eh tapi aku fine-fine aja gitu.</p> <p>- Setuju sih setuju banget malah. Karena eh.. karena kita butuh satu orang yang seperti itu maksudnya kan gak semua orang yang kayak rata-rata kan yang ditemui gak jelas kan jadi kayak gak apa-apa ada satu yang kayak gitu kayaknya lebih baik deh walaupun dia gampang nangis gitu gak apa-apa lah gak masalah mungkin</p>
--	--	--	---	---	--	---	--	---

			<p>emosi dia mengeluarkan emosinya dengan cara menangis dan cengeng itu saya rasa mungkin agak terlalu berlebihan tapi itu juga salah satu salah satu cara bagaimana dia mengekspresikan karakternya. ya benar gak sesuai stereotype di masyarakat dimana laki-laki disuruh untuk menyembunyikan perasaan ya karena stereotype yang laki-laki harus menyembunyikan perasaannya itu bodoh sih.</p> <p>- Kalau menurut saya karakter Wade ini sangat cerdas ya bagaimana dia mengambil keputusan lalu bagaimana dia juga menyelesaikan masalah dan bagaimana dia ingin membuktikan kalau ibu Wade itu salah dan dia mencari cara untuk</p>	<p>mengeluarkan api gitu Itu termasuk kecerdasan nggak kakak? Yang kita nggak bakal expect kalau dia bakal ngelakuin itu Kayak yang harus Pokoknya gimana pun caranya dia harus sama Ember kan Nah dia punya cara tersendiri Itu membiaskan cahaya gitu, keren sih menurut saya kecerdasannya di atas rata-rata meskipun cengeng tapi dia pintar juga.</p> <p>- Ya kan tadi yang saya bilang kembali yang pas dia mau ngeluarin si apinya itu dari dalam air kan buru-buru itu salah satu bentuk tanggung jawaban dia yang bawa ke bawah laut dia yang ajak jadi otomatis dia yang harus gimana caranya biar selamat, menurut saya dia cepat tanggap ya bertanggung jawab banget sama ember.</p>	<p>kayak Wade gak sampai yang ngegebuk atau kayak dengan bahasanya kasar gitu pas negur,, emosi Ember masih lembut gitu. Yang belum bisa dikontrol, tapi untuk sisi emosi lainnya menurut aku itu udah perkembangannya bagus sih.</p> <p>- Ada. Ide nya dia gitu? Ide yang waktu dia kejebak kan yang di kapal terus tuh airnya kan ini ya terus akhirnya dia nyedot dirinya nyedot dirinya itu aja itu kayak udah kecerdasan sih menurut aku karena kayak dia langsung gerak cepet untuk menanganinya gitu.</p> <p>- oh pas scene awal kan ya dia buat kesalahan buat kesalahan kasih laporan terus</p>	<p>namanya orang kan ya mungkin dengan cara seperti itu dia jadi lebih lega ya kenapa enggak</p> <p>- Fine-fine aja</p>
--	--	--	--	--	--	---

			<p>menyelesaikan itu sendiri. saya rasa karakter Wade ini memiliki tingkat kecerdasan dan logika yang tinggi.</p> <p>- Oh iya, Kalau kita merujuk pada scene itu kita bisa bilang kalau karakter Wade ini sangat bertanggung jawab karena sebelumnya dia itu merasa bersalah kepada ember karena dia telah membuat tolongnya ember itu maka dari itu dia berusaha menyelesaikan masalahnya dengan mengajak ember bertemu dengan bosnya jadi saya bilang itu termasuk sifat dia bertanggung jawab terhadap masalah yang dia perbuat. Saya rasa scene ini memiliki makna yg bagus sih, karena kita, khususnya</p>	<p>- Ambisius dalam artian kayak dia yang dia kayak cinta banget sama Ember nggak sih apapun dilakukan kayak yang saya tadi bilang ngajak ke tunnel bawah laut itu Ember yang di akhir film terus melindungi itu di scene yang mana yang pelindung itu yang di akhir itu loh jadi dia lebih baik mengorbankan diri dia daripada harus Ember yang hilang. Kalau pendapat saya, ya namanya laki-laki, mau ngejar apa yang dia mau juga harus ada sifat ambisius, kalau gak punya ambisi, gak akan dapat yang dia mau lah.</p> <p>- Ada lah pasti di seluruh kegiatan kak Ember dia pas nyari air pun kan udah termasuk berpetualang nggak sih itu. Standar laki-laki sih eeh.. kalo menurut saya, gimanapun juga kan ada jiwa petualang tuh tandanya itu dia mau</p>	<p>akhirnya dia ngerasa bersalah dan bertanggung jawab buat menanganinya itu juga jiwa tanggung jawabnya udah ada sebenarnya di scene awal. Menurut aku sih di scene itu jadinya dia paham lah kalau misalnya ada suatu masalah ya harus diselesaikan gitu sebagai laki-laki.</p> <p>- Mungkin sifat peduli, perhatian.. ini sih penyayang tuh keliatan banget dan karena emang lingkungan keluarga juga ya yang hangat dia sangat penyayang terus juga ga egois kayak saat Ember ngerasa pendapatnya ini dia ga yang pendapatnya "ini" dia gak yang eee yang harus banget.. eee dia kayak ga</p>		
--	--	--	---	--	---	--	--

			<p>anak-anak diajarkan bagaimana untuk bertanggung jawab atas masalah yg kita perbuat.</p> <p>- Ya sih dia termasuk dia termasuk karakter yang memiliki sifat ambisius ambisius serta optimis bagaimana dia optimis dalam menyelesaikan masalah dan dia tetap berpikir positif di dalam keadaan seperti itu dan juga mungkin dia memiliki sifat berpertualangan dimana dia sempat mengajak karakter ember ini mengunjungi salah satu bunga yang ingat sekali dilihat oleh karakter ember. Soal ini, pendapat saya tentang ini yaitu karakter wade ini mengajarkan kita untuk tidak terlalu</p>	<p>banget sesuatu yg harus digapai, gak gampang menyerah.</p> <p>- Ya ada lah itu yang dia melindungi Ember terus bagaimana caranya Biar Ember keluarganya tokonya nggak tutup, ia ikut andil kan dalam sampai dia ngomong ke yang awan itu ngebujuk gitu. Sebagai laki-laki pastinya punya rasa iba ya, terutama pada Wanita, biarpun kita gak setegas itu, Cuma pasti laki-laki ada rasa kasiannya gitu ke Wanita.</p> <p>- Nggak sih ya karena kalau di lingkungan kita nggak begitu laki-laki.. Tapi nggak buruk juga. Tapi kan nggak semua laki-laki yang kayak gitu. Mungkin di belakang ekspektasi masyarakat itu, Di balik kita kayak di rumah juga nangis, nangis aja kan kalau orang nggak ngeliat</p>	<p>sege, ga egois gitu sih. Kalo sacara umum, menurut aku sih bagus sifat-sifatnya Wade ya, karena dengan sifat personal Wade itu, akan lebih mudah.. ehhh.. untuk bersosialisasi mungkin dan sebagai pemimpin yang baik untuk standar laki-laki. Karena laki-laki itu kan jadi pemimpin.</p> <p>- sebenarnya kalau secara stereotype kan itu emang ga sesuai ya karena kan yang aku lihat di lingkungan sekitar tuh laki-laki rata-rata ya lebih maskulin untuk ngeliatin sisi keluar tangguhnyanya gitu kan dan menurut aku sebenarnya itu bukan menjadi hal buruk malah menjadi satu pelajaran untuk</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

			<p>kaku dalam menjalani hidup dan mencari percikan percikan kebahagiaan di saat kita di dalam situasi yang sulit.</p> <p>- Menurut saya karakter Wade ini memiliki plus dan minusnya sendiri kalo kalo kita menganggap laki-laki itu sebagai mahluk yang selalu gagah dan Tangguh kita tidak bisa mengkategorikan karakter Wade ini sebagai laki-laki tapi kalo kita menganggap kalo laki-laki itu adalah seseorang yang kompeten yang cerdas, yang memiliki rasionalitas yang tinggi dan memiliki sifat decision making dan problem solving yang cepat maka karakter Wade ini sangat bisa dibilang sangat orang yang</p>	<p>emang laki-laki bukan manusia.</p> <p>- Tergantung sih, Tergantung orang yang nontonnya juga mungkin dia dari situ bisa akhirnya dia bisa kayak lebih ke diri dia sendiri nggak menutupin lagi atau ada sebagian juga kan orang tetap aja ya buat apaan cerita juga gitu orang sama aja kok hasilnya gitu. Yang biasa aja, Jadinya nonton balik lagi ke ini standar masyarakat laki-laki kayak apa yaudah kayak gitu. Iya kalau itu setuju sih karena dia digambarkannya beda dengan standar yang ada.</p> <p>- Ya iyalah karena dia mempunyai sifat tanggung jawab yang pertama, penyayang, pelindung klaki-laki harus kayak gitu jadi laki-laki nggak selamanya yang cengeng itu bukan laki-laki biarpun dia cengeng tapi kalau dia bertanggung jawab ya itu laki-laki dan fisik</p>	<p>seorang laki-laki melihat sisi untuk mengekspresi emosi kan jadi tau gimana nih caranya dan ternyata kalau kita liatin ke orang lain tuh ya orang lain ga akan mikir yang negatif kok gitu itu jadi bukan sisi yang buruk sih.</p> <p>- Penting sih sangat penting jadi kayak pelajaran loh buat apalagi terutama ini kan karena laki-laki ya terutama buat laki-laki jadi tau gimana cara mengekspresikan emosi tau kalau ternyata respon untuk orang lingkungan sekitar tuh ga buruk dan jadi orang sekitar kita misalkan laki-laki ini jadi tau kalua malah dengan mengekspresikan emosi jadi komunikasi kita</p>		
--	--	--	---	---	---	--	--

			<p>masuk dalam kategori ini dan saya rasa dan saya rasa untuk masyarakat sekarang tidak perlu tidak butuh laki-laki yang tangguh ataupun gagah dan sebagainya tapi saya rasa masyarakat sekarang lebih membutuhkan suatu individu atau suatu personal yang memiliki karakteristik yang cerdas dan rasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iya betul sekali jadi karakter Wade ini saya menurut saya karakter yang dibuat cukup baik karena dia tidak hanya menonjolkan satu sisi yang sudah lama menjadi stereotip di masyarakat tapi justru dia menonjolkan sifat-sifat yang belum lumrah di masyarakat. - Setuju, karena pastinya karakter wade ini merepresentasikan 	<p>juga nggak terlalu ya masa laki-laki harus berotot semua kan nggak mungkin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak menerima secara utuh. Karena, sebagai seseorang atau sosok laki laki harusnya memiliki tanggung jawab dan nantinya dia berkeluarga, sebagai contoh untuk anak anaknya kalo dia lemah dan mudah menangis takutnya gampang ditindas oleh orang lain. 	<p>entah sama pasangan atau entah sama orang tua atau sama anak jadi lebih terbuka gitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk jadi saudara sih setuju aja karena asik juga punya orang yang kita kenal bisa tanpa malu ngasi tau perasaan yg lagi di rasain 		
--	--	--	--	---	---	--	--

				orang asli, dan kita sebagai anggota masyarakat yang baik harus menerima seluruh manusia tanpa memedulikan sifatnya.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 21. Selective Coding

SELECTIVE CODING

a. Informan 1

Seorang laki-laki bernama Nadhir dengan usia 23 tahun dengan tingkatan Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa. Tempat tinggal di Bojong gede, Depok.

b. Informan 2

Seorang laki-laki bernama Fasyah dengan usia 22 tahun dengan tingkatan Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa. Tempat tinggal di Tangerang Selatan.

c. Informan 3

Seorang perempuan bernama Miftha dengan usia 22 tahun dengan tingkatan Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa. Tempat Tinggal di Jakarta Selatan.

d. Informan 4

Seorang perempuan bernama Zafira dengan usia 23 tahun dengan tingkatan Pendidikan akhir SMK/Pelajar, saat ini merupakan Mahasiswa dan pekerja. Tempat Tinggal di Jakarta Selatan.

e. Informan 5

Seorang laki-laki bernama Angga dengan usia 25 tahun dengan tingkatan Pendidikan akhir SMK/Pelajar, saat ini merupakan pekerja. Tempat Tinggal di Jakarta Utara.

f. Informan 6

Seorang perempuan dengan usia 24 tahun dengan tingkatan Pendidikan akhir SMA/Pelajar, saat ini merupakan pekerja. Tempat Tinggal di Bekasi.

1. Fungsi Film

Sebelum masuk ke pemahaman mengenai Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade Pada Film *Elemental*, peneliti melakukan kajian mengenai fungsi film yang mencakup Intensitas menonton film, referensi menonton, tujuan menonton, genre yang disukai, pesan dari film, serta karakter tidak maskulin yang ada di film. Melalui hasil wawancara dengan keenam informan, terdapat beberapa jawaban yang memiliki kemiripan meskipun pendapatnya berbeda-beda terkait intensitas dan referensi film. Informan 1 merupakan informan yang jarang

sekali menonton film, Informan 2 dan Informan 3 merupakan informan yang sering menonton film, sedangkan Informan 4, Informan 5, dan Informan 6 merupakan Informan yang jarang menonton film. Berikut merupakan jawaban Informan mengenai intensitas dalam menonton film dan referensi dalam memilih tontonan film:

“Wah termasuk jarang sih saya kadang kalau sebulan itu cuma bisa nonton 1-2 kadang sama kadang tidak sama sama sekali. Kalau referensi saya sih biasanya saya menemukan film-film populer yang sedang ramai di sosial media atau mungkin film-film populer lama yang belum pernah saya tonton dan saya penasaran.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Informan 1 memberikan penjelasan bahwa Informan 1 hanya menonton film 1-2 kali dalam sebulan, bahkan tidak sama sekali. Dan referensinya dalam menonton suatu film hanya jika film tersebut sedang populer di media sosial dan membuatnya penasaran. Berbeda dengan informan 1, berikut penjelasan informan 2 intensitas dalam menonton film dan referensi dalam memilih tontonan film:

“Sering mungkin dari satu bulan itu, Sangat sering lah pokoknya dari satu bulan bisa ratusan film. Bahkan setahun itu bisa lebih. Ya karena kelihatan dari posternya, kalau kelihatan keren, kelihatan seru ya kita tonton dari poster sih.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Informan 2 memberikan penjelasan bahwa Informan 2 menonton film lebih dari ratusan film dalam satu tahun, referensinya dalam memilih suatu tontonan dilihat dari poster/visualnya. Jika dirasa menarik, maka Informan 2 akan langsung menonton film tsb. Hampir dengan Informan 3, berikut penjelasan informan 3 terkait intensitas dalam menonton film dan referensi dalam memilih tontonan film:

“Sering banget sih, Kak. Terakhir juga dua hari yang lalu. Aku biasanya milih dari genre filmnya dulu apa, Baru aku tonton” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Informan 3 memberikan penjelasan bahwa Informan 3 sering menonton film, bahkan film terakhir yang ditontonnya 2 hari yang lalu. Referensi informan 3 dalam menentukan film yang ia tonton dipilih dari *genre*. Berbeda dengan jawaban Informan 4, berikut penjelasan informan 4 terkait intensitas dalam menonton film dan referensi dalam memilih tontonan film:

“Kalau dibilang sering sih, gak begitu sering ya eee.. kayak jarang tapi pasti gitu. tapi dibilang sering engga, tapi dibilang jarang enggak eee.. Karena suka dari eeeee.. melihat dari *trailernya*, dan kayak seru aja gitu trus baru deh nonton filmnya” (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Informan 4 memberikan penjelasan bahwa Informan 4 tidak terlalu sering, namun pasti menonton film Referensinya dalam menonton suatu film ditentukan dari *trailer* film yang dilihatnya. Berbeda dengan Informan 5 yang jarang menonton film dan referensi menontonnya ditentukan dari karakter yang ada. Berikut jawaban Informan 5 terkait intensitas dalam menonton film dan referensi dalam memilih tontonan film:

“Sering. Nggak tentu sih, kalau lagi mood aja. Paling 4 kalian sih. Eeeee.. Iya, tapi seringnya sih nonton anime ya, kalau anime tuh seminggu sekali aja. Kadang-kadang seminggu bisa 3 kali 4 kalian. Dilihat dari karakternya sih dia menarik apa enggak ya, Terus abis itu jalan ceritanya kayak gimana. Ya gitu, kayaknya kita baca dulu sinopsisnya” (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Informan 5 memberikan penjelasan bahwa Informan 5 sering, namun tidak menentu karena seringnya menonton *anime*. Referensinya dalam menonton suatu film ditentukan dari karakter film yang dilihatnya serta sinopsisnya. Berbeda dengan Informan 6 yang jarang menonton film dan referensi menontonnya dari media sosial serta *quotes* yang ditemukan. Berikut jawaban Informan 6 terkait intensitas dalam menonton film dan referensi dalam memilih tontonan film:

“Kalau film itu sama series tuh beda apa gak ya.. ehh.. kalau film sih jarang ya kak, seringnya series drama korea gitu. Oh, banyak. mungkin 3 atau 2 gitu ehh.. apa lebih ehh... kalau series lebih kayaknya lebih dari 20 kayaknya. Kayak direkomendasi sama orang terus kan kayak kayak suka pengen iya *quotesnya* bagus ya coba lah.. ehh... pengen nonton filmnya gitu. Dari media sosial sih, kayak dari X gitu” (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Informan 6 memberikan penjelasan bahwa Informan 6 jarang menonton film, namun seringnya menonton film serial. Jika dibandingkan, film yang ditonton dalam satu bulan hanya 2-3 film saja, sedangkan serial sebanyak 20 kali. Referensinya dalam menonton suatu film ditentukan dari rekomendasi teman, dan dari *quotes* yang dilihat dari media sosial X. Selain mengenai intensitas dan referensi menonton film, informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, Informan 5, dan Informan 6 juga menjelaskan mengenai genre kesukaan dan alasan dalam menonton film. Menurut keenam informan, film biasanya bermanfaat untuk menjadi sarana hiburan dan untuk mengisi waktu senggang.

“Mungkin sama seperti orang-orang saya menonton film itu sebagai media untuk refreshing, media untuk bersantai. Kalau belakangan ini saya lebih sering menonton genre yang romance dan drama.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 1, tujuannya dalam menonton film sebagai media untuk bersantai atau *refreshing*. Genre yang ditonton pun merupakan *genre* romance dan drama. Berbeda dengan jawaban Informan 1, berikut jawaban informan 2:

“Buat menghilangkan rasa bosan, Pengen penasaran sama filmnya aja. Ini kayak keren ya tonton. Campur ya, aku tuh nontonnya apapun genre yang asal ceritanya seru, jadi aku tonton” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 2, tujuannya dalam menonton film yaitu untuk menghilangkan rasa bosan, dan menghilangkan rasa penasaran. Genre yang ditonton pun tidak spesifik karena ia melihat dari jalan ceritanya. Berbeda dengan jawaban Informan 3:

“Biasanya genre film aku ya romance komedi, kalo enggak komedi. Atau action, kalo lagi pengen. Biasanya buat cari hiburan aja sih. Jadi buat kalo lagi bosan atau lagi capek, nugas, ya aku nonton film.” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 3, tujuannya dalam menonton film sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan rasa bosan. Genre yang sering ditonton merupakan *romance* dan komedi. Hampir sama dengan jawaban Informan 4:

“Tujuannya buat kayak hiburan aja sih.. eee.. lebih ke komedi ya, karena aku sendiri cari hiburan ya.” (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 4, tujuannya dalam menonton film sebagai sarana hiburan, serta *genre* yang sering ditonton ialah komedi. Hampir sama dengan Informan 5:

“Biar menghibur diri aja ya yang lagi kesepian.. hehehe. Lebih ke action sih. Kalau yang kayak Marvel gitu apasih Namanya eeehhh... , apatuh.. ehh.. sci-fi apa sih?” (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 5, tujuannya dalam menonton film sebagai sarana hiburan untuk menghibur diri sendiri yang sedang kesepian. Sedangkan, *genre* yang sering ditonton adalah *action* dan *sci-fi*. Berbeda dengan jawaban informan 6:

“Paling sih kalau kayak gitu buat ngilangin gabut aja sih biasanya sama emang kayak penasaran kadang kan emang film tuh suka ditonton- tonton berkali-kali kayak udah pernah nonton.. eh.. tapi kayak *rewatch* lagi. Karena gabut tuh.. eh.. sama kadang kan nonton yang kayak unyu-unyu gitu ya yang romantic, jadi kayak pengen nonton hal romantis.. emm.. kan kalo di dunia nyata gak ada, jadinya nonton di film aja buat hiburan diri sendiri. Paling biasanya kalau kayak gitu yang kayak *action* gitu sih.. atau kayak zombie gitu-gitu atau yang kayak hmmm peperangan gitu atau yang kayak petualangan gitu.” (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 6, tujuannya dalam menonton film untuk menghilangkan rasa bosan dan karena ingin *rewatch* film yang sebelumnya ditonton sebagai hiburan. *Genre* yang sering ditonton merupakan *action* dan petualangan.

Selain itu, peneliti juga bertanya kepada keenam informan terkait sikap informan terhadap pesan yang terkandung dalam film, film animasi. serta tanggapan mengenai Karakter tidak Maskulin yang ditonton di Film. Berikut jawaban Informan 1:

“Sikap saya sih kalau saya menangkap pesan-pesan dari film yang menurut saya pesan itu sangat bagus saya mencoba untuk langsung menginterpretasikannya dan mengimplementasikannya kepada kehidupan sehari-hari saya dan kalau bisa saya tangkapkan baik-baik di dalam memory saya. Sering, Pernah, karena media sekarang itu udah tidak seperti di zaman dulu lagi mungkin karena sekarang zaman sudah termasuk modern dan banyak sekali media-media yang ingin merepresentasikan atau mewakili berbagai macam individu ke dalam media itu sendiri. Pendapat saya sih, saya lebih sering melihat karakter yang seperti itu ya maksudnya yang tidak maco, tidak berani atau cengeng, itu karena lingkungan saya setidaknya di lingkungan sekolah atau kampus, itu lebih relate seperti yang ada di media-media sekarang. Jadi pendapat saya, saya merasa kalau ini tuh, kalau media seperti film atau apapun itu yang saya konsumsi itu sangat relate terhadap kehidupan saya begitu.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 1, sikapnya dalam menyikapi pesan yang ada dari film yaitu mencoba untuk mengimplementasikannya di dalam dirinya. Lalu, mengenai film animasi, Informan 1 pernah dan sering menonton, dan karakter tidak maskulin yang ada di film, menurut Informan 1 hal tersebut menjadi lumrah karena media ingin merepresentasikan berbagai individu yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Informan 1, hal tersebut sangat *relate* dengan kehidupannya. Berbeda dengan jawaban Informan 2:

“Ya memilih, tergantung pesannya apa. Kalau misalkan pesannya terlalu yang kayak hal-hal yang percintaan-percintaan, tapi kalau filmnya ternyata bukan cuma buat orang dewasa kan gak masuk akal kalau yang ditonton antar anak kecil terus dia ikut cinta-cintaan kan. Jadinya gak relate gitu sama kehidupannya atau gak antar kecil jadi ikut-ikutan... Tapi kalau filmnya misalkan pesan filmnya itu mengajarkan tentang toleransi, Ya bagus, kalau gitu saya setuju. Ya kalau dari 100 mungkin 60-70 persen lah, Sering banget soal film animasi. Ada yang diterapkan, ada yang karena gak relate jadi gak harus. Pernah ada kayaknya, banyak sih, Aduh, saya gak tau judulnya tapi kayak yang bikin kayak apa ya jiwa laki-lakinya tuh, bukan laki-laki gitu, malah kayak kok laki-laki begini, lemah gitu, Harusnya kan kuat tapi dia malah, ya bukan kayak laki-laki banget lah. Ya gitu kayak cengeng terus dia kalah mulu terus kayak gak ada tanggung jawabnya gitu. Biasanya sih kayak gitu kan laki-laki kan harus punya tanggung jawab, Ya tergantung situasi, tergantung filmnya juga kadang setuju-

setuju aja sih karena kan itu juga alur filmnya. Ya gak juga ya kan beda-beda, orang gak semuanya sama”. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan penjelasan Informan 2, sikapnya dalam menyikapi pesan yang ada film yaitu masih memilih-milih pesan yang didapatkan, jika dirasa tidak *relate* dengan kehidupannya, maka tidak akan diterapkan, sebaliknya, jika cukup *relate* dan pesannya baik, maka akan diterapkan. Lalu, mengenai film animasi, Informan 2 sering menonton film animasi, bahkan film yang ditonton pun 60-70% adalah film animasi, dan mengenai karakter tidak maskulin yang ada di film, menurut Informan 2, ia setuju-setuju saja jika memang sudah alur ceritanya membuat karakter seperti itu. Berbeda dengan jawaban Informan 3:

“Aku biasanya kalo misalkan ya filmnya lagi relate nih sama kehidupan. Biasanya aku jadi kayak refleksi diri gitu loh untuk kayak, oh iya harusnya gini nih kalo untuk menanggapi suatu masalah. Biasanya kayak gitu sih untuk menyikapinya. Jadi kayak liat baik-buruknya. Kalo misalkan mudah untuk diterapkan, ya bisa aku menerapkan. Tapi kalo untuk menerapkannya butuh proses, kayak ya inget-inget lupa sih. Nggak begitu sering sih. Tapi terakhir kali nonton film Trolls and Band gitu. Tanggapan aku sih sebenarnya gak apa-apa sih Kak, karena kan ya namanya karakternya kan beda-beda juga jadi kayak it's okay gitu menurut aku. Di film karakter yang tidak maco gitu-gitu ya. Jarang sih, karena kayak eemm.. yang aku lihat ya, apalagi film animasi yang kayak Disney gitu-gitu, aku lihat tuh karakter-karakternya kayak lebih yang kayak.. berkarisma terus juga yang lebih eemm.. maco, kayak gitu kan biasanya kalo di Disney apalagi.” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan Informan 3, Informan 3 menjadikan pesan dalam film sebagai refleksi diri, jika dirasa cukup *relate* dengan kehidupan dan mudah untuk diterapkan, maka akan diterapkan. Namun, jika sebaliknya, Informan 3 akan mengingat saja pesannya tanpa diterapkan. Lalu, mengenai film animasi, Informan 3 termasuk jarang menonton film animasi, dan mengenai karakter tidak maskulin yang ada di film, Informan 3 tidak keberatan dengan adanya karakter tersebut karena ia jarang melihat karakter yang tidak maskulin. Berbeda dengan jawaban Informan 4:

Pesan-pesannya kayak langsung nyerapin aja sih kalau misalnya filmnya bagus paling lebih ke eeee.. oh ada pesan tersirat nih, jadi kita di hidup kita bisa kita lakuin dengan kayak kita oh di film ini aja dia bisa gitu loh kok kita malah gak bisa... eee beda lagi kalau misalnya pesannya lebih buruk.. Ya udah, kita tonton biasa aja, jadi gak menyerapi. Animasi sering sih. Pernah. Apa ya eee.. aku lupa pokoknya pernah... yaa ee akhir akhir ini film Elemental itu. Lebih ke Gak suka ya, karena kan sosok laki-laki itu kan kayak *Gentle* gitu loh, kalau di mata saya tuh laki-laki itu harus kuat eeee.. gak boleh cengeng dan gak boleh nangis gitu... pokoknya harus kuat dan harus tegar kalo dibilang ya eee gak boleh ngeluarin air mata lah kayak perempuan eee pokoknya gak boleh lemah. (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan Informan 4, Informan 4 langsung menyerap pesan yang ada dari film, karena ia merasa bahwa pesan yang di film dapat diterapkan oleh semua orang, namun tidak dengan pesan yang buruk. Lalu, mengenai film animasi, Informan 4 sering menonton film animasi, salah satu film animasi yang ditontonnya terakhir adalah Elemental, dan mengenai karakter tidak maskulin yang ada di film, Informan 4 keberatan dengan adanya karakter tersebut karena ia merasa bahwa laki-laki seharusnya *gentle* dan kuat. Berbeda dengan jawaban Informan 5:

“Eeehhh.. kayaknya biasa aja sih selagi pesannya gak yang gimana-gimana, gak yang diterapin atau gimana gitu. Pernah, ada. Dia itu apa

ya, padahal dia itu udah dikasih kekuatan tuh, dia ada kekuatan tuh. Dia dapet kekuatan dari gak tau dari mana lupa deh, pokoknya ada tuh di kuil itu. Di kuil itu juga berantem yang dimasukin kayak roh gitu tuh anime ya. Nah orangnya itu kayak gak mau berantem, padahal dia ada kekuatan kuat tapi dia gak mau ngelawarin itu. Padahal temen-temennya tuh lagi butuh banget kekuatan itu kan, dia tuh kayak gangster tapi dia tuh kayak cukup banget. Dia tuh gak mau bantu temen-temennya, padahal dia tuh ada kekuatan khusus. Lupa namanya, kayaknya Tokyo Revenger kalau gak salah deh. ya. Soalnya kalo emang dia laki-laki, harusnya dia maju aja. Berani gitu kak. Seru aja, Pribadi masing-masing sih, kalau aku sih lebih gak suka aja, males nonton kalau kayak gitu. Jadinya, kalo mau bikin film tuh harusnya jangan nanggung bikin karakternya, jangan setengah setengah.” (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan Informan 5 , Informan 5 tidak terlalu menanggapi pesan yang ada dari film dan menjawab biasa-biasa saja. Lalu, mengenai film animasi, Informan 5 sering menonton film animasi, salah satu film animasi yang ditontonnya adalah *anime* Tokyo Revenger, dan mengenai karakter tidak maskulin yang ada di film, Informan 5 mengatakan bahwa ia tidak menyukai karakter laki-laki yang tidak maskulin, menurutnya, keinginan menontonnya menjadi menurun karena karakter tersebut dianggap menyebalkan. Hampir sama dengan jawaban Informan 6:

Ehhh.. biasa aja sih kalo nonton mah.. eeehh.. kakak nonton yaudah cuma nonton doang. Enggak. Mungkin ini sih, kak. Di ini film kemarin yang “How to makes millions before grandma dies” itu kan nee kan kalo makna yang didapet kayak eee sayangi yang masih ada. Lebih kee... ini sih lebih ke eee penyesalan karena kan nenek udah gak ada. Lumayan sering, kalau animasi tuh biasanya paling sering dari studio ghibli.. anime kan. Ada sih.. tapi bukan film kak. Nobita kak dari yang animasi aku tonton laki-laki ya kalau Nobita berarti. Karena gak terlalu *gentle*. Jadi kayak gak mau nonton aja, karena gregetan duluan tiap liat tingkahnya. Kayak, mendingan gak usah deh gitu. Soalnya, kalau misalkan kayak ehhh.. misalkan nih kayak lagi nonton drakor juga drama gitu kan ber episode-episode, nah kalau udah ada satu episode yang kayak “oh gak seru nih” gitu kayak mendingan berhenti aja dibanding nanti kasel selanjutnya mendingan kayak stop aja kita kan nonton buat cari hiburan ya. Karena mulai muncul emosi padahal lagi cari hiburan. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan Informan 6, Informan 6 juga tidak terlalu menanggapi pesan yang ada di film, namun, dari film yang terakhir ia tonton, Informan 6 menjadikan pesan di film sebagai refleksi diri. Mengenai film animasi, Informan 6 pernah menonton animasi dan paling sering adalah *anime* dari Studio Ghibli. Mengenai karakter tidak maskulin yang ada di film, Informan 6 memilih untuk tidak mau menonton atau menghindari, karena dianggapnya sebagai karakter yang tidak *gentle* dan membuat emosi. Diantara Informan 1, informan 2, Informan 3, Informan 4, Informan 5, dan Informan 6, terdapat perbedaan signifikan dalam menyikapi pesan di film, dan mengenai karakter laki-laki yang tidak maskulin, ketiga informan setuju dengan karakter laki-laki yang tidak maskulin sedangkan sisanya tidak.

2. Identifikasi Pemahaman Terhadap Film Elemental

Setelah pertanyaan terkait Fungsi Film, kemudian peneliti lanjut ke pertanyaan terkait pemahaman film Elemental. Peneliti bertanya terkait pemahaman film Elemental untuk mengetahui pengetahuan Informan terkait film Elemental secara keseluruhan yang meliputi Kapan dan Alasan menonton film Elemental, Alur cerita Elemental, serta Pesan yang disampaikan oleh Elemental dan karakter Wade karena penelitian ini berfokus pada karakter Wade.

“Ya, Kalau secara spesifik mungkin beberapa bulannya lalu ya, kalau untuk kenapanya sendiri, waktu itu saya sedang nyari tontonan aja terus kebetulan ada film elemental itu jadi ya karena saya penasaran

ini filmnya diproduksi oleh Disney dan Pixar, jadi saya pikir film pasti bagus, jadi saya tonton aja gitu.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Informan 1 mengatakan bahwa telah menonton film *Elemental* beberapa bulan yang lalu. Alasan Informan 1 menonton *Elemental* yaitu karena penasaran dengan film yang diproduksi oleh Disney dan Pixar. Menurutnya, film keluaran Disney dan Pixar selalu bagus. Berbeda dengan jawaban Informan 2 yang sudah menonton filmnya sejak awal:

Sudah dong, Alasannya karena, baik lagi ya karena kelihatan posternya seru nih kartun eee... Waktu itu awal-awal sih awal dia keluar eeee.. Cuma udah lupa tanggalnya, tanggal berapa itu? Ya mungkin, ya tanggal-tanggal segitulah pokoknya pas dia awal rilis mungkin beberapa hari setelah rilis nonton, Ya itu kan kelihatan juga air dan api kan gak bisa menyatu tapi di filmnya tuh dibikin menyatu gitu. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Informan 2 mengatakan bahwa telah menonton film *Elemental* sejak awal pertama dirilis. Alasan Informan 2 menonton *Elemental* karena dilihat dari karakternya yang menunjukkan air dan api tidak bisa Bersatu. Berbeda dengan Informan 3 yang tertarik menonton karena review dari media sosial:

“Iya udah. Kemarin sih, dua hari yang lalu lah ya. Dua hari yang lalu, waktu itu rekomendasi dari eemm.. aku buka Twitter gitu, nyari rekomendasi film gitu, film animasi. Terus ada tuh film *Elemental*, aku baca dulu reviewnya gimana, dan ternyata seru, makanya aku tertarik buat nonton. Iya menarik gitu, ngeliat karakter cowoknya.” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Informan 3 mengatakan telah menonton *Elemental* selang 2 hari sebelum dilakukan wawancara. Alasan Informan 3 menonton film *Elemental* karena rekomendasi dari X dan membaca dari reviewnya. Informan 3 melihat film *Elemental* menarik karena melihat karakter laki-lakinya yaitu Wade. Berbeda dengan Informan 4 yang tertarik karena melihat dari trailersnya:

“Eeee.. Dua bulan yang lalu sih. Lebih karena waktu itu ngeliat trailersnya sih kak eee terus seru banget gitu karena eeee... apa ya... unik aja sih kak karena ada dua elemen berbeda yang mencoba jadi satu.” (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Informan 4 telah menonton film *Elemental* dua bulan yang lalu karena awalnya Informan 4 melihat dari trailer yang dirasa seru menampilkan dua elemen yang berbeda. Informan 4 menemukan bahwa hal tersebut unik untuk suatu film. Berbeda dengan jawaban Informan 5 yang tertarik menonton karena telah membaca sinopsisnya di awal:

“Udah, udah nonton. Kalo gak salah pas eehhh... Januari awal, waktu itu dapat rekomendasi dari X sih kak, terus saya lanjut baca sinopsisnya.” (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Informan 5 telah menonton film *Elemental* di awal tahun 2024. Saat itu, Informan 4 mengatakan bahwa mendapatkan rekomendasi dari X dan lanjut membaca sinopsisnya sebelum menonton. Berbeda dengan jawaban informan 6 yang tertarik karena selain dari media sosial, Informan 6 dapat rekomendasi dari teman-temannya:

“5 bulan yang lalu. Karena di X banyak yang merekomendasi eehh... dan rekomendasi dari teman-teman juga sih.” (Wawancara, Juli, 27 Mei 2024).

Informan 6 mengatakan bahwa ia tertarik menonton setelah di X banyak yang merekomendasikan dan juga teman-temannya merekomendasikan. Setelah menanyakan terkait

kapan dan alasan menonton film *Elemental*, peneliti kemudian menanyakan pertanyaan terkait alur cerita dari film *Elemental* dan pesan yang didapat dari film *Elemental* serta karakter Wade. Kelima Informan mengatakan bahwa Alur filmnya bagus, namun hanya Informan 5 yang mengatakan bahwa alur ceritanya kurang menarik. Berikut tanggapan dari Informan 1 mengenai alur cerita *Elemental*:

“Bagus sih, bagus alur ceritanya ini termasuk enteng dan mudah dicerna, jadi bisa dipakai, eh bisa ditonton saat ingin bersantai Kalau untuk pesan yang sangat berkesan ya bagi saya yang tersimpan di pikiran saya itu ketika si Wade ini menyampaikan kepada karakter si Ember, kalau jangan terpaku oleh apa kata orang lain jangan terpaku sama mimpi orang lain, kita tuh sebagai manusia kita harus mengikuti apa kemauan keinginan kita atau keinginan diri kita sendiri. ” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan paparan dari Informan 1, Informan 1 menjelaskan bahwa filmnya bagus dan alur ceritanya ringan, sehingga mudah dicerna dan dapat ditonton saat ingin bersantai. Lalu, terkait pesan yang disampaikan oleh film *Elemental* dan juga karakter Wade, Informan 1 mengatakan bahwa pesan yang diingat yaitu jangan terpaku dengan mimpi orang lain dan ikuti kemauan diri sendiri. Hampir sama dengan paparan dari Informan 2 yang menganggap filmnya seru, namun pesan yang ditangkap berbeda:

“Ya seru-seru aja sih, Apa ya? Kayak yang pertama jangan mudah menyerah tuh yang kayak digambarin sama si airnya tuh kan dia gak gampang menyerah, terus berani berkorban juga demi hal kebaikan, sama apa ya? Harus percaya diri itu sih yang penting karena apinya gak percaya diri tuh kayak dia tuh dari awal, Seharusnya percaya diri, Iya dia bertanggung jawab, sama dia gak mudah menyerah.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan paparan dari Informan 2, Informan 2 menjelaskan bahwa filmnya seru seru saja untuk ditonton. Lalu, terkait pesan yang disampaikan oleh film *Elemental* dan karakter Wade, Informan 2 menangkan pesan bahwa tidak boleh gampang menyerah, berkorban demi kebaikan, dan percaya diri dan tidak mudah menyerah. Sedikit berbeda dengan jawaban Informan 3 terkait pesan yang didapat oleh film *Elemental* dan karakter Wade:

“Alurnya sih ya, yang aku tangkep ya, ternyata tuh karakter eemm.. seseorang laki-laki itu, gak apa-apa lah untuk kita, yang maskulin banget, yang kita mau keluarin emosi kita, entah nangis, entah lagi happy gitu. Itu aku alur ceritanya.. Terus gimana struggle-nya orang tua, untuk ngedidik anaknya, dan gimana alur orang tua si ceweknya, yang ngarahin untuk tetap eemm.. ini yang usaha keluarganya. Bagus banget sih untuk aku. Kalau secara keseluruhan, yang aku tangkep ya, kita nih ya, sebagai orang tua, kita tetap boleh kita mengarahkan eemm.. anak untuk sesuai keinginan orang tua, tapi tetap butuh komunikasi, yang secara intens juga, biar tahu keinginan anak tuh apa, dan gimana mengajarkan anak untuk mengeluarkan emosi, jangan terlalu mendem.. Dan untuk kalau karakter Wade, menurut aku itu sangat berinspirasi aja gitu, ngeliat seorang laki-laki yang eemm.. bisa mengekspresikan segala perasaan emosinya sih.” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan paparan dari Informan 3, Informan 3 menjelaskan bahwa alur film *Elemental* bagus sekali untuk keseluruhan, karena menurut Informan 3, film ini banyak mengajarkan tentang komunikasi dengan orang tua dan bagaimana *parenting*-nya, pengelolaan emosi, dan bagaimana laki-laki bisa dengan mudah mengeluarkan emosinya. Informan 3 juga mengatakan bahwa karakter Wade cukup menginspirasi. Berbeda dengan jawaban Informan 4, meskipun Informan 4 juga mengatakan hal yang sama terkait alur ceritanya, Informan 4 justru kurang suka dengan karakter Wade:

Bagus sih, filmnya bagus dan ada pesan-pesan tersirat ya .. eee misalnya di film disampaikan eee Filmnya tuh kita diajarin kayak gak boleh menyerah dalam satu rintangan dan kalau dari karakter ya karakternya tuh memang si karakternya cengeng ya laki-lakinya, cuman dia ada sisi tanggung jawabnya terus dia juga ada sisi untuk bertanggung jawab dengan si wanitanya, Terus bertanggung jawab sama keluarganya Pokoknya kalau aku bilang tuh dia tuh *gentle* lah, tapi gak sukanya karena dia cengeng aja dan dia bisa meluapkan isi hati dia dengan cara dia nangis. (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).

Berdasarkan paparan dari Informan 4, Informan 4 mengatakan bahwa alur filmnya bagus karena ada pesan-pesan tersirat didalamnya, seperti tidak boleh gampang menyerah jika dihadapkan oleh sesuatu. Lalu, Informan 4 menjelaskan pesan yang didapat dari karakter Wade yaitu bertanggung jawab dengan keluarga. Namun, informan 4 kurang suka dengan karakter Wade karena dianggap cengeng. Hampir sama dengan jawaban Informan 5 terkait karakter Wade, namun berbeda dengan jawaban terkait alur ceritanya. Berikut paparan Informan 5:

“Sebenarnya sih gak terlalu ini ya eehhh , **gak terlalu menarik**. Cuman kita bisa ngambil aja dari situ eehhhh... Ngambil apa, ehh, ya ngambil kebajikannya aja kayak semacam gitu. Iya. Iya bener. Ada pesan moral yang bagus tuh kakak... Eehh.. Kayak dia tuh harus mandiri lah, harus berani ngomong gitu. Jangan diem aja ntar malah gak jadi apa yang dia mau. Ini, harus berani dorong diri sendiri. Cowoknya tuh baik banget dia. Wade yang air tuh, yang cengeng.” (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan paparan dari Informan 5, Informan 5 justru mengatakan bahwa filmnya tidak terlalu menarik, namun Informan 5 masih tetap bisa mengambil pesan-pesan yang ada. Informan 5 menangkap pesan bahwa harus mandiri, dan berani berbicara agar mendapatkan yang dimau. Berbeda dengan jawaban Informan 6 yang mengatakan bahwa pesan dari film ini mengajarkan diri untuk sabar. Berikut paparan informan 5:

“**Alurnya bagus**, karena mengajarkan tentang elemen yang berbeda dan bisa bersatu. Yang ditangkap ya.. eehh.. diingat-ingat dulu ya.. ehh harus sabar dan kuat pokoknya dalam semua keadaan. Mungkin kalo pesannya dari Wade.. eeh... sebagai cowok harus kuat aja sih.. soalnya pas nonton kan dia nangis mulu tuh. Sebenarnya gak ada salahnya dengan seorang pria mengutarakan emosionalnya ya kayak nangis, tapi jangan terlalu.” (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan paparan dari Informan 6, informan 6 mengatakan bahwa alurnya bagus karena mengajarkan elemen untuk Bersatu. Pesan yang ditangkap dari film Elemental yaitu mengajarkan bahwa seseorang harus sabar dan kuat dalam berbagai keadaan. Namun, untuk pesan dari Wade sendiri informan 6 menangkap pesan bahwa laki-laki harus kuat karena karakter Wade mudah menangis dan emosional.

3. Pengalaman Terkait Maskulinitas

Karena penelitian ini akan mengulik terkait maskulinitas karakter Wade, maka peneliti mencoba menggali pemahaman serta pengalaman keenam Informan terkait Maskulinitas, peneliti juga membuat pertanyaan yang berbeda untuk Informan perempuan terkait pengalaman Maskulinitas untuk mendapatkan perspektif yang berbeda dari informan laki-laki yang sehari-harinya mengekspresikan maskulinitasnya. Pada konsep ini, peneliti bertanya terkait pemahaman mengenai definisi laki-laki, bagaimana laki-laki ditunjukkan di lingkungan sekitar, faktor persepsi mengenai laki-laki, pengalaman mengekspresikan maskulinitas, pandangan terhadap tekanan sosial laki-laki, dan bagaimana menghadapi tekanan tersebut. Pertanyaan untuk informan perempuan akan dibedakan di pertanyaan bagaimana sehari-harinya melihat laki-laki dalam mengekspresikan maskulinitas, dan bagaimana melihat laki-laki dengan tekanan tersebut. Berikut pemaparan Informan 1 peneliti bertanya terkait pemahaman mengenai definisi laki-laki, bagaimana laki-laki ditunjukkan di lingkungan sekitar, dan faktor persepsi mengenai laki-laki.

“Mungkin di zaman modern ini kita suka bingung ya sama stereotype-stereotype ini kan karena stereotype ini yang ditetapkan oleh orang-orang di masa lalu ini sudah tidak relevan lagi karena mulai munculnya ada berbagai-bagai orientasi seksual, seperti transgende jadi saya melihat tapi saya melihat seorang laki-laki ini seperti seperti mereka yang orang-orang dahulu gitu saya melihat laki-laki dari segi seks atau jenis kelaminnya bukan melalui gender, karena seks dan gender itu kan dua dua hal yang berbeda karena gender adalah suatu.. bukan, karena gender itu adalah hal yang dibentuk melalui interaksi sosial dan budaya sementara seks atau jenis kelamin itu adalah bawaan biologis sejak lahir Mungkin masih terkesan konservatif ya banyak laki-laki di lingkungan sekitar itu menurut saya harus lebih dominan daripada perempuan dan mereka setidaknya harus bisa diandalkan. Mungkin berdasarkan norma-norma dan interaksi-interaksi sosial dan budaya yang ditetapkan dari para pendahulu kita” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan paparan Informan 1, Informan 1 mengatakan bahwa ia mendefinisikan laki-laki sesuai dengan seks atau jenis kelaminnya. Karena, menurut Informan 1, gender dibentuk melalui interaksi budaya, sedangkan seks adalah bawaan biologis sehingga dapat dikatakan bahwa Informan 1 mendefinisikan laki-laki berdasarkan biologisnya. Kemudian, informan 1 menjelaskan bahwa laki-laki di lingkungannya masih terkesan konservatif, seperti contohnya mereka harus lebih dominan karena laki-laki harus bisa diandalkan dibandingkan dengan perempuan. Menurut Informan 1, masyarakat di sekitarnya memiliki persepektif seperti itu karena didapat dari norma-norma dan interaksi-interaksi sosial dan budaya yang ditetapkan dari para pendahulu. Berbeda dengan informan 2 yang melihat laki-laki dari biologis dan juga dari ciri-cirinya. Berikut paparan Informan 2:

“Ya kan karena kalau kita realistis aja laki-laki kan, Laki-laki tuh biasanya ciri-cirinya yang gagah, berani, bertanggung jawab. Iya dari fisik, karena kan kalau orang lain kan biasanya bilang laki-laki tuh ada kan yang namanya kata-kata laki-laki gak boleh nangis, laki-laki gak boleh cengeng, kita ini tuh kepala keluarga, pemimpin gitu-gitulah, gak boleh lemah gitu padahal dibalik itu kan gak semuanya kayak gitu kan cuma kan yang digambarkan di masyarakat seperti itu nanti kalau sekali kita nangis dikit dibilangnya cengeng, dibilang laki-laki gak boleh kayak gitu. Dari fisik biologis, dari cara dia mengekspresikan diri ya disebutnya. Ya itu sih kayak yang pokoknya yang gak cengeng sih mereka kayak contoh kecilnya ya kalau kita diomongin orang atau dikata-katain gitu ya kita biasa aja gak nangis bahkan malah sebagian besar tuh malah ada yang ngebales, Tapi kan namanya omongan kan gak bisa omongan orang tuh kita atur gitu, Harusnya lebih emosional.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan paparan Informan 2, Informan 2 mendefinisikan laki-laki sebagai sosok yang fisik dan juga dari ciri-cirinya seperti gagah, berani, bertanggung jawab, dan caranya mengekspresikan diri. Informan 2 mengatakan bahwa laki-laki dimasyarakat digambarkan bahwa tidak boleh menangis karena dilarang dan Informan 2 menjelaskan faktor yang membuat informan 2 memiliki perspektif seperti itu karena lingkungannya. Hampir sama dengan Informan 2 yang merupakan seorang perempuan, ia mengatakan bahwa laki-laki merupakan orang yang visioner serta bertanggung jawab, Namun dengan perspektif yang berbeda karena lingkungannya sendiri. Berikut paparan Informan 2:

Menurut aku sih kalau seorang laki-laki ya, di kepala aku nih, orang yang bisa bertanggung jawab orang yang bisa eemm.. punya tujuan hidupnya tuh jelas. Kayak maksudnya eemm.. apa ya, terarah gitu kehidupannya yang penting bertanggung jawab dan hidupnya terarah. Iya, visioner gitu, Apalagi di saat kalau misalnya laki-laki tuh udah dewasa ya. Itu gitu-gitu sih. Kalau yang tadi, itu kayak menurut aku karena aku, juga keseringan mungkin nontonnya film yang agak eemm.. lebih yang romance gitu-gitulah. Itu tuh kayak eee eemm.. yang diinginkan perempuan gitu loh. Karena di lingkungan sekitar sebenarnya ya eee.. laki-laki juga.. menurut di lingkungan sekitar aku ya laki-laki kayak lebih banyak eee.. apa ya, kurang untuk

mengeluarkan emosinya, atau juga untuk berkomunikasi yang eee.. lebih secara intens dan eee.. dan aku suka lihat juga sih kayak eee.. di sekitarku yang lebih banyak eee.. melakukan kekerasan secara fisik gitu juga kan. Iya, karena mendem emosinya gitu. Jadi diluapkannya ke eee eee.. Ya gitu. Iya, pengelolaan emosinya kurang Pernah kayaknya kak.. ada sih kenalan aku kak dia sosok yang memang bertanggung jawab banget dan hidupnya terarah, menurut aku sih itu udah cukup maskulin ya kak (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan paparan Informan 3, Informan 3 mendefinisikan laki-laki sebagai sosok yang bertanggung jawab. Faktor yang membuat Informan 3 memiliki perspektif seperti ini karena sering menonton film dengan sosok laki-laki seperti itu yang menurut Informan 3 merupakan sosok lelaki idaman. Informan 3 menjelaskan bagaimana sosok laki-laki disekitarnya ditunjukkan, menurutnya, laki-laki banyak yang sulit untuk meluapkan emosinya, sehingga banyak yang meluapkan emosinya secara fisik karena terlalu lama memendam. Informan 3 melihat laki-laki dari sosok yang bertanggung jawab dan visioner, menurutnya itu sudah cukup maskulin. Jawaban yang serupa juga dipaparkan oleh Informan 4 yang juga seorang perempuan, dimana sosok laki-laki digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab dan tidak lemah, serta faktor dari film yang membentuk persepsi terkait laki-laki. Berikut pemaparan dari Informan 4:

Dia peka sih, peka eeee.. Terus dia pemberani, dia tanggung jawab... eee terus pada intinya dia tuh gak lemah. Karena di mata saya tuh laki-laki tuh kayak kuat dan gak boleh cengeng. Iya sih, ada yang gak sih kak cuman kebanyakannya eemmm.. Ya itu, bertanggung jawab sih kalau di lingkungan aku. Karena dari film sih kak. Karena aku nonton film dan sosok laki-lakinya itu kayak menggambarkan bahwa itu tuh *Gentle* dan bertanggung jawab. Jadi aku memiliki pemikiran bahwa laki-laki tuh harus *gentle* dan bertanggung jawab dan harus.. Eeeh, dan gak boleh lemah. Kalo di lingkungan keluarga sih kayak gitu kak biasanya. Karena kan eehh.. Laki-lakinya harus bertanggung jawab karena dari keluarga pun mengajarin kayak bahwa laki-laki tuh harus bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan di luar sana. (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan paparan Informan 4, Informan 4 mendefinisikan laki-laki sebagai sosok yang peka, pemberani, serta bertanggungjawab. Menurut Informan 4, laki-laki merupakan sosok yang kuat dan tidak boleh mudah menangis. Sosok laki-laki di lingkungan Informan 4 kurang lebih seperti itu, namun, perspektif mengenai laki-laki dibentuk oleh Informan 4 berdasarkan film yang juga memiliki sosok seperti itu. Lingkungan keluarga Informan 4 juga mengajarkan bahwa sosok laki-laki harus tanggung jawab. Berbeda dengan Informan 5 yang merupakan laki-laki, meskipun jawabannya mirip mengenai laki-laki harus berani, namun berbeda perspektif karena di lingkungan ia kerja butuh sosok lelaki seperti itu. Berikut pemaparan Informan 5:

Maskulinnya tuh gimana ya, dia tuh lebih tenang gitu sih. Lebih tenang, misalnya kayak cuek, dingin kaku gitu. Eeehh.. Gak pelongo gitu kayak, apa sih namanya? yang kayak, apa namanya, kayak ketakutan gitu maksudnya. Pemberani ya harus, maskulin itu pemberani. Eehhh Masih tetep pemberani ya, kalau dia kan masih ketakutan, ehh.. tapi sih sering berjalan waktu dia berani tuh eehhh.. nyelamatin ceweknya itu eehh.. ya di akhir-akhir filmnya kan baru muncul Kalau secara pribadi nih, eehh... Dia tuh suka ngebantu cewek. Maksudnya, kan aku kan kerja nih di sini nih ya kan. Maksudnya ya kadang-kadang kalau misalkan kebanyakan kan *partnernya* aku cewek kan, kan cowokan dikit. Jadi kalau misalkan dia kayak butuh apa, angkat yang berat-berat apa gimana tuh bantuin. Kalau kita bisa tuh bantuin. Abis itu juga kalau dia kenapa-napa tuh misalkan ada yang ngejualin dia apa gimana eeh... kita sebagai istilahnya kayak kakak-kakak-anlahnya gitu. Kayak ngebelain gitu. Kayak misalkan yang mengayomi pun melindungi. Itu sih yang menurut aku maskulin tuh kayak gitu. Kurang lebih harus kayak gitu. Enggak, gak semua. (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 5, Informan 5 mendefinisikan laki-laki maskulin sebagai sosok yang tenang, dan cuek, serta pemberani. Perspektif ini dibentuk seperti Informan 3 dan 4 yaitu dari film. Namun, lingkungan tempat kerjanya juga mempengaruhi pandangannya terhadap sosok laki-laki yaitu suka menolong atau membantu perempuan karena tidak semua laki-laki ditempat kerjanya seperti itu. Informan 5 menganggap bahwa sosok laki-laki harus mengayomi dan melindungi perempuan. Berbeda dengan jawaban Informan 6:

“Dari.. eeh.. dari fisik sih.. tapi sebenarnya asal dia gak asal aja sama Wanita, kayak menganggap Wanita lemah lah, membedakan Wanita.. itu sih laki-laki. Jarang sih kak, paling perbandingannya 1 banding seribu kalau yang laki-laki seperti itu.” (Wawancara, Juli, 27 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 6, Informan 6 menganggap bahwa sosok laki-laki yang ia definisikan adalah sosok yang tidak menganggap sosok Wanita lemah dan membedakan Wanita. Pendapatnya dibentuk oleh lingkungan sekitarnya yang tidak memiliki sosok seperti itu, sehingga Informan 6 membentuk perspektifnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan mempengaruhi perspektif dari masing-masing Informan mengenai Laki-laki. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mengekspresikan maskulinitas, pandangan terhadap tekanan sosial laki-laki, dan bagaimana menghadapi tekanan tersebut. Pertanyaan yang sama akan ditanyakan kepada Informan perempuan, namun dikemas dengan berbeda. Berikut pemaparan Informan 1 yang merupakan seorang laki laki:

“Kalau saya sendiri dalam mengekspresikan maskulinitas saya sebenarnya saya orang yang tidak terlalu peduli pada opini dan pendapat orang lain, jadi saya tidak terlalu mengikuti apa itu stereotip maskulinitas yang ditetapkan oleh masyarakat. Ini memang wajar sih maksudnya setiap orang tuh memiliki permasalahan dari stereotip-stereotip ini gitu jadi kalau bisa dibilang sih iya gitu. Bagaimana saya menghadapi tekanan itu sebenarnya saya berkaca dulu seperti apa yang saya seharusnya lakukan? apakah saya harus mengikuti stereotip itu atau mungkin saya berkonsultasi kepada teman gitu apakah hal ini wajar untuk saya tidak lakukan dan sebagainya. Sejauh ini pernah gak ada kepikiran kayak gitu.. kepikiran itu pasti pernah ya namanya juga manusia itu wajar kan tertekan oleh suatu standar tapi saya mencoba untuk menekankan mindset pola pikir kalau yang itu tuh tidak harus mengunci kita sebagai manusia dan bagaimana kita mengekspresikan diri kita sendiri” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 1, Informan 1 tidak terlalu mempedulikan opini yang ada dan tidak terlalu mengikuti stereotip yang ada di masyarakat. Informan 1 juga mengatakan bahwa sejauh ini belum terpikir bahwa akan menjadi suatu *struggle* untuk menerapkan stereotip masyarakat, meskipun ada sesekali ada kepikiran, namun bukan menjadi hal yang memberatkan. Sedikit berbeda dengan jawaban Informan 2 yang merupakan laki-laki:

“Ya balik lagi tadi tuh ke pendapat masyarakat, pendapat sekitar. Kalau laki-laki tuh harus, ya gitu gak boleh cengeng, gini apa lagi apa tuh namanya tuh kalau orang tua suka bilang kan. Enggak sih kalau saya mah ya ngikutin hidup aja. Tekanannya kayak apa ya walaupun ada tekanan tuh kayak misal tekanan kerjaan mungkin ya ngebatin gitu, Tapi kan yaudah kita simpen sendiri aja gak mengekspresikan gitu Itu khusus untuk laki-laki. Oke kalau pekerjaan kurang tahu ya kalau perempuan mungkin mereka cerita ya sesamanya gitu, Iya karena kan Karena seorang laki-laki Iya kita kayak gengsi gak sih malu gak sih kok laki-laki, Bisa jadi, Laki-laki gak boleh kelihatan lemah depan orang, Emang gitu kan. Karena kita itu ntar jadi kepala keluarga, jadi pemimpin. Ya iya maksudnya kalau kita sebagai pelindung, sebagai pemimpin terus kitanya cengeng dan sebagainya Mungkin orang juga jadi ragu buat menjadikan kita pemimpin gitu loh. Yaudah Dijalankan saja Dijalankan saja ya kalau kita dapat masalahnya kita simpan sendiri,

kita cari sendiri solusinya. Bahkan kalau emang kita gak dapet solusinya kita tanya ke orang yang mungkin merasakan hal yang sama ke kita gitu.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 2, Informan 2 lebih mengikuti nilai-nilai stereotip masyarakat dalam mengekspresikan maskulinitasnya seperti larangan tidak boleh cengeng yang diajarkan oleh orang tua. Tanggapan informan 2 terhadap tekanan sosial laki-laki di masyarakat lebih ke mengikuti saja sebagaimana di masyarakat dilakukan karena sudah terbentuk seperti itu, seperti laki-laki diminta sebagai pemimpin, dan tidak boleh lemah. Informan 2 mengatakan bahwa hal tersebut menjadi beban tersendiri dimana laki-laki tidak boleh mengutarakan keresahannya sehingga baiknya disimpan sendiri. Meskipun menjadi beban. Informan 2 tetap menjalankannya. Berbeda dengan jawaban Informan 3 yang merupakan seorang Perempuan dimana ia melihat hal tersebut sebagai beban dan tidak baik. Berikut pemaparan Informan 3:

Di lingkungan sekitar sebenarnya ya eee.. laki-laki juga.. menurut di lingkungan sekitar aku ya laki-laki kayak lebih banyak eee.. apa ya, kurang untuk mengeluarkan emosinya, atau juga untuk berkomunikasi yang eee.. lebih secara intens dan eee.. dan aku suka lihat juga sih kayak eee.. di sekitarku yang lebih banyak eee.. melakukan kekerasan secara fisik gitu juga kan. Iya, karena mendem emosinya gitu. Jadi diluapkannya ke eee eee.. Ya gitu. Iya, pengelolaan emosinya kurang Pernah kayaknya kak.. ada sih kenalan aku kak dia sosok yang memang bertanggung jawab banget dan hidupnya terarah, menurut aku sih itu udah cukup maskulin ya kak. Hal yang buruk sih sebenarnya, menurut aku ya, kalau kita di lingkungan aku sendiri kalau ada sosok laki-laki yang terlalu keras ke diri sendiri, lebih baik didukung gitu. Didukung untuk, disupport untuk eemm.. lebih mengenal dirinya gitu loh. Jadi ketika ada tekanan sosial di seorang laki-laki, apalagi kan laki-laki tuh selalu dibilang kepala keluarga lah, Kamu tuh kalau sebagai kepala keluarga ya, harus kuat, harus bertanggung jawab, harus gak boleh menye-menye gitu lah ya. Ya padahal menurut aku laki-laki tetap manusia pada umumnya kan, jadi ya it's okay gitu, untuk meluapkan segala emosi yang dia punya gitu. Jadi sikap maskulinitas ini, seharusnya jangan digambarkan kalau laki-laki gak boleh menye-menye, padahal seharusnya maskulinitas ya, berarti laki-laki sosok yang bertanggung jawab, yang bisa mengayomi, yang bisa memberikan arahan nih, kalau misalkan sebagai kepala keluarga gitu. Bukan yang gak boleh menye-menye, gak boleh nangis di depan entah anaknya, atau istrinya, atau misalkan masih pacaran, atau sama orang tuanya gitu. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 3, pengalaman Informan dengan lingkungan sekitar terkait maskulinitas tidak cukup baik, karena adanya aturan sosial untuk laki-laki, sosok laki-laki di lingkungan Informan 3 menjadi sulit untuk mengeluarkan emosinya, sehingga emosinya diluapkan ke kekerasan fisik. Informan 3 tidak setuju dengan adanya aturan sosial untuk laki-laki yang mewajibkan laki-laki menjadi kepala keluarga dan harus kuat, menurut Informan 3, tidak apa-apa jika laki-laki harus menangis untuk meluapkan emosinya, asalkan masih menjadi sosok yang mengayomi dan bertanggung jawab. Jawaban Informan 3 berbeda dengan Jawaban Informan 4 yang juga seorang Perempuan. Informan 4 justru menganggap tekanan tersebut hal yang baik, karena nantinya laki-laki harus menjadi sosok yang kuat untuk menjadi kepala keluarga. Berikut pemaparan Informan 4:

“Emang dari keluarga gitu Itu kalau dari keluarga Saya sih ada, memang setiap laki-laki emang harus kayak gitu lah kak bertanggung jawab. Diajarin bertanggung jawab dari kecil harus berani gak boleh pengecut. Lebih bagus sih ya karena kan sosok laki-laki itu kan nanti

kalau udah berkeluarga itu kan dia juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar, jadi kalau dia diajarin dari kecil itu otomatis dia akan tau gambaran dia ke depan harus apa. Terus dia juga kalau misalnya kayak berpendapat bisa lebih berani dan lebih tegas, jadi gak plin plan sebagai laki-laki.” (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 4, laki-laki di lingkungan Informan 4 memang sudah dididik untuk menjadi sosok yang tanggung jawab dan tidak boleh pengecut. Sehingga, sosok laki-laki di lingkungan Informan 4 menjalankan aturan sosial laki-laki pada umumnya. Informan 4 merasa hal ini baik untuk dilakukan karena nantinya laki-laki akan menjadi lebih berani dan tegas sehingga tidak plin-plan. Berbeda dengan Informan 5 yang merupakan laki-laki yang mengambil contoh dari lingkungan tempat ia kerja:

“Ehhh.. gimana ya. Biar berguna aja gitu. Kayak lo cowok, kuat gitu. Ini cewek, ini lemah gitu. Suruh angkat kasarnya tuh kayak angkatin apa gitu kan. Yang berat-berat tuh kan dia pasti kan gitu. Gak sanggup gitu, kadang-kadang kan gituin barang juga kan. Ini ngomongin yang masalah disini ya. Makanya kita tuh sebagai cowok tuh harus pengertian, kayak gimana. Itu tuh baru maskulin kayak gitu kayak eeehh... Keren ya, pengertian banget kayak ini. Ada pengertiannya lah gitu, bantu-bantu tanpa. Eehhh ... Tanpa dia minta, kita tuh langsung ngawarin diri mau dibantuin gak, mau diangkatin gak gitu. Kurang lebih, kalau ada aja. Itu sih gitunya pribadi masing-masing. Enggak tahu kan sama orang lain. Orang lain kan ada tuh cowok-cowoknya bodo amat.. Bukan kerjaan gua, gini-gini, gitu-gitu... ehh.. Kan ada cowok yang kayak gitu. Ya gak bagus aja sebagai cowok. Iya, kita kan kerja teamwork. Di sini ada cewek, bantu lah. Kayak, ih, malu gitu. Ih, lo cowok gak bantu? Ini pribadi sih malu gitu. Gak bagus aja ngelihat. Enggak sih. Kecuali orang yang tadi kayak males-males tapi disuruh-suruh. Nah, itu baru deh tekanan. Kalau bantu cewek harus selalu. Lebih kesadar diri sih. Kalau kita tuh yang paling gimana gitu.. kan kita liat sekeliling juga, kalau kebanyakan di sini yang kerja cowok juga. Mungkin aku gak begitu banget karena minim tenaga perempuan.” (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 5, Informan 5 mengambil pengalaman mengekspresikan maskulinitasnya ditempat ia kerja, dimana di tempat ia kerja laki-laki akan lebih banyak melakukan pekerjaan kasar dibandingkan perempuan karena Informan 5 menganggap akan memalukan jika didepan perempuan tidak banyak membantu pekerjaan kasar. Informan 5 tidak melihat hal tersebut sebagai *struggle* karena memang sudah tugas laki-laki untuk selalu menawarkan bantuan kepada perempuan. Berbeda dengan jawaban Informan 6 yang merupakan perempuan. Ia mengambil contoh dari sosok laki-laki disekitarnya. Berikut pemaparan Informan 6:

Ya karena ngeliat dari eehh... apa namanya kalau dari sekitar kan kebanyakan laki kayak lebih gitu ya jadi agak-agak *brensek* ya. Ya gak bisa dipaksa juga sih, maksudnya kan gak semua kan bisa disamakan. Mungkin juga dari awal dari cara didik awalnya gimana, Kalo di keluarga saya kan ya.. eehh perempuan dipaksa kerja rumah, sedangkan laki-laki nggak. Itu memberatkan sih kalo di pihak ceweknya gak adil aja rasanya. Tekanan sosial setuju sih, biar gak *brensek* laki-lakinya. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 6, Informan 6 mengambil pengalaman laki-laki dalam mengekspresikan maskulinitasnya. Di lingkungannya, tidak semua laki-laki memenuhi standar laki-laki seperti bertanggung jawab, dan *gentle* dimana di lingkungannya laki-laki tidak terlalu diajarkan berbagai hal seperti Informan 4 yang mengatakan sudah ada didikan untuk laki-laki. Informan 6 menjelaskan. Dapat disimpulkan bahwa Informan 1 sebagai laki-laki lebih santai dalam menghadapi tekanan sosial mengenai stereotip laki-laki. Informan 2 terpaksa menjakankan tekanan sosial tersebut karena tekanan dari lingkungan, sedangkan Informan 5 lebih memaksakan dirinya untuk menjalankan tekanan sosial tersebut akibat tempat kerjanya yang minim tenaga. Sedangkan untuk

Informan 2 sebagai perempuan lebih ke tidak setuju terhadap tekanan tersebut karena laki-laki di lingkungannya sudah menunjukkan efek dari tekanan sosial tersebut, untuk Informan 4 sendiri, ia lebih setuju karena bagaimanapun juga laki-laki nantinya akan menjadi kepala keluarga sehingga perlu didikan tekanan tersebut. Sedangkan Informan 6 lebih merasa tidak adil dengan adanya tekanan sosial yang hanya untuk perempuan di keluarganya.

4. Pemahaman Karakter Wade

Karena penelitian ini akan berfokus pada karakter bernama Wade, maka peneliti akan berfokus untuk menanyakan beberapa pertanyaan ke informan terkait pemahaman mereka mengenai karakter Wade sebelum nantinya masuk ke pertanyaan terkait Maskulinitas karakter Wade. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan mengenai karakter Wade secara umum seperti Perkembangan karakter Wade, pendapat mengenai penyelesaian konflik yang dilakukan Wade, serta bagaimana komunikasi Wade dengan Ember dan juga Keluarganya. Berikut pemaparan informan 1 mengenai perkembangan karakter Wade:

“Bisa dibilang **tidak signifikan tapi dia berproses** dia berkembang seiring seiring berjalannya cerita dengan tahap-tahap kecil kita tidak menyadari kalau orang ini berubah tapi sebenarnya orang ini berubah gitu loh” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan jawaban Informan 1 mengatakan bahwa perkembangan karakter Wade tidak signifikan, namun berproses seiring berjalannya cerita. Mirip dengan jawaban Informan 2:

“Bagus sih kan dari **dia awal itu dia yang berperasa banget ya tapi lama-kelamaan dia karena mungkin udah menahan ya, akhirnya dia mengungkapkan** kan di akhir film kan lebih dia yang menasehati si apinya itu padahal sebelumnya dia yang adahal dia terlihat tuh kayak dia yang lemah gitu ternyata. Ternyata karakter dia gak seperti yang kita pikirin Ternyata dia itu karakter yang kuat “ (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan jawaban Informan 2, perkembangan karakter Wade bagus karena terdapat perubahan dari pengelolaan emosinya dari awal hingga akhir, sedikit berbeda dengan jawaban Informan 3:

“Karakter Wade tuh menurut aku bagus banget sih, gimana ajaran orang tuanya, karena kan tadi yang di scene, gimana Wade ngajak peran ceweknya ini ke keluarganya, dan ternyata lingkungan keluarganya pun sangat bagus, jadi aku kayak, **keluarganya bagus juga ya untuk mengajarkan ke anaknya, untuk menata emosional gimana, mengeluarkan emosionalnya gimana, kayak gitu**”. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan jawaban Informan 3, Perkembangan karakter Wade dilihat dari bagaimana orang tua turut berperan dalam menata emosinya dari awal hingga akhir film. Berbeda dengan jawaban Informan 4:

Kalau awal sih baru liat kayak eeemmm gak itu ya Gak *expect*. Kayak dari awal tuh dia kayak cengeng lah gitu kan. Gak berekspektasi bahwa ternyata si Wade ini juga bertanggung jawab gitu sih. Anaknya ternyata **makin ke belakang makin bertanggung jawab** dan dia tuh juga penyayang keluarga lah. (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan jawaban Informan 4, Informan 4 tidak menyangka bahwa karakter Wade bisa memiliki perkembangan karakter seperti berubah menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Berbeda dengan jawaban Informan 5:

Karakternya sih baik, perhatian, dan ada **sifat membantunya banyak gitu** di film ini. Sebenarnya dia tuh juga gak mau nyerah gitu loh kayak gimana gitu. **Pantang menyerah** anaknya, selalu berjuang untuk sesuatu yang dia inginkan. (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan jawaban Informan 5, perkembangan karakter Wade dilihat dari sifat-sifat yang ia lakukan di film, seperti pantang menyerah dan banyak membantu. Berbeda dengan jawaban Informan 6:

Ada sih, intinya dia jadi pribadi yang lebih baik aja, terus kayak lebih mengekspresikan dirinya ya, meskipun masih cengeng-cengeng, kayak jadi lebih, **bisa mengekspresikan kemauannya**. (Wawancara, Juli, 27 Mei 2024).

Berdasarkan jawaban Informan 6, perkembangan karakter Wade terdapat pada bagaimana cara ia mengekspresikan dirinya. Semakin berjalannya cerita, Wade jadi semakin berani untuk mengekspresikan dirinya. Selanjutnya, peneliti bertanya terkait bagaimana karakter Wade dalam menyelesaikan konflik yang ada. Berikut untuk penjelasan dari Informan 1:

“Wade ini adalah tipe karakter orang yang tipe **karakter yang dia itu rasional**, dia dapat menyelesaikan masalah dengan tanggap, sehingga tidak ada hal yang tidak diinginkan itu terjadi, jadi karakter Wade ini sendiri termasuk karakter yang bisa diandalkan.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 1, Informan 1 mengatakan bahwa Wade merupakan sosok yang rasional dalam menyelesaikan masalah dan cepat tanggap sehingga bisa diandalkan. Berbeda dengan jawaban Informan 2:

“Ya bagus sih ya lebih **bisa mengendalikan situasi** dia itu ya, Mengendalikan emosi juga Wade itu orangnya. Walaupun dia cengeng berperasa Berperasa banget tapi ternyata dia karakter yang kuat sih.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Informan 2 menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan konflik, Wade merupakan tipe yang bisa mengendalikan emosinya meskipun ia cengeng dan berperasa. Berbeda dengan jawaban Informan 3:

“Ada sih, kayak yang awalnya kan, Wade ini kayak scene awal ketemu aja kan, langsung yang nangis, nah terus di scene akhirnya itu, yang Wade eeee meninggal ya, itu tuh dia gak nangis, dan kayak meyakinkan kalau gak bakal terjadi hal yang buruk gitu” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 3, Karakter Wade di awal belum terlalu bisa mengendalikan konflik dengan baik karena belum bisa mengatur emosinya, namun di akhir Film, Wade bisa menjadi sosok yang meyakinkan untuk tetap tenang jika ada konflik. Berbeda dengan Informan 4:

“Dia **lebih cerdas dan tenang**... Hmm dan dia tuh kalau dibilang itu sifatnya lebih gak panik seperti Ember sih yang cewek api itu ya eeehhh... dia lebih sifatnya tenang sih” (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 4, informan 4 melihat Wade sebagai sosok yang cerdas dan tenang dalam menyelesaikan konflik dibandingkan dengan karakter Ember. Hampir mirip dengan jawaban Informan 5:

“Menurut aku ya dia tuh **cepat ngadep gitu**. Mesti ngapain-ngapain gitu.” (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 5, Informan 5 juga melihat sosok Wade sebagai sosok yang cepat tanggap dalam menyelesaikan konflik dan cepat tanggap. Berbeda dengan jawaban Informan 6:

“**Cukup bijak sebenarnya**, cukup bijak dia untuk ukuran cowok yang cengeng dia cukup bijak untuk menyelesaikan semuanya” (Wawancara, Juli, 27 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 6, Informan 6 melihat karakter Wade cukup bijak dalam menyelesaikan konflik yang ada, meskipun karakternya sebagai laki-laki cengeng. Selanjutnya, peneliti bertanya terkait bagaimana komunikasi Wade dengan Ember dan juga Keluarganya untuk melihat bagaimana pemahaman keenam Informan terhadap karakter Wade. Berikut pemaparan Informan 1:

“Karakter Wade ini sendiri saya juga apa ya mungkin salut karena dia itu tipe karakter yang bisa **mengutarakan apa yang ada di pikirnya dia dengan baik** sehingga apa yang dia sampaikan tidak terjadi kesalahpahaman oleh penerimanya. Kalau saya melihat karakter Wade ini dengan keluarganya adalah dia tipe orang yang **bebas dan berekspresi**, dia mampu menjadi dirinya sendiri di depan keluarganya sehingga dia dan keluarganya memiliki hubungannya harmonis.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 1, Informan 1 mengatakan bahwa Wade merupakan tipe yang menegutarakan apa yang dipikirkannya dan bebas berekspresi dalam berkomunikasi dengan Ember dan Keluarganya Wade. Hampir sama dengan jawaban Informan 2:

“Ya dia lebih ini ya **Kayak lebih bisa mengekspresikan diri dia ya**, di depan keluarganya juga. Makanya kan kalau saya di filmnya dia selalu bilang tuh dia kan malu kan yang si mamanya ngasih tau kalau dia sering ceritain tentang api itu tuh, Nah itu sih mungkin dia lebih bahagia lebih senang Ya lebih seperti itulah. Lancar ya, masuk gitu loh, Biar pun beda ini kan Beda elemennya.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 2, Informan 2 mengatakan bahwa Wade merupakan tipe yang bisa lebih mengekspresikan dirinya di depan Ember maupun keluarganya. Berbeda dengan jawaban Informan 3:

“Keren sih, kayak waktu Ember sama Wade berantem ya, yang Ember kayak eeee untuk kayak, yaudah deh gue fokus aja nih ke usaha keluarga, terus gimana Wade untuk meyakinkan ceweknya kalau ayo maju gak apa-apa gitu, dan dikomunikasiin di waktu itu juga gitu. Kayak pengembangan untuk **menyelesaikan konfliknya itu, jadi terarah gitu**. Bagus sih kok, kayak komunikasinya terbuka gitu. Kayak misalkan Wade lagi ngerasa kayak harusnya gini, gini, gini, terus kayak **dionomongin secara baik-baik** gitu di keluarganya, ataupun dengan karakter Ember.” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 3, Informan 3 mengatakan bahwa komunikasi Wade dengan Ember dan juga keluarganya lebih terarah, dan memiliki komunikasi yang baik karena dapat membicarakan semuanya secara baik-baik dan tidak menyimpan sendiri. Berbeda dengan jawaban Informan 4:

“**Lebih kelembut gak** sih hmm.. dan lebih kayak sabar pengertian. Tipe yang kayak.. hmmm itu ya penyayang terus kayak dia kayak ngelindungin keluarganya banget gitu loh dan dia *welcome* sama keluarganya itu kalau menurut aku.” (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 4, jika dilihat dari bagaimana komunikasinya, Wade merupakan tipe yang lembut dalam berkomunikasi ke Ember dan keluarga Wade. Berbeda dengan informan 4:

“Terlalu ini sih dia ehmmm.. Kayak apa? Takut-takut malu gitu. **Kayak kurang tegas**. Dia tuh gak mau ngomong gitu apa maunya dia dan kadang juga Ember juga kadang-kadang kalau diomongin gak mengerti juga.. keras kepala ya. Ehhh.. dia lebih ke tipe anak yang gampang berbaur sih dengan keluarganya, gak malu-malu.” (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 5, Komunikasi Wade kepada Ember dan keluarganya dinilai kurang tegas. Karena jarang mengutarakan yang ia mau didepan Ember. Berbeda dengan jawaban Informan 6:

“**Dia tipe yang terbuka sih sama Ember**, karena lebih bisa mengekspresikan diri terhadap Ember ehhh.. kayak mungkin dia ngerasa kayak ebih kayak ke satu frekuensi jadi nyambung gitu. Kayaknya sih komunikasi dia sama keluarganya baik ya, karena dia bertanggung jawab ya sama keluarganya dan *family man banget*.” (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan Informan 6, Informan 6 lebih melihat jika komunikasinya terbuka dan baik, Informan 6 mengatakan hal tersebut *family man*.

5. Pemaknaan Khalayak Mengenai Maskulinitas Karakter Wade pada Film Elemental

Pendapat terkait scene Wade yang menggambarkan sisi Maskulinitas yang dinilai dari maskulinitas keseluruhan dan tujuh kategori maskulinitas seperti (1) aspek fisik; (2) aspek fungsional; (3) aspek seksual; (4) aspek emosional; (5) aspek intelektual; (6) aspek interpersonal. Kemudian, peneliti juga bertanya untuk memastikan keseluruhan jawaban Informan terkait pembentukan maskulinitas karakter Wade interpretasi maskulinitas karakter Wade, bagaimana sosok Wade mendobrak stereotip maskulinitas, dan penerimaan karakter Wade. Berikut tanggapan informan 1 terkait maskulinitas karakter Wade:

“Mungkin kalau kita mengacu pada stereotype-stereotype maskulinitas pada masyarakat, karakter Wade ini cenderung saat pertama kali dia muncul dia tidak menunjukkan kategori-kategori atau indikasi-indikasi kalau dia itu adalah karakter yang maskulin karena saat pertama kali dia muncul, dia itu adalah saat pertama kali dia muncul, dia langsung menangis di depan karakter Ember yang dimana menurut saya karakter dimana menurut saya maskulinitas itu tidak menunjukkan kategori seperti itu.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa jika mengacu pada stereotip masyarakat, maka karakter Wade tidak memunculkan bahwa dia karakter maskulin karena langsung menangis di dengan Ember dan menurutnya hal tersebut tidak maskulin. berbeda dengan pernyataan informan 2:

“Hmmm.. Apa ya campur sih dia itu ya, Dari sedih terus nanti ada yang kayak Mimpin jiwa laki-lakinya keluar, jiwa bertanggung jawabnya keluar gitu ya gitu campur sih dia kalau aku bilang. Tapi kan di sisi lain dia cengeng ya, Cengeng tapi karena mungkin dia digambarkan karena dia karakter air mungkin ya, Jadi sering nangis gitu”. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa karakter Wade maskulinitasnya tidak stabil dimana terkadang dia tidak menunjukkan maskulinitasnya, lalu di *scene* selanjutnya, dia mengeluarkan sisi maskulinitasnya. berbeda dengan pernyataan informan 3:

“Kalau di *scene* maskulinitasnya sih, pas bagian *scene* akhir gitu *scene* akhirnya. Iya, berkorbannya. Itu maskulinitas sih, gimana dia rela gitu sama pasangannya, dan mau berkorban. Iya, *Gentleman*”. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa karakter Wade sisi maskulinitas karakter Wade ditunjukkan di *scene* akhir dimana ia memiliki untuk berkorban yang mana dianggap sebagai hal yang *gentleman*. Mirip dengan pernyataan informan 4:

“Kalau di *scene* pertama ya dia gak *gentle* sih karena kan laki-laki kan sebenarnya gak boleh nangis. Nah disitu aku gak ada kayak melihat bahwa dia tuh kayak laki-laki pada wajarnya. Tapi ternyata pas lagi ke belakangnya itu ternyata dia lebih bertanggung jawab dan lebih melihat sisi laki-lakinya tuh ada.” (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa sisi maskulinitas karakter Wade ditunjukkan di *scene* akhir dimana ia menjadi karakter yang bertanggung jawab, sedangkan sisi maskulinitas di awal film belum terlalu terlihat. Hampir sama dengan pernyataan informan 5:

Ya gitu sih. Di awal film belum keliatan maskulinnya.. apalagi di *scene* pertama, udah langsung nangis. Tapi, di akhir mulai keliatan tuh maskulinnya dia, berkorban buat Ember yang menguap apa mati gitu ehh.. iya itu kak... Dia kan kirain mah beneran mati. (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa sisi maskulinitas karakter Wade ditunjukkan di *scene* akhir dimana ia menjadi karakter yang rela berkorban, sedangkan sisi maskulinitas di awal film belum terlalu terlihat. Hampir sama dengan pernyataan informan 5:

Udah cukup ini ya udah cukup *gentleman*, cuman emang mungkin dari ehh mungkin untuk eeh tingkah lakunya dia gak maskulin aja. Cuma kan kalo Maskulin kan tergantung dari cara pandang kita masing-masing kan. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa sisi maskulinitas karakter Wade ditunjukkan di film sudah cukup *gentleman*, namun, untuk tingkah lakunya masih kurang maskulin. Kemudian, terdapat pernyataan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mengenai aspek fisik karakter wade sebagai Laki-laki. Berikut merupakan pernyataan Informan 1 mengenai pendapat aspek fisik karakter Wade dalam film *Elemental*:

“Kalau sebagai laki-laki ataupun manusia yang hidup di zaman modern ini ya saya menganggapnya kalau hal ini saya menganggapnya kalau fisiknya Wade ini ya biasa-biasa saja dan wajar gitu karena apa yang apa yang apa yang maskulinitas ingin dibentuk adalah hal yang sebenarnya itu tidak masuk akal gitu.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa penampilan fisik Wade sebagai laki-laki merupakan hal yang biasa dan wajar karena di zaman *modern*, tidak terlalu mementingkan penampilan fisik sebagaimana laki-laki dibentuk dalam aspek maskulinitasnya. Informan 2 juga memiliki pemaparan yang sedikit sama dengan Informan 1. Berikut pernyataan informan 2:

“Ya kayak laki-laki biasa gitu nggak sih dia tuh, Kayak laki-laki yang pada umumnya gitu bukan yang, Kalau di film-film action kan mungkin laki-laki yang kuat itu yang berotot, Terus berotot gitu, Nah yang lemah itu yang kurus-kurus, Nah Wade ini kayak laki-laki pada umumnya di dunia kita juga, Yang biasa-biasa aja.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa penampilan fisik Wade sebagai laki-laki merupakan hal yang biasa dan tidak berotot, penampilan fisiknya masih seperti laki-laki pada umumnya. Informan 3 juga memiliki pemaparan yang hampir mirip dengan Informan 2. Berikut pernyataan informan 3:

“Kalau melihat cowok yang tidak berotot dan gagah.. eeee kayak laki-laki biasa aja sih, kayak laki-laki pada umumnya aja. Karena menurut aku, ya fisik itu kan tergantung karakter orang, mau melihatkan fisiknya itu ke orang-orang itu gimana gitu. Dan menurut aku ya, fisik seseorang tuh kayak mau kurus gendut, ataupun berotot, itu tuh ya oke. Selagi itu buat kebajikannya dan buat kesehatannya, gak ada harus mikir yang gimana-gimana sih. Iya, normal-normal aja sih.” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa penampilan fisik Wade sebagai laki-laki merupakan hal yang seperti laki-laki pada umumnya dan masih normal untuk laki-laki. Informan 3 tidak terlalu mempermasalahkan bahwa laki-laki harus berotot dan gagah. Informan 4 memiliki pemaparan yang berbeda dari Informan 3. Berikut pernyataan informan 4:

“Kalau fisik sih.. hmmm.. Kalau aku ya karena aku gak melihat fisik Jadi kayak selagi laki-laki itu bertanggung jawab karena aku bisa melihat dia bahwa itu maskulinnya laki-laki gitu gak dilihat dari badannya gitu tapi kalau dia bertanggung jawab terus dia peka dan paham sama keadaan itu laki-laki” (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa tidak terlalu mempermasalahkan fisik laki-laki. Menurutnya, fisik tidak mempengaruhi maskulinnya laki-laki, namun dari sifatnya. Informan 5 memiliki pemaparan yang berbeda dari Informan 4. Berikut pernyataan informan 5:

“Kurang sih. Tapi yaudah lah kan filmnya kan begitu ya. Ehh.. Jadi yaudah mungkin cocoknya dia begitu. Ehh.. Cocoknya dia emang begitu. Kurang”. (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa fisik Wade jika dilihat sebagai laki-laki dianggap kurang bisa menggambarkan laki-laki. Informan 6 memiliki pemaparan yang berbeda dari Informan 5:

“Proporsional sih menurut saya kalau untuk ukuran laki-laki. Kitakan gak bisa ngejudge, ini kan animasi ya, maksudnya gak mau bilang sebetulnya aneh”. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 5 berpendapat bahwa fisik Wade jika dilihat sebagai laki-laki dianggap sudah proporsional untuk menggambarkan digambarkan sebagai karakter laki-laki. Kemudian, terdapat pernyataan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mengenai aspek fungsional Wade sebagai pemimpin. Berikut pernyataan informan 1:

“Saya melihat karakter Wade ini sebagai leader yang kompeten maksud saya adalah kompeten dalam dia dapat memimpin karakter ember ini di berbagai macam situasi yang kita bisa anggap sedikit tidak menguntungkan.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa aspek fungsional Wade sebagai pemimpin terlihat di beberapa *scene*. Informan 1 melihat sisi kepemimpinan Wade saat sedang bersama Ember ataupun pada *scene* yang tidak menguntungkan. Informan 2 memiliki pemaparan yang berbeda dengan Informan 1. Berikut pernyataan informan 2:

“Kalau menurut saya sih dia lebih ke bertanggung jawab ya.. Dari yang pertama itu dari scene yang dia membawa Ember tuh ke bawah laut untuk buat lihat bunga Ternyata kan udara Ember udah mau habis kan Terus dia buru-buru gimana caranya biar bisa keluar dari situ itu yang pertama Terus yang kedua itu Yang pas Ember mau apa ya eee... Apa sih itu nama itu penyerahan toko itu kan, Dia dateng kan di tengah-tengah acara Terus dia ngasih tau Ember Kalau Ember itu harus jadi diri dia sendiri harus bilang harus, Nggak boleh nutup-nutupin apa yang dia mau gitu kan, Secara nggak langsung ya itu Dia tuh memiliki jiwa bertanggung jawab sama eee... Apa ya yang bikin orang tuh kayak dia maunya tuh jangan eee... Apa ya sebutnya ya... eee Orang lain jangan selalu terpaku pada lingkungan dia gitu kayak paksaan gitu Jadi harus dia jadi diri sendirilah gitu.. eee Apa yang dia mau gitu”. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa aspek fungsional Wade sebagai pemimpin lebih ke bagaimana Wade memiliki sifat bertanggung jawab sebagai pemimpin. Informan 2 melihat karakter Wade bisa memimpin Ember di beberapa situasi seperti saat ke bawah air untuk melihat bunga. Wade menunjukkan jiwa memimpinnya di depan Ember. Informan 3 memiliki pemaparan yang mirip Informan 2. Berikut pernyataan informan 3:

“Hmm, jiwa memimpinnya eemm.. Ada sih, ada deh. Kayak ada pas bagian scene.. Oh yang di Garden Central itu ya, kayak pas melihat buah-buah itu. Oh iya, itu skin Garden Central, itu gentleman banget gimana ya. Waktu itu kan dia sama Ember sama ayahnya itu, pas kecil kan gak bisa, terus dia mengujudkan impiannya dan benar-benar mohon ke temennya juga buat bisa bantuin Ember ke lobang yang itu ya, yang bisa ngelihat bunga. Karena Wade yang memimpin. Wade yang memimpin juga, yang ngeyakinin kayak gak apa-apa kok ini gak bakal kenapa-napa gitu”. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa aspek fungsional Wade sebagai pemimpin lebih ke bagaimana Wade memiliki sifat *gentleman* sebagai pemimpin. Informan 2 melihat karakter Wade bisa memimpin Ember di beberapa situasi seperti saat di Garden central station. Wade menunjukkan jiwa memimpinnya di depan Ember dengan meyakinkan Ember bahwa semua akan baik-baik saja. Informan 4 memiliki pemaparan yang berbeda Informan 3. Berikut pernyataan informan 4:

“Ada sih kak, pas lagi dia ketemu keluarganya. Itu dia kayak.. eeehhh... kayak mempertemukan Ember pada keluarganya itu kayak dia pemimpin banget. Udah kelihatan sih dari situ”. (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa aspek fungsional Wade sebagai pemimpin lebih ke bagaimana Wade memiliki sifat sebagai pemimpin saat membawa Ember ke keluarga Wade. Informan 4 melihat karakter Wade bisa memimpin Ember disaat Ember diajak ke kediaman keluarga Wade dan diperkenalkan kepada keluarganya. Informan 5 memiliki pemaparan yang berbeda Informan 4. Berikut pernyataan informan 5:

“Ehhh.. Ada. Ada, ada, ada. Aku pas nonton itu, ada, ada. Di scene yang di bawah benerin air itu, iya bener. Di situ dia nunjukin aja sih sebagai laki-laki kalo dia bisa memimpin Ember untuk benerin pipa bocor”. (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa aspek fungsional Wade sebagai pemimpin dilihat dari sikap Wade saat membantu Ember membetulkan pipa yang bocor. Informan 4 melihat karakter Wade bisa memimpin Ember disaat Ember sedang mengalami kesulitan, Informan 5 menganggap bahwa sikap itu merupakan sikap laki-laki sebagai seorang pemimpin dihadapan wanita. Informan 6 memiliki pemaparan yang mirip dengan Informan 5. Berikut pernyataan informan 6:

“Ada sih, yang kata pas lagi ketemuan sama temen-temennya atau keluarganya itu loh yang kayak ehhh.. ceweknya kan ini api ini jadi dia kayak ngalangi cewenya dari air gitu, itu dia ada jiwa mimpinnya sih karena ketiannya bisa jadi kepala keluarga”. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa aspek fungsional Wade sebagai pemimpin dilihat dari sikap Wade saat membantu Ember menyebrangi air dan bertemu keluarga Wade. Informan 6 melihat karakter Wade bisa memimpin Ember disaat Ember sedang mengalami kesulitan dan saat bertemu keluarga Wade, Informan 6 menganggap bahwa sikap itu merupakan sikap laki-laki sebagai seorang pemimpin dan nantinya akan menjadi kepala keluarga. Kemudian, terdapat pernyataan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mengenai aspek seksual Wade di hadapan lawan jenisnya yaitu Ember yang dilihat dari tingkah lakunya yang menunjukkan bahwa ia memiliki perasaan terhadap Ember. Berikut pernyataan informan 1:

“Sebagai lelaki, saya rasa cara pendekatan Wade patut untuk dicatat dan dicontoh oleh para pria. Kita sebagai lelaki, jika tertarik pada wanita sebaiknya disampaikan melalui 'action' bukan hanya kata-kata, contohnya bagaimana wade memperlihatkan sifat pedulinya dia ke Ember”. (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa aspek seksual Wade terlihat di beberapa *scene* yang membuat Informan 1 menyimpulkan bahwa Wade menyampaikan Sukanya kepada Ember melalui sikap yang ditunjukkan. Informan 1 melihat sisi seksual Wade dari sikap pedulinya Wade ke Ember di beberapa *scene*. Informan 2 memiliki pemaparan yang sedikit mirip dengan Informan 1. Berikut pernyataan informan 2:

“Ada terutama yang pas dia ngebalikin bunga, Terus dia yang ngenjau Ember, Terus dia yang ngajak Ember ngedate gitu ke kotanya kan Padahal Ember tuh belum pernah tuh kayaknya Sedangkan dia yang ngajak gitu. Pendapat saya ya.. fine-fine aja sih, apalagi kan lakilaki ya namanya laki-laki kalau mengejar Wanita yang dia suka pasti akan

melakukan apapun, contohnya ya Wade dan Ember”. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa aspek seksual Wade terlihat di beberapa scene seperti saat Wade memberikan bunga, memuji Ember, dan mengajak Ember jalan-jalan. Informan 2 melihat sisi seksual Wade dari sikap perlakuan yang dilakukan Wade kepada Ember dan hal itu wajar untuk dilakukan laki-laki. Informan 3 memiliki pemaparan yang berbeda dengan Informan 3. Berikut pernyataan informan 3:

“Oh ke Ember. Ya dari first dia tiba-tiba ngajak ngedate itu kayak pasti udah rasa tertarik dan pengen kenal Ember lebih dalam kan. Pendapat saya sih.. ya gak papa ya sebagai laki-laki kalau memang sudah suka sama perempuan, harusnya menunjukkan sikapnya langsung ke perempuan. Biar perempuannya juga bisa tau perasaan laki-lakinya”. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa aspek seksual Wade terlihat di beberapa scene seperti saat mengajak Ember jalan-jalan. Informan 3 melihat sisi seksual Wade dari scene tersebut dan menyimpulkan bahwa Wade sudah menunjukkan sikap Sukanya ke Ember dan sudah seharusnya Wade sebagai laki-laki mengambil sikap di hadapan perempuan yang disukainya. Informan 4 memiliki pemaparan yang berbeda dengan Informan 3. Berikut pernyataan informan 4:

“Ada yang pas lagi Ember suka sama bunga dan ngasih bunganya itu ke Ember dan kedua ketemu sama keluarganya dan karena dia api ya dia dikasih alas buat Si Ember biar dia gak nyempung ke air itu itu sifat yang nunjukin *manly*-nya banget menurut saya”. (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa aspek seksual Wade terlihat di beberapa scene seperti saat memberikan bunga ke Ember dan saat menyelamatkan Ember dari air. Informan 4 melihat sisi seksual Wade dari scene tersebut dan menyimpulkan bahwa Wade sudah menunjukkan sikap *manly*-nya ke Ember. Informan 5 memiliki pemaparan yang berbeda dengan Informan 4. Berikut pernyataan informan 5:

“Ada sih, ada. Dia kayak ngeluarin *effort* yang lebih aja kalau sama Ember karena Ember gak peka, sama selalu perhatian ke Ember. Ya, dia tuh kayak, apa sih namanya ya... ? yang diajak, apa sih namanya, jalan atau adanya apa gitu. Aku agak lupa juga sih. Itu kan ceweknya kan tadinya kan gak mau, tapi dia selalu berusaha ya bikin ceweknya mau”. (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa aspek seksual Wade terlihat di beberapa scene seperti saat berusaha membujuk Ember agak mau jalan dengan dia. Informan 5 melihat sisi seksual Wade dari scene tersebut dan menyimpulkan bahwa Wade mengeluarkan *effort* yang lebih karena Ember belum menunjukkan rasa sukanya ke Wade. Informan 6 memiliki pemaparan yang berbeda dengan Informan 5. Berikut pernyataan informan 6:

“Ada sih, yang ngasih bunga sama dia mandang Ember pas lagi nge *date* tuh kayak dalam banget. Sebenarnya perlakuannya udah romantis itu, karena saya pribadi menghargai setiap pelakuan kecil, jadi kayaknya menurut saya ada ya pasti romantisnya ada dari segimanapun”. (Wawancara, Juli, 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa aspek seksual Wade terlihat di scene seperti saat Wade memberikan bunga dan bagaimana dia memberikan tatapan yang berbeda ke Ember. Informan 6 melihat sisi seksual Wade dari scene tersebut dan menyimpulkan bahwa Wade sudah mengeluarkan sisi romantisnya. Selanjutnya, terdapat pernyataan informan 1, 2,

3, 4, 5, dan 6 mengenai aspek emosional Wade sepanjang film yang dilihat dari konsep maskulinitas bahwa laki-laki dicirikan bahwa tidak boleh emosional, harus selalu tegar, dan pantang menangis. Berikut pernyataan informan 1:

“Karena dia tipe orang yang sangat sensitive dimana pertama kali dia dimunculkan itu dia juga menangis lalu sebagaimana dia bersama keluarganya, keluarganya juga termasuk cengeng dikit-dikit nangis jadi saya rasa si karakter Wade ini bukanlah tipe orang yang menyembunyikan perasaannya. Ya gak pandai. kayaknya Wade gak terlalu ini deh saya rasa untuk menangis sendiri ya itu sangat wajar karena itu adalah salah satu perasaan dari manusia cuma kalau saya kalau kita melihat dari bagaimana dia mengeluarkan emosi dia mengeluarkan emosinya dengan cara menangis dan cengeng itu saya rasa mungkin agak terlalu berlebihan tapi itu juga salah satu salah satu cara bagaimana dia mengekspresikan karakternya. ya benar gak sesuai stereotype di masyarakat dimana laki-laki disuruh untuk menyembunyikan perasaan ya karena stereotype yang laki-laki harus menyembunyikan perasaannya itu bodoh sih.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki yang sensitif dan tidak pandai menyembunyikan perasaannya. Aspek emosional Wade tidak terpenuhi karena ia dinilai cengeng dan mudah menangis. Namun, Informan 1 mengatakan bahwa stereotip laki-laki harus menyembunyikan perasaannya merupakan hal yang bodoh. Jawaban serupa diberikan oleh informan 2, berikut pernyataan informan 2:

Iya dia pintar mengekspresikan, Enggak sih nah itu harusnya yang dibutuhkan laki-laki sebenarnya kayak gitu, Tidak menyembunyikan Kalau direalistis aja kan nggak mungkin Laki-laki nangis depan cewek Laki-laki nangis depan umum kan nggak mungkin, Malu lah Masa laki-laki kayak gitu Nanti kan orang begitu berpendapatnya.”. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki yang mudah mengekspresikan sisi emosinya. Informan 2 mengatakan bahwa hal tersebut tidak realistis karena di dunia nyata, laki-laki tidak mungkin menangis di depan umum dan di depan lawan jenis. Berbeda dengan jawaban Informan 3:

“Enggak, menurut aku dia bener-bener apa adanya aja sih. Kayak kalau scene eee.. hal kecil aja pas dia ngeliat eee scene apa ya, pokoknya dia tiba-tiba nangis. Atau awal pertemuan juga nangis, Itu gimana ya, kayak menurut aku dia ngeluarkan emosinya bener-bener secara natural aja. Menurut aku masih sih karena kayak Wade gak sampai yang ngegebuk atau kayak dengan bahasanya kasar gitu pas negur., emosi Ember masih lembut gitu. Yang belum bisa dikontrol, tapi untuk sisi emosi lainnya menurut aku itu udah perkembangannya bagus sih”. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki yang apa adanya dalam sisi emosinya. Informan 3 mengatakan bahwa Wade mengeluarkan sisi emosinya secara natural, namun tidak dengan emosi-emosi yang berdampak negatif, karena saat menegur ember pun Wade masih dengan cara yang lembut. Menurut Informan 3, Wade hanya tidak bisa mengendalikan emosinya saat menangis saja. Mirip dengan jawaban Informan 4:

“Gak menyembunyikan dong jatuhnya dia kan kalau ada masalah itu langsung nangis ya kan.. ehhh kalau misalnya si Ember tertutup tapi di

belakang langsung ngeluapin gitu. Bagus sih selama emosinya yang dikeluarin itu positif jadi bukan yang negative kayak marah marah.. tempramen.. gitu gitu. Di awal sama di keluarganya itu sih emosinya nangis banget ya dia”. (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki yang tidak menyembunyikan sisi emosinya. Informan 3 mengatakan bahwa Wade mengeluarkan sisi emosinya yaitu menangis saat ada masalah, namun tidak dengan emosi-emosi yang negative seperti marah dan temperamental. Menurut Informan 3, tidak apa-apa jika hanya mengeluarkan emosi menangis, asalkan bukan yang negatif. Berbeda dengan jawaban Informan 5:

Nyebunyiin. Yang pas terakhir aja sih. Setelah aku tuh yang pas dia bingung tuh yang ininya kejebak tuh ceweknya. Dia nunjukin sih.. Hampir di..eeh hampir di semua ini. yang ngerjain pipa bodoh bocor aja kan dia cepat ngetuinnya. Kalau salah satunya itu”. (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa Wade masih bisa menyembunyikan emosinya di *scene* saat mereka terjebak di ruangan dan Wade akhirnya harus berkorban. Namun, Informan 5 juga mengatakan bahwa Wade juga mudah menangis seperti saat mengerjakan pipa bocor. Berbeda dengan jawaban Informan 6:

“Gak sih kak, dia agak ekspresif ya orangnya ya karena kayak gampang nangis lah, Gak sih kalau gampang ledak-ledak kan kondisinya kayak ngoceh-ngoceh marah-marah.. sebenarnya.. ehhh ini apa ya happy aja gitu bawannya doi, cuma dia emosinya dinangis aja gitu”. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki yang ekspresif dan gampang menangis. Namun, Informan 6 mengatakan bahwa Wade hanya mudah mengeluarkan emosinya dengan cara menangis, tidak dengan emosi meledak ledak seperti marah. Selanjutnya, terdapat pernyataan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mengenai aspek intelektual/kecerdasan Wade sepanjang film yang dilihat dari konsep maskulinitas bahwa laki-laki dicirikan memiliki pemikiran tegas, cerdas, rasional, serta objektif. Berikut pernyataan informan 1:

“Kalau menurut saya karakter Wade ini sangat cerdas ya bagaimana dia mengambil keputusan lalu bagaimana dia juga menyelesaikan masalah dan bagaimana dia ingin membuktikan kalau ibu Wade itu salah dan dia mencari cara untuk menyelesaikan itu sendiri. saya rasa karakter Wade ini memiliki tingkat kecerdasan dan logika yang tinggi.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki yang memiliki tingkat kecerdasan dan logika yang tinggi. Informan 1 mengatakan bahwa aspek intelektual Wade terlihat dari bagaimana ia menyelesaikan masalah yang ada. Mirip dengan jawaban Informan 2:

“Mungkin ada scene yang dia nunjukin hal-hal tersebut kayak atau pada saat Scene dimana Wade mengeluarkan api gitu Itu termasuk kecerdasan nggak kakak? Yang kita nggak bakal expect kalau dia bakal ngelakuin itu Kayak yang harus Pokoknya gimana pun caranya dia harus sama Ember kan Nah dia punya cara tersendiri Itu membiaskan cahaya gitu, keren sih menurut saya kecerdasannya di atas rata-rata meskipun cengeng tapi dia pintar juga.” (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter dengan kecerdasan di atas rata-rata. Informan 2 mengatakan bahwa aspek intelektual Wade terlihat dari bagaimana Wade berusaha membuat api dari pembiasan cahaya yang membuat karakter Ember terkejut. Berbeda dengan jawaban Informan 3:

“Waktu dia kejebak kan yang di kapal terus tuh airnya kan ini ya terus akhirnya dia nyedot dirinya nyedot dirinya itu aja itu kayak udah kecerdasan sih menurut aku karena kayak dia langsung gerak cepet untuk menanganinya gitu”. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa Wade memiliki kecerdasan dalam memecahkan masalah. Informan 3 mengatakan bahwa aspek intelektual Wade terlihat dari bagaimana Wade berusaha memecahkan masalah dan langsung bergerak cepat untuk memutar otak dan menanganinya. Berbeda dengan jawaban Informan 4:

“Ada, dari eehh.. pas dia ketemu sama Bosnya ya dalam tata krama dan pembicaraannya itu kaya cerdas dan berwibawa gitu”. (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa Wade memiliki kecerdasan yang dilihat dari cara dia berbicara. Informan 4 mengatakan bahwa aspek intelektual Wade terlihat saat Wade berbicara dengan bosnya untuk bernegosiasi, informan 4 menganggap bahwa Wade terlihat cerdas karena memiliki wibawa dari cara berbicaranya. Berbeda dengan jawaban Informan 5:

“Dia nunjukin sih.. Hampir di.. eeh hampir di semua ini. yang ngerjain pipa bodoh bocor aja kan dia cepat ngetuinnya. Kalau salah satunya itu”. (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa Wade memiliki kecerdasan yang dilihat dari cara dia cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah. Informan 5 mengatakan bahwa aspek intelektual Wade hampir di semua *scene* Wade menyelesaikan suatu permasalahan. Mirip dengan jawaban Informan 6:

“Dia dengan cara dia mecahi masalah tuh kan maksudnya eehh.. udah cukup pintar ya kan, ada orang yang gak mau mecahkan masalahnya, dia tuh maksudnya cari jalan keluarnya tapi dengan cara yang bijak. Di.. hmm *scene* ini sih kak pas dia bantu Ember selamatkan api biru punya keluarga Ember, dia mengorbankan dirinya itu udah bijak sih kak menurut saya, dia gak selalu pake emosi dia”. (Wawancara, Juli, 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa Wade memiliki kecerdasan yang dilihat dari cara dia memecahkan masalah dengan cara yang bijak. Informan 6 mengatakan bahwa aspek intelektual Wade terlihat saat Wade mengorbankan dirinya di *scene* menyelamatkan api biru keluarga Ember dan melakukan hal bijak dengan mengorbankan dirinya. Selanjutnya, terdapat pernyataan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mengenai aspek interpersonal Wade sepanjang film yang dilihat dari konsep maskulinitas bahwa laki-laki dicirikan sebagai sosok bertanggung jawab, mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan cenderung dominan. Berikut pernyataan informan 1:

“Oh iya, Kalau kita merujuk pada *scene* itu kita bisa bilang kalau karakter Wade ini sangat bertanggung jawab karena sebelumnya dia itu merasa bersalah kepada ember karena dia telah membuat toko nya ember itu maka dari itu dia berusaha menyelesaikan masalahnya dengan mengajak ember bertemu dengan bosnya jadi saya bilang itu termasuk sifat dia bertanggung jawab terhadap masalah yang dia perbuat. Saya rasa *scene* ini memiliki makna yg bagus sih, karena kita, khususnya anak-anak diajarkan bagaimana untuk bertanggung jawab atas masalah yg kita perbuat”. (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki sangat bertanggung jawab. Informan 1 mengatakan bahwa aspek interpersonal

Wade terlihat dari scene dimana Wade bertanggung jawab atas hal yang sudah dilakukan dan akan merugikan Ember. Berbeda dengan jawaban Informan 2:

“Ambisius dalam artian kayak dia yang dia kayak cinta banget sama Ember nggak sih apapun dilakukan kayak yang saya tadi bilang ngajak ke tunnel bawah laut itu Ember yang di akhir film terus melindungi itu di scene yang mana yang pelindung itu yang di akhir itu loh jadi dia lebih baik mengorbankan diri dia daripada harus Ember yang hilang. Kalau pendapat saya, ya namanya laki-laki, mau ngejar apa yang dia mau juga harus ada sifat ambisius, kalau gak punya ambisi, gak akan dapat yang dia mau lah”. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki ambisius dan pelindung. Informan 2 mengatakan bahwa aspek interpersonal Wade sikap ambisius dan pelindungnya Wade yang ditunjukkan pada scene pada saat menyelamatkan Ember dibawa ke tunnel bawah air yang hampir kehabisan oksigen. Sedangkan sifat ambisius Wade ditunjukkan pada *scene* dimana Wade berusaha untuk melakukan semuanya agar Ember nyaman dengan Wade. Berbeda dengan jawaban Informan 3:

“oh pas scene awal kan ya dia buat kesalahan buat kesalahan kasih laporan terus akhirnya dia ngerasa bersalah dan bertanggung jawab buat menanganinya itu juga jiwa tanggung jawabnya udah ada sebenarnya di scene awal. Menurut aku sih di *scene* itu jadinya dia paham lah kalau misalnya ada suatu masalah ya harus diselesaikan gitu sebagai laki-laki”. (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter laki-laki yang bertanggung jawab. Informan 3 mengatakan bahwa aspek interpersonal Wade dari bertanggung jawabnya Wade yang ditunjukkan pada scene pada saat menyelamatkan Ember dibawa ke tunnel bawah air yang hampir kehabisan oksigen. Sedangkan sifat ambisius Wade ditunjukkan pada *scene* dimana Wade berusaha untuk melakukan semuanya agar Ember nyaman dengan Wade. Berbeda dengan jawaban Informan 4:

“Di bagian dia itu.. eeehh.. di dalam keluarganya sih kebanyakan kaya dia tuh lebih mandiri gitu loh dan dia tuh bisa memecahkan masalah dia sendiri yang mana yang masalah toko api si Ember mau disegel tuh.. eehhh Nah itu dia bertanggung jawab dan mandiri juga untuk memecahkan itu eehh sama yang untuk batalin itu yang ngirim surat... eehh ya tanggung jawabnya keliatan di situ. Bagus karena dia bertanggung jawab, karena itu dianya sendiri yg gelakuin dan lepas tanggung jawab.” (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab. Informan 4 mengatakan bahwa aspek interpersonal Wade dari bertanggung jawabnya dan mandiri dWade yang ditunjukkan pada scene pada saat membantu ember menyelamatkan tokonya yang mau disegel akibat ulahnya. Hampir sama dengan jawaban Informan 5:

“Ada. Yang sifat bertanggung jawabnya? Eehh.. ada di scene... pokoknya kalau lagi sama Ember atau lagi ada konflik deh. Menurut aku sih udah ya.” (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter bertanggung jawab. Informan 5 mengatakan bahwa aspek interpersonal Wade dari bertanggung jawabnya Wade yang ditunjukkan pada scene pada saat bersama Ember atau saat sedang ada konflik. Jawaban serupa juga dari Informan 6:

“Ada pas bantu mecahin masalahnya si Ember yang, yang tokonya mau ditutup itu kak. Pokoknya dia disitu bantuin dan tanggung jawab sama hal yang dia lakuin. Bagus, karena gak banyak laki-laki di dunia

ini yang seperti itu, seperti bapak saya”. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter bertanggung jawab dengan hal yang sudah diperbuat. Informan 6 mengatakan bahwa aspek interpersonal Wade dari bertanggung jawabnya Wade yang ditunjukkan pada saat Wade bertanggung jawab karena toko milih Ember hampir ditutup. Selanjutnya, terdapat pernyataan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mengenai aspek Karakter Personal, yang mencakup sifat seperti ambisi, egoisme, moralitas, kepercayaan, sifat kompetitif, dan ketertarikan pada petualangan. Berikut pernyataan informan 1:

“Ya sih dia termasuk dia termasuk karakter yang memiliki sifat ambisius ambisius serta optimis bagaimana dia optimis dalam menyelesaikan masalah dan dia tetap berpikir positif di dalam keadaan seperti itu dan juga mungkin dia memiliki sifat berpertualangan dimana dia sempat mengajak karakter ember ini mengunjungi salah satu bunga yang ingat sekali dilihat oleh karakter ember. Soal ini, pendapat saya tentang ini yaitu karakter wade ini mengajarkan kita untuk tidak terlalu kaku dalam menjalani hidup dan mencari percikan percikan kebahagiaan di saat kita di dalam situasi yang sulit.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter yang optimis, ambisius, dan memiliki jiwa berpetualang. Informan 1 mengatakan bahwa aspek personal optimis, ambisius, dan memiliki jiwa berpetualang Wade yang ditunjukkan pada beberapa scene terlihat bahwa Wade tetap berpikiran positif saat menyelesaikan masalah dan jiwa petualang dilihat dari bagaimana Wade mengajak Ember melakukan hal yang bisa dibilang cukup sulit untuk mengunjungi Garden Central Station. Berbeda dengan jawaban informan 2:

“Ya ada lah itu yang dia melindungi Ember terus bagaimana caranya Biar Ember keluarganya tokonya nggak tutup, ia ikut andil kan dalam sampai dia ngomong ke yang awan itu ngebujuk gitu. Sebagai laki-laki pastinya punya rasa iba ya, terutama pada Wanita, biarpun kita gak setegas itu, Cuma pasti laki-laki ada rasa kasiannya gitu ke Wanita. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter yang melindungi. Informan 2 mengatakan bahwa aspek personal yang dimiliki Wade adalah sifat melindungi yang ditunjukkan pada beberapa scene seperti melindungi Ember dari ancaman bahwa toko keluarganya akan ditutup. Berbeda dengan jawaban informan 3:

“Mungkin sifat peduli, perhatian.. ini sih penyayangnya tuh keliatan banget dan karena emang lingkungan keluarga juga ya yang hangat dia sangat penyayang terus juga ga egois kayak saat Ember ngerasa pendapatnya ini dia ga yang pendapatnya “ini” dia gak yang eee yang harus banget.. eee dia kayak ga sege, ga egois gitu sih. Kalo secara umum, menurut aku sih bagus sifat-sifatnya Wade ya, karena dengan sifat personal Wade itu, akan lebih mudah.. ehh.. untuk bersosialisasi mungkin dan sebagai pemimpin yang baik untuk standar laki-laki. Karena laki-laki itu kan jadi pemimpin..” (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter peduli, perhatian, penyayang, dan pemimpin serta tidak memiliki sifat egois. Informan 3 mengatakan bahwa aspek personal yang dimiliki Wade adalah peduli, perhatian, penyayang, dan seperti pemimpin yang ditunjukkan dari bagaimana Wade saat berada di lingkungan keluarganya. Berbeda dengan jawaban informan 4:

“Sifat personalnya dia sih... eeehhh... Ada sih dia lebih penyayang dan lebih perhatian sih ke Ember. Di scene.. eeh... Di *scene* dia mau nemenin Ember kemana aja untuk memecahin masalahnya. Ya... sifat penyayang justru bagus ya, kalo laki-laki kan biasanya sok *cool* ya tapi justru itu bagus ya dia pinter ngeliatin sifat penyayang.” (Wawancara, Zafira, 22 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter penyayang dan perhatian. Informan 4 mengatakan bahwa aspek personal yang dimiliki Wade adalah sifat penyayang dan perhatian yang ditunjukkan dari bagaimana Wade saat bersama Ember dalam memecahkan masalah. Berbeda dengan jawaban informan 5:

“Lebih ke sifat berpetualang sih dia. Karena selalu apa-apa sama ceweknya gitu... Iya, aku lihatnya gitu”. (Wawancara, Angga, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter bertanggung jawab saja dan tidak egois. Informan 5 mengatakan bahwa aspek personal yang dimiliki Wade adalah sifat bertanggung jawabnya yang selalu menemani Ember. Jawaban serupa dari jawaban informan 6:

“Paling ya itu sih ya kak, bertanggung jawab dan ehh.. kalau untuk yang egois sih saat ini gak nemu, tapi dia sifat orangnya penyayang gitu. Justru sangat bagus yak karena saya juga butuh kasih sayang seperti itu tapi saya gak mendapatkan itu, jadi saya sedih”. (Wawancara, Juli, 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa Wade merupakan karakter bertanggung jawab dan penyayang, serta tidak egois. Informan 6 mengatakan bahwa aspek personal yang dimiliki Wade adalah sifat bertanggung jawabnya dan penyayang dan tidak terlihat *scene* bahwa Wade egois. Selanjutnya, terdapat pernyataan informan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mengenai interpretasi karakter Wade secara keseluruhan mengenai maskulinitasnya. Berikut pernyataan informan 1:

“Menurut saya karakter Wade ini memiliki plus dan minusnya sendiri kalo kalo kita menganggap laki-laki itu sebagai makhluk yang selalu gagah dan Tangguh kita tidak bisa mengkategorikan karakter Wade ini sebagai laki-laki tapi kalo kita menganggap kalo laki-laki itu adalah seseorang yang kompeten yang cerdas, yang memiliki rasionalitas yang tinggi dan memiliki sifat decision making dan problem solving yang cepat maka karakter Wade ini sangat bisa dibilang sangat orang yang masuk dalam kategori ini dan saya rasa dan saya rasa untuk **masyarakat sekarang tidak perlu tidak butuh laki-laki yang tangguh** ataupun gagah dan sebagainya tapi saya rasa masyarakat sekarang lebih membutuhkan suatu individu atau suatu personal yang memiliki karakteristik yang cerdas dan rasional.”(Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa karakter Wade memiliki nilai plus minusnya sendiri. Ia mengatakan bahwa menurutnya dengan adanya karakter Wade maka membuktikan jika masyarakat lebih membutuhkan laki-laki karakteristik cerdas dan rasional dan bukan yang tangguh. Pernyataan berbeda dari informan 2:

“Tergantung sih, Tergantung orang yang nontonnya juga mungkin dia dari situ bisa akhirnya dia bisa kayak lebih ke diri dia sendiri nggak menutupin lagi atau ada sebagian juga kan orang tetap aja ya buat apaan

cerita juga gitu orang sama aja kok hasilnya gitu. Yang biasa aja, Jadinya nonton balik lagi ke ini standar masyarakat laki-laki kayak apa yaudah kayak gitu. Iya kalau itu setuju sih **karena dia digambarkannya beda dengan standar yang ada.**" (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa karakter Wade digambarkan berbeda dengan standar laki-laki yang ada. Informan 2 mengatakan bahwa menurutnya dengan adanya karakter Wade membuat penonton laki-laki bisa membuka diri dan tidak menutupi. Pernyataan yang serupa dari informan 3:

"Sebenarnya kalau secara stereotype **kan itu emang ga sesuai ya karena kan yang aku lihat di lingkungan sekitar tuh laki-laki rata-rata ya lebih maskulin untuk ngeliatin sisi keluar tanggungnya** gitu kan dan menurut aku sebenarnya itu bukan menjadi hal buruk malah menjadi satu pelajaran untuk seorang laki-laki melihat sisi untuk mengekspresi emosi kan jadi tau gimana nih caranya dan ternyata kalau kita liatin ke orang lain tuh ya orang lain ga akan mikir yang negatif kok gitu itu jadi bukan sisi yang buruk sih." (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa karakter Wade digambarkan berbeda dengan standar laki-laki yang ada dimana di dunia nyata, laki-laki digambarkan sebagai sosok yang Tangguh dan hal itu menjadi hal yang buruk karena tida bisa membuat laki-laki mengeluarkan emosinya. Informan 2 mengatakan bahwa menurutnya dengan adanya karakter Wade membuat penonton laki-laki bisa lebih mengekspresikan emosinya tanpa malu dan menganggap hal tersebut sebagai hal yang negatif. Pernyataan berbeda dari informan 4:

"Kalo menurut saya sih bagus sih kak karakternya dia.. eh.. tapi ya gitu kak, **gak suka di cengengnya gitu loh.** Cuman bisa ngilangin di cengengnya sedikit itu udah *perfect* banget. Cuman kalau Wade itu kan di depan umum cuman kalau misalkan laki-laki cengeng gak di depan umum itu wajar eh.. Namanya juga kan laki-laki pasti bisa nangis gitu. (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024)."

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa secara keseluruhan karakter Wade digambarkan dengan bagus. Namun, informan 4 tidak suka dengan sifat cengeengnya Wade karena tidak wajar jika laki-laki nangis di depan umum, namun wajar jika tidak di depan umum. Pernyataan berbeda dari informan 5:

Apa ya, dibilang sesuai juga gak semuanya begitu. Tapi ada yang sesuai begitu juga. (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa secara keseluruhan karakter Wade digambarkan tidak sesuai dengan nilai maskulinitas yang ada di masyarakat. Informan 5 tidak mengatakan bahwa tidak seluruhnya sesuai, namun tetap ada yang sesuai dengan nilai maskulinitas yang ada. Pernyataan berbeda dari informan 6:

Aku kalau bisa kan stereotip begini tapi kan gak semua masyarakat berpikir hal yang sama, jadi kayak eh... **gak sesuai stereotip sih** karena menurut aku yaudahlah gak apa-apa kita bisa nangis bareng-bareng kok gitu.. eh tapi aku fine-fine aja gitu. (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa secara keseluruhan karakter Wade digambarkan tidak sesuai dengan stereotip yang ada di masyarakat. Informan 6 mengatakan karakter wade tidak seperti stereotip di masyarakat mengenai laki-laki, namun informan

6 masih bisa menerimanya. karakter Wade mendobrak stereotip di masyarakat dan penerimaan informan terhadap karakter Wade. Berikut pernyataan informan 1:

“Iya betul sekali jadi karakter Wade ini saya menurut saya karakter yang dibuat cukup baik karena dia tidak hanya menonjolkan satu sisi yang sudah lama menjadi stereotip di masyarakat tapi justru dia **menonjolkan sifat-sifat yang belum lumrah di masyarakat. Setuju**, karena pastinya karakter wade ini merepresentasikan orang asli, dan kita sebagai anggota masyarakat yang baik harus menerima seluruh manusia tanpa memedulikan sifatnya.” (Wawancara, Nadhir, 30 April 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa karakter Wade telah mendobrak stereotip laki-laki di masyarakat dan menerima hal tersebut. Informan 1 mengatakan bahwa karakter Wade dibuat dengan baik karena menonjolkan sifat-sifat yang belum lumrah di masyarakat. Informan 1 menerima karakter Wade yang telah mendobrak nilai-nilai stereotip laki-laki di masyarakat. Pernyataan berbeda dari informan 2:

Ya iyalah karena dia mempunyai sifat tanggung jawab yang pertama, penyayang, pelindung laki-laki harus kayak gitu jadi laki-laki nggak selamanya yang cengeng itu bukan laki-laki biarpun dia cengeng tapi kalau dia bertanggung jawab ya itu laki-laki dan fisik juga nggak terlalu ya masa laki-laki harus berotot semua kan nggak mungkin. **Tidak menerima secara utuh**. Karena, sebagai seseorang atau sosok laki laki harusnya memiliki tanggung jawab dan nantinya dia berkeluarga, sebagai contoh untuk anak anaknya kalo dia lemah dan mudah menangis takutnya gampang ditindas oleh orang lain. (Wawancara, Fasyah, 1 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa karakter Wade telah mendobrak stereotip laki-laki di masyarakat dengan digambarkan sebagai karakter laki-laki yang cengeng dan tidak berotot, namun informan 2 kurang bisa menerima sifat tersebut. Informan 2 mengatakan bahwa karakter maskulinnya karakter Wade dilihat dari sifat penyayang, pelindung dan bertanggung jawab. Namun, informan 2 tidak bisa menerima sifat-sifat Wade jika sifat tersebut ada di seorang laki-laki di dunia nyata karena nantinya sosok laki-laki akan memiliki keluarga dan takutnya akan menjadi contoh yang tidak baik. Pernyataan berbeda dari informan 3:

Penting sih sangat penting jadi kayak pelajaran loh buat apalagi terutama ini kan karena laki-laki ya terutama buat laki-laki jadi tau gimana cara mengekspresikan emosi tau kalau ternyata respon untuk orang lingkungan sekitar tuh ga buruk dan jadi orang sekitar kita misalkan laki-laki ini jadi tau kalau malah dengan mengekspresikan emosi jadi komunikasi kita entah sama pasangan atau entah sama orang tua atau sama anak jadi lebih terbuka gitu **Untuk jadi saudara sih setuju aja** karena asik juga punya orang yang kita kenal bisa tanpa malu ngasi tau perasaan yg lagi di rasain (Wawancara, Miftha, 3 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa karakter Wade menjadi tokoh yang penting untuk para laki-laki di luar sana dan informan 3 setuju dengan karakter Wade. Informan 2 mengatakan bahwa karakter Wade membuktikan bahwa laki-laki normal jika mengeluarkan emosinya agar komunikasi menjadi lebih baik. Informan setuju jika semisalnya karakter Wade benar adanya karena menjadi sosok yang tidak malu untuk mengeluarkan perasaannya sebagai laki-laki. Pernyataan berbeda dari informan 4:

Buruk sih ya, karena gak sesuai ekspektasi saya. Setuju aja sih eeehh... kalo sifat yang baiknya kayak dia ya, tapi kalo cengeng nggak ah gak setuju kalo dia ada di sekitaran (Wawancara, Zafira , 22 Mei 2024).”

Berdasarkan pernyataan informan 4, informan 4 berpendapat bahwa karakter Wade menjadi tokoh yang tidak baik karena tidak sesuai dengan ekspektasi informan 4. Informan 4 mengatakan bahwa tidak setuju dengan karakter Wade karena cengeng, meskipun informan 4 setuju dengan sifatnya yang baik. Pernyataan berbeda dari informan 5:

Apa ya, dibilang sesuai juga gak semuanya begitu. Tapi ada yang sesuai begitu juga. Sebenarnya sih, kalau buat karakter utama ya gak bagus-bagus banget sih. Maksudnya gak terlalu bagus kalau digituin. Tapi kan mau gimana? Dia mungkin filmnya itu kan mau bikin cerita begitu. Jadi ya mungkin masuk menurut aku masuk--masuk aja...tapi kalau buat film-film yang lain gitu, kayaknya itu kurang kalau karakter utama dengan begitu sifatnya. Setuju, alesannya karena Wade baik dan cocok aja kalau dijadiin saudara. (Wawancara, Angga , 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 5, informan 5 berpendapat bahwa karakter Wade tidak terlalu sesuai dengan stereotip laki-laki di masyarakat. Informan 5 mengatakan karakter Wade tidak terlalu bagus sebagai pemeran utama. Namun, informan 5 setuju jika karakter Wade ada di dunia nyata sebagai orang terdekatnya karena sikap yang baik. Pernyataan berbeda dari informan 6:

Aku kalau bisa kan stereotip begini tapi kan gak semua masyarakat berpikir hal yang sama, jadi kayak ehh... **gak sesuai stereotip sih** karena menurut aku yaudahlah gak apa-apa kita bisa nangis bareng-bareng kok gitu.. ehh tapi aku fine-fine aja gitu. Setuju sih setuju banget malah. Karena ehh.. **karena kita butuh satu orang yang seperti** itu maksudnya kan gak semua orang yang kayak rata-rata kan yang ditemui gak jelas kan jadi kayak gak apa-apa ada satu yang kayak gitu kayaknya lebih baik deh walaupun dia gampang nangis gitu gak apa-apa lah gak masalah mungkin namanya orang kan ya mungkin dengan cara seperti itu dia jadi lebih lega ya kenapa engga. **Fine-fine aja** (Wawancara, Juli , 27 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan informan 6, informan 6 berpendapat bahwa karakter Wade tidak sesuai dengan stereotip laki-laki di masyarakat. Informan 6 mengatakan karakter Wade tidak apa-apa jika tidak sesuai dengan stereotip yang ada dan informan 6 setuju dengan adanya karakter Wade meskipun mudah menangis.